

**IMPLEMENTASI KETERPADUAN MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS GENRE PADA
PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MADRASAH**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



**OLEH:
HALIMATUSSA'DIYAH
NIM: 212520012**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2023 M./1444 H.**

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian tesis dengan judul Implementasi Keterpaduan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Bahan Ajar Teks Genre Pada Pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah ini ada tiga. Pertama, untuk mendeskripsikan bahan ajar teks genre pada mata pelajaran Bahasa Inggris di madrasah. Kedua, untuk menganalisa manfaat materi ajar pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan ketiga, untuk mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada bahan ajar teks genre pelajaran Bahasa Inggris madrasah

metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian Dengan menjadikan buku pelajaran PAI dan Bahasa Inggris di tingkat MTs dan MA, jurnal, hasil penelitian, buku ilmiah yang relevan dan *internet searching* sebagai objek penelitian analisa penelitian dilakukan dengan menganalisa konten, analisa wacana dan analisa naratif.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah fungsi sosial pada teks genre dapat memadukan berbagai materi yang terdapat dalam mata pelajaran rumpun PAI untuk dijadikan sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris. Dengan dimungkinkannya implementasi keterpaduan ini maka terdapat tiga unsur yang akan mendapatkan manfaat yakni siswa, guru dan lembaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti I Gusti Komang, *et.al.* (2013), Devi Nur Aini (2020), Teresea Erganita Ginting, *et.al.* (2021), dan Astri Khoirunnisa (2018) yang menyatakan bahwa bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Inggris yang kreatif dan terintegrasi mampu mengoptimalkan potensi siswa dan lingkungan, memacu siswa untuk dapat berbicara secara lancar, berdampak pada motivasi guru dan peningkatan rasa percaya guru.

Kata Kunci : Keterpaduan Materi Pelajaran PAI, Teks Genre, Pelajaran Bahasa Inggris.

ABSTRACTION

The objectives of the thesis research with the title Implementation of the Integration of Islamic Religious Education Learning Materials as Genre Text Teaching Materials in English Language Lessons in Madrasas are threefold. First, to describe genre text teaching materials in English subjects at madrasas. Second, to analyze the benefits of Islamic Religious Education (PAI) teaching materials. And third, to implement Islamic Religious Education (PAI) material in madrasa English genre text teaching materials

The research method used is a descriptive qualitative research method. Research object By using PAI and English textbooks at MTs and MA levels, journals, research results, relevant scientific books and internet searching as research objects, research analysis was carried out by analyzing content, discourse analysis and narrative analysis.

The conclusion of this research is that the social function of genre texts can combine various materials contained in PAI family subjects to be used as teaching materials for English lessons. By enabling the implementation of this integration, there are three elements that will benefit, namely students, teachers and institutions.

The results of this research are in line with several previous studies such as I Gusti Komang, et.al. (2013), Devi Nur Aini (2020), Teresea Erganita Ginting, et.al. (2021), and Astri Khoirunnisa (2018) who stated that creative and integrated teaching materials for English language learning are able to optimize the potential of students and the environment, encourage students to be able to speak fluently, have an impact on teacher motivation and increase teacher confidence.

Keywords: Integration of PAI Lesson Materials, Genre Texts, English Lessons.

الملخص

أهداف بحث الأطروحة بعنوان تنفيذ دمج المواد التعليمية للتربية الدينية الإسلامية كمواد تدريس نصية في دروس اللغة الإنجليزية في المدارس هي ثلاثة أضعاف . أولاً، وصف المواد التعليمية النصية الخاصة بـ مواد اللغة الإنجليزية في المدارس الدينية. ثانياً، تحليل فوائد المواد التعليمية للتربية الدينية الإسلامية. وثالثاً، تنفيذ مواد التربية الدينية الإسلامية (PAI) في المواد التعليمية النصية باللغة الإنجليزية في المدرسة

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة البحث النوعي الوصفي. موضوع البحث باستخدام كتب PAI والكتب المدرسية باللغة الإنجليزية على مستويات MA و MTs والمجلات ونتائج البحث والكتب العلمية ذات الصلة والبحث على الإنترنت كأشياء بحثية، تم إجراء تحليل البحث من خلال تحليل المحتوى وتحليل الخطاب والتحليل السردي.

الاستنتاج من هذا البحث هو أن الوظيفة الاجتماعية للنصوص النوعية يمكن أن تجمع بين المواد المختلفة الموجودة في مواضيع عائلة PAI لاستخدامها كمواد تعليمية لدروس اللغة الإنجليزية. ومن خلال تمكين تنفيذ هذا التكامل، هناك ثلاثة عناصر ستستفيد، وهي الطلاب والمعلمين والمؤسسات.

تتوافق نتائج هذا البحث مع العديد من الدراسات السابقة مثل I Gusti Komang, et.al. (2013)، ديفي نور عيني (2020)، تيريزا إرجانيتا جينتينج، وآخرون (2021).، وأستري خيرونيسا (2018) اللذان ذكرا أن المواد التعليمية الإبداعية والمتكاملة لتعلم اللغة الإنجليزية قادرة على تحسين إمكانات الطلاب والبيئة، وتشجيع الطلاب على أن يكونوا قادرين على التحدث بطلاقة، ولها تأثير على تحفيز المعلمين وتحفيزهم زيادة ثقة المعلم

الكلمات المفتاحية: دمج مواد درس PAI، نصوص النوع، دروس اللغة الإنجليزية.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatussa'diyah
Nomor Induk Mahasiswa : 212520012
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Judul Tesis : Implementasi Keterpaduan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Bahan Ajar Teks Genre Pada Pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 16 Oktober 2023
Yang membuat pernyataan,



Halimatussa'diyah

TANDA PERSETUJUAN TESIS

IMPLEMENTASI KETERPADUAN MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS GENRE
PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MADRASAH

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Disusun oleh:
Halimatussa'diyah
NIM: 212520012

Telah selesai dibimbing oleh kami dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan

Jakarta, 16 Oktober 2023

Menyetujui:

Pembimbing I



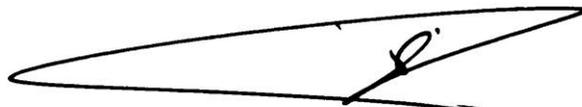
Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I

Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

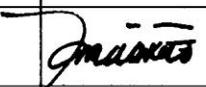
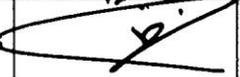
TANDA PENGESAHAN TESIS

IMPLEMENTASI KETERPADUAN MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS GENRE PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MADRASAH

Disusun oleh:
Nama : Halimatussa'diyah
NIM : 212520012
Program Studi : Magiter Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Islam

Telah diajukan pada sidang munaqosah pada tanggal:

25 Oktober 2023

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Penguji II	
4	Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd.	Pembimbing I	
5	Dr. Abd. Aziz M.Pd.I.	Pembimbing II	
6	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitia/Sekretaris	

Jakarta, 10 Desember 2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

PEDOMAN TRANSLITERASI

Tabel Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	a	ز	Z	ق	q
ب	b	س	S	ك	k
ت	t	ش	Sy	ل	l
ث	ts	ص	Sh	م	m
ج	j	ض	Dh	ن	n
ح	h	ط	Th	و	w
خ	kh	ظ	Zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	a
ذ	dz	غ	G	ى	y
ر	r	ف	F	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya: رَبِّّ ditulis *rabba*
- b. Vocal Panjang *mad*: *fathah* (baris di atas) ditulis *á* atau *Ã*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *í* atau *Í*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *ù* atau *Ù*, misalnya: القارعة ditulis *al-qári'ah*, المساكين ditulis *al-masákín* sedangkan المفلحون *al-muflihùn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qomariyah* ditulis *al*, misalnya : الكافرون ditulis *al-káfirùn*. Sedangkan, bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya الرجال ditulis *ar-rijál* atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qomairiyah* ditulis *al-rijál*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. *Ta' marbutah* (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya البقرة ditulis dengan *al-baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya: زكاة المال: *zakát al-mál*, atau ditulis سورة النساء

srat an-Nisá. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisan
mislanya وهو خير الرازقين ditulis *wa huma khair ar-ráziqín*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian serta penulisan tesis ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kehadiran Rasulullah SAW, keluarganya, para sahabatnya, tabi'in dan para tabi'it tabi'in, serta seluruh umatnya yang senantiasa meneguhkan dan mengikuti ajaran-ajarannya.

Penulisan tesis dengan judul Implementasi Keterpaduan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Bahan Ajar Teks Genre Pada Pelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah telah melalui banyak kendala dan hambatan. Namun berkat dukungan dari banyak pihak yang telah memberikan doa, motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai maka penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas PTIQ Jakarta, Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I
4. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd., dan Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I., yang telah menyediakan waktu, pikiran serta tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam Menyusun tesis ini.
5. Kepala perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta

6. Segenap civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis
7. Suami saya, Muhtadin, dan anak-anak saya: Hananaka Rabb, Muhammad Abdaka Rabb, Masyiata Rabb dan Muhammad Kafka Rabb, serta orang tua saya: Amin Siroj, Aeni dan Farhatussolihah

8. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tesis

Harapan serta doa penulis pintakan kepada Allah SWT, semoga Dia memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dengan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penulis memohon kebermanfaatan. Semoga Allah berikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis serta memberikan kebermanfaatan tesis ini kepada masyarakat pada umumnya serta bagi penulis khususnya.

Jakarta, Oktober 2023

Penulis

Halimatussa'diyah

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	ix
Halaman Persetujuan Tesis	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kerangka Teori	7
1. Bahan Ajar Teks Genre Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.....	7
2. Penggunaan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	13
3. Implementasi Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Bahan Ajar Teks genre Pelajaran Bahasa Inggris	18
G. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	21
H. Metodologi Penelitian	22

	I. Jadwal Penelitian.....	25
	J. Sistematika Penulisan	26
BAB II	BAHAN AJAR TEKS GENRE PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS.....	27
	A. Hakikat Bahan Ajar Teks Genre	29
	1. Bahan Ajar.....	29
	2. Jenis Bahan Ajar.....	32
	3. Teks Genre	34
	4. Macam-macam Teks Genre	38
	5. Teks Genre Dalam Al-Qur'an	47
	B. Ruang Lingkup Teks Genre	51
	1. Ruang Lingkup Bahasa Inggris Kurikulum 2013	51
	2. Ruang Lingkup Bahasa Inggris Kurikulum Merdeka	53
	C. Manfaat Bahan Ajar Teks Genre	55
	D. Penerapan Bahan Ajar Teks Genre Pada Pelajaran Bahasa Inggris	56
	E. Urgensi Bahan Ajar Teks Genre Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.....	58
BAB III	PENGUNAAN MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	63
	A. Hakikat Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)....	63
	1. Akidah	64
	2. Ibadah	65
	3. Akhlak.....	67
	4. Hukum.....	68
	5. Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan (Sains).....	69
	6. Sejarah.....	70
	B. Ruang Lingkup Materi Pelajaran PAI.....	72
	1. Hubungan manusia dengan Allah SWT	74
	2. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	74
	3. Hubungan manusia dengan sesama manusia	74
	4. Dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.	75
	C. Tujuan Kegunaan Materi Pelajaran PAI Sebagai Bahan Ajar Teks Genre Pada Pelajaran Bahasa Inggris.....	80
	1. Implementasi Dari Konsep Pendidikan Abad 21	81
	2. Peningkatan Sumber Daya Manusia	82
	3. Peningkatan Daya Saing Pendidikan.....	82
	D. Manfaat Materi Bahan Ajar PAI Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.....	83

1. Siswa	84
2. Guru.....	84
3. Lembaga	86
BAB IV IMPLEMENTASI KETERPADUAN MATERI PAI PADA BAHAN AJAR TEKS GENRE PELAJARAN BAHASA INGGRIS	89
A. Integrasi Materi PAI Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris....	89
1. Madrasah Tsanawiyah.....	90
2. Madrasah Aliyah:	124
B. Manfaat Integrasi Materi PAI Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris	178
C. Teknik Penggunaan Materi Pendidikan Agama Islam Sebagai Bahan Ajar Bahasa Inggris.....	180
D. Kendala-Kendala Penggunaan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris	181
BAB V PENUTUP	215
A. Kesimpulan	215
B. Implikasi Hasil Penelitian	218
C. Saran.....	218
DAFTAR PUSTAKA	221
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Dengan alasan ini Bahasa Inggris dijadikan sebagai Bahasa Internasional selain alasan-alasan lainnya seperti alasan Bahasa Inggris merupakan Bahasa resmi Persatuan Bangsa-Bangsa dan Bahasa Inggris yang digunakan sebagai Bahasa perhubungan antar negara. Bahasa Inggris juga menjadi Bahasa kedua pada negara yang rakyatnya tidak menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Di Indonesia sendiri kedudukan Bahasa Inggris adalah sebagai Bahasa asing di mana Bahasa Inggris dipelajari di sekolah-sekolah dan universitas namun tidak digunakan secara luas atau sebagai Bahasa resmi.¹ Meskipun demikian, perbedaan kedudukan Bahasa Inggris yang berbeda-beda tersebut bermuara pada alasan yang sama yakni dunia kerja dan karya ilmiah. Mengingat peran Bahasa Inggris yang sangat vital tersebut sejak tahun 1953 Bahasa Inggris hingga saat ini menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah Indonesia.

Madrasah sebagai salah satu Pendidikan formal di Indonesia dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah didefinisikan sebagai satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan

¹Himpun Panggabean, “Urgensi dan Posisi Bahasa Inggris di Indonesia”, dalam diakses pada Senin, 04 Oktober 2023

kekhasan agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan.²

Pendidikan merupakan aktifitas transformasi pengetahuan yang didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Konsep pendidikan ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pengertian diatas terlihat bahwa pendidikan dilaksanakan dengan mewujudkan pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki.³ Pembelajaran memiliki satu makna dengan pendidikan memiliki makna perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.⁴ Dengan kata lain pengertian pembelajaran ini mensyaratkan keaktifan dua arah yang datang dari guru sebagai pendidik dan siswa selaku peserta didik.

Dalam aktifitas pendidikan terdapat enam komponen Pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi yakni tujuan, pendidik, siswa, isi/materi, metode dan situasi lingkungan.⁵ Sebagai komponen keenam hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas Pendidikan yang dilaksanakan. Penelitian ini fokus pada isi/materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Inggris yang dintegrasikan agar dapat meningkatkan kompetensi dua mata pelajaran tersebut sekaligus juga menghasilkan *output* yang memiliki kekhasan. Penelitian ini mencoba mengejawantahkan kesempatan yang dimiliki Madrasah untuk dapat menentukan model pembelajarannya sesuai kebutuhan belajar siswa, misalnya pembelajaran konvensional,

²Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hal. 3

⁵Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2017, hal. 21.

pembelajaran berbasis proyek untuk satu mata pelajaran atau kolaborasi beberapa mata pelajaran dengan berbasis tema.⁶

Bahan ajar sebagai satu faktor penentu dalam proses pembelajaran secara umum difahami sebagai buku teks pelajaran. Padahal sebenarnya buku teks pelajaran merupakan salah satu dari materi ajar. Guru dapat menggunakan kamus, materi pelajaran lain yang terkolaborasi bisa digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran. Dengan demikian guru bisa mengembangkan kreatifitas mengajarnya dengan menyesuaikan Kompetensi Dasar dan kompetensi peserta didik.⁷ Dengan definisi tersebut seorang guru dapat mengembangkan materi ajarnya dengan merancang kegiatan dan pengalaman belajar.

Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia sudah dimulai sejak zaman penjajahan Belanda dengan fungsi sebagai Bahasa asing pertama yang harus diajarkan di sekolah-sekolah tingkat menengah. Adapun tujuan pengajaran Bahasa Inggris, menurut Wachendorf ialah untuk membekali siswa dengan "*working knowledge of English*". Pengajaran Bahasa Inggris tersebut diperkuat dengan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, No. 096/1967, yang masih berlaku sampai sekarang. Dalam perkembangannya terkait perubahan kurikulum materi pengajaran yang diberikan untuk siswa sekolah tingkat menengah dari kurikulum yang satu ke yang lain pada hakekatnya sama, hanya penyajiannya (kemasannya) yang berbeda. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan mengalami beberapa kali perubahan dimulai dari metode Gramatika-Terjemahan (*Grammar-Translation Method*), metode Langsung (*Direct Method*), pendekatan Aural-Oral (*Aural Oral Approach*), menjadi pendekatan komunikatif (*Communicative Approach*).⁸

Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran umum yang juga diajarkan di Madrasah mulai diajarkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Sebagaimana mata pelajaran umum lainnya, Bahasa Inggris mengindik pada kurikulum yang disusun oleh Kemendikbudristek. Dalam tiga kurikulum yang berlaku saat ini, yakni Kurikulum 2013, Kurikulum Esensial dan Kurikulum Merdeka ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris ditetapkan berdasarkan beberapa aspek komunikatif, salah satunya adalah adanya kompetensi komunikatif dalam wacana fungsional bertujuan

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

⁷Tomlinson, (Ed.), *Materials Development In Language Teaching*, Cambridge: Cambridge University Press, 1998, hal. 2.

⁸Komaria, *et.al.*, *The History of English Teaching in Indoensia*, Jakarta: Applied English Linguistics Program Graduate School Atma Jaya Catholic University of Indonesia, 1998, hal 25-31

mengembangkan potensi sosial akademik peserta didik dengan menggunakan jenis teks (*genre*) *descriptive*, *recount*, *narrative*, *factual report* untuk jenjang SMP/MTs. *Descriptive*, *recount*, *narrative*, *factual report*, *analytical exposition*, *hortatory exposition*, *news item*, *spoof*, *discussion*, *explanation* dan *review* untuk jenjang SMA/MA.

Ruang lingkup Bahasa Inggris pada madrasah yang menggunakan model pendekatan pembelajaran Bahasa dengan *Genre Based Approach* membuka peluang yang sangat luas untuk dilakukannya integrasi antara materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tergabung dalam Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, yaitu mata pelajaran al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.⁹ Dengan pendekatan komunikatif pada proses pembelajaran Bahasa Inggris yang memadukan antara materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Inggris akan memacu siswa untuk dapat berbicara secara lancar. Hal ini disebabkan dibutuhkan kerja sama kelompok karena pada hakikatnya komunikasi berlangsung dalam dua arah sehingga dibutuhkan *partner* dalam berkomunikasi.¹⁰ Pendekatan komunikatif berdasarkan teori bahasa berarti suatu sistem untuk mengekspresikan suatu makna yang menekankan frase dimensi semantik dan komunikatif daripada ciri-ciri gramatikal Bahasa.¹¹

Dalam beberapa buku ajar pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang peneliti *review* ditemukan adanya keterpaduan tema antara Kompetensi Dasar/Capaian Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kompetensi Dasar/Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris. Sementara pada sisi yang lain peneliti belum menemukan adanya buku ajar Bahasa Inggris madrasah baik yang diterbitkan oleh Puskurbuk Nasional maupun penerbit swasta yang telah menyajikan keterpaduan tersebut. Untuk memadukan antara aspek komunikatif dan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Sedangkan pendekatan dalam pembelajaran Bahasa adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan, berhubungan dengan sifat Bahasa dan pembelajaran Bahasa.¹²

⁹Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

¹⁰ Devi Nur Aini, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Islami Berbasis Pendekatan Komunikatif", dalam *diakses pada Senin*, 27 Februari 2023

¹¹Solchan, T. W., *et.al.*, *Hakikat Pendekatan Prosedur, dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Dalam Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Modul UT), Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2001, hal. 41.

¹²Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra. Indonesia di Kelas Rendah*, Yogyakarta: PAS. Djago Tarigan, 1997, hal 57

Penelitian ini sendiri bertujuan menjelaskan bagaimana implementasi keterpaduan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai bahan ajar pada pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah.

Beberapa penelitian menyebutkan jika metode terpadu antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan komunikatif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris bisa dilaksanakan. Penelitian ini akan membuktikan penggunaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bahan ajar teks genre pada pelajaran Bahasa Inggris di madrasah.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini difokuskan pada ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Inggris di Madrasah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dan menjadi pertanyaan adalah:

1. Kurangnya pemahaman terhadap pengintegrasian materi teks genre dan materi PAI di madrasah
2. Kurangnya penggunaan materi pelajaran PAI pada buku ajar Bahasa Inggris madrasah
3. Bahan ajar yang digunakan guru madrasah masih bersumber pada buku ajar terbitan percetakan
4. Banyaknya guru Bahasa Inggris madrasah yang kesulitan mencari buku ajar dengan bahan ajar pelajaran PAI
5. Dibutuhkannya bahan ajar Bahasa Inggris Madrasah yang mengintegrasikan materi teks genre dan materi PAI
6. Pentingnya pengintegrasian materi teks genre dan materi PAI di madrasah

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar pelaksanaan penelitian ini lebih fokus maka penelitian ini membatasi masalah penelitian hanya pada soal ruang lingkup, karakteristik, dan keterpaduan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bahan ajar materi teks genre pada mata pelajaran Bahasa Inggris di madrasah.

Adapun madrasah yang dimaksud di sini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). MTs adalah satuan pendidikan formal di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia dengan penyelenggaraan Pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari tiga tingkat dan merupakan jenjang Pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah. Adapun MA merupakan satuan pendidikan formal sebagai lanjutan dari MTs dan merupakan pendidikan

menengah. Pemilihan kedua jenjang Pendidikan madrasah ini dikarenakan diajarkannya genre sebagai salah satu ruang lingkup pelajaran Bahasa Inggris¹³

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti hanya akan memfokuskan regulasi pemerintah terkait ruang lingkup dan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Inggris madrasah dengan rumusan: Bagaimanakah implementasi keterpaduan materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bahan ajar materi teks genre pada mata pelajaran bahasa Inggris di madrasah?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali secara aplikatif di lapangan mengenai penggunaan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Inggris di madrasah. Peneliti melakukan kajian terhadap materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan materi ajar mata pelajaran Bahasa Inggris madrasah sebagaimana yang dimaksud pemerintah dengan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran Bahasa Inggris madrasah dalam kurikulum nasional yang berlaku saat ini.

Dari rumusan masalah yang peneliti sebutkan di atas, tujuan penelitian ini dapat dirinci menjadi tiga bagian, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bahan ajar teks genre pada mata pelajaran Bahasa Inggris di madrasah
2. Untuk menganalisa manfaat dari mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada bahan ajar teks genre pelajaran Bahasa Inggris madrasah
3. Untuk mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada bahan ajar teks genre pelajaran Bahasa Inggris madrasah

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini peneliti harapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yakni:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan khususnya perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi yang mampu memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pengunjung pemustaka serta pemanfaatan dan pengembangan media informasi di perpustakaan sebagai partisipasinya memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis

¹³Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran khususnya Bahasa Inggris di madrasah.

2. Manfaat praktis

Selain manfaat teoritis, manfaat lain yang diharapkan bisa menjadi kontribusi penelitian ini adalah manfaat praktis yang meliputi:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi madrasah tingkat menengah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan terjalinnya kerja sama dalam lingkungan madrasah.
- b. Memperluas wawasan bagi guru tentang strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan pelajaran PAI sehingga pembelajaran Bahasa Inggris lebih mudah, kontekstual dan menyenangkan.
- c. Membuat perasaan senang yang dialami siswa melalui pembelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan materi pelajaran PAI sehingga dapat memudahkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, yaitu memproduksi keterampilan - keterampilan berbahasa serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah.

F. Kerangka Teori

1. Bahan Ajar Teks Genre Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

a. Hakikat bahan Ajar Teks Genre

1) Bahan Ajar

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas didukung oleh beberapa komponen, salah satunya adalah bahan ajar. Bahan ajar yang dipilih guru dapat menjembatani guru untuk menjelaskan materi ajar kepada siswa, demikian pun siswa bisa mendapatkan kemudahan dalam memahami sebuah konsep dengan diberikannya bahan ajar yang tepat. Bahan ajar yang menarik dapat menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan. Bahan ajar menurut beberapa ahli didefinisikan sebagai berikut:

- a) Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis dan memuat informasi lengkap mengenai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dan menjadi pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴
- b) Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan digunakan sebagai

¹⁴Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2015, hal. 17.

sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.¹⁵

Dari dua teori bahan ajar di atas dapat disimpulkan jika bahan ajar merupakan sumber pengetahuan yang bisa diakses oleh siswa pada saat ia melaksanakan pembelajaran dengan muatan yang sesuai dengan kurikulum guna mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan. Sumber pengetahuan ini bisa terdiri dari berbagai jenis seperti media tulis, audio, video atau media lainnya.

Bahan ajar di mata undang-undang di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan. Menurut Pasal 67 ayat 1 Undang-Undang tersebut penyediaan buku teks utama untuk keperluan pembelajaran pada setiap satuan dan/atau program pendidikan usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Sementara pasal 2 mengatur buku teks pendamping yang dapat dilakukan oleh masyarakat.¹⁶ Memahami dua pasal ini maka meskipun buku teks utama hanya diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Nasional tetapi masyarakat diperbolehkan untuk menerbitkan buku ajar pendamping dan guru diberikan kewenangan untuk membuat buku ajarnya masing-masing dengan syarat terpenuhinya empat kriteria. Empat hal yang harus terpenuhi tersebut adalah bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, bahan ajar sesuai dengan tingkat Pendidikan dan perkembangan anak, bahan ajar bersifat terorganisasi dan sistentaik, serta bahan ajar bersifat konseptual dan factual.¹⁷

2) Teks Genre

Teks merupakan hasil (dan proses) penggunaan bahasa. Seperti dikemukakan sebelumnya, teks bahkan identik dengan bahasa itu sendiri. Teks merupakan sarana untuk mencapai tujuan sosial sesuai dengan genrenya masing-masing. Dengan teks pemakai bahasa berkomunikasi satu sama lain, bertukar informasi, gagasan, pikiran, perasaan; teks seperti halnya bahasa digunakan untuk sarana komunikasi. Sedangkan genre adalah konteks dan relasi sosial di mana teks itu diproduksi/ dihasilkan.

¹⁵Ika Damayanti Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang: Akademia Permata, 2013, hal. 134.

¹⁶Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan

¹⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 162.

Konteks dan relasi sosial ini akan menentukan tujuan sosial dari suatu teks. Sebagai proses sosial, teks digunakan oleh pemakai bahasa untuk berbagai keperluan/kebutuhan sosialnya. Kebutuhan sosial (*social function*) tersebut antara lain mendeskripsikan, menjelaskan, mengarahkan, berargumen, dan bercerita. Dari keperluan itulah timbul berbagai genre teks.¹⁸

Macam atau jenis teks disebut genre memiliki tiga komponen, sebagai berikut:¹⁹

a) *Social Function* atau *Communicative Purpose*

Fungsi sosial dalam sebuah teks sering disebut dengan tujuan komunikatif. Fungsi sosial atau tujuan komunikatif teks adalah tujuan yang hendak dicapai penulis melalui teks yang ditulis.

b) *Generic Structure*

Susunan penulisan sebuah teks sesuai fungsi sosial atau tujuan komunikasinya.

c) *Language Features*

Language feature atau ciri-ciri kebahasaan teks bertujuan untuk membedakan satu jenis teks dengan jenis teks yang lain. Penggunaan unsur kebahasaan harus sesuai dengan fungsi sosial atau tujuan komunikatif dari setiap jenis teks.

b. Ruang Lingkup Teks Genre

Dalam kurikulum 2013, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris ditetapkan berdasarkan beberapa aspek komunikatif, salah satunya adalah adanya kompetensi komunikatif dalam wacana fungsional bertujuan mengembangkan potensi sosial akademik peserta didik dengan menggunakan jenis teks (*genre*) *descriptive*, *recount*, *narrative*, *factual report* untuk jenjang SMP/MTs. *Descriptive*, *recount*, *narrative*, *factual report*, *analytical exposition*, *hortatory exposition*, *news item*, *spoof*, *discussion*, *explanation* dan *review* untuk jenjang SMA/MA. Peminatan dengan ruang lingkup kompetensi yang mencakup kemampuan berkomunikasi dalam tiga jenis wacana, (1) interpersonal, (2) transaksional dan (3) fungsional, secara lisan dan tulis pada tataran literasi fungsional, untuk melaksanakan fungsi sosial dalam konteks kehidupan personal, sosial budaya, sosial budaya, akademik dan profesi dengan

¹⁸Mulyadi Eko Purnomo, *Teks dan Genre Teks*, Makalah Seminar Kerja Sama Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dengan 7 Perguruan Tinggi di Palembang, Palembang: 21 April 2015. Materi makalah ini dikembangkan dari bagian makalah yang dibentangkan pada Seminar yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Sumatera Selatan bekerja sama dengan SMA PT BA di Tanjung Enim, 22 Oktober 2014.

¹⁹Nurul Khoiriyah, *Genre Text*, Bogor: Guepedia, 2021, hal. 9.

menggunakan berbagai bentuk teks untuk kebutuhan literasi dasar dengan struktur yang berterima secara koheren dan kohesif serta unsur-unsur kebahasaan secara tepat.²⁰ Tidak berbeda jauh dengan ruang lingkup dalam kurikulum 2013 di atas, ruang lingkup Kurikulum Essensial dan Kurikulum Merdeka juga terdiri dari jenis teks (*genre*).

c. Manfaat Bahan Ajar Teks Genre

Program pengajaran bahasa Inggris di Indonesia berubah sesuai dengan kebijakan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum dilakukan dalam rangka menjawab tuntutan perkembangan pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya. Perubahan tersebut tetap mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Dalam kaitan perubahan kurikulum itu, materi pengajaran yang diberikan untuk siswa madrasah yakni MTs dan MA dari kurikulum yang satu ke yang lain pada hakekatnya tidak mengalami perubahan. Perbedaan hanya dilakukan pada tata penyajiannya (kemasannya) yang berbeda. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan juga mengalami perubahan dengan menyesuaikan kebutuhan – kebutuhan di atas. Perubahan metode dimulai dari metode Gramatika-Terjemahan (*Grammar-Translation Method*), metode Langsung (*Direct Method*), pendekatan Aural-Oral (*Aural Oral Approach*), menjadi pendekatan komunikatif (*Communicative Approach*).²¹

Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, seperti pendekatan tata Bahasa (*Grammatical Approach*) dan pendekatan berbasis genre teks (*Genre Based Approach*). Pendekatan berbasis *grammar* lazim dilakukan pada pembelajar Bahasa pada abad 19an. Pendekatan ini menggunakan tata Bahasa sebagai alat masuk untuk mempelajari Bahasa antara lain dengan menghafalkan teori-teori dan rumus-rumus grammatika Bahasa.²²

Di Indonesia sendiri, pendekatan grammatika ini masih digunakan sampai dengan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di mana kurikulum ini menekankan pemakaian

²⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

²¹Komaria, *et.al.*, *The History of English Teaching in Indoensia*, Jakarta: Applied English Linguistics Program Graduate School Atma Jaya Catholic University of Indonesia, 1998, hal. 25-31

²²Andri Wicaksono, *et.al.*, *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2015, hal. 7.

Bahasa dalam konteks situasi, dominasi rumusan kompetensinya masih berdasarkan pandangan linguistik struktural. Baru pada Kurikulum 2013 kompetensi pembelajaran Bahasa Inggris didasarkan pada pandangan fungsional. Kurikulum 2013 yang dalam sejarahnya telah mengalami tiga kali revisi yakni revisi pada tahun 2016, 2017 dan 2018 tetap menggunakan teks sebagai basis pembelajaran Bahasa Inggris.

Pemilihan pendekatan teks ini sendiri merupakan sebuah ikhtiyar yang dilakukan oleh pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat itu guna memenuhi kebutuhan kemampuan literasi yang baik pada peserta didik serta meningkatnya daya kritis mereka. Dalam pengajaran bahasa, berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sangat diperlukan terutama dalam memahami sebuah teks, karena dapat mendorong kemampuan peserta didik mengkonstruksi pengetahuan, mensintesis isi teks, dan memahami tujuan komunikatif teks tersebut. Sayangnya, membangun pemikiran kritis peserta didik dalam memahami teks menghadapi beberapa kendala seperti konstruk mental peserta didik dan latar belakang budaya karena konstruk mental dan berpikir kritis menyelesaikan fungsi penghubung dalam pemahaman ketika kesimpulan dengan pengetahuan dibuat.²³ Selain itu mempelajari Bahasa Inggris dengan pendekatan genre teks sekaligus juga mendorong agar guru memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi.²⁴

d. Penerapan Bahan Ajar Teks Genre Pada Pelajaran Bahasa Inggris

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut adalah pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*), yakni pembelajaran yang difokuskan pada jenis-jenis teks dalam berbagai media bahan ajar baik lisan, tulis, visual, audio, maupun multimodal. Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam menggunakan teks-teks berbahasa Inggris untuk memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu mereka tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian di sekitarnya. Pemfokusan teks sebagai Kompetensi Dasar/Capaian Kompetensi mengikuti konsep yang dikatakan oleh Halliday dan Mathiesen yang menyebutkan

²³ Abraham Abu Shihab, *Reading as Critical Thinking*, dalam *AsianSocial Science*, Vol. 7 No. 8, Tahun 2011, hal. 209-216

²⁴TIM GTK DIKDAS, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021, hal. 20

bahwa “*When people speak or write, they produce text, and text is what listeners and readers engage with and interpret.*” Oleh karena itu, pengajaran juga difokuskan pada penguatan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris secara aktif (*productive*) dan pasif (*receptive*) yang terdiri dari empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu, dalam tiga jenis teks, yakni *narrative, exposition, dan discussion*.²⁵

e. Urgensi Bahan Ajar Teks Genre Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Jika dilihat dari kegunaannya, mempelajari Bahasa Inggris dapat dipetakan ke dalam beberapa tujuan, yakni:

- 1) *English for public information*
- 2) *English for communication*
- 3) *English for entertain*
- 4) *English for practical use*
- 5) *English for academic context*

Dari kelima tujuan belajar Bahasa Inggris di atas, genre text approach atau pendekatan berbasis teks genre masuk pada seluruh kategori pembelajaran Bahasa kecuali fungsi informasi publik. Hal ini menunjukkan peran teks genre yang vital bagi pengguna Bahasa untuk mempelajarinya dengan efektif dan tepat sehingga mampu menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi lisan dan tulis, bersifat aktif (*productive*) dan pasif (*receptive*).

Peter dan Megan Watkins memetakan sebuah siklus manakala pembelajar menggunakan teks genre digunakan sebagai sebuah pendekatan. Siklus tersebut diawali dengan tahap pemodelan. Dalam tahap ini pembelajar Bahasa akan memulai pembelajarannya dengan mengamati jenis teks dan struktur kebahasannya kemudian membangun pengetahuan dari hasil pengamatan yang dilakukan. Tahap kedua, pembelajar akan menganalogikan pengetahuan yang diraihinya dengan melakukan diskusi dengan teman-temannya. Tahapan ketiga atau tahapan terakhir peserta didik mulai mempersiapkan diri untuk menyusun teks secara mandiri dengan diawali penyusunan draft teks lalu mengkonsultasikannya kepada guru. Setelah peserta didik berhasil menyusun draft kemudian peserta didik menyusun teks secara utuh. Tidak lupa peserta didik melakukan pengeditan terkait tata bahasa, ejaan, tanda baca dan lain sebagainya di bawah bimbingan guru. Setelah peserta didik berhasil

²⁵Halliday dan Matthiessen, *Halliday's Introduction to Functional Grammar*, London: 4th ed., 2014, hal 3

menyempurnakan teks hasil karyanya maka tahapan berikutnya adalah publikasi.²⁶

Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa dengan menggunakan pendekatan teks genre akan membuat pola berfikir peserta didik yang lebih terstruktur dan konsisten sehingga berhasil menghasilkan sebuah karya bahasa baik lisan maupun tulis. Teknik diskusi dalam menganalogikan hasil pengamatan dan editing yang dilakukan secara bersama-sama akan menanamkan dasar pengetahuan yang kuat serta keberanian untuk menciptakan sebuah karya bahasa secara mandiri.

2. Penggunaan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Hakikat Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam yang terdiri dari konsep. Digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntutan dan petunjuk al-Quran dan as-Sunnah.²⁷ Al Syaibani memperluas dasar tersebut mencakup ijtihad, pendapat, peninggalan, keputusan-keputusan dan amalan-amalan para ulama terdahulu (*as Salafus Shalih*) di kalangan umat Islam. Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Pendidikan Islam juga tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama.²⁸

Definisi lain menjelaskan jika Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu pendidikan secara kontinu antara guru dengan siswa dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.²⁹

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan “Pendidikan Agama dan Keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap kepribadian

²⁶Peter Knapp dan Megan Watkins, *Genre, Text, Grammar; Technologies for Teaching and Assessing Writing*, Australia: University of New South Wales Press Ltd., 2005, hal. 45

²⁷Dja'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006, hal. 1- 4

²⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hal. 28.

²⁹A Rahman, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistimologi dan Isi Materi”, *Jurnal Eksis*, 8 (1) 2053-2059, 2015

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya nya.”³⁰

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits.³¹

Dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam baik menurut para ahli maupun perundang-undangan dapat disimpulkan bahwa, hakikat materi Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Bersumber pada al Qur’an dan as Sunnah/al Hadits
 - 2) Bersifat pemikiran dan penelitian ilmiah
 - 3) Berorientasi dunia akhirat dan tidak memisah antara sains dan agama
 - 4) Terdiri dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan diseluruh jenjang Pendidikan
 - 5) Bertujuan mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa, berkepribadian dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan
- b. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sistem Pendidikan nasional mengenalkan adanya dua lembaga formal penyelenggara Pendidikan di Indonesia, yakni sekolah dan madrasah. Sekolah sendiri memiliki dua pengertian, yaitu; *pertama*, lingkungan fisik dengan berbagai sarana dan prasarana tempat untuk dilaksanakannya proses Pendidikan anak dengan usia-usia tertentu. *Kedua*, proses kegiatan belajar mengajar.³² Jadi, sekolah merupakan sebuah tempat yang berbentuk bangunan fisik dan di dalamnya terjadi proses kegiatan belajar dan mengajar antar siswa dan guru.

Pendidikan formal yang kedua adalah madrasah. Pada prinsipnya baik sekolah dan madrasah merupakan tempat untuk belajar anak dengan usia tertentu. Terdapat beberapa perbedaan di antara keduanya salah satunya perbedaan pada struktur kurikulum. Jika sekolah berbasis mata pelajaran umum maka kurikulum di

³⁰Kementarian Hukum Republik Indonesia. Peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

³¹Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

³²Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, cet. Ke-1, hal. 167

madrasah berkhaskan materi agama Islam. Di sekolah siswa belajar pengetahuan umum seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dll, sedangkan madrasah siswa belajar bidang ilmu agama Islam seperti Fiqih, Aqidah, SKI, Bahasa Arab, dll. Pengembangan sistem pendidikan madrasah dilakukan oleh pemerintah, didasarkan kepada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada Pasal 13 yang menyatakan bahwa, “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatp muka atau melalui jarak jauh.”³³

Pasal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan madrasah pun diselenggarakan dengan sistem terbuka, baik melalui tatap muka maupun jarak jauh. Untuk pengembangannya, madrasah sebagai sekolah pendidikan ilmu agama Islam juga mengajarkan ilmu-ilmu umum secara islami.³⁴ Jadi, madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum.

Perumusan ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah diarahkan dapat memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memfasilitasi peserta didik yang beragam dalam mengembangkan kompetensinya dengan mengadopsi prinsip diferensiasi. Ruang lingkup materi ini berdasarkan konsep keilmuan yang dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, seni, dan budaya. Perumusan ruang lingkup materi standar isi Pendidikan Agama Islam disusun berdasarkan jalur, jenjang RA, MI, MTs, MA/MAK, dan jenis pendidikan. Pada pendidikan Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah memiliki kekhasan sendiri yang terkait dengan rincian mata pelajaran yang tergabung dalam Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, yaitu mata pelajaran al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Adapun mata pelajaran PAI di sekolah bersifat lebih umum, tidak terspesifikasi menjadi beberapa mata pelajaran seperti di madrasah.³⁵

³³Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010, cet. ke-1, hal. 243.

³⁴Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, Bandung: CV Pustaka Setia, cet. ke-1, hal. 243.

³⁵Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

Pada prinsipnya, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:³⁶

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT;
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia;
- 4) Dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

c. Tujuan Kegunaan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Bahan Ajar Teks Genre Pada Pelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa hendaknya diajarkan menggunakan pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif berdasarkan teori bahasa berarti suatu sistem untuk mengekspresikan suatu makna yang menekankan frase dimensi semantik dan komunikatif daripada ciri-ciri gramatikal bahasa. Oleh karena itu yang perlu ditonjolkan pada saat mempelajari bahasa adalah interaksi dan komunikasi bahasa bukan pengetahuan tentang Bahasa.³⁷

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan dalam pelajaran bahasa yang menekankan pada kemampuan berkomunikasi keseharian. Pembelajaran bahasa yang bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa target memiliki factor-faktor penentu komunikasi yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor tersebut meliputi siapa berbicara dengan siapa, tujuan, tempat, waktu, konteks kebudayaan dan suasana, jalur dan media, peristiwa berbahasa.³⁸

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa adalah alat komunikasi, dalam hal ini sosiolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial atau social behavior yang dipakai dalam komunikasi social.³⁹

Dari dua teori di atas dapat disimpulkan bahwa Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dimana manusia bisa

³⁶Zuhairini, *et.al.*,, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Ampel*, Malang: 1983, hal. 21

³⁷Solchan, T. W., *et.al.*, *Hakikat Pendekatan Prosedur, dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif dalam Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Modul UT). Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2001, hal. 40

³⁸Dadan Djuanda, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Bandung: Pustaka Latifah, 2008, hal. 14

³⁹A. Chaer dan Agustina, *Sosiolinguistik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 14.

menyampaikan maksud dan tujuannya dengan menggunakan Bahasa tidak selalu bermakna ilmu Bahasa yang mencakup tata bahasa saja tetapi mencakup bagaimana berinteraksi untuk membangun relasi sosial membentuk peradaban global.

d. Manfaat Materi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Madrasah dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah disebutkan memiliki pembeda dari sekolah dalam hal adanya pembelajaran mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Standar isi dan capaian pembelajaran mengacu pada ketetapan yang dibuat oleh Kementerian Agama. Sedangkan standar isi non PAI dan Bahasa Arab mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Dengan diberlakukannya Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 tentang pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal,⁴⁰ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah,⁴¹ memberikan ruang pada Madrasah untuk melakukan kreasi dan inovasi dalam pengelolaan Pendidikan dan pembelajaran termasuk di dalamnya bahan ajar. Madrasah juga memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan dan kemandirian dalam berkreasi, berinovasi, menciptakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari pemaparan kebijakan-kebijakan pemerintah tentang Madrasah dan mata pelajaran di atas bisa dilaksanakan sebuah praktik baik dengan menggabungkan kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris dan PAI dalam bentuk integrasi materi PAI sebagai bahan ajar Bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan komunikasi.

⁴⁰Kementarian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

⁴¹Kementarian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 792 792 Tahun 2018 tentang pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal, Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

3. Implementasi Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Bahan Ajar Teks genre Pelajaran Bahasa Inggris

a. Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Dalam kurikulum 2013, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris ditetapkan berdasarkan beberapa aspek komunikatif, salah satunya adalah adanya kompetensi komunikatif dalam wacana fungsional bertujuan mengembangkan potensi sosial dan akademik peserta didik dengan menggunakan jenis teks *descriptive*, *recount*, *narrative*, *procedure*, dan *factual report* untuk jenjang SMP/MTs, *descriptive*, *recount*, *narrative*, *procedure*, dan *factual report*, *analytical*, *newsitem*, *explanation*, *discussion* dan *review* dan untuk jenjang SMA/MA dan *descriptive*, *recount*, *narrative*, *procedure*, dan *factual report*, *analytical* untuk peminatan di jenjang SMA/MA.⁴²

Untuk memadukan antara aspek komunikatif dan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Sedangkan pendekatan dalam pembelajaran Bahasa adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan, berhubungan dengan sifat bahasa dan pembelajaran bahasa.⁴³ Pendekatan terpadu sendiri merupakan rancangan kebijaksanaan dalam pengajaran bahasa dengan menyajikan bahan pelajaran secara terpadu baik dengan menyatukan, menghubungkan ataupun mengaitkan bahan pelajaran lain sehingga tidak berdiri sendiri atau terpisah-pisah.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah pendekatan terpadu bisa menjadi jawaban atas keterbutuhan cara belajar efektif yang memadukan antara materi PAI dan materi pelajaran Bahasa Inggris. Berikut beberapa contoh penggunaan bahan ajar materi PAI yang bisa digunakan pada pembelajaran Bahasa Inggris di Aliyah:

- 1) Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Fikh di kelas X adalah capaian Pembelajaran yang membahas tentang tata cara memandikan janazah. Materi ini meliputi serangkaian kegiatan

⁴²Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁴³Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra. Indonesia di Kelas Rendah*, Yogyakarta: PAS. Djago Tarigan, 1997, hal. 67.

ritual ibadah yang dilaksanakan dengan tata cara tertentu.⁴⁴ Karakteristik materi ini sangat cocok dengan karakteristik Capaian Pembelajaran pada pelajaran Bahasa Inggris teks bergenre Procedure di kelas X atau fase E.

Teks Procedure merupakan salah satu jenis teks genre yang didefinisikan sebagai *a piece of written or spoken text which has the social function to inform the readers or the listeners how to make or to do something. It can be in the form of a set of instructions, directions or a manual.*⁴⁵ (bagian dari teks tertulis atau lisan yang memiliki fungsi sosial untuk menginformasikan kepada pembaca atau pendengar bagaimana membuat atau melakukan sesuatu. Itu bisa dalam bentuk seperangkat instruksi, petunjuk arah atau manual). Dalam hal ini materi tata cara memandikan janazah bisa dijadikan sebagai bahan ajar capaian pembelajaran teks *procedure*.

- 2) Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X adalah Capaian Pembelajaran yang membahas tentang tata Sifat-Sifat Allah. Materi ini meliputi deskripsi mengenai sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT.⁴⁶ Materi ini sangat cocok dengan karakteristik Capaian pembelajaran pada pelajaran Bahasa Inggris teks bergenre *descriptive* di kelas X atau fase E. Teks *descriptive* merupakan salah satu jenis teks genre yang didefinisikan sebagai *a text which says what a person or a thing is like* (teks yang mengatakan seperti apa seseorang atau sesuatu itu).⁴⁷
- 3) Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X adalah Capaian Pembelajaran yang membahas tentang Khulafaur Rosyidin. Materi ini berupa cerita mengenai kisah orang terdahulu yang menjalani ibadah taubat dari bersikap maksiat kepada Allah SWT.⁴⁸ Materi ini sangat

⁴⁴M. As'ary, *Fikih Kelas X MA Non Penjurusan*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, hal 33

⁴⁵A. Yusuf Alfi Syahr, *Aqidah Akhlak Kleas XII*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Tahun 2020, hal. 92.

⁴⁶TIM GTK DIKDAS, *Modul Belajar Mandiri Bidang Studi Bahasa Inggris*, Direktorat jenderal Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021, hal. 42.

⁴⁷TIM GTK DIKDAS, *Modul Belajar Mandiri Bidang Studi Bahasa Inggris*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021, hal. 76.

⁴⁸Elfa Tsurroya, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X Non Jurusan*, Jakarta: Penerbit Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020, hal. 59

cocok dengan karakteristik Capaian pembelajaran pada pelajaran Bahasa Inggris teks bergenre *narrative* di kelas X atau fase E. Teks *narrative* merupakan salah satu jenis teks genre yang didefinisikan sebagai *the general term (for a story long or short; of past, present, or future; factual or imagined; told for any purpose; and with or without much detail)* (istilah umum (untuk cerita panjang atau pendek; masa lalu, sekarang, atau masa depan; faktual atau khayalan; diberitahu untuk tujuan apapun; dan dengan atau tanpa banyak detail)

b. Manfaat Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam hal ini ilmu Bahasa adalah usaha untuk meleburkan pola pikir yang mendikotomi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan secara umum. Agama dan ilmu keagamaannya dinilai sebagai sumber kebenaran yang absolut sementara ilmu pengetahuan umum sebagai sumber kebenaran yang logis dan factual. Keduanya selama ini dianggap sebagai sumber kebenaran yang sulit untuk dipadukan dikarenakan keabsolutan dan kemutlakan ilmu keagamaan itu sendiri. Dengan peleburan ilmu Pengetahuan Agama Islam dan Bahasa Inggris sebagai ilmu pengetahuan sekaligus keterampilan berbahasa diharapkan terjadinya pembelajaran yang membina karakter sekaligus berilmupengetahuan. Dalam proses pembelajaran yang memadukan antara ilmu keagamaan dan teori bahasa dapat dilaksanakan pemukupan iman dan taqwa membentuk manusia Indonesia yang berkesalehan individual dan juga sosial sebagai refleksi dari beragama sekaligus juga pengetahuan budaya, norma, keterampilan berbahasa dan ilmu bahasa itu sendiri. Sehingga terjadi sinkronisasi antara kemampuan keterampilan berbahasa dan konten dari penggunaan bahasa yang ditandai dengan informasi atau tema interaksi yang berkarakter religius.

c. Kendala-Kendala Penggunaan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Sebagai mata pelajaran wajib yang diajarkan di Madrasah, Bahasa Inggris tidak termasuk mata pelajaran yang kurikulumnya di susun oleh Kementerian Agama. Kurikulum Bahasa Inggris disusun oleh Kemendibudristek sebagaimana kurikulum pelajaran non agama dan Bahasa Arab.

Kendala yang ditemui selama penelitiannya adalah tidak adanya buku ajar Bahasa Inggris yang berbahan ajar PAI. Pertama, beberapa buku cetakan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Nasional (Puskurbuk) tidak satupun mengandung bahan ajar PAI. Kedua,

Kemenag RI tidak mencetak buku Bahasa Inggris berbahan ajar PAI. Ketiga, sejauh penelitian peneliti tidak ditemukan buku ajar terbitan swasta yang mengandung materi PAI.

Tiga fakta di atas merupakan kendala dalam penggunaan materi Pendidikan agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah. Untuk mengimplementasikan penggunaan bahan ajar PAI pada mata pelajaran Bahasa Inggris memerlukan *effort* yang tinggi dan serius.

G. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.⁴⁹ Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku literatur catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji referensi yang bersumber dari buku ajar dan hasil penelitian ilmiah, antara lain

1. I Gusti Ayu Komang Kawi, dkk., *Pengembangan Bahan Ajar Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Kreatif Terintegrasi Bagi Siswa Kelas IX SMP Semester Enam*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Inggris kreatif dan terintegrasi yang dikembangkan mampu mengoptimalkan potensi siswa dan lingkungan yaitu hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan bahan ajar yang disusun dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar ada di sekitar dekat dengan kehidupan siswa pemanfaatan sumber-sumber dilakukan baik itu berupa karya inovasi dari karya yang sudah ada sebelumnya hasil kreasi baik oleh guru maupun siswa dan hasil hasil adaptasi dan evolusi dari sumber-sumber yang relevan.⁵¹
2. Menurut Devi Nur Aini dalam *Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Islami Berbasis Pendekatan Komunikatif* menyatakan jika penggunaan pendekatan komunikatif pada pembelajaran Bahasa Inggris akan memacu siswa untuk dapat berbicara secara lancar. Pada beberapa kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini dibutuhkan kerja sama kelompok karena pada hakikatnya komunikasi

⁴⁹J Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hal.17.

⁵⁰M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, hal. 175.

⁵¹I Gusti Ayu Komang Kawi, *et.al.*, “Pengembangan Bahasa Inggris Kreatif Terintegrasi Bagi Siswa Kelas IX SMP Semester Enam”, dalam https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/743 diakses pada tanggal 04 Maret 2023

berlangsung dalam dua arah sehingga dibutuhkan *partner* dalam berkomunikasi.⁵²

3. Teresea Erganita Br Ginting, dkk., dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Genre Untuk Siswa Kelas X Jurusan Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan* menyimpulkan jika bahan ajar membaca Bahasa Inggris dengan menyesuaikan Kompetensi Dasar dan kebutuhan siswa di program kecantikan yang disusun berdasarkan lima tahapan pendekatan *genre based approach* yaitu *Building Knowledge of Text, Modelling and Deconstructing The Text, Join Construction of The Text*, dan *Linking Related Text* layak implementasikan.⁵³
4. Astri Khoirunnisa dalam *Implementasi Penggunaan Bahasa Inggris Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas I MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta* menghasilkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah sesuai dengan kaidah Bahasa Inggris. Implementasi tersebut berdampak pada motivasi guru untuk menguasai Bahasa Inggris lebih baik lagi. Selain itu penggunaan Bahasa Inggris juga menumbuhkan rasa percaya diri guru dan siswa dalam mempraktekkan Bahasa Inggris.⁵⁴

H. Metodologi Penelitian

1. Pemilihan Objek Penelitian

Terdapat beberapa definisi objek penelitian menurut para ahli, antara lain dikatakan jika objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian juga di mana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain juga dianggap perlu.⁵⁵ Definisi lain menyebutkan jika objek penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti dampak nitian yang dilakukannya.⁵⁶

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan buku ajar mata

⁵²Devi Nur Aini, "Implementasi Pembelajaran Bhasaa Inggris Secara Islami Berbasis Pendekatan Komunikatif", dalam <https://www.ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/99> diakses pada Senin, 27 Februari 2023

⁵³Teresa Egranita Ginting, *et.al.*, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Genre Untuk Siswa Kelas X Jurusan Tata Kecantikan Smk Pariwisata Imelda Medan", dalam diakses pada 27 Februari 2023

⁵⁴Astri Khoirunnisa, *Implementasi penggunaan Bahasa Inggris Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas I MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta*, dalam diakses pada Senin, 27 Februari 2023

⁵⁵Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Rajawali, 2013, hal. 226

⁵⁶Supriyati, *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Labkat Press Unikom, 2015, hal. 44

pelajaran Bahasa Inggris.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Menurut Suharsimi Arikunto dijelaskan bahwa data penelitian merupakan segala bentuk fakta dan angka yang bisa dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sehingga fakta dalam bentuk apapun nantinya bisa dijadikan data untuk penelitian, dan sumbernya sendiri bisa dari sumber manapun yang terpercaya.⁵⁷

Berdasarkan sifat data nantinya akan dijumpai data kualitatif yakni jenis data yang berbentuk selain angka sehingga bentuknya ada yang berupa verbal, simbol, dan juga gambar. Data jenis ini bisa diperoleh dari berbagai sumber termasuk kegiatan wawancara, pengisian kuesioner, observasi, dan lain-lain.

Berhubung data dalam penelitian adalah data kualitatif maka bentuk data yang disajikan tidak berupa angka tetapi berupa narasi dan bersifat subjektif. Artinya siapa yang melihat data tersebut memiliki kemungkinan akan memberikan penafsiran yang berbeda.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penelitian metode pengumpulan data di samping jenis data yang telah dibuat di muka.⁵⁸ Sedangkan pendapat lain mengatakan jika sumber data subjek dari mana data dalam sebuah penelitian dapat diperoleh.⁵⁹

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data adalah regulasi pemerintah terkait Madrasah dan kurikulum Pendidikan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Inggris, buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Inggris, buku ilmiah yang relevan, hasil penelitian, jurnal, dan internet searching.

Sumber data antara lain diperoleh dengan:

1) Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Studi literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal. 172

⁵⁸Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPF, 2013, hal. 142

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hal. 172

mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.⁶⁰

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengertian lain tentang Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

2) *Internet Searching*

Internet Searching atau pencarian secara *online* adalah pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melalui internet dengan alat atau *software* pencarian tertentu pada *server* yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia.⁶¹

Penggunaan internet sebagai salah satu sumber dalam teknik pengumpulan data dikarenakan dalam internet terdapat banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian. Beragam informasi ini tentunya sangat berguna bagi penelitian, serta dilengkapi dengan beragam literatur yang berasal dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari berbagai belahan dunia. Aksesibilitas yang fleksibel dan aplikasi yang mudah juga menjadi point penting untuk menjadikan pencarian data dalam internet sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

3. Teknik Input dan Analisis Data

Teknik input dan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif konten. Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang berasal dari data-data yang terjaring dari proses pengumpulan data, yaitu rekam & catat, tinjauan pustaka, wawancara, serta partisipasi.

Teknik analisis data kualitatif ialah teknik analisis yang berfokus pada data-data yang bersifat kualitatif. Pada teknik analisis data kualitatif menganalisis atau membahas mengenai konsep-konsep suatu permasalahan dan tidak disertai data-data berupa angka-angka. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif ada 3, yaitu analisis konten, analisis wacana, dan analisis naratif (Miles dan Huberman;2007).

⁶⁰Danial, Endang dan Nanan Wasriah, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009, hal. 80.

⁶¹J Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hal. 229.

Penjelasannya ialah sebagai berikut:⁶²

a. Analisis Konten/Isi (*Content Analysis*)

Analisis konten berasal dari komunikasi penelitian dan berpotensi menjadi salah satu yang paling penting menjadi teknik penelitian dalam ilmu sosial. Analisis konten berusaha untuk menganalisis data-data dalam konteks tertentu, berkaitan dengan individu-kelompok atau atribut-budaya mereka.

Pada analisis konten, data biasanya dihasilkan atau didapatkan oleh pengamat yang merekam atau mentranskripsikan menjadi materi tekstual, bisa berupa gambar atau suara yang sesuai untuk analisis.

b. Analisis Wacana (*Discourse Analysis*)

Teknik analisis wacana pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis wacana-wacana atau komunikasi antarorang dalam suatu konteks sosial tertentu. Bidang yang dikaji pada analisis wacana yaitu berupa pidato, tulisan, bahasa, percakapan (baik *verbal* dan *nonverbal*), dan sebagainya.

c. Analisis Naratif

Teknik analisis data naratif pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis atau meneliti mengenai kumpulan deskripsi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi, kemudian menyajikannya dengan bentuk narasi atau cerita. Contoh analisis naratif ini ialah mengenai kajian biografi.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yaitu mengadakan perbandingan antara teori dan hasil dilapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain. Teknik triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶³

I. Jadwal Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Artinya, penelitian ini cenderung menggunakan analisis mendalam dalam melakukannya, bukan dengan tabel ataupun angka. Dalam melakukan penelitian peneliti hanya menggunakan sumber data literatif seperti buku, jurnal, majalah, *e-book* dan lain-lain. Dengan metode

⁶²Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*, Bandar Lampung: Puasaka Media, 2020, hal 93

⁶³Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal. 368

penelitian tersebut peneliti tidak memiliki kurun waktu yang spesifik dalam melaksanakan jadwal penelitian.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan memperjelas alur berfikir maka tulisan laporan penelitian akan disusun seperti berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini diurai mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka/penelitian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian, jadwal penelitian, sistematika penulisan.

Bab II merupakan gambaran umum tentang bahan ajar teks genre pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada bab II ini akan dibahas mengenai konsep bahan ajar teks genre pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang meliputi hakikat bahan ajar teks genre, ruang lingkup teks genre, manfaat bahan ajar teks genre, penerapan bahan ajar teks genre pada pelajaran Bahasa Inggris, urgensi bahan ajar teks genre pada mata pelajaran Bahasa Inggris

Bab III berisi tentang penggunaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam bab ini akan dibahas tentang konsep hakikat materi pelajaran PAI, ruang lingkup materi pelajaran PAI, tujuan kegunaan materi pelajaran PAI sebagai bahan ajar teks genre pada pelajaran Bahasa Inggris, manfaat materi bahan ajar PAI pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Bab IV membahas tentang imlementasi materi PAI pada bahan ajar teks genre pelajaran Bahasa Inggris. Bab ini akan berisi tentang integrasi materi PAI pada mata pelajaran Bahasa Inggris, manfaat integrasi materi PAI pada mata pelajaran Bahasa Inggris, kendal-kendala penggunaan materi PAI pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Bab V berisi sebagai akhir dari pembahasan akan menampilkan kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran dari peneliti.

BAB II

BAHAN AJAR TEKS GENRE

PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Pendidikan adalah instrument yang digunakan seluruh bangsa di dunia untuk mencerdaskan kehidupan bangsanya. Dengan kecerdasan akan terbangun budaya dan peradaban bangsa yang terbentuk dari meningkatnya taraf ekonomi, perkembangan ilmu pengetahuan yang maju dan inovasi teknologi yang bergerak dengan cepat. Pendidikan telah mengambil peran yang paling penting dalam membentuk sejarah peradaban manusia.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar manusia yang dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik berperan aktif mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Setidaknya dapat ditemukan 3 (tiga) pokok pikiran dasar yang terkandung di dalam konsep pendidikan, yaitu: (1) aktivitas pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana; (2) konsep perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sebagai upaya pengembangan potensi diri peserta

¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

didik; dan (3) tujuan pendidikan yang berorientasi pada nilai religi, karakter dan keterampilan sebagai alat kemandirian dan daya saing.

Konsep pendidikan dalam undang-undang tersebut di atas secara implementatif diterjemahkan dalam lembaga pendidikan madrasah yang focks menciptakan masyarakat muslim Indonesia yang ideal, sesuai dengan tiga nilai pokok pendidikan. Madrasah ini secara konseptual ingin mengembangkan semua ranah pendidikan yang lebih sempurna dan komprehensif, yaitu aspek intelektual, spiritual, sosial dan keterampilan sekaligus.²

Dalam konteks pendidikan masa kini yang identik dengan teknologi dan inovasi yang melaju dengan cepat. Hal ini nampak dari penggunaan media belajar yang beragam, metode pembelajaran yang tidak melulu terkonsep dalam ruang kelas serta bahan ajar yang tidak lagi bersumber pada teks buku pelajaran yang tunggal. Hadirnya internet telah menutup gaya belajar yang satu arah yang menjadikan peserta didik sebagai objek pembelajaran menjadi pembelajaran yang komunikatif dan melibatkan peserta didik dalam proses belajar yang interaktif.

Menjawab tantangan kebutuhan Pendidikan yang kontekstual, madrasah sebagai satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam. Untuk meningkatkan mutu madrasah perlu mengurangi beban, seperti muatan kurikulum, sosial, budaya dan politik. Penyelenggaraan kurikulum madrasah perlu diformat sedemikian rupa agar tidak terpaku pada formalitas yang padat jam tetapi tidak padat misi dan isi. Orientasi pendidikan tidak lagi pada *having* tetapi *being*, bukan lagi *schooling* melainkan *learning* dan tidak lagi *transfer knowledge* tetapi membangun jiwa melalui *transfer of values* lewat keteladanan.³

Pengajaran Bahasa Inggris di tingkat SD/MI mulai diperkenalkan pada tahun 1994. Hal tersebut tertuang melalui kebijakan pemerintah dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD/MI. Sejak saat itu mata pelajaran Bahasa Inggris diajarkan mulai dari kelas 4, 5 sampai kelas 6 dan masuk dalam muatan lokal. Namun setelah hampir dua dasawarsa pengajaran Bahasa Inggris di SD/MI pencapaian akan kemampuan Bahasa Inggris siswa dinilai masih rendah. Banyak faktor yang menjadi penyebab salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang efektif, seperti pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan *grammar* dan pemahaman bacaan

²Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah, Gagasan, Aksi dan Solusi Pembangunan Madrasah*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007, hal. 11.

³Ibnu Rusydi, "Optimisme Pendidikan Madrasah di Indonesia (Prosepek dan Tantangan)", *Jurnal Risalah*, Vol. 1 No. 1 Desember 2014, hal. 14.

daripada kompetensi komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa keterampilan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) serta keterampilan produktif (berbicara, menulis dan mempresentasikan). Keenam keterampilan ini memiliki keterkaitan kompetensi yang tidak bisa dipisahkan, satu sama lain akan mempengaruhi penguasaan keterampilan.

Bahan ajar sebagai salah satu komponen dalam Pendidikan memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan dan penguasaan bahan ajar yang tepat akan mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi ajar yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, keterampilan guru madrasah untuk menggunakan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai materi khas madrasah yang dipadukan dengan materi mata pelajaran Bahasa Inggris yang berkarakter *genre based approach* bisa dijadikan pilihan untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah.

A. Hakikat Bahan Ajar Teks Genre

1. Bahan Ajar

Undang-undang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah⁴. Memahami definisi guru tersebut terdapat banyak peran yang bisa dilakukan dalam pendidikan. Guru tidak hanya memiliki peran sebagai pentransfer pengetahuan di proses pembelajaran melainkan guru memiliki peran-peran lain seperti fasilitator, moderator, motivator dan evaluator.

Peran guru sebagai sumber belajar saat ini tidak menjadi satu-satunya tugas guru. Dalam hal ini bahan ajar menggantikan peran guru dengan fungsinya sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang oleh guru dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, siswa akan diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif. Keaktifan tersebut akan timbul sebagai respon adanya kesempatan membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum peserta didik hadir dan mengikuti pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang menarik dapat menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan.

Berikut beberapa pendapat yang dikemukakan mengenai definisi bahan ajar, yaitu:

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

- a. Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2764 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar di Raudhatul Athfal, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang meliputi tiga aspek yakni pertama sikap spiritual dan sosial, dua pengetahuan yang meliputi fakta, konsep dan prosedur dan ketiga keterampilan yang mencerminkan keterampilan pengetahuan siswa.⁵
- b. Henny Nurhendrayani, dkk, bahan ajar adalah materi yang disusun secara sistematis, memiliki struktur materi dengan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, memberikan latihan dan berorientasi pada masalah dan kebutuhan dalam pengembangan.⁶
- c. Andi Prastowo, bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis dan memuat informasi lengkap mengenai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dan menjadi pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.⁷
- d. Ika Lestari, bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan digunakan sebagai sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.⁸

Dari beberapa definisi bahan ajar di atas dapat disimpulkan jika bahan ajar merupakan sumber pengetahuan yang bisa diakses oleh siswa pada saat ia melaksanakan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, materi ajar hingga latihan yang akan diberikan sebagai alat evaluasi pengukuran pencapaian kompetensi.

Di dalam al Qur'an sendiri, bahan ajar disebutkan surat al 'Alaq ayat 1 dan 3 (membaca), ayat 4 (menulis) dan ayat 2 mengenal diri melalui proses penciptaan secara biologis. Berikut bunyi surat al 'Alaq ayat 1 – 5 dan makna bahan ajar yang terkandung:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2764 Tahun 2019 tentang Petunjuk teknis Pengembangan Bahan Ajar di Raudhatul Athfal

⁶Henny Nurhendrayani, *et.al.*, *Paduan Penggunaan Bahan Ajar*, Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak usia Dini, Nonformal dan Informal, tahun 2015, hal. 1

⁷Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2015, hal. 17.

⁸Ika Damayanti Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang: Akademia Permata, 2013, hal. 134.

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (al-Alaq/96:1)⁹

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (al 'Alaq/96:2)

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (al Alaq/96:3)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Yang mengajar (manusia) dengan pena. (al Alaq/96:4)

Imam Jalaluddin al Mahalli dan Jalaluddin as Suyuthi dalam kitab tafsir Jalalain memberikan tafsir pada empat ayat di atas sebagai berikut:¹⁰

Pertama, ayat satu: (Bacalah: اقْرَأْ) maksudnya mulailah membaca dan memulainya (dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan: خَلَقَ الْإِنْسَانَ) semua makhluk.

Kedua, ayat dua: (Dia telah menciptakan manusia: خَلَقَ الْإِنْسَانَ) atau jenis manusia (dari 'alaq: مِنْ عَلَقٍ) lafal 'Alaq bentuk jamak dari lafal 'Alaqah, artinya segumpal darah yang kental.

Ketiga, ayat tiga: (Bacalah: اقْرَأْ) lafal ayat ini mengukuhkan makna lafal pertama yang sama (dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah: وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ) artinya tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya. Lafal ayat ini sebagai haal dari dhamir yang terkandung di dalam lafal Iqra'.

Keempat, ayat empat: (Yang mengajar: الَّذِي عَلَّمَ) manusia menulis (dengan qalam: بِالْقَلَمِ) orang pertama yang menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris A.S.

Membaca merupakan perintah sekaligus bahan ajar pertama yang Allah perintahkan. Dalam hal ini Allah tidak menentukan apa yang harus dibaca melainkan perintah Allah untuk banyak membaca. Membaca berarti memahami isi pesan yang disampaikan oleh penulis dengan bahan ajar yang berjenis tulisan. Ayat pertama ini jika dikorelasikan dengan pesan al Qur'an pada surat an-Nahl ayat 78

⁹Hasbi Ashshiddiqi, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 1990, hal. 1079

¹⁰Jalaluddin Bin Ahmad al-Mahalli dan Jalaluddin Abdurrohman Bin Abi Bakar as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Surabaya: 2007, jilid 2, hal. 266

tentang tiga potensi yang dimiliki manusia yakni pendengaran, penglihatan dan perasaan maka membaca tidak selalu berasal dari bahan ajar tulis melainkan video, audio atau apapun yang bisa manusia pelajari dari lingkungannya. Pada ayat keempat surat al ‘Alaq Allah secara tersirat memerintahkan belajar dengan gambaran adanya alat belajar berupa kalam dan pena. Dalam hal ini Allah menunjukkan suatu media komunikasi, sehingga manusia satu sama lain dapat berhubungan melalui media tulisan baik bersumber dari buku, media cetak ataupun internet. Di zaman sekarang tulisan tersebut bisa disebut bahan ajar.

2. Jenis Bahan Ajar

Menurut teknologi yang digunakan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas mengelompokkan bahan ajar menjadi empat jenis, yaitu:¹¹

- a. Bahan ajar cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dan model/maket.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc*, audio.
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video *compact disc*, dan film.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disc* (CD) multimedia pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis web (*web based learning material*).

Sementara itu para ahli sendiri berbeda pendapat mengenai jenis dari bahan ajar sesuai dengan cara pandang mereka terhadap jenis bahan ajar, antara lain:¹²

- a. Bahan ajar menurut cara kerjanya terbagi dalam 5 kelompok besar, yakni:
 - 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, *display*, model;
 - 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, seperti *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies*, proyeksi komputer;
 - 3) Bahan ajar audio, seperti kaset dan *compact disc*;
 - 4) Bahan ajar video, seperti video dan film;

¹¹Arie Wibowo Khurniawan, *Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Technopark di SMK*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2008, hal 11

¹²Ida Malati Sadjati, *Modul 1, Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, tahun 2019, hal. 17

- 5) Bahan ajar (media) komputer, misalnya *Computer Mediated Instruction (CMI)*, *Computer based Multimedia* atau *Hypermedia*.
- b. Bahan ajar menurut bentuknya terkelompokkan ke dalam 7 jenis bahan ajar, yaitu:
- 1) Bahan Ajar Cetak dan duplikatnya, misalnya *handouts*, lembar kerja siswa, bahan belajar mandiri, bahan untuk belajar kelompok;
 - 2) Bahan Ajar Display yang tidak diproyeksikan, misalnya *flipchart*, poster, model, dan foto;
 - 3) Bahan Ajar Display Diam yang diproyeksikan, misalnya *slide*, *filmstrips*;
 - 4) Bahan Ajar Audio, misalnya *audiocassettes*, *audio tapes*, dan siaran radio;
 - 5) Bahan Ajar Audio yang dihubungkan dengan bahan *visual* diam, misalnya program *slide* suara, program *filmstrip* bersuara, *tape model*, dan *tape* realia;
 - 6) Bahan Ajar Video, misalnya siaran televisi, dan rekaman *videotape*;
 - 7) Bahan Ajar Komputer, misalnya *Computer Assisted Instruction (CAI)* dan *Computer Based Tutorial (CBT)*.
- c. Bahan ajar menurut sifatnya terdiri dari 4 kategori, yaitu:
- 1) Bahan ajar berbasiskan cetak, termasuk di dalamnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto, bahan dari majalah dan koran, dan lain-lain;
 - 2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, seperti *audiocassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, *video cassette*, siaran televisi, video interaktif, *Computer Based Tutorial (CBT)* dan multimedia;
 - 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, seperti *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain;
 - 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan *video conferencing*.

Dari perbedaan cara pandang dalam melihat jenis bahan ajar di atas bisa disimpulkan jika bahan ajar tidaklah tunggal baik dari segi bahan baku, cara mengakses/menggunakan, bahkan dari sumbernya. Bahan ajar tidak harus bersumber pada satu referensi yang tunggal yang disiapkan oleh pemerintah ataupun guru. Bahan ajar memiliki karakter yang sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar hanya dapat dipergunakan untuk audiens tertentu dan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens

tertentu. Sistematika cara penyampaianya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.¹³

Bahan ajar secara spesifik di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Menurut Pasal 67 ayat 1 Undang-Undang tersebut penyediaan buku teks utama untuk keperluan pembelajaran pada setiap satuan dan/atau program Pendidikan usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Sementara pasal 2 mengatur buku teks pendamping yang dapat dilakukan oleh masyarakat.¹⁴ Memahami dua pasal ini maka meskipun buku teks utama hanya diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Nasional tetapi masyarakat diperbolehkan untuk menerbitkan buku ajar pendamping dan guru diberikan kewenangan untuk membuat buku ajarnya masing-masing dengan syarat terpenuhinya empat kriteria. Empat hal yang harus terpenuhi tersebut adalah bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, bahan ajar sesuai dengan tingkat Pendidikan dan perkembangan anak, bahan ajar bersifat terorganisasi dan sistematis, serta bahan ajar bersifat konseptual dan factual.¹⁵

3. Teks Genre

Ilmu pengetahuan berkembang pesat di abad 20 ini. Berbagai penemuan dan inovasi terjadi di setiap harinya. Manusia saat hidup dalam dunia global yang menjadikan hilangnya sekat perbedaan bangsa, bahasa maupun budaya. Apa yang terjadi saat ini maka bisa diketahui oleh mereka yang tinggal jauh ribuan mil jaraknya pada saat itu juga. Manusia di belahan dunia bisa saling berkompetisi tanpa saling kenal satu sama lain dan bahkan tanpa harus berkumpul dalam satu titik tempat.

Menglobalnya dunia tersebut ditambah dengan referensi pengetahuan yang mayoritas didominasi oleh teks-teks berbahasa Inggris menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Kaum akademis yang identik dengan dunia membaca dan menulis mau tidak mau harus memaksa mereka untuk memiliki kompetensi Bahasa Inggris. Membaca dilakukan untuk menambah pengetahuan akan perkembangan ilmu pengetahuan sementara menulis lazim digunakan sebagai media menyampaikan ide dan gagasan. Sebagai contohnya

¹³Ida Malati Sadjati, *Modul: Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2012, hal.17

¹⁴Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan

¹⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 162

adalah penggunaan Bahasa Inggris di Singapura yang diakui sangat memiliki peran yang berpengaruh pada kemajuan ekonomi dan industri jasa global yang *knowledge-based*. Dengan alasan tersebut Singapura mempersiapkan anak-anak mereka kemampuan berbahasa Inggris dengan memasukkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di jenjang Pendidikan dasar dan menengah¹⁶.

Bahasa Inggris resmi diajarkan sebagai bahasa asing di sekolah Indonesia seiring dengan keputusan menteri pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1967. Berbagai pendekatan pembelajaran bahasa asing ini telah dilaksanakan namun hasil dicapai belum memuaskan. Hal ini terjadi karena kemampuan konvensi retorik teks belum dikuasai oleh pembelajar sehingga pembelajaran yang ada masih menekankan pada penguasaan bahasa semata atau *linguistics competence* tanpa menekankan struktur teks atau konvensi retoriknya atau *discourse competence*. Seringkali, cara membaca dan menulis teks yang dilakukan masih bergaya Indonesia walaupun bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris. Sebagai akibatnya, membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris menjadi kurang efektif dan efisien¹⁷.

Teks merupakan hasil (dan proses) penggunaan bahasa. Seperti dikemukakan sebelumnya, teks bahkan identik dengan bahasa itu sendiri. Teks merupakan sarana untuk mencapai tujuan sosial sesuai dengan genrenya masing-masing. Dengan teks pemakai bahasa berkomunikasi satu sama lain, bertukar informasi, gagasan, pikiran, perasaan; teks – seperti halnya bahasa– digunakan untuk sarana komunikasi.

Teks adalah wujud konkrit dari bahasa. Pada saat bahasa digunakan atau disusun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu maka dilakukan pemilahan bentuk dan struktur teks yang akan digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan. Penyesuaian kebutuhan dan pemilahan bentuk serta struktur teks bertujuan agar pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat sehingga fungsi bahasa dapat terpenuhi.¹⁸

Istilah genre berasal dari Bahasa Latin genus dan digunakan dalam berbagai bidang seperti sastra, seni, film, music, folklore ataupun

¹⁶Elaine Yeo, “Penguasaan Bahasa Asing, Kunci Unggul ASEAN dalam Kompetisi Global” dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/12/penguasaan-bahasa-asing-kunci-unggul-asean-dalam-kompetisi-global> diakses pada 10 April 2023

¹⁷Donald Juppy, “Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Genre”, dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/197701052008121001/pengabdian/bahasa-inggris-akademis-berbasis-genre-makalah-ppm.pdf>, diakses pada 10 April 2023

¹⁸Nababan, *Ilmu Pragmatik*, Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan, 1987, hal. 64

retorika.¹⁹ Definisi genre berbeda tujuan dan fungsi sesuai jaman dan pemilahan bidang garapan. Di bidang sastra misalnya genre digunakan untuk memilah satu karya sastra dan karya sastra lainnya seperti novel, puisi, drama ataupun esai sastra. Sementara di bidang retorika genre secara tradisional lazim digunakan untuk mengkategorikan retorika deskripsi, narasi, eksposisi ataupun argumentasi.²⁰

Genre adalah konteks dan relasi sosial di mana teks itu diproduksi/dihasilkan. Konteks dan relasi sosial ini akan menentukan tujuan sosial dari suatu teks. Sebagai proses sosial, teks digunakan oleh pemakai bahasa untuk berbagai keperluan/kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial (sosial function) tersebut antara lain mendeskripsikan, menjelaskan, mengarahkan, berargumentasi, dan bercerita. Dari keperluan itulah timbul berbagai jenis genre.²¹

Terdapat beberapa definisi yang dirumuskan oleh ahli bahasa dalam mengejawantahkan kata genre, antara lain²²:

- a. Christie; *Genre is a technical term for a particular instance of a text type*; Genre adalah istilah teknis untuk contoh tertentu dari jenis teks;
- b. Hyland; *Genre is a term for grouping texts together, representing how writers typically use language to respond to recurring situations*; Genre adalah istilah untuk mengelompokkan teks, mewakili bagaimana penulis biasanya menggunakan bahasa untuk menanggapi situasi yang berulang;
- c. Nunan; *Genre is a purposeful, socially constructed oral or written communicative event, such as narrative, a casual conversation, a poem, a recipe, or a description*; Genre adalah peristiwa komunikatif lisan atau tertulis yang dibangun secara sosial, seperti narasi, percakapan santai, puisi, resep, atau deskripsi;
- d. Derewianka; *The schematic structure of a text which helps it to achieve its purpose*; Struktur skematis teks yang membantu tercapainya tujuan teks.

¹⁹J. Swales, *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*, Cambridge, UK: Cambridge University Press, 1990, hal. 33-46

²⁰Anis S. Bawarshi and Mary-Jo Reiff, *Genre. An Introduction to History*, Parlor Press LLC, Mar 8, 2010, hal. 16

²¹Mulyadi Eko Purnomo, *Teks dan Genre Teks*, Makalah Seminar Kerja Sama Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dengan 7 Perguruan Tinggi di Palembang, Palembang: 21 April 2015. Materi makalah ini dikembangkan dari bagian makalah yang dibentangkan pada Seminar yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Sumatera Selatan bekerja sama dengan SMA PT BA di Tanjung Enim, 22 Oktober 2014

²²I Wy. Dirgeyasa, *Genre-Based Approach: What and How to Learn Writing, English Language Teaching*, Vol. 9, No. 9, 2016

Dari beberapa definisi di atas bisa disimpulkan jika genre adalah istilah untuk konsep dan teknis konstruksi teks yang terdiri dari tujuan tertentu dengan struktur penulisan dan ciri gramatikal yang berbeda di setiap jenisnya baik berupa teks lisan maupun teks tulis. secara sederhana genre bisa diistilahkan dengan jenis teks.

Secara lengkap elemen genre terdiri dari tiga komponen, sebagai berikut:²³

a. *Social Function* atau *Communicative Purpose*

Fungsi sosial dalam sebuah teks sering disebut dengan tujuan komunikatif. Fungsi sosial atau tujuan komunikatif teks adalah tujuan yang hendak dicapai penulis melalui teks yang ditulis. Setiap teks dengan karakternya masing-masing baik dilihat dari segi kerangka ataupun penggunaan tata bahasa yang khas memiliki tujuan yang berbeda.

Penggunaan teks juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap menghargai dan menghayati nilai-nilai agama dan sosial, termasuk perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Dengan pemilihan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan nilai dan budaya maka karakter baik akan tumbuh pada diri masing-masing siswa.²⁴

b. *Generic Structure*

Susunan penulisan sebuah teks sesuai fungsi sosial atau tujuan komunikasinya. *Generic structure* atau kerangka karangan pada sebuah teks bermanfaat bagi pengguna bahasa agar teks yang disusunnya teratur, mengatur klimaks tulisan dan menghindari terjadinya pengulangan informasi bahkan sebaliknya membantu mengembangkan ide penulisan/penyusunan teks.²⁵

Struktur teks membentuk struktur berfikir dalam penyajian teks sehingga di setiap penyusunan jenis teks tertentu siswa akan memiliki kemampuan berpikir untuk menuliskan atau menungkan gagasannya sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Dengan berbagai macam teks yang dikuasainya, secara otomatis siswa akan mampu menguasai berbagai struktur berfikir. Bahkan, satu topik tertentu dapat disajikan ke dalam jenis teks yang berbeda dan tentunya dengan struktur berfikir yang berbeda pula atau dengan kata lain satu topik pembahasan bisa disajikan dalam berbagai teks

²³Nurul Khoiriyah, *Genre Text*, Bogor: Guepedia, 2021, hal. 9.

²⁴Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kemendikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat PSMP, 2017, hal. 14

²⁵Groys Keraf, *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nusa Indah, 1997, hal. 132

genre yang berbeda sesuai dengan fungsi dan strukturnya. Dengan cara tersebut siswa akan dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan dalam mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

c. *Language Features*

Language feature atau ciri-ciri kebahasaan teks bertujuan untuk membedakan satu jenis teks dengan jenis teks yang lain. Penggunaan unsur kebahasaan harus sesuai dengan fungsi sosial atau tujuan komunikatif dari setiap jenis teks.

Language fetures berarti juga ciri-ciri unsur kebahasaan yang mendukung makna (misalnya struktur kalimat, kelompok/frasa kata benda, kosa kata, tanda baca, bahasa kiasan). Pilihan fitur bahasa dan struktur teks bersama-sama menentukan jenis teks dan membentuk maknanya. Pilihan-pilihan ini berbeda-beda menurut tujuan sebuah teks, pokok bahasannya, pembacanya, dan cara atau media produksinya.

4. Macam-macam Teks Genre

Para ahli bahasa mengategorikan macam teks genre dengan perspective berbeda. Perbedaan perspective tersebut menghasilkan pengelompokkan jenis-jenis teks tersebut dalam nama dan kategori yang berbeda. Berikut beberapa perspektif ahli bahasa tersebut:

- a. Nunan yang mengelompokkan teks genre sesuai fungsi bahasa secara sosial menjadi *Narrative* (narasi), *a casual conversation* (percakapan santai), *poem* (puisi), *recipe* (resep), atau *descriptive* (deskripsi)
- b. Derewianka mengidentifikasi enam jenis teks genre sesuai dengan tujuan sosial utamanya, menjadi : *Narrative* (narasi), *Recount* (recount), *Information Report* (Laporan infrmasi), *Instruction* (Instruksi), *Explanation* (eksplanasi), dan *Expositori* (ekspositori)

Di dalam standar isi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pendapat para ilmuan bahasa tersebut diperinci secara spesifik menjadi 11 jenis teks yakni *Descriptive*, *Recount*, *Narrative*, *Procedure*, *Factual Report*, *Analytical Exposition*, *Hortatory Exposition*, *News Item*, *Discussion*, *Explanation*, dan *Review*

a. *Descriptive*²⁶,

- 1) *Definition* (Definisi): *Descriptive is a text which says what a person or a thing is like* (Deskriptif adalah teks yang mengatakan seperti apa seseorang atau sesuatu itu).

²⁶Tim GTK Dikdas, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru; Aparatur Sipil Negera (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021, hal. 77

- 2) *Social Function* (Fungsi Sosial): *To give information about a particular entity by describing its feature, history, and special characteristics* (Untuk memberikan informasi tentang entitas tertentu dengan menggambarkan fitur, sejarah, dan karakteristik khususnya).
- 3) *Structure* (Struktur):
 - a) *Identification/general statements*: Yakni memperkenalkan atau mengidentifikasi objek tertentu (seseorang, tempat, hewan atau objek);
 - b) *Description*: Yakni bagian-bagian teks menggambarkan ciri-ciri objek, penampilan, kepribadian, kebiasaan atau sifat-sifat yang dideskripsikan oleh penulis.
- 4) *Language Features* (Unsur Kebahasaan):
 - a) *Focusing on specific participant* (Berfokus pada peserta tertentu);
 - b) *Using Simple Present Tense* (Menggunakan *Simple Present Tense*);
 - c) *Using action verbs* (Menggunakan kata kerja Tindakan);
 - d) *Using Simple Past Tense (to describe a thing, a place, or a person which does not exist anymore)*; (menggunakan *Simple Past Tense* (untuk menggambarkan sesuatu, sebuah tempat, seseorang yang sudah tidak ada lagi).

Teks *Descriptive* lazim digunakan atau ditemui di *flyer* promosi, *flyer* kampanye, *flyer* produk dan lain sebagainya. Dalam konteks komunikasi informal genre *descriptive* digunakan pada saat seseorang menggambarkan seseorang, benda, tempat atau binatang.

b. *Recount*²⁷

- 1) *Definition* (Definisi) : *A text that tells the reader about one story, action or activity* (Teks yang memberi tahu pembaca tentang satu cerita, tindakan, atau aktivitas)
- 2) *Function* (Fungsi Sosial): *To retell past experience* (Untuk menceritakan pengalaman di masa lalu)
- 3) *Generic Structure* (Struktur):
 - a) *Orientation*: Yakni paragraf pembuka memperkenalkan peserta, latar waktu, serta latar tempat;
 - b) *Event(s)*: Yakni bagian dari peristiwa yang dialami oleh para tokoh. Ini berisi rangkaian acara sehingga membangun rangkaian lengkap;

²⁷Tim GTK Dikdas, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru; Aparatur Sipil Negera (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021, hal. 91

- c) *Re-orientation (Closing)*: Yakni kesimpulan atau komentar atau simpulan evaluasi yang dibuat oleh penulis. Otentikasi yang bersifat opsional, mungkin ada atau bisa tidak ada.
- 4) *Language Features* (Unsur Kebahasaan):
 - a) *Using Simple Past Tense, Past Perfect Tense, Past Continuous Tense* (Menggunakan bentuk tenses *Simple Past Tense, Past Perfect Tense, Past Continuous Tense*);
 - b) *Using Passive Voice* (Menggunakan bentuk kalimat pasif);
 - c) *Using adjective, adverb, action verb, connectors* (Menggunakan kata sifat, kata keterangan, kata kerja yang menunjukkan aktivitas, kata sambung).

Teks *recount* lazim digunakan atau ditemui pada diari, surat, cerita sejarah dan biografi seseorang. Dalam konteks komunikasi informal genre *recount* digunakan pada saat seseorang menceritakan pengalaman atau kejadian yang dialaminya.

c. *Narrative*²⁸

- 1) *Definition* (Definisi): *The general term (for a story long or short; of past, present, or future; factual or imagined; told for any purposes; and with or without much detail)* (Istilah umum (untuk cerita panjang atau pendek; masa lalu, sekarang, atau masa depan; faktual atau khayalan; diceritakan untuk tujuan apa pun; dan dengan atau tanpa banyak detail).
- 2) *Function* (Fungsi Sosial): *To tell about a story, to entertain or to amuse the reader or listener* (Untuk bercerita tentang sebuah cerita, untuk menghibur atau menghibur pembaca atau pendengar)
- 3) *Structure* (Struktur):
 - a) *Orientation*: Yakni Pengantar tentang apa yang ada di dalam teks. Menceritakan tentang pembicaraan teks secara umum, siapa yang terlibat, kapan dan di mana;
 - b) *Complication*: Yakni menceritakan apa yang terjadi dengan para peserta. Ini mengeksplorasi konflik di antara para peserta;
 - c) *Resolution*: Yakni menceritakan bagaimana para peserta memecahkan masalah yang ditimbulkan oleh konflik. Tidak peduli apakah peserta berhasil atau gagal.
 - d) *Re-orientation*: Yakni menunjukkan kesimpulan dari cerita. Ini biasanya mencakup pelajaran dari cerita.

²⁸Tim GTK Dikdas, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru; Aparatur Sipil Negera (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021, hal. 95

- 4) *Language Features* (Unsur Kebahasaan)
- a) *Using saying verbs* (menggunakan kata kerja yang menunjukkan arti berkata);
 - b) *Using Simple Past* (menggunakan Simple past tense);
 - c) *Using direct and indirect sentence* (menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung).
 - d) *Adverb of time* (menggunakan keterangan waktu)
 - e) *Time Conjunction* (menggunakan kata sambung bermakna waktu)
 - f) *Action Verb* (menggunakan kata kerja yang menunjukkan makna aktifitas)
 - g) *Specific character* (menggunakan tokoh tertentu dalam cerita)

Teks *narrative* lazim digunakan atau ditemui di buku cerita seperti novel, cerpen, komik ataupun di film. Teks ini meliputi cerita dongeng, legenda, fabel, mitos. Dalam konteks komunikasi informal biasa digunakan saat seseorang menceritakan perjuangan seseorang atau menceritakan/mendongeng sebuah cerita.

d. *Procedure*²⁹

- 1). *Definition* (Definisi): *Procedure text is a text under function to tell how to make or do something and it may include pictures or diagrams.*
- 2). *Social Function* (Fungsi Sosial): *To provide a series of precise, sequenced steps or directions that explain to the readers how to do something while also allowing the readers to reach the outcome successfully* (Untuk memberikan serangkaian langkah atau arahan yang tepat dan berurutan yang menjelaskan kepada pembaca bagaimana melakukan sesuatu sekaligus memungkinkan pembaca mencapai hasil dengan sukses).
- 3). *Structure* (Struktur):
 - a) *Goal or Purpose* : Yakni penyebutan apa yang akan dibuat atau yang akan dikerjakan
 - b) *Materials or tools*: Yakni daftar bahan atau alat yang diperlukan;
 - c) *Steps or methods*: Yakni daftar urutan instruksi untuk mencapai tujuan dalam urutan langkah yang benar.
- 4). *Language Features* (Unsur Kebahasaan):
 - a) *Using Simple Present Tense* (menggunakan Simple Present tense);

²⁹Eka Mulya Astuti, *English Zone for Senior High School Students Year X*, Jakarta: Erlangga, 2006, hal. 76

- b) *Using action verbs* (menggunakan kata kerja yang menunjukkan arti Tindakan);
- c) *Using command/imperative sentence* (menggunakan kalimat perintah);

Teks *procedure* lazim digunakan atau ditemui di buku panduan petunjuk penggunaan obat atau benda, buku resep makanan, tips-tips kesehatan dan lain sebagainya. Dalam konteks komunikasi informal teks prosedur biasanya digunakan pada saat seseorang menyampaikan tips, tata cara melakukan, membuat atau menggunakan sesuatu.

e. *Factual Report*,³⁰

- 1) *Definition* (Definisi): *A text which tells the reader about the way things are.* (Sebuah teks yang memberi tahu pembaca tentang apa adanya)
- 2) *Social Function* (Fungsi Sosial): *to describe general natural, man-made and social phenomena.* (untuk mendeskripsikan fenomena alam, buatan manusia, dan sosial secara umum).
- 3) *Structure* (Struktur):
 - a) *Opening General Statement/General Classification*: Bagian pertama dari laporan adalah menemukan apa yang sedang dibicarakan di alam semesta.
 - b) *Facts About Various Aspects Of The Subject/Description*: Fakta tentang berbagai aspek subjek.
- 4) *Language Features* (Unsur Kebahasaan):
 - a) *Using general nouns.* (menggunakan kata benda umum);
 - b) *Using Simple present tense* (menggunakan *present tense*)
 - c) *Using relating verbs to describe features.* (Menggunakan kata kerja yang berkaitan untuk menggambarkan fitur);
 - d) *Using action verbs.* (menggunakan kata kerja yang menunjukkan kata kerja kegiatan).

Teks *Report* lazim digunakan atau ditemui di buku ilmu pengetahuan seperti ensiklopedi, buku pelajaran dan buku ilmiah lainnya. Dalam konteks komunikasi informal teks report digunakan pada saat seseorang menggambarkan sebuah pengetahuan ilmiah seperti di kelas atau webinar/seminar.

f. *Analytical Exposition*,³¹

- 1) *Definition* (Definisi): *A text that elaborates the writer's opinion about a certain issue and persuade readers that his or her idea is*

³⁰Sarwoko, *English On Target untuk SMA/MA Kelas XI*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015, hal. 97

³¹Sarwoko, *English On Target untuk SMA/MA Kelas XI*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015, hal. 35

important. (Teks yang menguraikan pendapat penulis tentang suatu isu tertentu dan meyakinkan pembaca bahwa idenya penting).

2) *Social Function* (Fungsi Sosial): *To persuade the reader or the listener to agree with the writer's opinion*. (Untuk meyakinkan pembaca atau pendengar agar setuju dengan pendapat penulis.).

3) *Structure* (Struktur):

a) *Thesis*: memperkenalkan topik dan menunjukkan posisi / sudut pandang penulis dan menguraikan argumen utama yang akan disajikan;

b) *Arguments*: menyatakan kembali argumen utama yang diuraikan dalam pratinjau dan mengembangkan dan mendukung setiap poin/argumen;

c) *Reiteration*: menyatakan kembali posisi penulis untuk memperkuat tesis, menulis ulang gagasan utama teks sebagai penutup teks tanpa ajakan atau rekomendasi.

4) *Language Features* (Unsur Kebahasaan):

a) *Using Simple Present Tense*. (menggunakan Simple Present Tense);

b) *Using internal conjunction to state argument*. (menggunakan kata sambung untuk menyatakan alasan);

c) *Reasoning through causal conjunction or nominalization*. (alasan yang disajikan dengan nomor urut).

Teks *analytical exposition* lazim digunakan atau ditemui di buku ceramah, *flyer* promosi/iklan, acara kampanye dan lain sebagainya. Dalam konteks komunikasi informal pada saat seseorang meyakinkan orang lain agar ia mempercayai ucapan dan mengikuti pendapatnya.

g. *Hortatory Exposition*,

1) *Definition* (Definisi): *Hortatory Exposition is a text which represents the attempt of the writer to have the addressee do something or act in certain way*. *Hortatory Exposition* adalah teks yang merepresentasikan upaya penulis untuk membuat penerima melakukan sesuatu atau bertindak dengan cara tertentu.

2) *Social Function* (Fungsi Sosial): *to persuade the reader or listener that something should or should not be the case* (untuk membujuk pembaca atau pendengar bahwa sesuatu harus atau tidak seharusnya terjadi)

3) *Structure* (Struktur):

a) *Thesis*: Yakni pernyataan permasalahan yang menjadi konsentrasi;

b) *Arguments*: Yakni alasan untuk perhatian, yang mengarah ke rekomendasi;

c) *Recommendation*: Yakni rekomendasi penulis atas permasalahan yang disampaikan.

4) *Language Features* (Unsur Kebahasaan):

a) *Using evaluative words*. (menggunakan kata yang mengindikasikan makna evaluasi);

b) *Using passive voice*. (menggunakan kalimat pasif);

c) *Using Simple Present Tense*. (menggunakan *Simple Present Tense*).

Teks *hortatory exposition* lazim digunakan atau ditemui di buku ilmiah, makalah seminar, materi presentasi. Dalam konteks komunikasi informal teks *hortatory* digunakan pada saat seseorang meyakinkan orang lain jika apa yang dia sampaikan merupakan hal yang sangat penting.

h. *News Item*,³²

1) *Definition* (Definisi): *News Item is a text which informs readers about events of the day. The events are considered newsworthy or important* (Teks yang menginformasikan pembaca tentang peristiwa hari ini. Peristiwa tersebut dianggap layak diberitakan atau penting).

2) *Social Function* (Fungsi Sosial): *To inform readers, listeners or viewers about events that are considered newsworthy or important*. (Untuk menginformasikan kepada pembaca, pendengar atau pemirsa tentang peristiwa yang dianggap layak diberitakan atau penting).

3) *Structure* (Struktur):

a) *Newsworthy event*: menyajikan berita harian yang layak;

b) *Background event/Elaboration*: memberikan penjelasan lebih lanjut tentang utama peristiwa;

c) *Sources/Resource of information*: Sumber berita.

4) *Language Features* (Unsur Kebahasaan):

a) *Using action verbs* (menggunakan kata kerja yang menunjukkan arti kegiatan);

b) *Using saying verbs*: (menggunakan kata kerja yang menunjukkan arti berkata);

c) *Using adverbs*: (menggunakan keterangan waktu, tempat dan cara).

³²Sarwoko, *English On Target untuk SMA/MA Kelas XII*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015, hal. 97

Teks *news item* lazim digunakan atau ditemui di koran, majalah atau berita televisi/radio. Dalam konteks komunikasi informal teks *news item* digunakan pada saat seseorang menceritakan sebuah berita/kabar yang dianggap penting untuk diketahui oleh halayak.

- i. *Discussion*,³³
 - 1) *Definition* (Definisi): *A text which presents a problematic discourse from different viewpoints.* (Sebuah teks yang menyajikan wacana problematis dari berbagai sudut pandang).
 - 2) *Social Function* (Fungsi Sosial): *to present at least two different points of view about an issue.* (untuk menyajikan setidaknya dua sudut pandang yang berbeda tentang suatu masalah.)
 - 3) *Structure* (Struktur):
 - a) *Statement of issue*: Yakni pernyataan mengenai tema yang akan didiskusikan;
 - b) *Arguments*: Yakni alasan;
 - (1) *Arguments for/pro*: Yakni alasan pendukung pernyataan
 - (2) *Arguments against/contra*: Yakni alasan pendukung tidak mendukung
 - c) *Conclusion or Recommendation*: Kesimpulan atau rekomendasi.
 - 4) *Language Features* (Unsur Kebahasaan):
 - a) *Using of Simple Present Tense* (Menggunakan simple present tense);
 - b) *Using contrastive conjunction* (Menggunakan kata sambung yang mengindikasikan kontra);
 - c) *Using modalities* (menggunakan modals).
 - d) *Teks discussion* lazim digunakan atau ditemui di acara diskusi di televisi maupun radio. Dalam konteks komunikasi informal teks *discussion* biasa dipakai pada saat seseorang berdiskusi mengenai sesuatu, plus minus, penting atau tidaknya.
- j. *Explanation*³⁴,
 - 1) *Definition* (Definisi): *A text which explains the processes involved in natural and social phenomena, or explain how something works.* (Sebuah teks yang menjelaskan proses yang terlibat dalam fenomena alam dan sosial, atau menjelaskan cara kerja sesuatu.)

³³Eka Mulya Astuti, *English Zone for Senior High School Students Year X*, Jakarta: Erlangga, 2006, hal. 81

³⁴Sarwoko, *English Zone for Senior High School Students Year XII*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010, hal. 56

- 2) *Social Function* (Fungsi Sosial): *To explain the readers how something occurs or works.* (Untuk menjelaskan kepada pembaca bagaimana sesuatu terjadi atau bekerja).
- 3) *Structure* (Struktur):
 - a) *General statement*: Yakni pernyataan mengenai fenomena sosial yang terjadi;
 - b) *Sequenced explanation*: Yakni pernyataan urutan Langkah yang menjelaskan fenomena;
 - c) *Concluding statemen*: Pernyataan kesimpulan.
- 4) *Language Features* (Unsur Kebahasaan):
 - a) *Using passive voice* (menggunakan kalimat pasif);
 - b) *Using Simple Present Tense* (menggunakan *simple Present Tense*);
 - c) *Using technical terms* (menggunakan istilah teknis);
 - d) *Using the words that show cause and effect* (menggunakan kata yang menunjukkan arti sebab akibat).

Teks *explanation* lazim digunakan atau ditemui di laporan penelitian baik penelitian sosial maupun *scientis*. Dalam konteks komunikasi informal teks *explanation* digunakan pada saat seseorang melaporkan hasil penelitian atau tema-tema sosial atau kealaman yang bersifat ilmiah.

k. *Review*³⁵

- 1) *Definition* (Definisi): *An evaluation of publication, such as a movie, video game, musical composition, book, a piece of hardware like a car, home appliance, or computer, or an event or performance, such as a live music concert, a play, musical theatre show or dance show.* (Evaluasi publikasi, seperti film, video game, komposisi musik, buku, perangkat keras seperti mobil, peralatan rumah tangga, atau komputer, atau acara atau pertunjukan, seperti konser musik live, drama, teater musikal pertunjukan atau pertunjukan tari)
- 2) *Social Function* (Fungsi Sosial): *To critique an artwork or event for a public audience, including movies, TV show, books, plays, operas, recordings, exhibition, concerts and ballets.* (Untuk mengkritik karya seni atau acara untuk khalayak umum, termasuk film, acara TV, buku, drama, opera, rekaman, pameran, konser, dan balet).

³⁵Sarwoko, *English On Target untuk SMA/MA Kelas XI*, Jakarta: Penrbit Erlangga, 2015, hal. 85

3) *Structure* (Struktur):

- a) *Orientation/Introduction*; Latar belakang informasi yang terdapat dalam teks;
- b) *Interpretative Recount*: Ringkasan karya seni termasuk karakter dan plot;
- c) *Evaluation*: Penutup pernyataan: Penilaian, pendapat, atau rekomendasi. Itu bisa terdiri dari lebih dari satu;
- d) *Evaluative Summary*: - Rangkuman/Evaluasi.

4) *Language Features* (Unsur Kebahasaan):

- a) Using present tense. (menggunakan *simple present tense*);
- b) Using adjectives (menggunakan kata sifat);
- c) Using long and complex clauses. (menggunakan klausa yang Panjang dan kompleks);
- d) Using metaphor. (menggunakan majas metapora).

Teks *review* lazim digunakan atau ditemui di media tulis dan lisan yang memberikan penilaian terhadap hasil seni seperti film, patung, buku, perform dan lain sebagainya. Dalam konteks komunikasi informal *review* dipakai saat seseorang memberikan penilaian terhadap sebuah hasil karya.

5. Teks Genre Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang di dalamnya terdapat petunjuk bagi kehidupan kaum muslimin itu sendiri. Al-Qur'an juga kitab sumber dari pengetahuan serta dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Secara garis besar, pokok-pokok kandungan isi Al-Qur'an antara lain mencakup lima tema yakni pertama keimanan (*tauhid*) yakni ajaran mengenai kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT, kedua ajaran tentang ibadah yaitu pengabdian makhluk kepada Khaliqnya, ketiga hukum dan peraturan-peraturan yakni ajaran yang mengatur tata laksana hubungan antara manusia sebagai makhluk dengan Allah sebagai Khaliq ataupun hubungan antara sesama manusia dan dengan alam semesta, keempat *wa'ad* dan *wa'id* atau janji dan ancaman Allah terhadap hambaNya yang beriman dan hambaNya yang kufur terhadapNya, dan kelima Al-Qur'an berisi tentang Riwayat atau cerita-cerita mengenai kisah-kisah para nabi dan rasul serta kisah tentang bangsa-bangsa terdahulu.³⁷

³⁶Hitami Mundzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2012, hal 12

³⁷Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, Riau: Asa Riau, 2016, hal.

Berdasarkan analisa pokok kandungan di atas kisah Ratu Bilqis dalam Al-Qur'an yang disajikan dalam lima tahap penceritaan. Keenam tahap tersebut meliputi³⁸:

- a. *Orientation*; tahapan kedua ini berfungsi sebagai pemberian informasi mengenai tokoh (*who*), situasi (*how*), tempat (*where*) dan waktu (*when*).³⁹

Orientasi dalam kisah ratu Bilqis disajikan dengan menggambarkan kondisi Nabi Sulaiman AS yang mewarisi Nabi Daud AS yakni memiliki mujizat berupa ilmu yang mampu memahami Bahasa burung dan segala sesuatu yang kemudian oleh Nabi Sulaiman disebutkan sebagai karunia yang nyata. Hal tersebut sebagaimana yang terkandung dalam surat an Naml ayat 16 sebagai berikut:

وَوَرَّثَ سُلَيْمٰنُ دَاوۡدَ وَقَالَ يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ عَلِمْنَا مَنۡطِقَ الطَّيْرِ وَاۡوْتَيْنَا مِّنۡ كُلِّ شَيْءٍ اِنَّ هٰذَا لَهٗوَ الْفَضۡلُ الْمُبِيۡ

Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia (Sulaiman) berkata, "Wahai manusia! Kami telah diajari Bahasa burung dan kami diberi segala sesuatu. Sungguh, (semua) ini benar-benar karunia yang nyata. (an Naml/27:16)

Orientasi tidak hanya berhenti pada satu ayat saja tetapi masih berlanjut pada ayat berikutnya yang menjelaskan tentang kondisi dari Nabi Sulaiman AS sebagai seorang pemimpin bagi manusia, jin serta binatang. Hal ini termaktub dalam lanjutan ayat 16 yakni ayat 17 dari surat an Naml:

حَتّٰىۤ اِذَا اَتَوْا عَلٰى وَادِ التَّمۡلِۙ قَالَتۡ نَمَلَةٌ يُّاَيُّهَا التَّمۡلُ ادۡخُلُوۡا مَسٰكِنِكُمْۙ يَّسۡعُرُوۡنَ

Hingga ketika mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut, "Wahai semut-semut! Masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari. (an Naml/27:17)

Tidak berhenti pada ayat ke tujuh belas di atas tahapan orientasi juga masih berlanjut pada beberapa ayat setelahnya, yakni ayat 22 dan ayat 23 dari surat an Naml tersebut. Pada orientasi ini Allah menyebutkan tentang keberadaan tokoh hudhud dan sebuah

³⁸Naya Naseha, *et.al.* "Analisis Genre Pada Kisah Ratu Bilqis dalam Al Qu'an," dalam *Jurnal Pelatihan Pendidikan*, Volume 20 Nomor 3, 438 – 444, Desember, 2020

³⁹Bateman, J., "Introduction to Discourse Studies by Jan Renkema", *Information Design Journal*, 14, 2006, hal, 91-94

tempat yakni negeri Saba di mana hudhud dengan mata kepalanya sendiri menyaksikan kondisi dari negeri Saba tersebut. Hudhud juga menyaksikan tentang keberadaan seorang raja perempuan yang berkuasa dengan nama Ratu Bilqis. Hal tersebut sebagaimana yang difahami dalam surat an Naml ayat 22 dan 23, yaitu:

فَمَكَتْ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ وَجِئْتُكُمْنَ سَبَاءِ بِنَبَأٍ يَقِينٍ

Maka tidak lama kemudian (datanglah Hud-hud), lalu ia berkata, "Aku telah mengetahui sesuatu yang belum engkau ketahui. Aku datang kepadamu dari negeri Saba' membawa suatu berita yang meyakinkan. (an Naml/27:22)

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ

Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar. (an Naml/27:23)

Ayat 20 – 23 merupakan satu kesatuan lengkap sebagai panyajian awal sebuah cerita di mana dalam konteks *narrative* sebuah cerita akan dibuka dengan menyebutkan pemeran (*who*), di mana kejadian dari kisha tersebut (*where*), kapan kejadian tersebut terjadi (*when*) serta sedikit gambaran singkat mengenai apa yang terjadi (*how*).

- b. *Complication*; tahap komplikasi yang berfungsi untuk menjelaskan duduk perkara dari permasalahan yang terjadi atau puncak dari permasalahan.

Sebagai klimaks atau puncak dari masalah yang terjadi pada kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Bilqis adalah ketika Nabi Sulaiman merasa tersinggung atas hadiah yang diberikan oleh Ratu Bilqis kepadanya. Nabi Sulaiman berfikir jika hadiah tersebut merupakan sogokan atas dakwah atau ajakannya kepada Ratu Bilqis agar mengikuti seruannya agar mengimani agama yang diajarkan oleh Nabi Sulaiman yaitu agama Islam.

Atas penolakan Nabi Sulaiman tersebut Ratu Bilqis berfikir untuk mendatangnya langsung. Mendengar hal tersebut Nabi Sulaiman lalu mencari tahu kesukaan dari Ratu Bilqis. Setelah mengetahui jika kesenangan Ratu Bilqis adalah duduk di atas singgasananya maka Nabi Sulaiman mengadakan semacam sayembara terhadap siapapun yang mampu mendatangkan singgasana tersebut sebelum kedatangan Ratu Bilqis ke kerajaan Nabi Sulaiman. Maka tersebutlah Jin Ifrit yang menyanggupi

mendatangkan kursi singgasana Ratu Bilqis sebelum Nabi Sulaiman mengedipkan matanya. Ini sebagaimana yang terkandung dalam surat an Naml ayat 40 sebagai berikut:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَأَاهُ
مُستَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ؕ أَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۗ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا
يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّيَ عَنِّي كَرِيمٌ

Seorang yang mempunyai ilmu dari Kitab berkata, “Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip. Maka ketika dia (Sulaiman) melihat singgasana itu terletak di hadapannya, dia pun berkata, “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya). Barangsiapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan barangsiapa ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya, Mahamulia (an Naml/27:40)

Dalam ayat ini diceritakan tentang kesanggupan dari Ifrit untuk memindahkan singgasana milik Bilqis dalam waktu yang sangat singkat, sebelum Nabi Sulaiman sempat mengedipkan mata. Kesanggupan ini menjadi masalah (tantangan) bagi Nabi Sulaiman apakah ia mampu untuk bersyukur atau sebaliknya. Dengan tegas Nabi Sulaiman mengakui hal tersebut sebagai karunia Allah yang diberikan kepadanya.

- c. *Evaluation*; berfungsi untuk mewujudkan makna yang terkandung dalam cerita sekaligus juga penilaian terhadap para karakter yang terdapat dalam cerita. Dalam tahapan ini alur cerita mengamali pelambatan sehingga membuat para pembaca ataupun pendengar cerita menjadi penasaran dan menunggu akhir dari cerita atau solusi dari masalah yang timbul dalam cerita.

Dalam konteks kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Bilqis, setelah mendengar adanya sebuah negeri yang bernama Saba dan dipimpin oleh seorang ratu yang tidak menyembah Allah maka Nabi Sulaiman melakukan pengecekan kebenaran cerita tersebut dengan mengirim hudhud ke negeri tersebut seraya membawakannya sepucuk surat.

Hudhud yang amanah lalu meletakkan surat tersebut percis di hadapan sang ratu lalu menjauh dengan tujuan agar tidak mendengar obrolan ratu dan para pembesar istana Saba.

- d. *Resolution*; yakni penyelesaian dari maslaah yang timbul dalam cerita.

Resolusi dari kisah Ratu Bilqis terkandung dalam surat an Naml ayat 41 sebagai berikut:

قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرْ أَتَهْتَدِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ

Dia (Sulaiman) berkata, "Ubahlah untuknya singgasananya; kita akan melihat apakah dia (Bilqiss) mengenal; atau tidak mengenalnya lagi. (an Naml/27:41)

Sebagai solusi yang dihadirkan dalam masalah antara Nabi Sulaiman dan Ratu Bilqis adalah perintah Nabi Sulaiman agar singgasana Bilqis dirubah sebagai tantangan kepada Bilqis apakah ia mau mengakui agama Allah dengan dipertunjukkannya beberapa kehebatan yang dimiliki Nabi Sulaiman.

- e. *Coda*; merupakan akhir cerita dengan sedikit komentar terhadap kasus yang terjadi pada si tokoh sekaligus menyampaikan pesan moral atau nilai yang terkandung dalam cerita.

Dalam kisah Ratu Bilqis disebutkan jika coda berupa pesan agar pembaca ataupun pendengar bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan.

B. Ruang Lingkup Teks Genre

1. Ruang Lingkup Bahasa Inggris Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menerapkan definisi kompetensi yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yakni keterpaduan antara tiga dimensi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Definisi ini selaras dengan definisi ilmiah kompetensi yang secara luas dipahami. Hal ini terbukti setidaknya pada rumusan Standar Isi (SI) Bahasa Inggris yang dikembangkan berdasarkan dimensi keterampilan saja (rumusan diarahkan pada pengembangan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis), tanpa memasukkan dimensi pemahaman dan dimensi sikap, sehingga tidak mencerminkan kompetensi secara utuh.

Ruang lingkup kurikulum meliputi konsep kurikulum dan fungsi kurikulum. Kurikulum dalam konteks tradisional berarti sejumlah mata pelajaran yang disajikan oleh guru kepada para siswanya untuk mendapatkan rapor atau ijazah sebagai hasil evaluasi belajar apakah siswa tersebut bisa naik kelas atau lulus ke tingkat Pendidikan lanjutan. Sedangkan secara luas kurikulum berarti semua pengalaman, kegiatan atau pengetahuan siswa baik yang didapatkan dari kegiatan di dalam

kelas maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar kelas di bawah bimbingan guru dan lembaga madrasah.⁴⁰

Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan ia menjadi pengarah bagi seluruh aktivitas proses pembelajaran demi tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan.⁴¹

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013 adalah pada madrasah tingkat menengah atas sebagai berikut:

a. SMP/MTs

- 1) Kompetensi komunikatif untuk melaksanakan fungsi sosial yang bermanfaat bagi hidupnya saat ini sebagai siswa, sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat, dengan menggunakan teks yang urut dan runtut serta unsur kebahasaan yang sesuai dengan konteks dan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Konteks komunikasi mencakup hubungan fungsional dengan guru, teman, dan orang lain di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, tentang berbagai topik yang terkait dengan kehidupan remaja dan semua mata pelajaran dalam kurikulum sekolah menengah, secara lisan dan tulis, dengan maupun tanpa menggunakan media elektronik.
- 3) Kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal bertujuan menjalin dan menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain di dalam dan di luar sekolah.
- 4) Kompetensi komunikatif dalam wacana transaksional bertujuan untuk saling memberi dan meminta informasi, barang dan jasa, misalnya bertanya, memberi tahu, menyuruh, menawarkan, meminta, dsb.
- 5) Kompetensi komunikatif dalam wacana fungsional bertujuan mengembangkan potensi sosial dan akademik siswa dengan menggunakan jenis teks *descriptive*, *recount*, *narrative*, *procedure*, dan *factual report* untuk jenjang SMP/MTs.
- 6) Nilai-nilai sosiokultural, sebagai wahana untuk penanaman nilai karakter bangsa
- 7) Tindakan dan strategi komunikatif, sebagai wahana untuk menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menonton, secara strategis sesuai konteks dan tujuan yang hendak dicapai. Unsur kebahasaan, sebagai wahana untuk menggunakan bahasa Inggris secara akurat dan berterima, yang mencakup penanda wacana, kosa kata, tata bahasa, ucapan,

⁴⁰Hamid Syarif, *Perkembangan Kurikulum*, Pasuruan: Iga Roeda Buana Buana Indah, 1993

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda Karya, 2000, hlm. 38.

tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan tangan.

b. SMA/MA

- 1) Kemampuan berwacana yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau teks tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *informational*;
- 2) Kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *procedure, descriptive, recount, narrative, report, news item, analytical exposition, hortatory exposition, spoof, explanation, discussion, review, public speaking*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, langkah-langkah retorika;
- 3) Kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasadan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasasecara berterim dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran di sekolah dalam Kurikulum 2013 tidak dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran di Pendidikan dasar. Alasan dasar atas kebijakan tersebut adalah bahwa Bahasa Inggris telah melemahkan capaian siswa dan mahasiswa Indonesia dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara penelitian menunjukkan penguasaan bahasa asing termasuk Bahasa Inggris tidak menghambat bahkan menguatkan penguasaan bahasa ibu (*mother tonge*), Bahasa Indonesia.⁴²

2. Ruang Lingkup Bahasa Inggris Kurikulum Merdeka⁴³

d) Ruang lingkup pada Kurikulum Merdeka adalah lingkup materi yang dimaksud merujuk pada kompetensi dan kompetensi pengetahuan yang terdapat dalam capaian pembelajaran dalam hal ini ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris bagi madrasah tingkat menengah atas.

⁴²Panggabean, *Problematic Approach to English Learning and Teaching: A Case in Indonesia*. English Language Teaching. Canada: Candian Center of Science and Education, 2013

⁴³Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah

e) Kurikulum Merdeka mengubah proses pembelajaran yang tidak hanya pemenuhan kewajiban bagi guru ataupun siswa saja tapi menjadi sebuah proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa serta melalui proses yang menyenangkan. Salah satu ikhtiyar pelaksanaan proses demikian tadi dirancang melalui skema pemenuhan capaian pembelajaran yang tidak hanya ditargetkan tercapai dalam kurun waktu satu tahun ajaran melainkan memiliki durasi waktu yang lebih fleksibel dan ditentukan dalam beberapa fase-fase. Fase terbagi menjadi enam etape yaitu Fase A (kelas 1 dan 2 SD), Fase B (Kelas 3 dan 4 SD), Fase C (kelas 5 dan 6 SD), Fase D (kelas 7,8 dan 9 SMP), Fase E (kelas 10 SMA), Fase F (kelas 11 dan 12 SMA).⁴⁴

a. SMP/MTs

- 1) Teks internasional dan transaksional sederhana dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan di Indonesia;
- 2) Teks multimodal sederhana, fiksi dan non fiksi, dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan di Indonesia;
- 3) Kosa kata dan ungkapan sederhana dalam teks dengan konteks diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan di Indonesia;
- 4) Elemen berbahasa nonverbal
- 5) Unsur kebahasaan dalam ragam teks multimodal
- 6) Ragam budaya di Indonesia dalam teks multimodal
- 7) Gambar bergerak dan tidak bergerak dalam teks sebagai bagian dari literasi visual
- 8) Kosakata yang berkenaan dengan pengembangan literasi visual
- 9) Proses menulis teks multimodal

b. SMA/MA

- 1) Teks interpersonal dan transaksional sederhana dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan di Indonesia dan negara lain;
- 2) Teks multimodal, fiksi dan nonfiksi, yang lebih kompleks dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, lingkungan di Indonesia dan negara lain;
- 3) Kosakata, kalimat, dan ungkapan yang spesifik digunakan dalam teks dengan konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, lingkungan di Indonesia dan negara lain;
- 4) Bahasa literasi dan figurative dalam teks;
- 5) Elemen berbahasa nonverbal;

⁴⁴Uswatun Hasanah, “Menenal Kurikulum Merdeka”, dalam <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/menenal-kurikulum-merdeka/#:~:text=Fase%20terbagi%20menjadi%20enam%20etape,kelas%2011%20dan%2012%20SMA>) dilihat pada hari Senin, 04 Sepetember 2023

- 6) Unsur kebahasaan dalam ragam teks multimodal;
- 7) Ragam budaya di Indonesia dan negara lain dalam teks multimodal;
- 8) Efek visual dalam teks dan kosakata yang berkaitan dengan hal tersebut;
- 9) Strategi analisis dan evaluasi isi teks; dan
- 10) Proses menulis teks multimodal

C. Manfaat Bahan Ajar Teks Genre

Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, seperti pendekatan tata bahasa (*Grammatical Approach*) dan pendekatan berbasis genre teks (*Genre Based Approach/GBA*). Pendekatan berbasis *grammar* lazim dilakukan pada pembelajar bahasa pada abad 19an. Pendekatan ini menggunakan tata bahasa sebagai alat masuk untuk mempelajari bahasa antara lain dengan menghafalkan teori-teori dan rumus-rumus grammatika bahasa.⁴⁵

GBA atau pendekatan berbasis genre adalah sebuah model pembelajaran Bahasa yang dilakukan pertama kali di Australia berdasarkan linguisitik sistemik fungsional dari Halliday. Penekanan pembelajaran dengan menggunakan *GBA* terpusat pada peran dan intervensi guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru yang biasanya berfungsi atau berperan sebagai sumber ajar yang menyampaikan pengetahuan (*knowledge transfer*) bisa memiliki peran lainnya seperti:

1. Berperan seperti sebagai fasilitator ketika ia memberi teks kepada siswa didiknya;
2. Guru bisa berperan sebagai ahli ketika menerangkan ekspresi-ekspresi yang ada dalam teks-teks tertentu;
3. Sebagai pemandu dalam berdiskusi yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan *critical thinking* siswa.⁴⁶

Di dalam *GBA*, kata genre diartikan sebagai jenis teks dan teks dianggap sebagai konstruk sosial yang mempunyai struktur teridentifikasi, dan sebagai konstruk, struktur, dan fungsi sosialnya dapat dikonstruksi atau dipreteli. Dalam pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan melalui genre seorang guru bisa mengajarkan bahasa melalui beberapa variasi/jenis genre itu sendiri. Masing-masing genre teks tersebut memiliki perbedaan yang dapat dilihat dari tahapan serta konteks sosialnya. Genre teks tersebut adalah: *recount, information report, explanation, exposition, discussion, procedure, narrative*.

⁴⁵Andri Wicaksono, *et.al.*, *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2015, hal. 7

⁴⁶Uday Y, "Genre Based Approach for Teaching of English, Aayushi International Interdisciplinary Research", *Journal (AIIRJ) Mysore*, Vol – VI, Juni, 2019

Dengan penggunaan *GBA* dalam pembelajaran Bahasa Inggris maka guru bisa berkreasi menyusun materi ajarnya sendiri dengan melihat potensi lingkungan atau memanfaatkan materi yang terdapat di lingkungan sekolahnya. Selain itu peran guru yang tidak hanya sebagai sumber belajar akan melibatkan peserta didik menjadi siswa aktif dalam pembelajaran di mana pembelajaran bahasa dilakukan dengan cara pandang fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

D. Penerapan Bahan Ajar Teks Genre Pada Pelajaran Bahasa Inggris

Perubahan kurikulum pada tahun 2013 dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Kurikulum 2013 menitik beratkan kompetensi pada tiga ranah pedgogik yaitu kognitif, psikomotor dan afeksi atau pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Definisi ini selaras dengan definisi ilmiah kompetensi yang secara luas dipahami. Hal tersebut melihat fakta penggunaan kompetensi yang tidak lengkap dalam target pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menitik beratkan pada aspek psikomotor atau keterampilan. Dimensi sikap dan pengetahuan hampir tidak terumuskan. Hal ini terbukti setidaknya pada rumusan Standar Isi (SI) Bahasa Inggris yang dikembangkan berdasarkan dimensi keterampilan saja dimana rumusan pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan berbahasyang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis atau tanpa memasukkan dimensi pemahaman dan dimensi sikap. Kondisi tersebut dinilai tidak mencerminkan capaian kompetensi secara utuh.

Bagi mata pelajaran Bahasa Inggris, perubahan definisi kompetensi tersebut memberikan jalan untuk menerapkan pendekatan berbasis *genre* secara lebih benar. Berdasarkan definisi genre dari Martin, tujuan pendidikan bahasa berbasis genre adalah membentuk kompetensi melaksanakan fungsi sosial dengan menggunakan teks yang memiliki struktur dan unsur kebahasaan yang tepat dan benar sesuai dengan tujuan dan konteks komunikatifnya. Hal tersebut sesuai dengan karakter genre yang terfokus pada ketentuan tujuan dan konteks penggunaannya. Aktivitas berbahasa dalam genre bukan hanya sekedar kebiasaan menggunakan kata-kata melainkan suatu kemampuan yang kompleks untuk senantiasa menentukan dan memilih langkah komunikatif, unsur kebahasaan, serta sikap yang tepat dan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Berbasis genre, berarti berbasis pada ketentuan dan rumusan yang rinci tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang perlu dicakup sesuai dengan tujuan dan konteks penggunaannya⁴⁷.

⁴⁷*Buku Panduan Kurikulum 2013 Bahasa Inggris SMP/MTs*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, hal. 536.

Pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*) merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang difokuskan pada jenis-jenis teks dalam berbagai media bahan ajar baik lisan, tulis, visual, audio, maupun multimodal. Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam menggunakan teks-teks berbahasa Inggris untuk memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu mereka tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian di sekitarnya. Pemfokusan teks sebagai Kompetensi Dasar/Capaian Kompetensi mengikuti konsep yang dikatakan oleh Halliday dan Mathiesen yang menyebutkan bahwa “*When people speak or write, they produce text, and text is what listeners and readers engage with and interpret.*” Oleh karena itu, pengajaran juga difokuskan pada penguatan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris secara aktif (*productive*) dan pasif (*receptive*) yang terdiri dari empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu, dalam tiga jenis teks, yakni *narrative*, *exspositioni*, dan *discussion*.⁴⁸

Ada empat tahapan dalam pendekatan berbasis teks, dan keempat tahapan ini dilakukan dalam pembahasan mengenai topik yang sama, yaitu:

1. *Building Knowledge of The Field (BKOF)*; Guru membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan peserta didik terhadap topik yang akan ditulis atau dibicarakan. Pada tahapan ini, guru juga membangun konteks budaya dari teks yang diajarkan;
2. *Modelling of The Text (MOT)*; Guru memberikan model/ccontoh teks sebagai acuan bagi peserta didik dalam menghasilkan karya, baik secara lisan maupun tulisan;
3. *Joint Construction of The Text (JCOT)*; Guru membimbing peserta didik dan bersmaa-sama memproduksi teks;
4. *Independent Construction of The Text (ICOT)*; Peserta didik memproduksi teks lisan dan tulisan secara mandiri (emilia, 2011)

Pembelajaran berbasis teks yang dalam prosesnya melibatkan guru sejatinya membantu siswa dalam memproduksi teks dan secara bertahap dan mengurangi bantuan sampai akhirnya siswa mampu memproduksi teks secara mandiri. Pembelajaran diorganisasikan dengan menggunakan berbagai macam teks yang terkait dengan kebutuhan siswa, dan siswa diberikan latihan dalam berbagai macam teks sampai mereka mampu dan terlatih memproduksi teks tanpa bantuan dan bimbingan guru lagi.

⁴⁸Halliday dan Matthiessen, *Halliday's Introduction to Functional Grammar*, London: 4th ed., 2014, hal 3

Kesemua tahapan tersebut juga ditujukan untuk mencapai dua tujuan besar pembelajaran yakni menguasai struktur skematik dan fitur Bahasa yang digunakan di tiap-tiap teks yang diajarkan. Tahapan pembelajaran berbasis genre dilakukan seperti berikut ini:

1. Pengenalan tiap jenis teks: dengan cara membaca tipe teks terkait;
2. Fokus pada tipe teks: secara bersama-sama mengidentifikasi dan mengkaji struktur skematik dan fitur bahasayang digunakan secara eksplisit;
3. Penerapan mandiri: tiap tipe teks dilatihkan melalui tes membaca(skimming dan scanning), uji fitur bahasaInggris yang digunakan pada tiap teks dan menulis sebuah teks sesuai tipe teks terkait.

Dengan model pembelajaran dan tahapan ini, setelah pelatihan para peserta diharapkan akan mampu:

1. Mengidentifikasi fungsi tiap tipe teks;
2. Mengetahui struktur generik dan fitur bahasapada tiap teks;
3. Mengevaluasi teks sesuai genre-nya
4. Menerapkan skimming dan scanning berdasarkan struktur generik tiap tipe teks.

E. Urgensi Bahan Ajar Teks Genre Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Out put yang dihasilkan dari dunia pendidikan formal Indonesia terkait mata pelajaran Bahasa Inggris dianggap rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan negara akan Bahasa Inggris dalam kompetensi global. Hal tersebut disinyalir karena pendekatan pembelajaran yang selama ini monoton yakni penggunaan metode ceramah dengan pendekatan gramatikal.

Bertujuan merubah kondisi di atas pemerintah melalui pendekatan berbasis genre berharap terjadinya out put dunia pendidikan Indoenesia yang berdaya saing global dan berkarakter abad 21. Berdasarkan definisi genre dari Martin (1984), tujuan pendidikan bahasakhususnya Bahasa Inggris berbasis genre adalah membentuk kompetensi melaksanakan fungsi sosial dengan menggunakan teks yang memiliki struktur dan unsur kebahasaan yang tepat dan benar sesuai dengan tujuan dan konteks komunikatifnya. Hal tersbeut dikarenakan kualitas teks ditentukan oleh tujuan dan konteks penggunaannya, dengan kata lain aktivitas berbahasabukan hanya sekedar kebiasaan menggunakan kata-kata, tetapi suatu kemampuan yang kompleks untuk senantiasa menentukan dan memilih langkah komunikatif, unsur kebahasaan, serta sikap yang tepat dan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Berbasis genre, berarti berbasis pada ketentuan dan rumusan yang rinci tentang fungsi sosial,

struktur teks, dan unsur kebahasaan yang perlu dicakup sesuai dengan tujuan dan konteks penggunaannya.

Memahami karakteristik pelajaran bahasa Inggris yang termaktub baik dalam Kurikulum 2013 ataupun Kurikulum Merdeka di bawah ini maka bisa dinilai jika dalam pembelajaran bahasa Inggris pada kurikulum 2013 terdapat proses pembelajaran yang terstruktur dengan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang mencakup 5 komponen yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, menyajikan/mengkomunikasi (5 M) sementara dalam Kurikulum Merdeka meski masih dengan *GBA* tetapi sesuai dengan namanya merdeka maka proses pembelajaran disesuaikan dengan berorientasi pada peserta didik.

Karakteristik setiap kurikulum berbeda, memiliki kekhasan masing-masing sesuai target dan tujuan pendidikan itu sendiri. Berikut adalah karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

1. Kurikulum 2013⁴⁹

- a. Mengamati dan meniru tindakan secara aktif dengan melibatkan semua indera;
- b. Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang baru ditemui atau yang berbeda dengan yang telah diketahui sebelumnya;
- c. Mencoba melakukan tindakan tersebut secara mandiri;
- d. Membangun penalaran dengan cara membandingkan dengan cara, aturan, dan strategi yang digunakan orang lain atau diperoleh dari sumber lain.

2. Kurikulum Merdeka⁵⁰

- a. Jenis teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Inggris umum dengan mengadopsi berbagai genre teks, baik yang bersifat *story* (cerita), *scientific* (ilmiah) atau pun *argumentative* (argumentasi) ataupun teks otentik yakni teks atau naskah yang sudah ada baik dibuat oleh perorangan ataupun lembaga. Cara penyajian teks tersebut tidak hanya bersifat tulis tetapi juga bisa berupa teks lisan dialog atau monolog, menggunakan media seperti TV ataupun audio, bersifat teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal). Penyajian teks yang menggunakan banyak jenis bahan ajar ini sekaligus juga bertujuan agar peserta didik ramah terhadap penggunaan teknologi;

⁴⁹*Buku Panduan Kurikulum 2013 Bahasa Inggris SMP/MTs*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, hal. 536

⁵⁰Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah*

- b. Guru secara bebas dapat menentukan jenis teks yang ingin diajarkan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik. Apakah akan berangkat dari genre yang sudah dipelajari oleh peserta didik di fase sebelumnya untuk memudahkan mereka menciptakan teks yang dipelajari baik berupa teks lisan maupun teks tulis. Guru juga bisa mengajak peserta didik untuk menantang dengan mempelajari genre teks yang belum mereka pelajari sama sekali. Pada prinsipnya guru berorientasi pada kemudahan peserta didik dalam memahami genre teks dan konteks kehidupan nyata;
- c. Prinsip pembelajaran berpacu pada *student center* yakni proses belajar yang memfokuskan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Dengan prinsip ini maka tingkat partisipasi peserta didik akan mendominasi sehingga upaya perubahan peserta didik dari belum mampu menjadi mampu, dari belum mengetahui menjadi mengetahui dapat tercapai;
- d. Tahap pembelajarannya bahasa Inggris dimulai dari kondisi peserta didik itu sendiri. Selanjutnya mengikuti perkembangan mereka. Pembelajaran bahasa Inggris umum mencakup elemen keterampilan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) serta keterampilan produktif (berbicara, menulis dan mempresentasikan);
- e. Melakukan tindakan yang baru dipelajari tersebut untuk melaksanakan fungsi sosial di lingkungannya.

Jika dilihat dari kegunaannya, mempelajari Bahasa Inggris dapat dipetakan ke dalam beberapa tujuan, yakni:

1. *English for public information*
2. *English for communication*
3. *English for entertain*
4. *English for practical use*
5. *English for academic context*

Dari kelima tujuan belajar Bahasa Inggris di atas, *Genre Text Approach* atau pendekatan berbasis teks genre masuk pada seluruh kategori pembelajaran bahasa kecuali fungsi informasi publik. Hal ini menunjukkan peran teks genre yang vital bagi pengguna Bahasa untuk mempelajarinya dengan efektif dan tepat sehingga mampu menggunakan keterampilan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) serta keterampilan produktif (berbicara, menulis dan mempresentasikan).

Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa dengan menggunakan pendekatan teks genre akan membuat pola berfikir peserta didik yang lebih terstruktur dan konsisten sehingga berhasil menghasilkan sebuah karya bahasa baik lisan maupun tulis. Teknik diskusi dalam menganalogikan hasil pengamatan dan *editing* yang dilakukan secara bersama-sama akan menanamkan dasar pengetahuan

yang kuat serta keberanian untuk menciptakan sebuah karya bahasa secara mandiri.

BAB III

PENGGUNAAN MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Hakikat Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam yang terdiri dari konsep aqidah, syariah dan akhlak. Digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntutan dan petunjuk al Quran dan as Sunnah.¹ Al Syaibani memperluas dasar tersebut mencakup ijtihad, pendapat, peninggalan, keputusan-keputusan dan amalan-amalan para ulama terdahulu (as Salafus Shalih) di kalangan umat Islam. Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Pendidikan Islam juga tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama.²

Definisi lain menjelaskan jika Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu pendidikan secara kontinu antara guru dengan siswa dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.³

¹Dja'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006, hal. 1.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta: 2008, hal. 28.

³A Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi", *Jurnal Eksis*, 8 (1) 2053-2059, 2015

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan “Pendidikan Agama dan Keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya nya.”⁴

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al Quran dan al Hadits.⁵

Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia baik dalam konteks hubungan dengan Allah Sang Maha Pencipta, hubungan manusia dengan sesama manusia maupun manusia dengan alam secara eksplisit maupun implisit memberikan banyak petunjuk yang bisa dijadikan materi ajar, antara lain:

1. Akidah

Akidah merupakan ajaran Islam yang paling pokok dan mendasar di mana seseorang dinyatakan mukmin adalah karena akidahnya. Sebaliknya seseorang dikatakan kafir juga karena keyakinannya. Akidah menjadi pembeda yang nyata antara muslim dan non muslim. Seseorang yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat maka wajib bagi dirinya untuk menjaga persaksiannya tersebut hingga nafas terakhirnya. Menjaga syahadat tentu saja tidak semudah menjaga lisan dari ucapan-ucapan kemusyrikan melainkan menjaga ketaatan kepada Allah SWT dan rosulNya.

Contoh ayat yang berbicara tentang tauhid adalah surat al-Baqoroh ayat 163:

وَالهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (al Baqarah/2:163)

⁴Kementarian Hukum Republik Indonesia. Peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

⁵Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaludin as-Suyuti menafsiri ayat di atas dengan (Dan Tuhanmu: **وَالهُمُّ**) yang patut menjadi sembahnamu, (adalah Tuhan yang Maha Esa: **اللَّهُ وَاحِدٌ**) yang tiada bandingan-Nya, baik dalam zat maupun sifat, (Tiada Tuhan selain Dia : **لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ**). Ketika mereka menuntut buktinya, turunlah ayat.⁶

Dalam ayat di atas Allah SWT menyatakan sifat diriNya yang esa atau tunggal. Tunggal dalam makna tidak ada partner ataupun sekutu. Diapun esa dalam segala hal baik sifat ataupun dzatNya. Ia maha pengasih dan penyayang yang kasih dan penyayangNya tidaklah sama dengan sifat kasih dan sayang yang dimiliki manusia. Dia mendengar sebagaimana manusia bisa mendengar, tetapi sifat mendengarNya tidaklah sama dengan cara ataupun kondisi mendengarNya. Ia Esa dalam segala hal, tiada persamaan padaNya dengan apapun termasuk keesaan-Nya.

2. Ibadah

Ibadah yang secara etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk merupakan konsekuensi yang mengikat pada diri seorang muslim manakala ia bersaksi atas keesaan Allah dan kerasulan Muhammad SAW. Secara eksplisit Allah menyebutkan jika ibadah adalah tujuan utama dari penciptaan manusia meski Ia dibersihkan dari kebutuhan untuk disembah.

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56-58:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (adz-Dzariyat/51:56)

Imam al-Jalalain menafsirkan ayat 56 surat al-Baqoroh ini⁷: (Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku : **وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ**) pengertian dalam ayat ini sama sekali tidak bertentangan dengan kenyataan, bahwa orang-orang kafir tidak menyembah-Nya. Karena sesungguhnya tujuan dari ayat ini tidaklah memastikan keberadaannya. Perihalnya sama saja dengan pengertian yang terdapat di dalam perkataanmu, "Aku runcingkan pena ini supaya aku dapat menulis dengannya." Dan kenyataannya terkadang kamu tidak menggunakannya.

⁶Jalaluddin Bin Ahmad al-Mahalli dan Jalaluddin Abdurrohman bin Abi Bakar as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Surabaya, 2007, jilid 2, hal. 23

⁷Jalaluddin Bin Ahmad al-Mahalli dan Jalaluddin Abdurrohman bin Abi Bakar as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Surabaya, 2007, jilid 2, hal. 193

Dalam tafsirnya Imam al-Jalalain menyatakan bahwa perintah Allah kepada jin dan manusia untuk beribadah kepadaNya tidak menegasikan fakta adanya orang-orang kafir yang tidak menyembahNya. Allah memerintahkan manusia dan jin untuk menyembah mau ataupun tidak mau. Jika jin dan manusia mau maka tidak menambahkan keagunganNya, dan jika jin dan manusia membangkangnya tidak akan merendahkanNya. Ibadah mereka kepada Allah karena memang penghambaan mereka kepadaNya.

مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ

Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. (adz-Dzuriyat/51:57)

Dijelaskan jika dalam ayat ini Allah SWT menegaskan tujuan penciptaan manusia dan jin adalah hanya untuk beribadah kepadaNya. Ibadah tersebut semata-mata hanyalah karena penghambaan menjalankan perintah untuk beribadah bukan sebagai balasan manusia dan jin kepada Allah. Bahkan Allah tidak menghendaki manusia dan jin memberi apapun termasuk makanan berbentuk sesajian sebagaimana manusia dan jin ada yang melakukan hal tersebut kepada tuhan-tuhan yang mereka sembah.⁸

Ayat ini kelanjutan dari ayat sebelumnya yang menyatakan keesannya Allah SWT. Allah tidak membutuhkan ibadah jin dan manusia serta Allah tidak juga membutuhkan apapun pemberian mereka, makanan atau apapun.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki Yang mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh. (adz-Dzuriyat/51:58)

Dijelaskan dalam ayat ini Allah menjelaskan ketidakbutuhannya terhadap apapun yang dilakukan manusia dan jin. Allah Maha Perkasa, Ia tidak membutuhkan kemanfaatan untuk diriNya dataupun untuk hambaNya yang dating dari jin dan manusia. Demikian pun kemadlorotan yang dilakukan oleh mereka, Allah sama sekali tidak membutuhkannya. Allah adalah Dzat yang menciptkan manusia dan juga Dzat yang Maha menguasai serta memenuhi kebutuhan mereka. Tidak ada kebutuhan Allah sedikitpun terhadap jin dan manusia.⁹

⁸Hasbi Ashshiddiqi, *Al Qur'an Dan tafsirnya*, Jakarta: Widya Cahaya, Departemen Agama RI, 2011, Hal. 488

⁹Hasbi Ashshiddiqi, *Al Qur'an Dan tafsirnya*, Jakarta: Widya Cahaya, Departemen Agama RI, 2011, Hal. 499

Masih berhubungan ayat-ayat di atas tentang perintah Allah kepada jin dan manusia bukanlah karena kebutuhan Allah maka di ayat ini Allah menegaskan bahwa Dialah yang maha memberi rizki, yang maha kuat lagi kokoh.

3. Akhlak

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik. Nabi Muhammad SAW. dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia.

Karena keluhuran akhlak dan budi Nabi itulah, Allah Swt. menjadikannya sebagai teladan yang terbaik bagi manusia, khususnya bagi umat Islam. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (al-Ahzab/33:21)

Al-Jalalin menafsirkan ayat di atas dengan¹⁰: (Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan bagi kalian : لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ) dapat dibaca iswatun dan uswatun (yang baik : حَسَنَةٌ) untuk diikuti dalam hal berperang dan keteguhan serta kesabarannya, yang masing-masing diterapkan pada tempat-tempatnya (bagi orang : لِمَن) lafal ayat ini berkedudukan menjadi badal dari lafal lakum (yang mengharap rahmat Allah : كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ) yakni takut kepada-Nya (dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah : وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا) berbeda halnya dengan orang-orang yang selain mereka.

Ayat ini menjelaskan tentang karakter yang seharusnya menjadi suri tauladan bagi umat Islam yakni karakter Nabi Muhammad SAW

¹⁰Jalaluddin Bin Ahmad al-Mahalli dan Jalaluddi Abdurrohman bin Abi Bakar as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Surabaya: 2007, jilid 2, hal. 108.

yang teguh saat berjuang, sabra, selalu merasa butuh kepada rahmat Allah SWT serta banyak menyebut nama Allah Azza wa Jalla.

4. Hukum

Secara garis besar hukum yang diperbincangkan dalam Al-Qur'an meliputi dua hal yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah meliputi shalat, puasa, zakat, dan haji. Dan muamalah meliputi hukum keluarga, jinayah, politik dan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa hukum islam sangat komprehensif, tidak ada aspek kehidupan manusia tata aturan hukumnya.

Beberapa contoh ayat-ayat Al-Qur'an yang mengatur tentang ketentuan hukum-hukum tersebut antara lain:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ
لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat. (an-Nisa/4:105)

Dalam ayat ini Allah SWT Allah mengingatkan orang-orang munafik agar menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan. Menjadi tuntunan dalam berkehidupan sosial diturunkanNya Al Qur'an melalui malaikat Jibril. Di dalamnya terdapat tuntunan, nasihat, petunjuk serta rahmat bagi seru sekalian alam. Al Qur'an mengajarkan agar manusia bersikap adil berlaku kebenaran tanpa membedakan ataupun memandang jenis kelamin, kedudukan, suku ataupun agama.¹¹

Melalui ayat ini Allah menegaskan kepada manusia bahwa Ia telah menurunkan al-Qur'an untuk manusia agar dijadikan pedoman dalam menentukan dan menuntaskan persoalan hukum. Mengadili dengan cara yang telah Allah tentukan dalam al-Qur'an. Selain itu Allah juga memberikan peringatan kepada manusia agar tidak menjadi pembela bagi orang-orang yang berkhianat terhadap Allah dan rasul-Nya.

¹¹Hasbi Ashshiddiqi, *Al Qur'an Dan tafsirnya*, Jakarta: Widya Cahaya, Departemen Agama RI, 2011, hal. 259.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (al-Maidah/5:90).

Dalam ayat ini dijelaskan secara konkrit beberapa hal yang dilarang oleh Allah SWT, yakni meminum khamr, berjudi, mempersembahkan sesuatu kepada sesuatu seperti patung ataupun dewa yang disembah ataupun membuat undian untuk mengundi nasib seperti dengan melemparka anak panah atau alat-alat lain yang berlaku. Keharaman ini merupakan karena kejinya perbuatan-perbuatan tersebut yang bertolak belakang dengan akal sehat ataupun timbulnya madorot kepada sesama.¹²

Secara eksplisit ayat ini menjelaskan tentang beberapa jenis perbuatan yang diharamkan karena dzat itu sendiri ataupun karena perbuatan tersebut keji atau pun akibat dari perbuatan itu adalah keburukan. Sungguh sebagai kitab pedoman bagi manusia al-Qur'an menjelaskan hal-hal yang menjadi tipu daya bagi manusia karena ia nampak menggiurkan namun sejatinya merugikan dan menghinakan manusia disampaikan dengan begitu lugas. Selain itu al-Qur'an juga menunjukkan akibat dari ketidakpatuhan pada larangan-larangan yang sudah Allah sebutkan di dalam al-Qur'an.

5. Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan (Sains)

Ilmu atau ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya.

Ilmu bukan sekadar pengetahuan (knowledge), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Dipandang dari sudut filsafat, ilmu terbentuk karena manusia berusaha berfikir lebih jauh mengenai

¹²Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al Sheikh, *Lubab at Tafisr; Tafsir Ibnu katsir Jilid 3*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2003, hal. 144.

pengetahuan yang dimilikinya. Ilmu pengetahuan adalah produk dari epistemologi.

Ilmu pengetahuan adalah merupakan salah satu isi pokok kandungan kitab suci al-Qur'an. Ilmu pengetahuan merupakan salah satu kebutuhan agama Islam, betapa tidak setiap kali umat Islam ingin melaksanakan ibadah selalu memerlukan penentuan waktu dan tempat yang tepat, umpamanya melaksanakan shalat, menentukan awal bulan Ramadhan, pelaksanaan haji semuanya punya waktu-waktu tertentu dan untuk mentukan waktu yang tepat diperlukan ilmu astronomi.

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ ﴿٣٣﴾

Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah). (ar-Rahman/55:33)

Dalam ayat ini Allah menantang jin dan manusia apakah mereka mampu untuk menembus langit dan penjuru bumi agar terhindar dari siksa Allah. Karena sesungguhnya mereka tidak akan mampu melintasi bumi dan angsa kecuali dengan kekuatan yani ilmu penegathuan. Itu pun tidak akan mampu membuat mereka mampu menghindari dari siksa Allah. Lafadz sulthan dalam ayat ini oleh beberapa penafsir dimaknai dengan pengetahuan¹³

Ayat ini menjelaskan tentang ilmu pengetahuan yang Allah bentangkan tidak hanya di dunia saja melainkan juga hingga di angkasa sana. Allah menantang manusia agar mempelajarinya dengan kodrat aqal yang diberikanNya kepada manusia. Allah juga mnegingatkan bahwa jika manusia mampu menembus langit dan mendapatkan ilmu-ilmu Allah tanda-tanda kebesaran Allah maka sesungguhnya semua kemampuan yang dimiliki manusia itu adalah karena pertolongan Allah semata.

6. Sejarah

Definisi sejarah lebih umum adalah semasa lampau manusia, baik yang berhubungan dengan peristiwa politik, sosial, ekonomi, maupun gejala alam. Definisi ini memberi pengertian bahwa sejarah tidak lebih dari sebuah rekaman peristiwa masa lampau manusia dengan segala sisinya.

¹³Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al Sheikh, *Lubab at Tafisr ; Tafisr Ibnu katsir Jilid 3*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2003, hal. 628.

Penuturan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sarat dengan muatan edukatif bagi manusia, khususnya pembaca dan pendengarnya. Kisah-kisah tersebut menjadi bagian dari metode pendidikan yang efektif bagi pembentukan jiwa yang mentauhidkan Allah SWT. Karena itu ditegaskan Allah SWT.:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرَكُهُ يَلْهَثْ ذُكِّمْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصْ الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dan sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami tinggikan (derajat)nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan mengikuti keinginannya (yang rendah), maka perumpamaannya seperti anjing, jika kamu menghalaunya dijulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikianlah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir. (al A'rof/7:176)

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan jika dalam ayat ini Allah SWT memberikan peringatan kepada manusia yang lebih cenderung memilih kepada dunia dan segala tipu dayanya dibandingkan meningkatkan kapasitas kejiwaannya atau menempatkan dirinya ke tingkat kesempurnaan dengan mengisi ilmu dan imannya dengan perbuatan luhur dan niat lurus. Allah mengumpamakan mereka sebagaimana anjing yang menjulurkan lidahnya dikarenakan anjing tetap akan menjulurkan lidahnya meski kita menghalaunya.¹⁴

Melalui ayat di atas Allah SWT memberikan gambaran kehidupan yang memilih tidak meyakini ayat-ayat Allah dan membangkang atas kebenaran yang Allah turunkan. Dalam ayat itu juga Allah menjelaskan akibat dari kemungkaran dan pembangkangan atas kebenaran adanya Allah dan segala konsekuensi beribadah kepadaNya.

Pemberian contoh kisah-kisah umat terdahulu beserta akibat yang dialami bagi orang yang menentang perintah Allah serta berperilaku tidak baik secara tidak langsung mengetuk hati orang yang merenungkan hikmah di balik kisah tersebut. Kisah menjadi sarana

¹⁴Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al Sheikh, *Lubab at Tafisr; Tafsir Ibnu katsir Jilid 3*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2003, hal. 481.

yang lembut untuk merubah kesalahan dan kekufuran suatu komunitas masyarakat, dengan tidak secara langsung menyalahkan atau menggurui mereka.

Dari beberapa pokok kandungan al Qur'an di atas dan definisi dari Pendidikan Agama Islam baik menurut para ahli maupun perundang-undangan dapat kita simpulkan bahwa, hakikat materi Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Bersumber pada al Qur'an dan as Sunnah/al Hadits
- b. Bersifat pemikiran dan penelitian ilmiah
- c. Berorientasi dunia akhirat dan tidak memisah antara sains dan agama
- d. Terdiri dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan diseluruh jenjang Pendidikan
- e. Bertujuan mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa, berketrampilan dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan

Dalam Permendikbud RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar disebutkan. Kompetensi Dasar (KD) kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi Dasar bisa dipahami juga sebagai sejumlah kemampuan minimal baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang harus dikuasai peserta didik pada suatu mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator pencapaian kompetensi¹⁵.

B. Ruang Lingkup Materi Pelajaran PAI

Sistem Pendidikan nasional mengenalkan adanya dua lembaga formal penyelenggara Pendidikan di Indonesia, yakni sekolah dan madrasah. Sekolah sendiri memiliki dua pengertian, yaitu; *pertama*, lingkungan fisik dengan berbagai sarana dan prasarana tempat untuk dilaksanakannya proses Pendidikan anak dengan usia-usia tertentu. *Kedua*, proses kegiatan belajar mengajar.¹⁶ Jadi, sekolah merupakan sebuah tempat yang berbentuk bangunan fisik dan di dalamnya terjadi proses kegiatan belajar dan mengajar antar siswa dan guru.

Pendidikan formal yang kedua adalah madrasah. Pada prinsipnya baik sekolah dan madrasah merupakan tempat untuk belajar anak dengan usia tertentu. Terdapat beberapa perbedaan di antara keduanya salah satunya perbedaan pada struktur kurikulum. Jika sekolah berbasis mata

¹⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Permendikbud RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

¹⁶Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, cet. Ke-1, hal. 167.

pelajaran umum maka kurikulum di madrasah berkhaskan materi agama Islam. Di sekolah siswa belajar pengetahuan umum seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dll, sedangkan madrasah siswa belajar bidang ilmu agama Islam seperti Fiqih, Aqidah, SKI, Bahasa Arab, dll. Pengembangan sistem pendidikan madrasah dilakukan oleh pemerintah, didasarkan kepada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada Pasal 13 yang menyatakan bahwa, “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatp muka atau melalui jarak jauh.”¹⁷

Pasal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan madrasah pun diselenggarakan dengan sistem terbuka, baik melalui tatap muka maupun jarak jauh. Untuk pengembangannya, madrasah sebagai sekolah pendidikan ilmu agama Islam juga mengajarkan ilmu-ilmu umum secara islami.¹⁸ Jadi, madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum.

Perumusan ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah diarahkan dapat memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memfasilitasi peserta didik yang beragam dalam mengembangkan kompetensinya dengan mengadopsi prinsip diferensiasi. Ruang lingkup materi ini berdasarkan konsep keilmuan yang dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, seni, dan budaya. Perumusan ruang lingkup materi standar isi Pendidikan Agama Islam disusun berdasarkan jalur, jenjang RA, MI, MTs, MA/MAK, dan jenis pendidikan. Pada pendidikan Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah memiliki kekhasan sendiri yang terkait dengan rincian mata pelajaran yang tergabung dalam Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, yaitu mata pelajaran al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Adapun mata pelajaran PAI di sekolah bersifat lebih umum, tidak terspesifikasi menjadi beberapa mata pelajaran seperti di madrasah.¹⁹

Pada prinsipnya, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:²⁰

¹⁷Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, Bandung: CV Pustaka Setia, cet. ke-1, 2010, hal. 243.

¹⁸Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, Bandung: CV Pustaka Setia, cet. ke-1, 2010, hal. 243.

¹⁹Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

²⁰Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Relasi antara manusia sebagai makhluk dalam hal pengabdian (ibadah) dengan Allah sang Pencipta diwujudkan agar manusia selalu berada dalam posisi mengabdikan diri kepadaNya. Pengabdian sebagai ibadah wujud penghambaan penuh kepasrahan kepada Allah SWT dengan melaksanakan semua hal yang diperintahkan sekaligus menjauhi hal-hal yang menjadi laranganNya. Proses penghambaan atau ibadah bisa terekspresikan dengan pelaksanaan ritual-ritual dengan khushyuk dan pemahaman makna dari ritual itu sendiri, contohnya ketika manusia melaksanakan shalat, zakat, puasa, dzikir ataupun praktik-praktik ibadah lainnya di mana semua praktik tersebut berdimensi sosial dengan hadirnya kecenderungan untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan baik kepada sesama manusia, hewan maupun alam.

Sebagai contohnya adalah makna mabrur pada haji sebagai puncak dari nilai pesan haji. Haji dikatakan mabrur bila secara sosial bermanfaat bagi sesama manusia. Haji tidak hanya bermakna berupa ritual ibadah yang semata-mata hanya untuk menjalankan perintah dan memperoleh ridla Allah ataupun napak tilas atas peristiwa-peristiwa bersejarah dan bermakan ibadah yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim, Nabi Ismail da Siti Hajar.²¹

2. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Salah satu hubungan yang harus dijaga oleh manusia adalah hubungan antara seseorang dengan dirinya sendiri. Diri memiliki hak sekaligus kewajiban yang sama-sama harus dipenuhi dan dilaksanakan. Hak atas pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani keduanya harus dipenuhi secara seimbang tidak memberatkan satu atas yag lainnya. Kebutuhan jasmani mencakup makan, olah raga, istirahat dan lain sebagainya. Sedangkan kebutuhan rohani seperti bersilaturahmi, belajar, relaxasi dan berdoa.

3. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Relasi terakhir yang harus dibangun dan dijaga oleh manusia adalah terbangunnya relasi sosial antara manusia dengan manusia lainnya. Kebutuhan interaksi ini menjadi kebutuhan dasar dimana sebagai makhluk sosial manusia memang memili kebutuhan untuk berinteraksi dalam memenuhi hajat hidupnya.

Dalam relasi sosial antar manusia dengan manusia terdapat hubungan mulia yang secara formal legal dan dibenarkan dalam agama.

²¹Nurcholish Majid, *Umrah dan Haji Perjalanan Relijius*, Jakarta: Pramadina, 1997. hal. 40

Hubungan ini menjadi ikatan suci yang meneruskan eksistensi generasi penerus manusia.

4. Dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Hubungan universal sebagai sesama makhluk Tuhan juga dilakukan oleh manusia, yakni hubungan yang terbentuk antara manusia dan semesta alam seperti daratan, lautan, udara, binatang dan semesta alam. Dengan terjalinnya hubungan yang harmonis antara manusia dan alam maka keseimbangan dan keberlangsungan ekosistem akan terawat.

Ruang lingkup mata pelajaran PAI yang meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya merupakan intisari dari mata pelajaran rumpun PAI.

Secara rinci ruang lingkup materi pelajaran pendidikan agama Islam untuk MI, MTs, dan MA meliputi lima aspek yang diturunkan berdasarkan mata pelajaran, yaitu:²²

1. Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menejemahkan dengan baik dan benar;
2. Aqidah/Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pengajaran aqidah berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Iman dan turunannya²³
3. Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela. Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.
4. Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

²²Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah

²³Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Solo: Tiga serangkai pustaka mandiri, 2003, hal. 99.

Kelima mata pelajaran yang disebutkan di atas memiliki keterkaitan satu sama lain. Selain itu masing-masing saling melengkapi dan menguatkan. Dengan fungsi tersebut target dari tujuan Pendidikan bisa tercapai tidak hanya dari skala micro dalam hal ini kebutuhan prespektif target guru namun juga mencakup target lembaga dan pendidikan nasional secara makro.

Keterkaitan tersebut bisa dipelajari dari masing-masing fungsi dan peran materi mata pelajaran dalam implementasi kehidupan manusia yakni pertama al Qur'an yang merupakan sumber utama ajaran Islam berfungsi juga sebagai pedoman dan sumber akhlak, syari'ah/fikih baik *ibadah mahdloh (personal)* atau pun ibadah muamalah yang memiliki arti interaksi sosial. Dengan demikian kajian berada dan berkaitan pada setiap unsur-unsur tersebut.

Kedua aqidah, Aqidah (usuluddin) atau keimanan dalam mata pelajaran PAI dirangkai atau menjadi satu paket dengan akhlak merupakan akar atau pokok agama. Aqidah menjadi idealisme dan manhaj yang menyatukan berbagai perbedaan pemikiran dalam beraqidah. Aqidah juga menjadi dasar bagi serangkaian terjemah dari interpretasi dalam memaknai pesan al Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman.

Ketiga, Syariah/fikih (ibadah, muamalah) merupakan titik balik dari aqidah yang menjadi ideologi atau prinsip dasar. Fikih berperan sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.

Keempat, Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan alam semesta. Hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Kelima, Sejarah Kebudayaan Islam sebagai pedoman dokumentasi perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Dari Sejarah Kebudayaan Islam kita bisa belajar bagaimana Islam berhasil mencapai budaya yang mengukir sejarah peradaban kemajuan Islam sekaligus juga belajar dari kemunduran-kemunduran dalam sejarah Islam.

Dalam struktur Kurikulum 2013 pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan ikon kekhasan pada lembaga pendidikan madrasah yang masuk dalam kelompok A yang terdiri dari empat mata peajaran yakni

Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.²⁴ Sementara pada satuan sekolah menengah atas SMP mata pelajaran PAI diajarkan sebagai mata pelajaran umum kelompok A yang mana kelompok mata pelajaran ini baik muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran PAI ini diajarkan dalam alokasi waktu 3 Jam Pelajaran (JPL) setiap minggu untuk kelas VII, VII dan IX.²⁵ PAI di tingkat satuan Pendidikan menengah atas tingkat SMA sebagai mata pelajaran umum kelompok A yang mana kelompok mata pelajaran ini baik muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat. PAI juga merupakan program kulikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan siswa sebagai dasar penguatan kemampuan dalam ketahanan dan kemandirian bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana jam pelajaran PAI di tingkat SMP jam belajar PAI di tingkat menengah juga diajarkan dalam alokasi waktu 3 JPL.²⁶

Capaian kompetensi yang ditargetkan dalam Kurikulum Merdeka untuk Madrasah tingkat menengah atas yakni Madrasah Aliyah berpola sebagaimana pola yang terdapat di MTs. Dengan target capaian kompetensi pembelajaran terbagi dalam beberapa fase dengan struktur pembelajaran yang terbagi dalam beberapa kelompok pelajaran PAI masuk sebagai kelompok mata pelajaran agama dengan empat pelajaran yakni Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.²⁷

Di Kurikulum Merdeka, struktur kurikulum PAI terbagi pada dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler PAI diajarkan dalam beberapa fase sedangkan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mata pelajaran PAI menysasar lima dimensi yang mana dimensi

²⁴Kementerian Agama Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2012 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

²⁵Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Permendikbud No 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/madrasah Tsanawiyah.

²⁶Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

²⁷Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

pertama meliputi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, dan Akhlak Beragama.²⁸

Madrasah dalam konteks Kurikulum Merdeka dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga memiliki kekhasan proyek dengan kekhasan agama Islam yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) yang menyasar karakter siswa dalam 10 elemen yakni pertama, berkeadaban (*ta'addub*), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas. Kedua, keteladanan (*qudwah*), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Ketiga, Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaththanah*), yaitu sikap menerima keberadaan negara (nasionalisme), mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia. Keempat, mengambil jalan tengah (*tawassuṭh*), yaitu pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebih-lebihan (*ifrāt*) dan juga tidak abai terhadap ajaran agama (*tafrit*). Kelima, berimbang (*tawazun*), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Keenam, lurus dan tegas (*i'tidal*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Ketujuh, kesetaraan (*musawah*), yaitu persamaan, tidak diskriminatif kepada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang. Kedelapan, musyawarah (*syura*), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya. Kesembilan, toleransi (*tasamuh*), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya. Dan kesepuluh, dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.²⁹

Perubahan kebijakan mengenai kurikulum 2013 tentang Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab yang dalam praktik pembelajarannya terbagi dalam tiga ranah yakni kognisi, afeksi dan psikomotor bukan tanpa alasan. Kebijakan tersebut diambil dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian pemahaman PAI yang masih sebatas teori bukan substansi. PAI hanya difahami sebagai konsep dari agama tanpa banyak mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melalui konsep

²⁸Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Surat Keputusan Kemendibudristek No. 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

²⁹Ahmad Zamroni, *et.al.*, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan Lil Alamin*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022, hal. 2

tiga ranah di atas diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadikan peserta didik memiliki cara pandang yang luas, sikap toleransi yang tinggi dan bersikap *religious holistic* yang berorientasi tidak hanya pada kebahagiaan dunia namun juga keberuntungan di akhirat, yang berasaskan Pancasila, UUD 1945 dan juga Bhineka Tunggal Ika.³⁰

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 disusun dengan memiliki karakteristik yaitu;

1. Adanya sikap spiritual, pengetahuan, keterampilan yang seimbang dan mampu mengaplikasikannya baik di dalam lingkup madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan kemampuan peserta didik yang mampu dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupannya baik secara pribadi maupun kehidupannya dalam bermasyarakat sehingga dapat menjadi contoh yang baik dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam lingkungan madrasah dan juga sikap teladan guru. Pembiasaan dalam Kurikulum 2013 menjadi metode Pendidikan karakter.
3. Menjadikan madrasah sebagai salah satu tempat belajar bagi masyarakat dengan memberikan pengalaman belajar dan praktik baik pada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang terstruktur dalam pengembangan kurikulum masing-masing madrasah.
4. Mengembangkan sikap (*affective*), pengetahuan (*cognitive*) dan keterampilan (*psychomotor*) dengan waktu yang cukup optimal dengan memaksimalkan peran keluarga, madrasah dan juga masyarakat sebagai stakeholder madrasah.
5. Mengembangkan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yaitu Kompetensi Inti pada tingkatan kelas yang disusun secara rinci dan juga Kompetensi Dasar pada tingkatan kelas tersebut.
6. Kompetensi Inti yang dikembangkan menjadi Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran PAI pada prinsipnya menjadi jiwa bagi seluruh mata pelajaran.
7. Memperhatikan prinsip-prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
8. Mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tidak hanya berfokus pada sebuah mata pelajaran yang wajib dipelajari namun juga bagaimana materi Pendidikan Agama Islam ini mampu meresap dalam diri peserta didik yang kemudian diinternalisasikan

³⁰Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah

dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi landasan dalam berfikir, bersikap dan juga bertindak.³¹

C. Tujuan Kegunaan Materi Pelajaran PAI Sebagai Bahan Ajar Teks Genre Pada Pelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa hendaknya diajarkan menggunakan pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif berdasarkan teori bahasa berarti suatu sistem untuk mengekspresikan suatu makna yang menekankan frase dimensi semantik dan komunikatif daripada ciri-ciri gramatikal Bahasa. Oleh karena itu yang perlu ditonjolkan pada saat mempelajari bahasa adalah interaksi dan komunikasi bahasa bukan pengetahuan tentang bahasa.³² Pendekatan komunikatif adalah pendekatan dalam pelajaran bahasa yang menekankan pada kemampuan berkomunikasi keseharian. Pembelajaran Bahasa yang bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa target memiliki faktor-faktor penentu komunikasi yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor tersebut meliputi siapa berbicara dengan siapa, tujuan, tempat, waktu, konteks kebudayaan dan suasana, jalur dan media, peristiwa berbahasa.³³

Bahasa sebagai sebuah ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain agar bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan merupakan alat komunikasi. Dalam hal ini sosiolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial atau *social behavior* yang dipakai dalam komunikasi social.³⁴ Sebagai alat komunikasi dimana manusia bisa menyampaikan maksud dan tujuannya maka bahasa tidak selalu bermakna ilmu Bahasa yang mencakup tata bahasa saja tetapi mencakup bagaimana berinteraksi untuk membangun relasi sosial membentuk peradaban global.

Menurut standar isi pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka materi mata pelajaran PAI yang menjadi kekhasan madrasah mencapai 29 % dari total mata pelajaran yang diajarkan di madrasah. Angka yang cukup besar apalagi jika dikuatkan dengan ranah afeksi atau kompetensi inti pada konsep kurikulum nasional berpedoman dasar kepada nilai-nilai agama. Dengan demikian tujuan kegunaan materi pelajaran PAI sebagai

³¹Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo: Mangkubumi media, 2019, hal 204-205.

³²Solchan, T. W., et.al., *Hakikat Pendekatan Prosedur, dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif dalam Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Modul UT). Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2001, hal. 40

³³Dadan Djuanda, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Bandung: Pustaka Latifah, 2008, hal. 14.

³⁴A. Chaer dan Agustina, *Sosiolinguistik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 14.

bahan ajar teks genre pada pelajaran Bahasa Inggris di madrasah selain untuk tujuan pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif juga menasar pada beberapa tujuan di bawah ini:

1. Implementasi Dari Konsep Pendidikan Abad 21

Kompetensi dunia yang mengglobal menuntut pemerintah bersikap aktif dan inovatif dalam menentukan Langkah menciptakan outpun Pendidikan yang berkarakter siap mengimbangi kebutuhan peradaban 21. Dengan Pendidikan 21 yang berprinsip pada pengembangan kurikulum yang berorientasi pada *student center* dan berorientasi pada kecakapan peserta didik yang memiliki kecakapan dalam belajar dan berfikir. Karakter Pendidikan abad 21 meliputi tiga elemen berikut ini:³⁵

- a. Kecakapan peserta didik dituntut untuk menguasai enam kecakapan 6 C yang meliputi: *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking and problem solving* (memiliki pola pikir kritis dan memecahkan masalah), *collaboration* (mau dan mampu bekerjasama), *creativity and innovation* (berdaya cipta dan berinovasi), dan *communication* (memiliki kecakapan dalam berkomunikasi). Enam karakter yang dibangun melalui Pendidikan abad 21 berfungsi menjadi landasan atau nilai penting dari kecakapan bada 21;
- b. Karakter guru abad 21 yang *life-long learner*/guru yang selalu meng-*upgarde* dan meng-*update* pengetahuannya, kreatif dan inovatif, mengoptimalkan teknologi, reflektif, kolaboratif, menerapkan *student center*, menerapkan pendekatan diferensiasi kepada setiap peserta didiknya.

Seorang guru harus mau refleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Guru harus mahir mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang harus diperbaikinya. Tujuh karakter guru abad 21 di atas jika dipedomani dengan baik maka akan membantu guru menjembatani masalah yang dihadapinya kepada tujuan pembelajar yang maksimal.³⁶

Guru bahasa dengan Pendidikan abad 21 ini dituntut untuk terus mengasah dan meningkatkan keterampilan diri untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan global, kehidupan juga ritme pekerjaan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menjadi keharusan di mana guru diharapkan tidak hanya mampu merancang pembelajaran untuk menguasai materi tetapi juga guru harus mampu memfasilitasi siswa

³⁵E. Junaedi Sastradiharja, *Manajemen Sekolah Abad 21 Perubahan Menuju Persaingan Global dan Revolusi Industri 4.0*, Depok: Khalifah Mediatama, 2023, hal.146

³⁶E. Junaedi Sastradiharja, *Manajemen Sekolah Abad 21 Perubahan Menuju Persaingan Global dan Revolusi Industri 4.0*, Depok: Khalifah Mediatama, 2023, hal.146

dalam mengembangkan keterampilan lain yang dibuthkan dan sesuai dengan bakat dan minat siswa. Selain itu secara khusus bahasa juga dituntut untuk memperhatikan sumber belajar yang kontekstual dan relevan;

- c. Menggunakan salah satu dari model pembelajaran *student center*, *discovery learning*/metode pembelajarn yang membuka peluang bagi siswa untuk mencari tahu teori dan fakta lapangan materi pelajaran yang akan dipelajarinya, *flipped classroom*/keterbukaan akses terhadap bahan ajar untuk membuka ruang diskusi yang lebih luas, *project base learning*/pembelajaran dengan pendampingan pelaksanaan proyek, *collaborative learning*/proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mau dan mampu berinteraksi sosial dan *blanded learning*/metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan.

2. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Globalisasi membuka tidak hanya keterbukaan kompetisi global tetapi juga akses informasi yang tidak terbatas. Selain dibutuhkan karakter manusia abad 2, dalam kehidupan masyarakat global dibutuhkan adanya ketahanan diri dalam menghadapi fenomena global. Fenomena yang tidak membuat manusia Indonesia yang kehilangan karakter kebangsaan, religious dan berkwalitas sehingga Pendidikan yang dihasilkan mampu meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia memenuhi syarat yang sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional³⁷. Madrasah dengan muatan materi keagamaan dan program-program yang dirancang dan berorientasi pada aplikasi nilai-nilai keagamaan baik bersifat normative maupun *ta'abbudi* (ibadah *unsich*) memiliki kesempatan besar untuk menggunakan materi mata pelajaran PAI sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Inggris.

3. Peningkatan Daya Saing Pendidikan

Meningkatnya kualitas dalam persaingan dunia ditandai dengan kompetensi Lembaga Pendidikan yang terstandar internasional. Hadirnya kelas internasional yang tidak hanya menyajikan kurikulum asing tetapi juga penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari antar guru dan siswa, antar siswa sesama siswa merupakan implikasi adanya adaptasi dan persaingan global. Urgensi penggunaan Bahasa Inggris dalam hal ini sangatlah tinggi, selain untuk meningkatkan kecakapan berkomunikasi juga untuk meningkatkan

³⁷Sofia, *Effective Strategy In Indonesian Language Learning For The Speaker Of Malay-Patani, Thailand: Solutio of Sosio-Historical Difference Between Indonesia and Thailand*, Center for Teaching Staff Development, 2013

kemampuan mengakses buku-buku sumber pengetahuan yang didominasi berbahasa Inggris.³⁸

Ikhtiyar pengupayaan kemampuan berdaya siang mutlak harus dilakukan. Dimulai dari persiapan pengupayaan ini harus berprinsip inovatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang sangat pesat khususnya untuk menjaga eksistensi lembaga pendidikan.³⁹

D. Manfaat Materi Bahan Ajar PAI Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Madrasah dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah disebutkan memiliki pembeda dari sekolah dalam hal adanya pembelajaran mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Standar isi dan capaian pembelajaran mengacu pada ketetapan yang dibuat oleh Kementerian Agama. Sedangkan standar isi non PAI dan Bahasa Arab mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Dengan diberlakukannya Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 tentang pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal,⁴⁰ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah,⁴¹ memberikan ruang pada Madrasah untuk melakukan kreasi dan inovasi dalam pengelolaan Pendidikan dan pembelajaran termasuk di dalamnya bahan ajar. Madrasah juga memiliki otonomi dalam mengelola Pendidikan dan kemandirian dalam berkreasi, berinovasi, menciptakan Pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kreasi dan inovasi madrasah dalam hal ini guru Bahasa Inggris di Madrasah dengan menggunakan materi mata pelajaran PAI sebagai bahan

³⁸Wijaya, I. K., "Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar," *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 120–128, <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.142.02>, 2015

³⁹Edy Suandi Hamid, *Membnagun Daya Saing Institusi Pendidikan Berbasis Kompetensi Dasar Organisasi*, dalam jurnal UNISA, Vol. XXXI No. 67 Maret 2008, hal. 40

⁴⁰Kementarian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

⁴¹Kementarian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 792 792 Tahun 2018 tentang pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal, Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

ajar mata pelajaran Bahasa Inggris akan memberikan manfaat yang diterima oleh siswa, guru, dan lembaga sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran akan menjadi penerima pertama dari penggunaan materi mata pelajaran PAI sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran yang menggunakan kurikulum terpadu antara PAI dan Bahasa Inggris ini akan memberikan beberapa nilai positif bagi siswa, antara lain:

- a. Mengaktifkan penguasaan keterampilan aktif berbahasa dengan materi PAI;
- b. Menguatkan karakter baik untuk tampil dalam kompetensi global;
- c. Melahirkan sumber daya manusia yang siap menghadapi abad 21 yang berkarakter memiliki pola pikir kritis dan memecahkan masalah, mau dan mampu bekerjasama, berdaya cipta dan berinovasi, dan memiliki kecakapan dalam berkomunikasi.

Dengan tiga poin nilai positif yang akan menjadi titik pengembangan para siswa diharapkan tingkat pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan standar penilaian Pendidikan berkarakter Pendidikan abad 21. Dalam penilaian pembelajaran abad 21 menurut Dewan Riset Nasional, terdapat tiga domain kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: kognitif, interpersonal, dan intrapersonal.

Ketiga domain ini mewakili aspek yang berbeda dari pemikiran dan perilaku manusia. Adapun penjelasan lengkapnya sebagai berikut:

- a. Kompetensi kognitif, meliputi: berpikir kritis, pemecahan masalah, analisis, penalaran dan argumentasi, interpretasi, pengambilan keputusan, pembelajaran adaptif.
- b. Kompetensi Interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam bekerja dengan orang lain. Diantaranya: kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan mengelola diri agar dapat bekerjasama dengan orang lain, kemampuan menjaga hubungan dengan orang lain, etika bekerja.
- c. Kompetensi Intrapersonal adalah kompetensi antarpribadi. Kerja tim, kolaborasi, komunikasi, kerja sama, koordinasi, keterampilan interpersonal. Dari aktivitas ini dihasilkan: tanggung jawab, komunikasi yang bagus dan tegas, presentasi diri, pengaruh sosial dengan orang lain. Ketiga domain kompetensi di atas perlu di dukung ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Guru

Guru pada pembelajaran abad 21 tidak lagi menjadi tokoh sentral. Subjek dalam kegiatan belajar mengajar berpindah dari guru kepada siswa. Namun demikian peran guru tetap vital dalam menghasilkan out Pendidikan yang berkualitas. Pencapaian guru akan berpengaruh besar

pada performa kinerjanya dengan meningkatnya keberhasilan pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan.⁴²

Setidaknya ada pencapaian yang bisa diraih oleh guru Bahasa Inggris jika menggunakan materi PAI sebagai bahan ajar, antara lain:

- a. Guru memiliki peluang besar untuk menjadi guru yang berkarakter guru abad 21 yang selalu meng-*upgarde* dan meng-*update* pengetahuannya, kreatif dan inovatif, mengoptimalkan teknologi, reflektif, kolaboratif, menerapkan student center, menerapkan pendekatan diferensiasi kepada setiap peserta didiknya;
- b. Guru mau tidak mau meng-*up grade* diri untuk mempelajari materi PAI dengan melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran PAI terkait keterpaduan kurikulum (Kompetensi Dasar/Capaian Pembelajaran).

Dengan tercapainya poin di atas maka standar kinerja guru dapat dimaksimalkan tercapai. Standar kinerja guru yang mencakup lima hal yakni:⁴³

1) Bekerja secara individual dengan siswa

Setiap siswa memiliki karakter, gaya belajar, dan tingkat kompetensi yang berbeda. Dengan aktifitas belajar yang fokus pada perorangan siswa guru akan mengenali secara baik tingkat capaian yang telah dikuasai oleh siswa. Dalam Kurikulum Merdeka sendiri terdapat prinsip pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran individual yang disebut dengan diferensiasi pembelajaran. Kesempatan belajar individual dapat dilaksanakan bahkan harus dikondisikan ketika terjadi gangguan dalam proses belajar. Gangguan dimaksud adalah kebutuhan yang bisa saja terjadi secara perindividu siswa. Dalam hal ini guru sebagai manager dapat menjalankan perannya untuk mengatur fungsi peran dan hak belajar siswa.⁴⁴

2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran

Sebagai sebuah aktifitas yang terencana kegiatan pembelajaran di kelas memiliki tiga proses tahapan yang berkelanjutan yakni, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dilakukan agar pada proses pelaksanaan guru tidak lagi

⁴²Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional, Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hal. 14

⁴³ Kusmianto, *Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas*, Jakarta: Erlangga, 1997, hal. 49

⁴⁴ Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, 13(2), 2015, hal. 161–174

disibukkan dengan persiapan-persiapan sehingga proses pembelajaran yang menjadi aktifitas utama terkendala.⁴⁵

3) Pendayagunaan media pembelajaran

Teknologi saat ini menjadi media pembelajaran yang mengalami perkembangan signifikan. Banyak *platform* belajar yang diluncurkan guna mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Penggunaan media pembelajaran selain untuk mengenalkan siswa terhadap perkembangan teknologi juga untuk menghindari kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa karena monotonnya pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar

Pendidikan berperspektif kompetensi merupakan pembelajaran yang mengaktifkan peran siswa. Siswa berperan sebagai subjek pembelajaran bukan lagi objek seperti yang selama ini berlangsung. Prinsip ini sangat vital di mana siswa bukanlah gelas kosong yang tidak memiliki pengetahuan. Siswa terdiri dari berbagai kompetensi dan kompetisi yang menjadi kewajiban guru untuk mengembangkannya. Dengan pelibatan siswa dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar maka siswa akan lebih terkonsentrasi terbidik oleh guru atau siswa itu sendiri. Guru mengenali kapasitas dan kebutuhan siswanya sementara siswa mengetahui posisi dirinya.⁴⁶

5) Kepemimpinan yang aktif dari guru

Peran guru dalam proses belajar memiliki peran penting sebagai pemimpin dalam pembelajaran yang bertujuan memperhatikan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebagai seorang pemimpin juga harus memimpin pembelajaran yang berpihak pada siswa dengan harapan dapat membentuk pemimpin-pemimpin di masa depan.⁴⁷

3. Lembaga

Manfaat yang diterima oleh siswa dan guru secara langsung ataupun tidak langsung akan memberikan manfaat juga kepada madrasah/lembaga. Manfaat tersebut adalah:

a. Daya saing madrasah meningkat;

Peningkatan dapat terjadi seiring dengan meningkatnya kompetensi subjek pembelajaran yakni siswa dan kompetensi guru. Kemampuan madrasah untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dapat dihasilkan dengan keterampilan berbahasa Inggris yang bersifat

⁴⁵ Suardipa, P., Tinggi, S., *et.al.*, *Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher*. Purwadita, 2(2), 2018, 73–83.

⁴⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 14

⁴⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 24

menguatkan pembelajaran PAI baik pada diri guru maupun siswa. Pencapaian ini tidak hanya terfokus pada peningkatan kemampuan pendalaman materi PAI yang berbahasa Inggris melainkan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya juga akan mengalami peningkatan secara tidak langsung hal tersebut akan mampu meningkatkan performa madrasah secara internal dan performa secara eksternal dengan meningkatnya daya saing madrasah.

- b. Integrasi materi pelajaran PAI dan Bahasa Inggris;
Integrasi atau keterpaduan dua mata pelajaran berbeda karakter yang diramu oleh guru dan diimplementasikan oleh siswa akan memperkaya wawasan bagi dua mata pelajaran itu sendiri. Keterpaduan ini juga membuka peluang besar bagi dilakukannya keterpaduan materi pelajaran-pelajaran umum non PAI. Dalam hal ini guru memfungsikan bahasa sebagai alat komunikasi atau Bahasa pengantar dalam proses belajar dan mengajar di kelas seraya menyampaikan materi sesuai dengan Kompetensi dasar atau Capaian Pembelajaran yang disusun oleh pemerintah dalam kurikulum nasional. Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa dalam pembelajaran dengan prinsip abad 21 guru Bahasa harus memiliki kompetensi khusus dalam mencari dan memilih sumber belajar menjadi salah satu syarat tercapainya Pendidikan dengan kebutuhan sumber daya manusia dengan persiapan abad 21.
- c. Menguatkan materi PAI sebagai materi pelajaran khas madrasah.
Pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah yang meliputi empat pelajaran keislaman merupakan pelajaran khas madrasah. PAI merupakan ruh dari madrasah dan sekaligus juga menjadi pembeda dengan sekolah di bawah Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada umumnya. Penggunaan materi ajar PAI sebagai bahan ajar Bahasa Inggris ini bisa juga diasumsikan dengan penggunaan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantar dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu goal dari penelitian ini tidak hanya terfokus pada peningkatan keterampilan berbahasa Inggris siswa tetapi juga pada penguatan materi pelajaran PAI

BAB IV

IMPLEMENTASI KETERPADUAN MATERI PAI PADA BAHAN AJAR TEKS GENRE PELAJARAN BAHASA INGGRIS

A. Integrasi Materi PAI Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Dalam kurikulum 2013, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris ditetapkan berdasarkan beberapa aspek komunikatif, salah satunya adalah adanya kompetensi komunikatif dalam wacana fungsional bertujuan mengembangkan potensi sosial dan akademik peserta didik dengan menggunakan jenis teks *descriptive*, *recount*, *narrative*, *procedure*, dan *factual report* untuk jenjang SMP/MTs, *descriptive*, *recount*, *narrative*, *procedure*, *factual report*, *analytical exposition*, *hortatory exposition*, *newsitem*, *explanation*, *discussion*, dan *review* untuk jenjang SMA/MA dengan genre tambahan.¹

Untuk memadukan antara aspek komunikatif dan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan sebagai seperangkat asumsi yang saling berkaitan dalam pembelajaran Bahasa berarti seperangkat asumsi yang saling berkaitan, berhubungan dengan sifat bahasa dan pembelajaran bahasa.² Pendekatan terpadu sendiri merupakan rancangan kebijaksanaan dalam pengajaran bahasa dengan menyajikan bahan pelajaran secara

¹Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*

²Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra. Indonesia di Kelas Rendah*, Yogyakarta: PAS. Djago Tarigan, 1997, hal. 67.

terpadu baik dengan menyatukan, menghubungkan ataupun mengaitkan bahan pelajaran lain sehingga tidak berdiri sendiri atau terpisah-pisah.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah tingkat menengah atas pendekatan terpadu bisa menjadi jawaban atas keterbutuhan cara belajar efektif yang memadukan antara materi PAI dan materi pelajaran Bahasa Inggris. Berikut beberapa contoh penggunaan bahan ajar materi PAI yang bisa digunakan pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah:

1. Madrasah Tsanawiyah

a. Kelas VII

1) Narrative

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Narrative* dengan materi yang diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema Keteladanan Nabi Sulaiman AS:³

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
Social Function	<i>To tell a story about Prophet Sulaiman Becoming King and Prophet</i>	Fungsi teks narrative adalah menceritakan sebuah cerita dengan masalah dan solusinya dengan tujuan menghibur, dalam hal ini kisah tentang Nabi Sulaiman.
Title	<i>The story of Prophet Sulaiman Becoming King and Prophet</i> ⁴	Judul berisi gagasan utama dalam teks
Structure	<i>Orientation:</i> <i>When Sulaiman was young, Sulaiman has been prepared by his father to replace his position as a king of the children of Israel. Therefore, Daud tried to always invite Sulaiman to witness various matters relating to royal affairs.</i>	Dalam paragraph ini disajikan kapan kejadian dalam cerita terjadi, di mana kejadian terjadi, siapa saja yang terlibat dalam cerita dan sedikit informasi mengenai tokoh dalam cerita

³Akhmad Fauzi, *Aqidah Akhlak MTs Kela VII*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hal 84

⁴Mokhammad Nuryakin, *Kisah Nabi Sulaiman*, Kabupaten Solok: Sagustal Indoensia, 2022, hal. 10.

	<p><i>Complication:</i></p> <p><i>Daud's hope for Sulaiman was so clear to anyone in the kingdom. This turned out to cause jealousy from Daud's eldest son, Absyalum. He was very jealous of Sulaiman. He thought that he should be the one who was given the throne because he was the eldest son.</i></p> <p><i>It seems that the Prophet Daud had certain considerations when he chose Sulaiman. The Prophet Daud considered Absyalum's character and character inappropriate to become a king. Absyalum is always arrogant, cruel and has bad behavior.</i></p> <p><i>Feeling that he was not being treated fairly, Absyalum then planned to seize his father's power by gathering forces in secret. He no longer cared about his relationship with his father or his younger brother. In preparation, he tried to approach and win the hearts of the people by showing his affection and love. He tried to help solve various people's problems. He united them under his influence.</i></p> <p><i>Absyalum also offered promises to his supporters. He said that if he became king, his supporters would get better welfare and would get a position in the kingdom. Furthermore, Absyalum also distributed money to attract the hearts of his supporters. To be even more confident, Absyalum then trained</i></p>	<p>Dalam paragraph-paragraf ini disajikan permasalahan dalam cerita yakni ketidakpuasan Absyalum terhadap keputusan daud yang memilih Sulaiman sebagai putra mahkota pewaris kerajaan. Tidak hanya itu Absyalum juga melakukan beberapa tindakan yang bertujuan agar pendukungnya semakin mempercayainya seperti membagikan uang. Masalah memuncak dengan berbondong bondongnya pendukung Absyalum untuk menggulingkan Daud.</p>
--	---	--

	<p><i>his supporters with war games. Absyalum himself acted as commander.</i></p> <p><i>Absyalum felt that his influence had spread among the people of Israel. He thought the time had come to seize power and take over the royal throne from his father's hands by force. While Prophet Daud was chatting with his guests, suddenly a commotion arose. Absyalum's supporters moved in droves, led by Absyalum himself. They tried to overthrow the power of the Prophet Daud.</i></p>	
	<p><i>Resolution:</i></p> <p><i>Finally, Abshalum became king. However, his leadership made the people suffer. He ruled the kingdom ruthlessly. Everything that is not in accordance with his will he will definitely get rid of. He was also easy to punish people, especially those he suspected of being followers of the Prophet Daud.</i></p> <p><i>Prophet Daud knew the development of the kingdom. He was very sad. Once upon a time, he received instructions from God to reclaim the royal throne. Then, the Prophet Daud and his troops began to come to Absyalum. To avoid bloodshed, he invited Absyalum to surrender voluntarily. However, Absyalum refused.</i></p>	<p>Dalam paragraf ini diceritakan ujung dari kudeta yang dilakukan oleh Absyalum. Absyalum akhirnya berhasil menjadi raja tetapi dia dihantui ketakutan dan kecurigaan pada para pendung Daud. Pemerintahannya menjadikan rakyat menderita. Mendapati hal ini lalu Nabi Daud mengajaknya membangun negeri dengan baik namun Absyalum menolak dan memilih berperang melawan Daud.</p>
	<p><i>Reorientation:</i></p> <p><i>Finally, the battle ensued. Absyalum's army lost. Absyalum</i></p>	<p>Pada paragraph ini diceritakan kondisi</p>

	<i>himself was eventually killed.</i>	akhir dari tokoh dalam cerita yakni Absyalum yang akhirnya mati terbunuh dalam peperangan
Grammatical Features	<i>Past tense:</i> a) <i>When Sulaiman was young</i> b) <i>This turned out</i> c) <i>the Prophet Daud had certain considerations</i> d) <i>Absyalum then planned to seize</i>	Kalimat-kalimat tersebut menggunakan kata kerja bentuk kedua yakni <i>was, had, planned.</i>
	<i>Action verbs</i> a) <i>Said</i> b) <i>Moved</i> c) <i>Ruled</i>	Kata-kata tersebut merupakan kata kerja yang memiliki makna katifitas, yakni berkata, berpindah dan menjalani.
	<i>Specific Characters:</i> a) <i>Daud</i> b) <i>Sulaiman</i> c) <i>Absyalum</i>	<i>Daud, Sulaiman, Absyalum</i> merupakan tokoh dalam cerita.
	<i>Time Conjunction:</i> a) <i>When</i> b) <i>Then</i>	<i>When, then</i> merupakan <i>time conjunction</i>
	<i>Direct indirect</i>	Tidak ada kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks ini namun tidak menjadikan teks ini tidak bisa dikategorikan sebagai teks <i>narrative</i> .

2) *Recount*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Recount* dengan materi yang diambil dari pelajaran SKI dengan tema Respon Pada Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah⁵

⁵ Muh. Chamdillah, *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 7*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hal. 90-99

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Title</i>	<i>Welcoming of the Prophet Muhammad in Medina⁶</i>	Judul mewakili isi bacaan
<i>Social Function</i>	<i>To tell Prophet Muhammad SAW experiences when move dto Madinah.</i>	Fungsi dari teks ini adalah menceritakan pengalaman atau kisah Rasulullah secara sederhana tanpa adanya konflik dalam cerita
<i>Structure</i>	<p><i>Orientation:</i></p> <p><i>The preaching of the Prophet Muhammad SAW for many years while in Mecca produced only a few followers. While the unbelievers Quraish continued to threaten and torture the Prophet and his followers.</i></p>	Dalam paragraph ini disajikan siapa yang akan menjadi tokoh yang akan diceritakan, di mana kejadiannya, kapan dan sedikit keterangan yang terjadi pada tokoh dalam cerita.
	<p><i>Events</i></p> <p><i>When in Makkah the Prophet once met some people from the tribe of Yathrib. They came to meet the prophet SAW and believed in him. The visit had an effect on the Prophet if Islam was well received in Yathsrib. With this reason then the Prophet intended to migrate to Yathsrib or Medina</i></p> <p><i>As soon as they heard of the Messenger of Allah's departure to emigrate from Mecca to Medina, all the Ansar awaited his arrival. When they saw Rosulullooh and his companions, they simultaneously welcomed him, the sound of</i></p>	Dalam paragraph ini disajikan urutan kejadian-kejadian yang dialami oleh rasulullah SAW saat tiba di kota Madinah. Termasuk di dalamnya diceritakan juga sambutan para kaum Anshor (penduduk Madinah) terhadap kedatangan nabi dan para sahabat. Tidak ada masalah yang muncul dalam cerita ini.

⁶Abdul Malik Ibnu Hisyam, *Shirah Nabawiyah*, Beirut: Darrul Kutub Al-Ilmiah, 1971, hal. 191

	<p><i>boisterous and Takbir echoed in Bani Amir BIN auf you Muslims felt very happy and rejoiced at the arrival of the prophet Muhammad, they welcomed and respected him like a prophet who had been waiting for his arrival.</i></p> <p><i>Under the hot sun, all levels of society gathered to welcome Rosulullooh with great joy and echoed the poetry of praise with a large share.</i></p> <p><i>This presupposed the victory of the prophet Muhammad and his people in fighting for Islam with the arrival of the prophet Muhammad, the city of Yathrib was changed to Medina Al-Munawarah or a city that believed in the acceptance of the prophet Muhammad and Muslims by the people of Medina the prophet Muhammad gave the title to the Muslims of Medina as the Ansar, a group of people who became Helpers while Muslims who came from Mecca were named muhajirin.</i></p>	
Grammatical Features	<p><i>Past Tense</i></p> <p><i>a)The Prophet once met some people</i></p> <p><i>b)All the Ansar awaited his arrival</i></p> <p><i>c)They welcomed and respected him</i></p>	Kalimat-kalimat tersebut menggunakan kata kerja bentuk kedua yakni <i>met, awaited, welcomed, respected.</i>
	<p><i>Passive Voice:</i></p> <p><i>The city of Yathrib was changed to Medina</i></p>	Kalimat tersebut berupa kalimat <i>passive</i> dengan rumus <i>be + verb 3</i>
	<p><i>Action Verb:</i></p> <p><i>a)Gathered</i></p> <p><i>b)Gave</i></p> <p><i>c)Became</i></p>	Kata-kata tersebut merupakan kata kerja yang memiliki makna aktifitas, yakni

	<i>d) Presupposed</i>	bersama, memberi, menjadi
	<i>Adverb of Time:</i> <i>a) As soon as</i> <i>b) While</i>	Keduanya merupakan keterangan waktu

3) *Descriptive*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Descriptive* dengan materi yang diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema sifat-sifat Allah:⁷

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To describe person, thing, place or animal</i>	Teks ini berfungsi untuk menggambarkan Allah
<i>Title</i>	<i>Allah</i> ⁸	Judul mewakili isi bacaan
<i>Structure</i>	<i>Identification:</i> <i>Allah SWT is the Creator and Most Perfect. He has the nature of perfection and cannot possibly have the nature of shortcomings.</i>	Pada paragraph ini disebutkan subjek yang akan dideskripsikan yaitu Allah SWT
	<i>Description:</i> <i>The description above can conclude that Allah SWT has the nature of perfection in the form of basic qualities, namely the obligatory nature, the impossible nature, and the jaiz nature.</i> <i>Allah is a God who has 13 mandatory qualities. However, some monotheistic scholars believe the number is 20. Allah also has impossible qualities. God's impossible nature is an imperfect nature that God cannot</i>	Pada beberapa paragraph ini disajikan bagaimana Allah dengan menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Deskripsi yang disebutkan mengenai Allah adalah Allah memiliki sifat dasar yang terdiri dari sifat wajib, sifat jaiz dan sifat mustahil.

⁷Akhmad Fauzi, *Aqidah Akhlak MTs Kela VII*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hal 84.

⁸Chamzah, *Aqidah Akhlak Kelas VII-1 MTs*, Tegal: FPG Press, 2016, hal. 17.

	<p>possibly possess. God's impossible nature is the opposite of obligatory nature.</p> <p>Allah has the nature of jaiz. The nature of Allah's jaiz is that He creates everything that exists or does not exist according to His will.</p> <p>These 20 mandatory characteristics of Allah are grouped into 3 groups, namely the characteristics of nafsiyah, salbiyah, and ma'ani. Nafsiyah is a characteristic that is related to the essence of Allah alone. For example, the nature of wujud. The salbiyah characteristic is a characteristic that only Allah has, while creatures do not have it. For example, the characteristics of qidam, baqa, mukhalafatulil khawadisi, qiyamuhubinafsihi, and wahdaniyah. Ma'ani is an abstract characteristic that must exist in God. For example, the characteristics of qudrat, iradat, 'knowledge, life, same', basar, and kalam.</p>	
Grammatical Features	Focusing on specific participant: Allah	Allah merupakan subjek dari teks ini.
	<p>Using Simple Present Tense:</p> <p>a) Allah SWT is the Creator and Most Perfect.</p> <p>b) Allah SWT has the nature of perfection.</p> <p>c) Allah is a God who has 13 mandatory qualities</p>	Kata kerja yang terdapat dalam ketiga kalimat tersebut menunjukkan kata kerja bentuk pertama, yakni is, has, is.
	<p>Using action verb:</p> <p>a) Creates</p> <p>b) Exist</p>	Kedua kata kerja tersebut menunjukkan makna aktifitas yakni menciptakan dan eksis.

	<i>Using Simple Past Tense</i>	Tidak ada kalimat dalam bentuk <i>past tense</i> dalam teks ini namun tidak menjadikan teks ini tidak bisa dikategorikan sebagai <i>descriptive</i> .
--	--------------------------------	---

4) Procedure

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Procedure* dengan materi Bersuci Dari Najis yang diambil dari pelajaran Fiqh:⁹

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To inform the readers about the steps to do something</i>	Fungsi teks ini adalah untuk menginformasikan bagaimana cara melaksanakan tayammum
<i>Structures:</i>	<i>Title/Goal: Procedure for Tayammum¹⁰</i>	Judul berisikan tema dari teks
	<i>Steps:</i> 1. <i>Recite the intention of tayammum</i> 2. <i>Place both hands on the ground or dust by pressing so that the dust sticks to the palms of your hands</i> 3. <i>Raise both palms and blow on them so that the dust becomes thin</i> 4. <i>Wipe your face evenly</i> 5. <i>Clean the dust remaining on your hands after rubbing it on your face</i> 6. <i>Place your palms together a</i>	Bagian teks ini berisikan Langkah-langkah dalam melaksanakan tayammum dengan menggunakan angka sebagai penanda urutan langkah pelaksanaan

⁹Masyhuri, *Fiqh MTs Kelas VII*, Jakarta: Direktorat KSKK, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hal. 32-43.

¹⁰Rudi Ahmadi Suryadi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019, hal 83-83.

	<p><i>second time then blow</i></p> <p>7. <i>Two hands up to the elbows were wiped with dust</i></p> <p>8. <i>Orderly, that is, in a harmonious sequence</i></p>	
	<p><i>Conclusion:</i></p> <p><i>Now you are ready to do prayer</i></p>	<p>Pada bagian ini dijelaskan kondisi terakhir setelah langkah-langkah dilaksanakan</p>
<i>Grammatical Features</i>	<p><i>Using Simple Present Tense:</i></p> <p>a) <i>Recite the intention of tayammum.</i></p> <p>b) <i>Place both hands on the ground or dust by pressing so that the dust sticks to the palms of your hands.</i></p>	<p>Kata kerja dalam dua kalimat tersebut merupakan kata kerja bentuk pertama, yakni <i>hands on, recite</i> yang bermakna berpegangan dan membaca.</p>
	<p><i>Using action verbs:</i></p> <p>a) <i>Rise</i></p> <p>b) <i>Wipe</i></p> <p>c) <i>Clean</i></p>	<p>Ketiga kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang memiliki makna katifitas, yakni timbul, mengusap dan membersihkan.</p>
	<p><i>Using command/imperative sentence:</i></p> <p>a) <i>Place your palms together a second time then blow.</i></p> <p>b) <i>Wipe your face evenly</i></p>	<p>Kata kerja dalam kalimat tersebut merupakan kata kerja bentuk pertama dan diletakkan di awal kalimat, yakni <i>place, wipe</i>.</p>

5) Report

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Report* dengan materi yang diambil dari pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits dengan tema Memperindah Bacaan Al Qur'an Dengan Tajwid:¹¹

¹¹Moh. Hafidz, *Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hal. 70-73.

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To organise and describe how beautify the reading of the qur'an with tajweed</i>	Fungsi teks ini adalah menggambarkan bagaimana indahnya membaca al Qur'an dengan menggunakan tajwid.
<i>Title</i>	<i>Beautify the Reading of the Qur'an With Tajweed</i> ¹²	Judul sesuai dengan tema teks
<i>Structure</i>	<p><i>General statement:</i></p> <p><i>The aim of the science of recitation is to be able to read the Al-Quran correctly (fluently) in accordance with what was taught by Rasulullah SAW and to protect the tongue from possible mistakes when reading the Al-Qur'an.</i></p>	Paragraf ini berisi pernyataan umum mengenai tajwid sebagai ilmu dalam membaca al Qur'an.
	<p><i>Description:</i></p> <p><i>Imam Ibnu Jauzi said that the benefits that can be gained when interpreting the reading of the Qur'an are the ease of reciting the meanings contained in the noble Qur'an, the book of Allah and contemplating the secrets and meanings contained therein. According to him, if it is sunnah when someone reads the Qur'an, then recite the tajwid as it was when the Qur'an was revealed. The ears will get the pleasure of beauty when listening to it so that it almost calms the mind and touches the hearts of those who hear it. This is God's secret which is given to</i></p>	Paragraf-paragraf ini menggambarkan bagaimana tajwid mampu membuat al Qur'an menjadi indah saat digunakan pada saat seseorang membaca al Qur'an.

¹²Ahmad Ghozali Fadli, *Mukjizat Ilmu Tajwid*, Tangerang Selatan: Putaka Pedia, 2017, hal. 22-23.

	<i>His creatures whom He wishes. Many noble teachers did not have beautiful voices or the ability to recite the Qur'an with a certain tone and song, but they were able to anesthetize their listeners and win their hearts almost to no end.</i>	
Grammatical Features	Using general nouns	Tajweed
	Using Simple Present tense: a) <i>This is God's secret which is given to His creatures whom He wishes</i> b) <i>The benefits that can be gained when interpreting the reading of the Qur'an are the ease of reciting the meanings</i>	Kata kerja pada kalima tersebut mmerupakan kata kerja bentuk pertama, yakni <i>is, can</i> .
	Using action verbs: a) <i>Reads</i> b) <i>Recite</i> c) <i>Calms</i>	Ketiga kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang memiliki mana aktifiats yakni membaca, dan bersikap tenang.

b. Kelas VIII

1) Narrative

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Narrative* dengan materi yang diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema Keteladanan Nabi Musa AS:¹³

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
Social Function	<i>To tell a story about prophet Musa</i>	Fungsi dari teks ini adalah menceritakan salah satu kisah perjuangan nabi Musa AS
Title	<i>The Story of Prophet Musa's Exemplary</i> ¹⁴	Judul berisi gagasan utama dalam teks

¹³Akhmad Fauzi, *Aqidah Akhlak MTs Kelas VII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hal. 113-118.

Structure	<p><i>Orientation:</i></p> <p><i>Once a man rushed to Musa 'alaihissalam and said: "O Musa, actually there is a plan to kill you. Get out of this town. Here's my advice to you." Musa 'alaihissalam followed the man's advice so he came out feeling worried while praying. Prayer of Musa 'Alaihissalam: "O my Lord, the Almighty, the Most Gracious, the Most Merciful, free me from the clutches of the persecuting Pharaohs." (QS Al-Qashash verse 21).</i></p>	<p>Pada paragraph ini disajikan siapa tokoh dalam kisah pada teks, dimana kejadian terjadi dan kapan cerita ini terjadi dengan sedikit info mengenai apa yang terjadi dengan tokoh utama.</p>
	<p><i>Complication:</i></p> <p><i>When he arrived at Madjan's land, he found a group of people giving water to their livestock. Among them were two girls lighting their cattle. Musa 'alaihissalam greeted: "Why don't you go fetch water with them?" The two girls answered: "We cannot get water unless people stop taking it and because we are not strong enough to fight and drive away the crowd. Our father is old, that's why he can't come here to fetch water." It was at this time that Musa 'alaihissalam helped the two girls water their livestock. After being helped, Musa 'alaihissalam took refuge under a tree and prayed, "Lord, I really need the goodness you have sent me."</i></p>	<p>Dalam paragraf ini diceritakan masalah yang terjadi terhadap pemeran utama yakni Nabi Musa AS. Saat Nabi Musa mendapati dua orang gadis yang tidak memberikan minum kepada ternaknya kemudian Nabi Musa menawarkan pertolongan. Nabi Musa lalu berdoa meminta ditunjukkan kebaikan.</p>
	<p><i>Resolution:</i></p>	<p>Pada paragraf ini</p>

¹⁴Ummu Faris, *Sang pembelah Lautan Nabi Musa AS*, Jakarta: Gramedia, 2016, hal. 14.

	<p><i>The two girls who were helped by Musa 'alaihissalam went home and told their father that someone with a noble heart had helped them. One of the girls said: "O my father, take him (Moses) to work with us. He seems to be a strong and reliable person." The father agreed to his daughter's request. It turned out that the father of the two women was none other than the Prophet Syu'aib 'alaihissalam</i></p>	<p>diceritakan bahwa Allah mengabulkan doa nabi Musa dengan mempekerjakannya pada keluarga nabi Syuaib, ayah dari dua gadis yang ditolongnya.</p>
	<p><i>Reorientation:</i> <i>This is where Prophet Syu'aib alaihissalam met Prophet Musa alaihissalam. Later, the Prophet Syu'aib 'alaihissalam married one of his daughters to Musa 'alaihissalam.</i></p>	<p>Pada paragraph ini diceritakan kondisi akhir dari tokoh dalam cerita yakni nabi musa menikahi putri dari nabi Syu'aib</p>
Grammatical Featutes	<p><i>Past tense:</i> a) <i>Once a man rushed to Musa 'alaihissalam.</i> b) <i>When he arrived at Madjan's land.</i> c) <i>The two girls who were helped by Musa.</i></p>	<p>Ketiga kalimat tersebut menggunakan kata kerja bentuk kedua yakni <i>rushed, arrived, were</i></p>
	<p><i>Action verbs:</i> a) <i>Help</i> b) <i>Came</i> c) <i>Take</i> d) <i>Married</i></p>	<p>Kata kerja menunjukkan makna aktifitas yakni membantu, datang, mengambil, menikah</p>
	<p><i>Specific Characters:</i> a) <i>Musa</i> b) <i>Syu'aib</i></p>	<p>Dua nama tersebut merupakan dua tokoh dalam cerita</p>
	<p><i>Time Conjunction:</i> <i>When, once</i></p>	<p><i>When, once</i> merupakan dua kata sambung yang mengandung makna waktu.</p>
	<p><i>Direct indirect:</i> a) <i>"O Musa, actually there is a</i></p>	<p>Dua kalimat tersebut merupakan dua kalimat</p>

	<p><i>plan to kill you. Get out of this town. Here's my advice to you."</i></p> <p>b) <i>"Lord, I really need the goodness you have sent me."</i></p>	<p>langsung yang ditandai dengan adanya penggunaan tanda kutip.</p>
--	---	---

2) Recount

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Recount* dengan materi yang diambil dari pelajaran SKI dengan tema Kejayaan Intelektual Ilmuan dan Ulama Islam Daulan Abbasiyah:¹⁵

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Title</i>	<i>Abbasid Dynasty</i> ¹⁶	Judul mewakili isi bacaan
<i>Social Function</i>	<i>To tell a historical story about Abbasid Dynasty</i>	Fungsi dari teks ini adalah menceritakan pengalaman atau kisah perjuangan Daulah Abbasiyah
<i>Structure</i>	<p><i>Orientation:</i></p> <p><i>The Abbasid dynasty was one of the major dynasties that had led the Islamic caliphate after al-khulafa' al-rasyidun. This dynasty ruled for 500 years or 5 centuries, starting from 750 AD (132 H) to 1258 (656 H). In carrying out the wheels of government, the Abbasid dynasty made the city of Baghdad the capital of government.</i></p>	Dalam paragraph ini disajikan siapa yang akan menjadi tokoh yang akan diceritakan, di mana kejadiannya, kapan dan sedikit keterangan yang terjadi pada tokoh dalam cerita.
	<p><i>Events:</i></p> <p><i>Dear student, do you know what is called a dynasty? Of course you already know it in the first semester while studying the</i></p>	Paragraf ini menceritakan bagaimana proses terjadinya daulah Bani Abbasiyah dan apa

¹⁵Muh. Subhan, *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 8*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hal. 35-41

¹⁶Tatik Pujiani, dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019, hal 307

	<p><i>history of the Umayyad dynasty. To remember, the definition of dynasty will be explained again in this chapter.</i></p> <p><i>A dynasty is a descendant of kings who rule over a government and continue their reign to one family lineage. Therefore, what is meant by the Abbasid Dynasty is the government power held and continued by the descendants of the kings of the Abbasids.</i></p> <p><i>The Abbasids were descended from Abbas Bin Abdul Muttalib, the Prophet Muhammad's youngest uncle. The founder of the Abbasid dynasty was the son of Abbas Bin Abdul Muttalib's great-grandson named Abu al-Abbas Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas bin Abdul Muttalib.</i></p> <p><i>Abu al-Abbas was appointed caliph after successfully leading a rebellion against the Umayyad dynasty. The Abbasids staged a rebellion because they considered that the Umayyad rulers had done injustice to opposing groups, especially the Shiites. Besides that, the Bani Abbas thought that they had more rights to become leaders of the Muslim community because of the closeness of the Bani Abbas lineage to the Prophet Muhammad.</i></p>	yang dimaksud dengan dinasti.
Grammatical Features	<p><i>Past Tense:</i></p> <p><i>a) The Abbasid dynasty was one of the major dynasties</i></p>	Dua kalimat tersebut merupakan kalimat dalam bentuk <i>past tense</i>

	<i>b) The Abbasids were descended from Abbas Bin Abdul Muttalib</i>	ditandai dengan penggunaan kata kerja bentuk kedua yakni <i>was dan were</i> .
	<i>Passive Voice:</i> 1. <i>What is called a dynasty?</i> 2. <i>Abu al-Abbas was appointed</i>	Dua kalimat tersebut berbentuk kalimat pasif dengan ciri penggunaan <i>be</i> yang diikuti dua kata kerja bentuk ketiga yakni, <i>is called, was appointed</i> .
	<i>Action Verb:</i> 1. <i>Led</i> 2. <i>Concidered</i>	Dua kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang bermakna aktifitas yakni memimpin dan mempertimbangkan.
	<i>Adverb of Time</i>	Dalam teks ini tidak ada <i>adverb of time</i> namun tidak menjadikan teks ini tidak bisa dikategorikan sebagai teks <i>recount</i> .

3) *Descriptive*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Descriptive* dengan materi yang diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema Ulul Azmi dan Keistimewaannya:¹⁷

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To describe person, thing, place or animal</i>	Teks ini berfungsi untuk menggambarkan Nabi Muhammad SAW
<i>Title</i>	<i>Muhammad Peace Be Upon Him</i> ¹⁸	Judul mewakili isi bacaan
<i>Structure</i>	<i>Identification:</i>	Pada paragraph ini

¹⁷ Yusuf Hasim, *Aqidah Akhlak MTs Kelas VIII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hal. 138-142

¹⁸ Abu Ahmad Najieh, *Terjemah Maulid Al Barzanji*, Tangerang Selatan: Mutiara Ilmu, 2009, hal. 10

	<p><i>He is our master, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muttalib, and his name is the gray hair of Al-Hamad. Ibn Hashem and his name was Amr, Ibn Abd Manaf and his name was Al-Mughirah, which belongs to Al-Irtaqah. Ibn Qusayy And his name is Mujamma, named Qusay because of his investigations in the land of the far-sighted otter, until God brought him back.</i></p>	<p>disebutkan subjek yang akan dideskripsikan yaitu nabi Muhammad SAW</p>
	<p><i>Description:</i> <i>He came to the honorable sanctuary and protected his father-in-law. Ibn Kilab and his name was Hakim, Ibn Marra bin Ka'b Bin Lu'ay bin Ghalib Ibn Fahr, and his name was Quraish, and to him the Quraish stomachs are attributed, and above him is Kinani, as many misdemeanours have deviated from him. Tadahun. Ibn Malik bin An-Nadr bin Kinana bin Khuzaymah bin Mudraka bin Elias He was the first to bring the body to the sacred rehab, and the Prophet, may God's prayers and peace be upon him, heard in his loins the remembrance of God. To Walabah. Ibn Mudar Ibn Nizar Ibn Maad Ibn Adnan. And this is a line whose pioneers organized the building blocks of the Sunni Sunnah and brought it up to Hebron Ibrahim, peace be upon him, the street withheld from him. And his father. Adnan, without a doubt, according to those with knowledge, is related</i></p>	<p>Paragraf ini menggambarkan garis keturunan dari Nabi Muhammad SAW dan karakter tokoh-tokoh yang menjadi nasab dari Rasulullah SAW.</p>

	<i>to the one who was slaughtered, Ismael, his lineage, his origin, and his end. So it is greater than a necklace whose brilliant stars shone, how not?! And the most honorable master, may God Almighty bless him and grant him peace, is his chosen mediator.</i>	
<i>Grammatical Features</i>	<i>Focusing on specific participant: Muhammad PBUH</i>	Muhammad PBUH merupakan tema pembahasan dalam teks ini.
	<i>Using Simple Present Tense:</i> 1. <i>He is our master</i> 2. <i>And this is a line whose pioneers organized the building blocks of the Sunni Sunna</i>	Dua kalimat tersebut merupakan kalimat dengan penggunaan kata kerja bentuk pertama sbagai salah satu ciri dari <i>present tense</i> yakni <i>is</i> dan <i>is</i> .
	<i>Using action verb:</i> 1. <i>Came</i> 2. <i>Bless</i> 3. <i>Grant</i>	Ketiga kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang menunjukkan arti aktifitas yakni datang, memberkati dan menganugerahi
	<i>Using Simple Past Tense:</i> 1. <i>He came to the honorable sanctuary.</i> 2. <i>He was the first to bring the body to the sacred rehab</i>	Dua kalimat tersebut berbentuk past tense ditandai dengan penggunaan kata kerja bentuk kedua, yakni <i>came</i> dan <i>was</i>

4) Procedure

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Procedure* dengan materi yang diambil dari pelajaran Fiqh dengan tema tata cara sujud syukur:¹⁹

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To inform the readers about the steps to do Prostration Of Gratitude</i>	Fungsi teks ini adalah untuk menginformasikan bagaimana cara melaksanakan sujud syukur
<i>Title</i>	<i>Way Of Prostration Of Gratitude</i> ²⁰	Judul ini mencakup tema dalam teks.
<i>Structures:</i>	<p><i>Goal:</i></p> <p><i>Prostration of gratitude is a prostration that is carried out as a manifestation of our gratitude to Allah SWT. Prostration of gratitude is carried out when our hearts and minds feel and realize how great the blessings bestowed by Allah SWT. Prostrations of gratitude can also be done to avoid the danger of great distress. Here are the procedures for carrying out the prostration of gratitude</i></p>	<i>Goal</i> berisikan tujuan atau target dari hasil pelaksanaan <i>steps</i> .
	<p><i>Steps:</i></p> <p><i>1. Standing;</i></p> <p><i>Standing before prostrating is the best position before someone performs a prostration of gratitude;</i>²¹</p> <p><i>2. Facing Qibla; The majority of ulama say that when</i></p>	Bagian teks ini berisikan Langkah-langkah dalam melaksanakan syujud syukur dengan menggunakan angka sebagai penanda urutan langkah pelaksanaan

¹⁹Zainul Ma'arif, *Fiqh MTs Kelas VIII*, Jakarta: Direktorat KSKK, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hal 17 – 18.

²⁰Maharati Marfu'ah, *Bagaimana Harusnya Sujud Syukur*, Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2018, hal. 24- 32.

²¹Ibnu Taimiyah, *Al Fatawa Al Kubro*, Lebanon: Penerbitan, Beirut Darul Kutub al Ilmiyyah, 1987, hal. 2/262.

	<p>performing <i>thanksgiving prostration</i> you must face the <i>Qibla</i>,²²</p> <p>3. <i>Takbeer</i>; There are three <i>takbirs</i> that are performed when a person performs a <i>prostration of thanksgiving</i>, namely the first <i>takbir</i> as <i>takbirotul ikhram</i>, going down to <i>prostrate</i> and getting up from <i>prostration</i>. The last two <i>takbir</i> without raising hands,²³</p> <p>4. <i>Prostrate</i>; Do a <i>prostration of gratitude</i> with just one <i>prostration</i>. This is different from <i>prostrating during prayer</i> or <i>prostration for sahw</i>;</p> <p>5. <i>Prayer</i> ; Read the <i>prostration prayer</i> as it is read when we <i>pray</i> or read the following <i>prayer</i>;</p> <p style="text-align: center;">سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ</p> <p>6. <i>Regards</i>; Read the <i>greeting twice</i> as the <i>greeting</i> when you <i>pray</i>,²⁴</p> <p>7. <i>Not reading the final tahiyyat</i>; After you have finished <i>prostrating</i>, get up and say <i>greetings</i> without having to read the <i>tahiyyat prayer</i> first.²⁵</p>	
Grammatical Features	Using Simple Present Tense: 1. <i>Prostration of gratitude</i> is a	Kalimat tersebut berbentuk simple

²²Alauddin Ali bin Sualiman Al-Mardawi, *Al- Inshaffi*, Kairo: Hajr Li al-Thiba`ah, 1995, hal 4. 209.

²³Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *al-Majmu'*, Kairo: Dar al Elhadits, 2010, hal 4-63.

²⁴Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *al-Majmu'*..., hal 4-64.

²⁵Asy Syeikh Nizam, *Al-Fatawa al-Hindiyyah fi Madzhab al-Imam al-A'zam Abi Hanifah an-Nu'man*, Beirut: Dar Ihya'ut Turas al-Araby., 2002, hal 242.

	<i>prostration</i> 2. <i>Prostration of gratitude is carried out</i>	<i>present tense</i> dengan tanda penggunaan kata kerja bentuk pertama yakni <i>is</i> dan <i>is</i>
	<i>Using action verbs:</i> 1. <i>Standing</i> 2. <i>Takbeer</i> 3. <i>Praying</i>	Tiga kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang memiliki makna aktifitas yakni berdiri, bertakbir dan berdoa.
	<i>Using command/imperative sentence:</i> 1. <i>Do a prostration of gratitude with just one prostration.</i> 2. <i>get up and say greetings without having to read the tahiyyat prayer first</i>	Tiga kalimat tersebut merupakan kalimat yang berbentuk kalimat perintah ditandai dengan penggunaan kata kerja bentuk pertama di awal kalimat, yakni <i>do</i> , <i>get up</i>

5) Report

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Report* dengan materi yang diambil dari pelajaran Fiqh dengan tema Hukum Bacaan Mad Şilah, Mad Badal, Mad Tamkin, Dan Mad Farqi:²⁶

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To organise and describe how Mad Farqi Reading Law</i>	Fungsi teks ini adalah menggambarkan bagaimana indahnya membaca al Qur'an dengan mematuhi tata baca al Qur'an <i>mad farqi</i> .
<i>Title</i>	<i>Mad Farqi Reading Law</i> ²⁷	Judul sesuai dengan tema teks
<i>Structure</i>	<i>General statement:</i> <i>According to the language,</i>	Paragraf ini berisi pernyataan umum

²⁶Usup Sidik, *Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VIII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hal. 69-75

²⁷ Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, Jakarta: Sangkala, 2015, hal. 82

	<p><i>the word "Mad" means 'lengthening', more precisely 'lengthening the sound when reading the Qur'an when pronouncing the letters mad'. Meanwhile, the word "farqi" means 'differentiator'. Another name for mad farqi is mad istifham aka mad questions. It is named like that because in the reading there will be the letter hamzah (ء) which means "whether" as an expression of a question. Mad Farqi is one of the 14 branches of Mad Far'i.</i></p>	<p>mengenai <i>mad farqi</i>.</p>
	<p><i>Description:</i></p> <p><i>Mad farqi reading is a distinction between interrogative sentences and those that are not interrogative sentences. Readings that are read long (mad) are interrogative sentences, while those that are read short (not mad) are not interrogative sentences.</i></p> <p><i>The law of reading mad farqi is that it is mandatory to recite six harakat or three alif. That is, by lengthening the istifham hamzah by six vowels, then idghaming it with the next letter.</i></p> <p><i>There are only 3 mad farqi readings contained in the holy book Al-Quran, namely Surah Al-An'am verses 143-144, Surah Yunus verse 59, and Surah An-Naml verse 59.</i></p>	<p>Paragraf-paragraf ini menggambarkan bagaimana karakteristik dari <i>mad farqi</i></p>
<p><i>Grammatical Features</i></p>	<p><i>Using general nouns:</i> Mad farqi</p>	<p><i>Mad Farqi</i> merupakan terma yang menjadi pembahasan dalam teks ini</p>

	<p><i>Using Simple Present tense:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The word "Mad" means 'lengthening'. 2. Mad farqi reading is a distinction between interrogative sentences and those that are not interrogative sentence. 3. There are only 3 mad farqi readings 	<p>Kalimat tersebut merupakan kalimat dalam bentuk <i>present tense</i> ditandai dengan penggunaan kata kerja bentuk pertama yakni <i>means, is</i> dan <i>are</i>.</p>
	<p><i>Using action verbs:</i> <i>Reading</i></p>	<p>Kata kerja <i>reading</i> merupakan kata kerja yang mengandung makna aktifitas yakni membaca.</p>

c. Kelas IX

1) *Narrative*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Narrative* dengan materi yang diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema Kisah Keteladanan Sahabat Abu Bakar dan Sayyidah Aisyah RA.²⁸

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
Social Function	<i>To tell a story about Aisyah</i>	Fungsi dari teks ini adalah menceritakan salah satu kisah dari Aisyah RA
Title	<i>The Blind Jewish Beggar</i> ²⁹	Judul berisi gagasan utama dalam teks
Structure	<p><i>Orientation:</i></p> <p><i>"O my brother do not approach Muhammad, he is crazy, he is a liar, he is a sorcerer, if you approach him you will be influenced by him".</i></p>	Pada paragraph ini disajikan siapa tokoh dalam kisah pada teks, dimana kejadian terjadi dan kapan cerita ini terjadi dengan sedikit

²⁸Akhmad Fauzi, *Aqidah Akhlak MTs Kelas VII*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hal. 84.

²⁹Nazirwan dan Khalil Abdullah, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar (SD)*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019, hal. 44.

	<p><i>Those are the hateful words that an old, blind, Jewish beggar always cursed. Every day he just sits powerless at the end of the market with a stick for support.</i></p>	<p>info mengenai apa yang terjadi dengan tokoh utama.</p>
	<p><i>Complication:</i></p> <p><i>In fact, every morning he was always visited by someone who brought food. Every day they met, but there was never a conversation between them. The old beggar really enjoyed the food that was fed into his mouth with love and tenderness.</i></p> <p><i>After a long time, the Jewish beggar felt lost because he could no longer enjoy the deliciousness of food and loving care.</i></p> <p><i>A legacy of the Prophet, peace be upon him. Abu Bakr RA visit home the daughter of Aisha RA the wife of the Prophet Abu Bakr RA asking about Rasulullah PBUH.</i></p> <p><i>Abu Bakr R.A: "My daughter, is there any sunnah (deed) of the Messenger of God that I have not yet implemented?"</i></p> <p><i>"O father, you are a follower of the Sunnah, there is hardly a single Sunnah of the Messenger of Allah that you have not followed, except for one"</i></p> <p><i>"What's that?"</i></p> <p><i>"Every morning Rasulullah PBHU. always goes to the end of the market with food for a blind Jewish beggar who is there".</i></p> <p><i>The next day Abu Bakr RA came to the beggar and tried to</i></p>	<p>Dalam paragraf ini diceritakan masalah yang terjadi terhadap pemeran utama yakni pengemis Yahudi dan Abu Bakar RA. Masalah bermula Ketika sang pengemis kehilangan tokoh laki-laki yang setiap pagi mendatangnya, memberinya makan dan bahkan menyuapinya.</p>

	<p><i>give him the food. When Abubakar RA began to feed him, the beggar got angry while shouting.</i></p> <p><i>Beggar: "Who are you, you are not the person who used to come to me. If he comes to me, it is not difficult for this hand to hold and it is not difficult for this mouth to chew. The person who used to come to me always feeds me, but first he smoothes the food with his mouth and then he gives to me with his gentle hand",</i></p>	
	<p><i>Resolution:</i></p> <p><i>The day of Abu Bakr RA went to the market with Abu Bakar RA unable to hold back his tears, he cried while saying to the beggar.</i></p> <p><i>Abu Bakar: "I am not a person who usually comes to you, I am one of his friends, that noble person is gone He is Muhammad the Messenger of God. "</i></p>	<p>Pada paragraf ini diceritakan bahwa Abu Bakar mendatangi si pengemis dan mangatakan kisah sebenarnya, siapa yang selama ini mendatangi pengemis tersebut di setiap pagi hari.</p>
	<p><i>Reorientation:</i></p> <p><i>After the beggar heard the story of Abu Bakar RA he cried and then said.</i></p> <p><i>Beggar: "Is that true? all this time I always despised him.</i></p>	<p>Pada paragraph ini diceritakan kondisi akhir dari tokoh dalam cerita yakni sang penegmis yang menangis setelah mengetahui Rasulullah telah meninggal dunia.</p>
Grammatical Featutes	<p><i>Past tense:</i></p> <p>a) <i>Every morning he was always visited by someone.</i></p> <p>b) <i>The Jewish beggar felt lost.</i></p> <p>c) <i>The next day Abu Bakr RA came to the beggar</i></p>	<p>Tiga kalimat tersebut merupakan kalimat yang menggunakan <i>tense past</i> ditandai dengan penggunaan kata kerja bentuk kedua, yakni <i>was, felt</i> dan <i>came</i></p>

	<i>Action verbs:</i> a) <i>Approach</i> b) <i>Sit</i> c) <i>Went</i> d) <i>Came</i>	Empat kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang menunjukkan aktifitas yakni mendekati, duduk, pergi dan datang
	<i>Specific Characters:</i> a) <i>A beggar</i> b) <i>Abu Bakar</i> c) <i>Aisyah</i>	<i>A beggar</i> , Abu Bakar, Aisyah merupakan tiga nama tokoh dalam cerita
	<i>Time Conjunction:</i> a) <i>Every morning</i> b) <i>After a long time</i>	Keduanya merupakan kata hubung yang bermakna waktu yakni setiap pagi dan setelah sekian lama.
	<i>Direct indirect:</i> a) <i>"My daughter, is there any sunnah (deed) of the Messenger of God that I have not yet implemented?."</i> b) <i>"O father, you are a follower of the Sunnah, there is hardly a single Sunnah of the Messenger of Allah that you have not followed, except for one".</i>	Kedua kalimat tersebut merupakan kalimat dalam bentuk kalimat langsung yang ditandai dengan penggunaan tanda kutip.

2) Recount

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Recount* dengan materi yang diambil dari pelajaran SKI dengan tema Kerajaan Islam di Indonesia:³⁰

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Title</i>	<i>Demak Islamic Kingdom</i> ³¹	Judul mewakili isi

³⁰M. Kholiluddin, *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas IX*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hal. 41-47 dan Muh. Subhan, *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 8*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hal. 35-41

		bacaan
<i>Social Function</i>	<i>To tell a historical story about Demak Islamic Kingdom</i>	Fungsi dari teks ini adalah menceritakan pengalaman atau kisah sejarah kerajaan Islam Demak
<i>Structure</i>	<p><i>Orientation:</i></p> <p><i>The Kingdom of Demak was founded by Raden Patah who was also the first king in the kingdom. Raden Patah was a noble of the Majapahit kingdom who left and founded the Demak Kingdom. He founded the Demak kingdom after obtaining support from the regents who ruled around the Demak area. He then established the Kingdom of Demak with rules and norms based on Islamic values and teachings.</i></p>	Dalam paragraph ini disajikan siapa yang akan menjadi tokoh yang akan diceritakan, di mana kejadiannya, kapan dan sedikit keterangan yang terjadi pada tokoh dalam cerita.
	<p><i>Events:</i></p> <p><i>During the reign of Raden Patah, the territory of the Demak Kingdom included the areas of Jepara, Tuban, Sedayu, Palembang, Jambi, and several areas in Kalimantan. After Raden Patah, his son named Pati Unus ascended the throne after his father's reign ended in 1518.</i></p> <p><i>Unfortunately Pati Unus, who has the title of Prince of Sabrang Lor, only ruled for three years. This was because Pati Unus died in his second attempt to invade Malacca by the</i></p>	Pada paragraph ini diceritakan tentang bagaimana sejarah kerajaan Islam Demak secara sederhana tanpa menyajikan masalah-masalah.

³¹Zuliani Putri, Hudaidah, *Sejarah Kesultanan Demak: Dari Raden Fatah Sampai Arya Penangsang*, Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, Vol. 9, Issue 1, July 2021

Portuguese in 1521. The throne of Pati Unus was then filled by Sultan Trenggana who was known for being involved in the battle to seize Sunda Kelapa under the leadership of Fatahillah.

The Kingdom of Demak reached its heyday in 1521-1546 under the reign of Sultan Trenggono. Under the rule of Sultan Trenggana, large kingdoms in Java such as the Kingdom of Madura, Blambangan, Mataram and Pajang were successfully controlled by the Kingdom of Demak. The reign of Sultan Trenggana ended after he died in the war that took place in Pasuruan in 1546.

After Sultan Trenggana, the throne of the ruler of the Kingdom of Demak was filled by his son named Sunan Prawoto. However, Sunan Prawoto only led for a few years because he was more interested in exploring his life as a cleric who spread Islam throughout Java. After Sunan Prawoto, the royal throne fell to a figure named Arya Penangsang.

In its history, it is said that Sunan Prawoto died because he was killed by Arya Penangsang's men. This was because Arya Penangsang wanted to take over power in the Kingdom of Demak. Arya Penangsang then moved the center of the royal government to Jipang. Various

	<p><i>conflicts began to emerge after this action was carried out, especially after the transfer of the Demak Kingdom to Pajang in 1586 because Sultan Hadiwijaya succeeded in defeating Arya Penangsang. At that time the Kingdom of Demak ended or collapsed and fell into the hands of Sultan Hadiwijaya or Jaka Tingkir, the founder of the Kingdom of Pajang.</i></p>	
Grammatical Features	<p><i>Past Tense:</i> a) <i>He then established the Kingdom of Demak.</i> b) <i>The territory of the Demak Kingdom included the areas of Jepara, Tuban.</i> c) <i>Sunan Prawoto only led for a few years .</i></p>	<p>Tiga kalimat tersebut merupakan kalimat yang berbentuk past tense dengan ciri adanya penggunaan kata kerja bentuk kedua yakni <i>established, included</i> dan <i>led</i></p>
	<p><i>Passive Voice:</i> <i>The Kingdom of Demak was founded by Raden Patah.</i> <i>It is said that Sunan Prawoto died because he was killed by Arya Penangsang's men</i></p>	
	<p><i>Action Verb:</i> a) <i>Founded</i> b) <i>Killed</i> c) <i>Died</i></p>	<p>Ketiga kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang mengandung makna katifitas, yakni menemukan, membunuh dan meninggal.</p>
	<p><i>Adverb of Time:</i> <i>During</i></p>	<p><i>During</i> merupakan ka yang memiliki makna keterangan waktu yakni selama.</p>

3) *Report*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Report* dengan materi yang diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema remaja.³²

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To organise and describe how remaja is.</i>	Teks ini berfungsi untuk menggambarkan remaja.
<i>Title</i>	<i>Teenager</i> ³³	Judul mewakili isi bacaan
<i>Structure</i>	<p><i>General Statement:</i></p> <p><i>Adolescence is a stage between childhood and adulthood. This term designates the period from the beginning of puberty until maturity is reached; usually starting at age 14 in men and age 12 in women. The transition to adulthood varies from culture to culture, but is generally defined as the time when individuals begin to act independently of their parents.</i></p>	Pada paragraph ini menyatakan subjek yang akan dideskripsikan yakni remaja.
	<p><i>Description:</i></p> <p><i>12-15 year</i></p> <p><i>At this time, adolescents experience very rapid physical changes and very intensive intellectual development so that children's interest in the outside world is very large and at this time adolescents do not want to be considered children anymore</i></p>	Paragraf ini menggambarkan bagaimana remaja dan karakternya berdasarkan tahapan usia.

³²Muta'allimah, *Aqidah Akhlak MTs Kelas IX*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hal. 74-83.

³³Latifah Nur Ahyan dan Dwi Astuti, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2018, hal. 83-84.

	<p><i>but before they can leave their childish patterns. In addition, at this time, adolescents often feel lonely, indecisive, unstable, dissatisfied, and disappointed.</i></p> <p><i>15-18</i></p> <p><i>The personality of adolescents at this time is still childish, but during this period a new element emerges, namely awareness of their own personality and bodily life. Teenagers begin to determine certain values and reflect on philosophical and ethical thoughts. Starting from a feeling full of doubts in early adolescence, it is at this vulnerable age that self-confidence begins to arise. Confidence in adolescents raises the ability for him to make an assessment of the behaviour he does. In addition, at this time adolescents find themselves or their identity.</i></p> <p><i>18-21</i></p> <p><i>At this time adolescents are steady and stable. Teenagers already know themselves and want to live a lifestyle that is outlined by themselves with courage. Teenagers begin to understand the direction of their lives and realize their purpose in life. Teenagers already have a certain attitude based on a clear pattern that they just found.</i></p>	
Grammatical Features	<p><i>Using general nouns:</i> <i>Teenager</i></p> <p><i>Using Simple Present tense:</i> <i>a) Adolescence is a stage</i></p>	<p>Tema utama dari teks ini adalah <i>teenager</i>.</p> <p>Tiga kalimat tersebut merupakan kalimat</p>

	<p><i>between childhood and adulthood.</i></p> <p><i>b) In addition, at this time, adolescents often feel lonely, indecisive, unstable, dissatisfied, and disappointed.</i></p> <p><i>c) At this time adolescents are steady and stable.</i></p>	<p>dalam tense <i>simple present tense</i> ditandai dengan penggunaan kata kerja bentuk pertama yakni <i>is, feel, are.</i></p>
	<p>Using action verbs:</p> <p><i>a) Leave</i></p> <p><i>b) Relize</i></p>	<p>Dua kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang mengandung makna aktifitas yakni meninggalkan, menyadari.</p>

4) Procedure

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Procedure* dengan materi yang diambil dari pelajaran Fiqh dengan tema Tata Cara Menyembelih Hewan Qurban.³⁴

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To inform the readers about the steps to do qurban</i>	Fungsi teks ini adalah untuk menginformasikan bagaimana cara berqurban.
<i>Title</i>		
<i>Structures:</i>	<i>Goal:</i> <i>How To Qurban</i> ³⁵	Goal berisikan tujuan atau target dari hasil pelaksanaan <i>steps</i> .
	<i>Steps:</i> <i>The traditional slaughtering method is as follows.</i> <i>1) Prepare the blood collection hole.</i> <i>2) The animal to be slaughtered faces the Qibla, left side</i>	Bagian teks ini berisikan Langkah-langkah dalam melaksanakan qurban baik secara manual ataupun menggunakan mesin/teknologi.

³⁴ Ubaidillah, *Fikih MTs Kelas IX*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, Hal. 23

³⁵ Muhammad Ahsan dan Iis Suryatini, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX*, Jakarta: Kementerian Republik Indonesia, 2020, hal. 294-295

	<p><i>down.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 3) <i>The animal's legs are held firmly or tied, its head is pressed below the prepared blood collection hole.</i> 4) <i>The animal's neck is placed over the prepared blood collection hole</i> 5) <i>Intend to slaughter and recite basmalah and takbir.</i> 6) <i>Point the knife (slaughtering tool) at the animal's neck.</i> 7) <i>Slaughter the animal until its throat, food pipe and jugular vein are cut.</i> <p><i>There are also procedures for mechanical slaughter as follows.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Make sure the animal cutting machine is in good condition.</i> 2) <i>Prepare the animal to be slaughtered at the slaughterhouse.</i> 3) <i>The slaughterer (machine operator) intends to slaughter and reads basmalah and takbir.</i> 4) <i>Carry out the slaughter by turning on the cutting machine.</i> 	
Grammatical Features	<p><i>Using Simple Present Tense:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a) <i>The traditional slaughtering method is as follows</i> b) <i>The slaughterer (machine operator) intends to slaughter and reads basmalah and takbir.</i> 	<p>Dua kalimat tersebut merupakan kalimat dalam bentuk <i>simple present tense</i> ditandai dengan penggunaan kata kerja bentuk pertama yakni <i>is</i>, <i>intends</i> dan <i>reads</i>.</p>
	<p><i>Using action verbs:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a) <i>Carry</i> 	<p>Ketiga kata kerja tersebut merupakan</p>

	<i>b)Place</i> <i>c)Prepare</i>	kata kerja yang mengandung makna aktifitas yakni membawa, menempatkan dan menyiapkan.
	<i>Using command/imperative sentence:</i> <i>a)Intend to slaughter and recite basmalah and takbir.</i> <i>b)Point the knife (slaughtering tool) at the animal's neck.</i> <i>c)Slaughter the animal until its throat, food pipe and jugular vein are cut.</i>	Ketiga kalimat tersebut merupakan kalimat perintah dengan ditandai penggunaan kata kerja pertama di awal kalimat yakni <i>intend, point</i> dan <i>saughter</i> .

2. Madrasah Aliyah:

a. Kelas X

1) Narrative

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Narrative* dengan materi yang diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema Meneladani Kisah Teladan Nabi Luth AS:³⁶

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
Social Function	<i>To tell a story about prophet Luth</i>	Fungsi dari teks ini adalah menceritakan salah satu kisah perjuangan nabi Luth AS
Title	<i>The Story of Prophet Luth</i> ³⁷	Judul berisi gagasan utama dalam teks
Structure	<i>Orientation:</i> <i>Prophet Luth was the nephew of Prophet Ibrahim. His father was the prophet Aaron. He was born in Palestine. Prophet</i>	Pada paragraph ini disajikan siapa tokoh dalam kisah pada teks, dimana kejadian terjadi dan kapan cerita ini

³⁶Nurul Hidayah, *Aqidah Akhlak MA Kelas X*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, hal. 64-69.

³⁷Ummu Faris, *Sang pembelah Lautan Nabi Musa AS*, Jakarta: Gramedia, 2016, hal. 14.

	<p><i>Luth often accompanied Prophet Ibrahim in carrying out his da'wah. From the prophet Ibrahim he gained a lot of knowledge. Until finally Prophet Luth was sent by God to become a prophet for the people of Sodom.</i></p>	<p>terjadi dengan sedikit info mengenai apa yang terjadi dengan tokoh utama.</p>
	<p><i>Complication:</i></p> <p><i>The Sodomites were a people who lived a deviant life. They rob each other, torture and other heinous acts. The worst thing that is the most despicable and deviant behaviour for your little ones is that they like people of the same sex. Men like men and women like women.</i></p> <p><i>In the midst of conditions like this, Prophet Luth invited them to return to the path of Allah's religion by having good behaviour and not deviating. Respect others and provide comfort and security to others. But the people of Sodom were ignorant, they did not follow at all the invitation of the Prophet Luth, including the wife of the Prophet Luth himself. Only a few of the people of Sodom accepted the teachings of Prophet Luth. Those who rejected Nab Luth even abused, insulted and planned to expel him.</i></p> <p><i>They also continue to deny the threats described by Prophet Luth if they do not follow Allah's orders. This condition made Prophet Luth very sad and disappointed. However, Allah</i></p>	<p>Dalam paragraf ini diceritakan masalah yang terjadi terhadap pemeran utama yakni nabi Luth dan kaumnya, bangsa Sodom. Diceritakan jika kekejian kaum Sodom sangatlah menantang syariat Allah, antar lain mereka penyuka sesama jenis. Ajakan nabi Luth untuk kembali ke jalan Allah tidak mereka dengarkan, termasuk istri nabi Luth itu sendiri. Sehinggaapun ketika datang dua malaikat ke rumah nabi Luth dengan menyamar sebagai dua orang laki-laki tampan, kaum Sodom bahkan semakin menjadi-jadi.</p>

always strengthened his heart, ordering him to be patient and continue fighting. Prophet Luth became strong again and continued to preach.

Until one day, Allah sent an angel to convey the news to the Prophet Luth. The angel came to visit the house of the prophet Luth in the guise of three handsome young men. However, Prophet Luth's wife spied on them. And immediately he informed the people of Sodom about the arrival of three handsome looking guests at his house.

It didn't take long for some of the people of Sodom to come to the house of Prophet Luth. They forced the Prophet Luth to give up his three guests for them. Of course Prophet Luth was very embarrassed by his guests. He then told the Sodomites to immediately leave this bad deed.

Instead of following the orders of Prophet Luth, the Sodomites even became angry. They forced the Prophet Luth to immediately surrender his guest. The situation at Prophet Luth's house was getting hotter. Then the three guests of Prophet Luth told them that they were angels. Prophet Luth was shocked by their confession.

Prophet Luth asked about the purpose of their arrival. One of the angels said, "Indeed we were sent by Allah to inform about the impending doom of

	<p><i>your people because they have transgressed the limits." God will turn the earth upside down and rain stones mixed with fire with a very loud shaking.</i></p> <p><i>Meanwhile, the people banged on the door of Luth's house even louder. They forced their way in to get what they wanted. The angel advised Prophet Luth to open the door of his house and give them the opportunity to enter. As soon as they entered, suddenly it was dark and they could not see anything. They rubbed their eyes, but they couldn't see anything. Everything became dark because they were blind.</i></p>	
	<p><i>Resolution:</i></p> <p><i>The angels told Prophet Luth to immediately leave the village with his family. Allah's punishment will soon arrive. Before Luth, his family and his followers left, one of the angels ordered, "O Luth, go with your family and followers outside this area, but don't look back if you want to be safe from a painful doom."</i></p> <p><i>Not long afterward, the earth of Sodom was shaken by a powerful earthquake so that it seemed as if the earth of Sodom had turned upside down. Then, there was a rain of stones mixed with fire. The people of Sodom were very panicked and afraid, including the wife of the Prophet Luth. Ultimately, the region of Sodom and its inhabitants were</i></p>	<p>Pada paragraf ini diceritakan bahwa dengan perintah Allah nabi Luth pergi keluar meninggalkan daerahnya. Ia membawa serta kaumnya yang taat kepada Allah. Lalu terjadilah hujan batu dan api yang membinasakan kaum Sodom.</p>

	<p><i>destroyed.</i></p> <p><i>While the people of Sodom received their punishment, Prophet Luth and his followers were saved by Allah. Allah said, "Then We saved him and his followers, except his wife: he was among those who were left behind (destroyed)."</i></p> <p><i>Lot's wife had ignored the message from the angel. He looked back as he left the territory of Sodom. His disobedience made him feel the pain of Allah's punishment.</i></p>	
	<p><i>Reorientation:</i></p> <p><i>Finally, Prophet Luth and his followers started a new life. They always obey Allah. They live in complete peace.</i></p>	<p>Pada paragraph ini diceritakan kondisi akhir dari tokoh dalam cerita yakni nabi Luth dan pengikutnya memulia kehidupan baru mereka setelah azab yang menimpa kaum Sodom.</p>
Grammatical Featutes	<p><i>Past tense:</i></p> <p><i>a) Prophet Luth was the nephew of Prophet Ibrahim.</i></p> <p><i>b) The Sodomites were a people who lived a deviant life.</i></p> <p><i>c) They forced their way in to get what they wanted.</i></p>	<p>Ketiga kalimat tersebut kalimat dengan bentuk past tense ditandai dengan penggunaan kata kerja bentuk kedua yakni <i>was</i>, <i>were</i> dan <i>forced</i>.</p>
	<p><i>Action verbs:</i></p> <p><i>a) Sent</i></p> <p><i>b) Rob</i></p> <p><i>c) Received</i></p> <p><i>d) Ignored</i></p>	<p>Keempat kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang mengandung makna aktifitas yakni mengirim, merampok, menerima dan membiarkan.</p>
	<p><i>Specific Characters:</i></p> <p><i>a) Luth</i></p>	<p><i>Luth, Sodom</i> merupakan dua karakter</p>

	<i>b) Sodom</i>	dalam cerita.
	<i>Time Conjunction:</i> <i>a) Meanwhile</i> <i>b) Not long</i> <i>c) While</i>	Ketiganya merupakan kata sambung yang menagndung makna waktu yakni sementara, tidak lama dan sementara.
	<i>Direct indirect:</i> <i>a) "O Luth, go with your family and followers outside this area, but don't look back if you want to be safe from a painful doom."</i> <i>b) "Then We saved him and his followers, except his wife: he was among those who were left behind (destroyed)."</i>	Dua kalimat tersebut merupakan kalimat langsung ditandai dengan penggunaan tanda kutip.

2) *Recount*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Recount* dengan materi yang diambil dari pelajaran SKI dengan tema Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin³⁸

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Title</i>	<i>Development of Islam in the Khulafaur Rasyidin Period</i> ³⁹	Judul mewakili isi bacaan
<i>Social Function</i>	<i>To tell a historical story about development of islam in the khulafaur rasyidin period</i>	Fungsi dari teks ini adalah menceritakan pengalaman atau kisah perjuangan kemajuan Islam pada masa Khulafaur rasyidin.
<i>Structure</i>	<i>Orientation:</i> <i>The development of Islamic</i>	Dalam paragraph ini

³⁸Elfa Tsurroya, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, hal. 59-69.

³⁹Ahmad Tabrani, *et.al.*, *Modul Development of Islam in the Khulafaur Rasyidin Period*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktoral Pendidikan Islam, 2023, hal. 42.

	<p><i>civilization during the n khulafaur rasyidin era experienced rapid progress, this was marked by developments in various fields. For example: expansion of territory, military defenses, construction of a navy fleet, establishment of baitul mal institutions, construction of religious facilities, bookkeeping of the Qur'an, development of science, and others.</i></p>	<p>disajikan siapa yang akan menjadi tokoh yang akan diceritakan, di mana kejadiannya, kapan dan sedikit keterangan yang terjadi pada tokoh dalam cerita.</p>
	<p><i>Events:</i> <i>At the time of the Rashidun khulafaur rasyidin, the Muslim community still adhered to Islam. This can be seen from the use of Islamic teachings as the basis of the state. What is ordered by religion is believed to be the absolute truth and they do not doubt the teachings of Islam itself. The leader at the top of the leadership is Amirul Mukminin who is also the enforcer of Islamic Sharia itself.</i></p> <p><i>In addition to the development of Islam and the culture of society at that time, during the time of the khluafaur rasyidin there were also obstacles that caused the decline of Islam itself such as the emergence of false prophets, rebellions either from outside Islam or from within Islam itself, the occurrence of divisions among the Muslims which was triggered by the desire to occupy the position of caliphate.</i></p> <p><i>Facing this, khulafur rasyidin decided to solve the problem or obstacle by eradicating the</i></p>	<p>Dalam paragraf-paragraf ini diceritakan mengenai Islam dan perkembangannya pada masa khulafaur rasyidin atau masa kepemimpinan setelah rasulullah SAW wafat. Terdapat beberapa penyelewengan dari nilai Islam itu sendiri seperti dengan munculnya nabi-nabi palsu. Cerita berlanjut dengan dilakukannya perlawanan terhadap nabi palsu tersebut hingga berakhir dengan wafatnya Ali Bin Abi Thalib.</p>

	<p><i>Prophet by making peace or fighting. Meanwhile, in dealing with the rebels, the khulafaur rosyidin took two ways, namely a peace agreement or war. However, efforts made as a solution to overcome this problem were not successful. Ali bin Abu Talib was killed because he intervened in the struggle for power.</i></p> <p><i>The situation returned to peace when Hasan's son Ali handed over the throne of leadership to Mu'awiyah who had the ambition to become the leader of the Muslims. With the handover of power, the khulafaur rasyidin government ended.</i></p>	
Grammatical Features	<p><i>Past Tense:</i></p> <p>a) <i>Facing this, khulafur rasyidin decided to solve the problem.</i></p> <p>b) <i>The situation returned to peace.</i></p> <p>c) <i>The khulafaur rosyidin took two ways</i></p>	Tiga kalimat tersebut merupakan kalimat dengan bentuk <i>past tense</i> ditandai dengan penggunaan kata kerja bentuk kedua yakni <i>decided, returned, took.</i>
	<p><i>Passive Voice:</i></p> <p><i>Ali bin Abu Talib was killed because he intervened in the struggle for power.</i></p>	Kalimat tersebut merupakan kalimat berbentuk pasif ditandai dengan penggunaan <i>be</i> yang diikuti <i>verb</i> ketiga, yakni <i>was killed.</i>
	<p><i>Action Verb:</i></p> <p>1. <i>Led</i></p> <p>2. <i>Concidered</i></p>	Dua kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang menunjukkan makna aktifitas yakni memimpin dan memperhatikan.
	<p><i>Adverb of Time:</i></p> <p><i>At the time</i></p>	<i>At the time</i> merupakan kata keterangan yang menunjukkan waktu

3) *Report*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Report* dengan materi yang diambil dari pelajaran SKI dengan tema Haji Wada':⁴⁰

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To organise and describe how wada' is.</i>	Teks ini berfungsi untuk menggambarkan wada'
<i>Title</i>	<i>Hajj Wada'</i>	Judul mewakili isi bacaan
<i>Structure</i>	<i>General Statement:</i>	Pada paragraph ini disebutkan subjek yang akan dideskripsikan yaitu haji wada'
	<i>Description:</i>	Paragraf ini menggambarkan bagaimana haji wada' ddilaksanakan oleh Rasulullah dan menjadi syariat bagi umat Islam saat ini saat berhaji.
<i>Grammatical Features</i>	<i>Focusing on specific participant: Prophet Muhammad PBUH</i>	<i>Prophet Muhammad PBUH</i> merupakan tema utama dalam teks.
	<i>Using Simple Present Tense:</i> a)	Tiga kalimat tersebut merupakan kalimat dalam bentuk <i>simple present tense</i> dengan penggunaan kata kerja bentuk pertama yakni <i>means, is</i> .
	<i>Using action verb:</i> a)	Tiga kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang menunjukkan arti aktifitas yakni performa, terjadi,

⁴⁰M. Syamsul Arifin, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XII*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Tahun 2020, hal. 48 – 61.

		membawa.
	<i>Using Simple Past Tense:</i> a)	Tiga kalimat tersebut merupakan kalimat dalam bentuk <i>simple past tense</i> dengan penggunaan kata kerja bentuk pertama yakni <i>was, closed, carried</i> .

4) *Procedure*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Procedure* dengan materi yang diambil dari pelajaran Fiqh dengan tema Tata Cara Penyelenggaraan Janazah:⁴¹

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To inform the readers about the steps to do Shrouding a Male Bod</i>	Teks ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai tata cara penyelenggaraan janazah.
<i>Title</i>	<i>Procedures for Shrouding a Male Body</i> ⁴²	Judul mewakili isi bacaan
<i>Structure</i>	<i>Ingredients:</i> <i>3 layers of shroud</i>	Pada paragraph ini disebutkan benda-benda yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan janazah
	<i>Goal:</i> <i>Shrouding the corpse is divided into 2 (two) based on gender. The details are as follows.</i>	Pada paragraph ini disajikan tujuan yang akan dicapai jika langkah-langkah dilaksanakan.

⁴¹Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2019, hal. 116.

⁴²Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 2019, hal. 116

	<p><i>1. Male corpse</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Lay out the shroud piece by piece, the bottom one is wider and wider and add camphor to each layer.</i> 2) <i>Lift the body covered with a cloth and place it on an elongated shroud and sprinkle with perfume.</i> 3) <i>Close the holes (nose, ears, mouth, qubul and anus) that may still be leaking dirt with cotton.</i> 4) <i>Cover the top right side of the shroud, then the left end of the sheet. Next, do it one by one in a gentle manner.</i> 5) <i>Tie 3 (three) or 5 (five) ties with the previously prepared rope under the shroud.</i> 6) <i>If the shroud does not cover the entire body of the corpse, cover the head and the legs may be open, but cover it with leaves of wood, grass or paper. If you don't have a shroud, except to cover your private parts, cover it with whatever you have.</i> 	<p>Pada bagian ini terdapat beberapa petunjuk pelaksanaan yang dijelaskan melalui langk-langkah dengan tanda penomoran</p>
<p><i>Grammatical Features</i></p>	<p><i>Using Simple Present Tense:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a) <i>Shrouding the corpse is divided into 2 (two) based on gender.</i> b) <i>The details are as follows.</i> 	<p>Dua kalimat tersebut kalimat dalam bentuk <i>simple present tense</i> dengan tanda penggunaan kata kerja bentuk pertama yakni <i>is</i> dan <i>are</i>.</p>
	<p><i>Using action verbs:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a) <i>Lay out</i> b) <i>Lift</i> c) <i>Tie</i> 	<p>Tiga kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang mengandung makna aktifitas yakni</p>

		mengatur, mengangkat dan mengikat.
	<p><i>Using command/imperative sentence:</i></p> <p>1) <i>Lay out the shroud piece by piece.</i></p> <p>2) <i>Lift the body covered with a cloth.</i></p> <p>3) <i>Close the holes (nose, ears, mouth, qubul and anus.</i></p>	<p>Kalimat tersebut merupakan kalimat perintah dengan ditandai penggunaan kata kerja bentuk pertama di awal kalimat yakni <i>lay out</i>, <i>lift</i> dan <i>close</i>.</p>

5) Analytical Exposition

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Analytical Exposition* dengan materi yang diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema Cara Menghindari Perilaku Tercela:⁴³

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To persuade persuade the reader that prevent despicable needs an attention.</i>	Teks ini bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mmenerima jika menghindari prilaku tercela itu perlu menjadi perhatian bersama untuk dilaksanakan secara <i>massive</i> .
<i>Title</i>	<i>Preventing a despicable behavior in teenage relationships is a must</i>	Judul ini mencakup pikiran utama dari teks.
<i>Structure</i>	<p><i>Thesis:</i></p> <p><i>Adolescence is a period of human transition from childhood to adulthood. During this period, teenagers usually tend to want to try new things, even taboo things that they haven't done before, such as smoking. Positive social</i></p>	Pada paragraph ini dijelaskan mengenai fenomena sosial yang akan dijelaskan untuk menghindari diri dari prilaku tercela.

⁴³ Nurul Hidayah, *Aqidah Akhlak MA Kelas X*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, hal. 4-12.

	<p><i>behavior can prevent despicable behavior in teenage relationships from occurring.</i></p>	
	<p>Arguments:</p> <p><i>First, a positive environment will increase the level of faith and good deeds where sincere belief in Allah makes humans become human beings who have a vision in life. He will always fight for this vision with all his efforts and hard work as a feeling of concern for the benefit of everyone around him.</i></p> <p><i>Second, a positive environment will improve the quality of morals and social ethics where humans are creatures who cannot live alone or isolated from social life. Humans absolutely need each other to survive. And in the law of social interaction, the human being who is best able to survive and achieve true happiness is the human being who is able to position himself wisely and proportionally in accordance with ethical guidelines and good morals.</i></p> <p><i>Third, a positive environment will shape good time management. The Qur'an strongly condemns people who spend their time playing without a particular purpose, like children. Or neglect something more important, like some teenagers, just fill it up by consuming alcohol, drugs, laziness, and so on. So that</i></p>	<p>Pada paragraph ini dijelaskan alasan-alasan bagaimana lingkungan yang positif mampu menghindarkan seseorang dari perilaku tercela. Bagaimana lingkungan positif yang memiliki beberapa karakter mampu menghindarkan seseorang dari perilaku buruk.</p>

	<p><i>teenagers' lives have value and benefits, the Qur'an gives instructions to utilize time with a management system that can be measured with standards of achievement in accordance with one's own capacity, and even encourages teenagers to fill all their time with various charities by using all the resources available to them he has.</i></p>	
	<p><i>Reiterationn: Protecting ourselves from despicable behavior is our need to create an etic and good character.</i></p>	<p>Pada apragraf terakhir ini disajikan kesimpulan bahwa menjaga diri kita dari kerusakan perilaku dilakukan dengan tinggal atau berada di lingkungan yang positif.</p>
<p><i>Grammatical Feature</i></p>	<p><i>Using Simple Present Tense:</i> a) <i>Adolescence is a period of human transition from childhood to adulthood.</i> b) <i>Humans absolutely need each other to survive.</i> c) <i>Protecting ourselves from despicable behavior is our need</i></p>	<p>Tiga kalimat tersebut kalimat dalam bentuk <i>simple present tense</i> dengan tanda penggunaan kata kerja bentuk pertama yakni <i>is</i> dan <i>need</i>.</p>
	<p><i>Using internal conjunction to state argumen</i></p>	<p>Tidak terdapat <i>internal conjunction</i>. Meskipun demikian tidak menegaskan pengkategorian teks ini sebagai teks <i>analytical exposition</i>.</p>
	<p><i>Reasoning through causal conjunction or nominalization:</i> a) <i>First</i> b) <i>Second</i> c) <i>Thrid</i></p>	<p><i>First, second, third</i> merupakan kata yang biasa digunakan untuk menyatakan urutan.</p>

6) *Hortatory Exposition*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Hortatory Exposition* dengan materi yang diambil dari pelajaran Al Qur'an Hadits dengan tema Cara Menganalisa Perilaku Orang Yang memahami Al- Qur'an⁴⁴

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To persuade persuade the reader that we have to understand the behavior of people who understand Al Qur'an to be addressed</i>	Teks ini bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar menerima pendapat dari penulis jika kita harus mengamati perilaku orang yang emmahami al Qur'an agar memiliki motivasi untuk berperilaku speerti mereka yang sesuai al Qur'an.
<i>Title</i>	<i>Behavior of people who understand the Qur'an</i> ⁴⁵	Judul ini mencakup pikiran utama dari teks.
<i>Structure</i>	<i>Thesis:</i> <i>The Qur'an is Allah's book which is a guide to human life. Studying the Koran and even loving it is a noble attitude that gives birth to the character of a lover of the Koran to become a noble person. It is very logical that the Al-Qur'an will reflect on its lover.</i>	Pada paragraf ini dijelaskan mengenai betapa pentingnya bagi kita untuk mengamati perilaku hidup orang yang memahmai al Qur'an agar kita termotifasi berperilaku seperti mereka.
	<i>Arguments:</i> <i>First, people who love the Koran will always feel very</i>	Pada paragraf ini dijelaskan alasan-alasan bagaimana

⁴⁴Sayifullah Amin, *Al Qur'an Hadits MA Kelas X*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Tahun 2020, hal. 10.

⁴⁵Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*, Jakarta: PT Gramedia, 2016, hal. 16-18.

	<p><i>happy when interacting with the Koran, just like someone loves something. People who fall in love will always be happy when they meet, encounters with the Koran always give rise to a feeling of happiness that cannot be described in words.</i></p> <p><i>Second, lovers of the Koran will never feel bored when sitting together and reading it for a long time. Someone who has fallen in love must feel that a long time seems short when they are together. On the other hand, if there is no feeling of love in the heart, a moment will feel like a long time.</i></p> <p><i>Third, the heart of a lover of the Qur'an will be filled with longing, if he is away from her for a moment he will really miss her and hope to meet her soon, his heart will always be filled with longing to always meet and be intimate with her. These are the gardens of longing for pious people.</i></p> <p><i>Fourth, the desire of lovers of the Koran tends to have a lot of dialogue with it, namely reading and contemplating its contents. In it there are stories that can strengthen the soul, become nutrition for the spirit, there are wisdom and lessons for us in living life. In it there are signs of His power for us to reflect on as strengthening our faith and there are complete instructions</i></p>	<p>prilaku orang yang memahami al Qur'an itu mencerminkan dari akhlak al Qur'an itu sendiri.</p>
--	--	--

	<p><i>in every aspect of life that we can practice.</i></p> <p><i>Fifth, people who love the Koran believe in the guidance and direction of the Koran. His heart always returned to the Koran when facing various life problems, both big and small.</i></p> <p><i>Sixth, a sign of love for the Koran is submission and obedience to what is contained in it. There are orders to carry out and prohibitions to avoid. Because Allah SWT commands us to enter Islam in kafah (whole).</i></p>	
	<p><i>Recommendation:</i></p> <p><i>The breadth of meaning contained in the Al-Qur'an makes it even broader in the eyes of its lovers. Moral messages and life guidance are the reasons he always returns to the Qur'an. So we must to love and learn Al Quran as our life guidance.</i></p>	<p>Pada paragraf terakhir ini disajikan sebuah rekomendasi kepada pembaca agar mengikuti apa yang telah dijelaskan oleh penulis dalam teks ini.</p>
<i>Grammatical Feature</i>	<p><i>Using Simple Present Tense:</i></p> <p><i>a) The Qur'an is Allah's book.</i></p> <p><i>b) People who love the Koran will always feel very happy.</i></p> <p><i>c) A sign of love for the Koran is submission and obedience.</i></p>	<p>Tiga kalimat tersebut kalimat dalam bentuk <i>simple present tense</i> dengan tanda penggunaan kata kerja bentuk pertama yakni <i>is</i> dan <i>love</i>.</p>
	<p><i>Using internal conjunction to state argumen</i></p>	<p>Tidak terdapat <i>internal conjunction</i>. Meskipun demikian tidak menegaskan pengkategorian teks ini sebagai teks <i>hortatory exposition</i>.</p>
	<p><i>Reasoning through causal</i></p>	<p><i>First, second, third</i></p>

	<i>conjunction or nominalization:</i> d) <i>First</i> e) <i>Second</i> <i>Thrid</i>	merupakan kata yang biasa digunakan untuk menyatakan urutan.
--	--	--

7) News Item

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *News Item* dengan materi yang diambil dari pelajaran SKI dengan tema Sebab-Sebab Terjadinya Haji wada:⁴⁶

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To inform reader about an event which is haji wada'.</i>	Fungsi dari teks ini adalah menginformasikan berita hari itu kepada pembaca.
<i>Title</i>	<i>Haji Wada'</i>	Judul ini mencakup tema teks
<i>Structure</i>	<i>Newsworthy:</i> (Mecca) - After 23 years of missionary struggle had passed, on Saturday, four days before the end of the month of Dzulqa'dah, 11 AH, the Prophet and the Muslims left for Medina to perform the Hajj. This event became known as Haji Wada'.	Pada paragraf ini disajikan tema berita yang akan diinformasikan.
	<i>Background event:</i> The word 'Wada' itself means farewell because not long after that the Prophet Muhammad died. The Haji Wada' event was written about by historians in great detail in their historical notes. Starting from the Prophet preparing for departure, one ritual after	Paragraf ini memberikan penjelasan lebih lanjut tentang peristiwa haji wada yang dilaksanakan oleh Nabi SAW.

⁴⁶Elfa Tsurayya, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, hal. 48.

	<p>another, until returning to Medina. The Prophet entered the city of Makkah on Monday, 4 Dzulqa'dah, 10 AH and spent eight days traveling. This longer than usual travel time illustrates how much the Prophet enjoyed the worship process. Remembering that this was the moment of his first and last Hajj as stated by some historians.</p>	
	<p><i>Sources:</i> The Hajj Wada' moment also shows that human interest in embracing Islam is so great. "A total of 114,000 Muslims from the Arabian Peninsula and surrounding areas participated in fulfilling the fifth pillar of Islam," said Sheikh Mushtafa as-Siba'i.⁴⁷</p>	<p>Paragraf ini menjelaskan asal sumber berita.</p>
<i>Grammatical Features</i>	<p><i>Using action verbs:</i> a) <i>Struggle</i> b) <i>Left</i> c) <i>Show</i></p>	<p>Tiga kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang mengandung makna aktifitas yakni berjuang, meninggalkan dan menunjukkan.</p>
	<p><i>Using saying verbs:</i> <i>Said</i></p>	<p>Kata said bermakna berkata</p>
	<p><i>Using adverbs:</i> <i>After 23 years</i></p>	<p><i>After 23 years</i> merupakan keterangan yang menunjukkan makna waktu</p>

⁴⁷ Syekh Mushtafa as-Siba'i, *As-Sirah an-Nabawiyah Durus wa 'Ibar*, Mesir: Dar As-Salam, 1998, hal 234

b. Kelas XI

1) Narrative

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Narrative* dengan materi yang diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema Kisah Teladan Uwais Al Qarni⁴⁸

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
Social Function	<i>To tell a story about Uwais Al Qarni</i>	Fungsi dari teks ini adalah menceritakan salah satu kisah keteladanan Uwais Al Qarni
Title	<i>Uwais Al Qarni</i> ⁴⁹	Judul berisi gagasan utama dalam teks
Structure	<p><i>Orientation:</i></p> <p><i>Uwais Al Qarni, a pious child who loves his mother very much. Uwais takes care of his elderly mother alone.</i></p>	Pada paragraph ini disajikan siapa tokoh dalam kisah pada teks, di mana kejadian terjadi dan kapan cerita ini terjadi dengan sedikit info mengenai apa yang terjadi dengan tokoh utama.
	<p><i>Complication:</i></p> <p><i>One day, his mother wanted to go on Hajj, but Uwais didn't have the money to go there. The journey from Yemen, where they live is quite far. However, Uwais did not give up trying to full fill his mother's wish to go on Hajj. Every day Uwais practices going up and down hills carrying a calf, with the aim of making his body strong so he can carry his</i></p>	Dalam paragraf ini diceritakan masalah yang terjadi terhadap pemeran utama yakni Uwais Al Qarni dan ibunya yang sudah sangat tua. Cerita bermula dari keinginan ibu Uwais yang ingin melaksanakan haji sementara kondisi fisiknya sudah tidak memungkinkan.

⁴⁸Sihabul Milahudin, *Aqidah Akhlak MA Kelas XI*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, tahun 2020, hal. 101-103.

⁴⁹Wahyu Annisha, *Uwais Al Qarni Anak Yang Berbakti Kepada Ibunya*, Bandung: CV. Media Cendekia Muslim, 2019, hal. 1- 48.

	<i>mother when going on the Hajj.</i>	
	<p><i>Resolution:</i> <i>One day, Uwais carried his mother, also carried supplies and said goodbye to his neighbors to go on Hajj with his mother. Uwais' neighbors were moved. In front of the Kaaba, Uwais's mother cried with emotion at being able to make the Hajj. Uwais also prayed for his mother to forgive her sins. Uwais also prayed according to his mother's advice to be cured of the disease he was suffering from.</i></p>	Pada paragraf ini diceritakan bahwa Uwais dengan keyakinan dan kesiapan fisiknya mengajak ibunya pergi melaksanakan haji
	<p><i>Reorientation:</i> <i>After the pilgrimage, Uwais took his mother home and cared for her until she died.</i></p>	Pada paragraf ini diceritakan kondisi akhir dari tokoh dalam cerita yakni Uqais dan Ibu yang hidup Bahagia sepulang berhaji.
Grammatical Featutes	<p><i>Past tense:</i> <i>a) His mother wanted to go on Hajj.</i> <i>b) Uwais didn't have the money to go there.</i> <i>c) Uwais carried his mother</i></p>	Ketiga kalimat tersebut kalimat dengan bentuk <i>past tense</i> ditandai dengan penggunaan kata kerja bentuk kedua yakni <i>wanted, did</i> dan <i>carried</i> .
	<p><i>Action verbs:</i> <i>e) Practice</i> <i>f) Prayed</i> <i>g) Took</i></p>	Keempat kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang mengandung makna aktifitas yakni berlatih, berdoa dan mengambil.
	<p><i>Specific Characters:</i> <i>c) Uwais</i> <i>d) Uwas' Mother</i></p>	<i>Uwasi, Uwais' mom</i> merupakan dua karakter dalam cerita.
	<p><i>Time Conjunction:</i> <i>d) One day</i> <i>e) After</i></p>	Ketiganya merupakan kata sambung yang mengandung makna

		waktu yakni suatu hari dan setelah.
	<i>Direct indirect:</i>	Dalim cerita ini tidak terdapat kalimat langsung namun dengan indicator lain dikategorikan <i>Narrative</i> .

2) *Recount*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Recount* dengan materi yang diambil dari pelajaran SKI dengan tema Biografi Tokoh Pembaharuan Islam:⁵⁰

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To tell a biography of Biography Of Muhammad 'Abduh</i>	Fungsi dari teks ini adalah menceritakan pengalaman atau kisah perjuangan kemajuan Islam pada masa Khulafaur rasyidin.
<i>Title</i>	<i>Biography Of Muhammad 'Abduh</i>	Judul mewakili isi bacaan
<i>Structure</i>	<i>Orientation: His full name is Muhammad 'Abduh Hasan Khairullah. He was born in a village called Mahallat Nasr, Syubra Khit, Al-Bahirah province, Egypt in 1266 AH (1849). His father came from Turkey who had lived in Egypt for a long time, while his mother was Arab, according to history his mother's genealogy reached Umar bin Khattab ra.</i> ⁵¹	Dalam paragraph ini disajikan siapa yang akan menjadi tokoh yang akan diceritakan, di mana kejadiannya, kapan dan sedikit keterangan yang terjadi pada tokoh dalam cerita.

⁵⁰Moh Sulaiman, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, hal. 107.

⁵¹Abdullah Mahmud Syatahat, *Manhaj al-Imam Muhammad Abduh Fi al-Tafsir al-Qur'an*, Nasyr al-Rasail, Kairo: t.th, hal. 3.

	<p><i>Events:</i></p> <p><i>Muhammad Abduh grew up in a farming environment. When all his siblings helped on his parents' farm, little Abduh was sent to study. Muhammad 'Abduh's education began with learning to write and read at home. At the age of 12 he had already memorized his tahfidz of the Koran. In 1863 his father sent him to Thamta to organize reading and recitation at the al-Ahmadi mosque. At Thamta Abduh felt dissatisfaction with the learning methods presented by his teacher. Abduh then returned to his hometown in Mahallat Nasr.⁵²</i></p> <p><i>In 1866 'Abduh left his wife and family for Cairo to study at Al-Azhar. However, he again did not find the learning method satisfactory because at Azhar the method given by his teacher was the same as the method when he studied at Thamta. Three years later, when Jamaluddin al-Afghani came to Egypt in 1871 AD, Muhammad 'Abduh studied actively and heard all his reform ideas. 'Abduh began to expand his studies to include philosophy, social sciences and politics. He studied from a teacher he admired, Jamaluddin al-Afghani. Afghani is someone who actively encourages students to face</i></p>	<p>Dalam paragraf-paragraf ini diceritakan mengenai Islam dan perkembangannya pada masa khulafaur rasyidin atau masa kepemimpinan setelah rasulullah SAW wafat. Terdapat beberapa penyelewengan dari nilai Islam itu sendiri seperti dengan munculnya nabi-nabi palsu. Cerita berlanjut dengan dilakukannya perlawanan terhadap nabi palsu tersebut hingga berakhir dengan wafatnya Ali Bin Abi Thalib.</p>
--	---	---

⁵²Abdul Sani, *Perkembangan Modern dalam Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1998, hal. 49, lihat juga Arbiyah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh (Suatu Studi Perbandingan)*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993, hal. 112.

	<p><i>European intervention in their country and the importance of seeing Muslims as one people. 'Abduh turned his life's path away from Sufism, which is world-faithful, and entered the world of socio-political activism.⁵³</i></p> <p><i>Abduh completed his studies in 1877, and first taught at Al-Azhar. The peak of Muhammad 'Abduh's career in reform, especially in the field of education, was when he was assigned to become Egypt's first mufti. He obtained this position on June 3, 1899 AD.</i></p> <p><i>He died on July 11, 1905. The large number of people who paid respects in Cairo and Alexandria, proves how much respect people had for him. Even though 'Abduh received fierce attacks because of his reformative views and actions, Egypt and Islam felt a sense of loss at the death of a leader who was known for his gentleness and spiritual depth.⁵⁴</i></p>	
--	--	--

⁵³Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara (Ajaran, Sejarah dan Pemikiran)*, UI Press, Jakarta, 1993, hal. 120, Sayyid Jamaluddin al-Afghani (1839-1897) adalah seorang tokoh politik dan pembaharu di Mesir. Ia berasal dari Afghanistan dan pernah tinggal di India, Persia dan Mesir. Ia belajar di kota suci Najaf dan Karbala, dan ada juga yang menyebutnya sebagai penganut Mazhab Syi'ah. Ia mencoba untuk mengadakan pembaharuan di negeri-negeri yang pada umumnya bermazhab sunni, terutama dalam bidang politik. Ia belajar filsafat Arab Kuno dan Barat Modern. Ahmad Fuad al-Ahwani menyebutnya sebagai mata rantai filsafat Isyraqiyah yang ada di Iran. Lihat Ahmad Fuad al-Ahwani, *al-Falsafah al-Islamiyyat*, Dar al-Qalam, Kairo: 1966, hal. 23.

⁵⁴Munawir Sjadzali, Di dalam Ensiklopedi dikatakan bahwa Muhammad Abduh Wafat bukan di tahun 1905, melainkan ia wafat di tahun 1909 lebih tepatnya. Pas ketika itu ia sedang melakukan perjalanan perjalanannya muhibbahnya untuk mengunjungi negara-negara islam, lalu ia singgah dirumah sahabatnya Muhammad Bey Rashim. Ia meninggal akibat kanker yang ia derita selama ini, lalu beberapa hari kemudian setelah ia singgah barulah ia menghembuskan

<i>Grammatical Features</i>	<i>Past Tense:</i> a) <i>Muhammad Abduh grew up in a farming environment.</i> b) <i>Abduh completed his studies in 1877</i> c) <i>In 1866 'Abduh left his wife and family</i>	Tiga kalimat tersebut merupakan kalimat dengan bentuk <i>past tense</i> ditandai dengan penggunaan kata kerja bentuk kedua yakni <i>decided, returned, took.</i>
	<i>Passive Voice:</i> a) <i>He was assigned to become Egypt's first mufti.</i> b) <i>Egypt and Islam felt a sense of loss at the death of a leader who was known for his gentleness</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat berbentuk pasif ditandai dengan penggunaan <i>be</i> yang diikuti <i>verb</i> ketiga, yakni <i>was assigned, was known.</i>
	<i>Action Verb:</i> a) <i>Led</i> b) <i>Studied</i> c) <i>Received</i>	Dua kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang menunjukkan makna aktifitas yakni memimpin, belajar dan menerima.
	<i>Adverb of Time:</i>	Tidak terdapat <i>adverb of time</i> . Meskipun demikian tidak menegaskan pengkategorian teks ini sebagai teks <i>recount</i> .

3) Descriptive

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Descriptive* dengan materi yang diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema Ulul Azmi dan Keistimewaannya:⁵⁵

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To about Nahdlatul Ulama</i>	Teks ini berfungsi untuk menggambarkan

nafas terakhirnya tepat pada pukul lima petang, hari Selasa, 11 Juni 1909/8 Jumadil Ula 1323. Lalu ia dikuburkan di Cairo. Lihat pada Harun Nasution, dkk, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jakarta: CD. Ananda Utama, 1992, hal. 751.

⁵⁵Yusuf Hasyim, *Aqidah Akhlak MTs Kelas VIII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hal. 138-142.

		<i>Nahdlatul Ulama</i>
<i>Title</i>	<i>Nahdlatul Ulama</i>	Judul mewakili isi bacaan
<i>Structure</i>	<p><i>Identification:</i></p> <p><i>Nahdatul Ulama - Awakening of the Ulama. One of the socio-religious organizations in Indonesia, founded on 16 Rajab 1344 H/ 31 January 1926 in Surabaya on the initiative of K.H. Hasyim Asy'ari and K.H. Abdul Wahab Hasbullah; abbreviated as NU. This organization is based in the capital of the country, where its general management is located. NU adheres to Islamic beliefs according to the understanding of Ahlussunah Wal Jama'ah and adheres to four schools of thought (Hanafi, Maliki, Syafi'i, and Hambali). The principle is Pancasila.⁵⁶</i></p>	Pada paragraph ini disebutkan subjek yang akan dideskripsikan yaitu Nahdlatul Ulama.
	<p><i>Description:</i></p> <p><i>Regarding the reasons for the birth of the Nahdatul Ulama organization, there are several opinions. The first opinion says that the birth of Nahdatul Ulama was motivated by religious issues where NU was born at a time when Muslims were in a contentious atmosphere due to the emergence of several new sects that raised the issue of modernism.⁵⁷ Another opinion says that NU was founded to represent the interests of the kiai,</i></p>	Paragraf ini menggambarkan apa dan bagaimana organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama.

⁵⁶Dewan Redaksi Ensklopedi Islam, *Ensklopedi Islam Cet. 4*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove, 1997, hal. 345.

⁵⁷Moch Thaha Ma'ruf, *Pedoman Pemimpin Pergerakan*, Jakarta: PBNU, 1954, hal. 103.

	<p><i>vis a vis the government and also the reformers and to hinder the development of the organizations that were present first. And in the Islamic encyclopedia it is stated that the aim of its establishment is to fight for the implementation of Islamic teachings which have the ideology of Ahlussunnah Wal Jama'ah and adhere to the four schools of thought in the midst of life within the framework of the unitary state of the Republic of Indonesia which is based on Pancasila.⁵⁸</i></p> <p><i>NU's work program includes thirteen areas of work, namely the diniyah (religious) sector, the education and culture sector, the da'wah sector, the Mabarrat (social) sector, the economic sector, the labor sector, the agriculture and fishing sector, the youth sector, the femininity sector, the field of empowering human resources, publishing and information, population, and environmental issues.</i></p>	
Grammatical Features	<p><i>Focusing on specific participant: Nahdlatul Ulama</i></p>	<p><i>Nahdlatul Ulama merupakan tema pembahasan dalam teks ini.</i></p>
	<p><i>Using Simple Present Tense:</i></p> <p><i>a) This organization is based in the capital of the countr</i></p> <p><i>b) NU's work program includes thirteen areas of work</i></p> <p><i>c) This organization is based in the capital of the countr</i></p>	<p><i>Dua kalimat tersebut merupakan kalimat dengan penggunaan kata kerja bentuk pertama sbagai salah satu ciri dari present tense yakni is dan</i></p>

⁵⁸Dewan Redaksi Ensklopedi Islam, *Ensklopedi Islam Cet. 4*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997, hal. 345.

		<i>includes.</i>
	<i>Using action verb:</i> <i>a) Founded</i> <i>b) Says</i>	Ketiga kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang menunjukkan arti aktifitas yakni didirikan dan berkata
	<i>Using Simple Past Tense:</i> <i>a) Muslims were in a contentious atmosphere.</i> <i>b) NU was founded to represent the interests of the kiai.</i> <i>c) NU was born at a time</i>	Dua kalimat tersebut berbentuk <i>past tense</i> ditandai dengan penggunaan kata kerja bentuk kedua, yakni <i>were</i> dan <i>was</i>

4) Procedure

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Procedure* dengan materi yang diambil dari pelajaran Fiqh dengan tema Tata Cara Menentukan Hukuman.⁵⁹

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To inform the readers about the steps to determine punishment.</i>	Teks ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai tata cara penentuan hukum.
<i>Title</i>	<i>How to Determine Punishment</i> ⁶⁰	Judul mewakili isi bacaan
<i>Structures:</i>	<i>Goal:</i> <i>In a trial, there are several provisions that must be followed by the judge when he decides to determine a sentence, so there are procedures that must be followed, namely:</i>	Pada paragraph ini disajikan tujuan yang akan dicapai jika langkah-langkah dilaksanakan.
	<i>Steps:</i>	Pada bagian ini

⁵⁹Atmo Prawiro, *Fikih MA Kelas X*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Tahun 2020, hal. 78.

⁶⁰Atmo Prawiro, *Fikih MA Kelas X...*, hal. 78.

	<p><i>First, the person making the accusation is given the opportunity to present the accusation until it is finished.</i></p> <p><i>Second, the Defendant must listen carefully and thoroughly to the accusations and convey his objections.</i></p> <p><i>Third, the judge may not interrupt the presentation of the indictment.</i></p> <p><i>Fourth, the judge ensures the truth of the charges by asking questions that are considered important.</i></p> <p><i>Fifth, the application is accompanied by evidence.</i></p> <p><i>Sixth, if the defendant does not admit to the charges then he swears an oath in the name of Allah.</i></p> <p><i>Seventh, if the accuser shows correct evidence then the judge decides according to the accusation even though the defendant denies the accusation.</i></p> <p><i>Eighth, if the defendant is able to refute the evidence presented by the accuser, the judge accepts the defendant's oath</i></p>	<p>terdapat beberapa petunjuk pelaksanaan yang dijelaskan melalui langkah-langkah dengan penyebutan urutan.</p>
<p><i>Grammatical Features</i></p>	<p><i>Using Simple Present Tense:</i></p> <p><i>a)The judge ensures the truth of the charges by asking questions.</i></p> <p><i>b)The application is accompanied by evidence.</i></p> <p><i>c), If the accuser shows correct evidence</i></p>	<p>Dua kalimat tersebut kalimat dalam bentuk <i>simple present tense</i> dengan tanda penggunaan kata kerja bentuk pertama yakni <i>ensures, is, shows</i>.</p>
	<p><i>Using action verbs:</i></p> <p><i>a)Listen</i></p> <p><i>b)Interrupt</i></p>	<p>Tiga kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang mengandung</p>

	<i>c) Accepts</i>	makna aktifitas yakni mendengar, interupsi dan menerima.
	<i>Using command/imperative sentence:</i>	Tidak terdapat kalimat perintah dalam teks tersebut meskipun demikian teks ini dikategorikan teks <i>procedure</i> .

5) Report

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Report* dengan materi yang diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan Tarekat:⁶¹

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To organise and describe how tariqah is.</i>	Teks ini berfungsi untuk menggambarkan tariqah.
<i>Title</i>	<i>Tariqah</i> ⁶²	Judul mewakili isi bacaan
<i>Structure</i>	<i>General Statement: The word Ath-Thariqoh comes from the Arabic al-tharq, the plural is al-thuruq, which etymologically means path, place or method. In Sufism discourse, the term Ath-Thoriqoh until the 11th century AD/5 AH was used to mean the straight path used by every Sufi candidate to achieve the goal, namely being as close as possible to Allah or in other words being in His presence without being restricted. by the wall or hijab. Meanwhile, the</i>	Pada paragraph ini menyatakan subjek yang akan dideskripsikan yakni tariqah.

⁶¹Usman, *et.al.*, *Aqidah Akhlak MA Kelas XI*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, tahun 2020, hal. 180-185.

⁶²Hasin Abdullah, *Akhlaq Tasawuf Kelas XI*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020, hal. 25.

	<p><i>effort to take this path is called suluk. And people who repent are called salik. In terms of terminology, the word ath-thariqoh is found in various definitions. Among other things, thariqoh is guidance in carrying out a worship in accordance with the teachings determined and exemplified by the Prophet, carried out by friends and tabi'in, passed down from generation to generation to teachers, continuously and in a chain.⁶³</i></p>	
	<p><i>Description:</i> <i>Tariqah is the next level after the Shari'a, because at this level the emphasis is more on spiritual matters while the Shari'a is still on external matters. Tariqah is described as a branch road from the Shari'a which is the main road. To go through this branch (tariqah) road is not easy. A salik (a person who follows the spiritual path) must go through several methods, including getting used to acting sincerely, honestly, calmly, staying away from makruh and haram things, avoiding mubah things that are not useful, keeping the heart away from despicable traits and decorating it with various things. fadilah. Meanwhile, al-Nawawi explained that the tarekat must</i></p>	<p>Paragraf ini menggambarkan bagaimana tariqah dan karakter-karakternya.</p>

⁶³Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013, hal. 184.

	<i>be pursued by increasing riyadah by regulating eating, drinking and sleeping patterns so as not to overdo it, increasing sunnah worship and dhikr. To do all this, the saliks need guidance from a teacher (murshid), because with the guidance of a murshid they always get direction and supervision from the murshid. If in the dance there is no murshid to guide them, it is feared that they will fall into error.</i>	
Grammatical Features	Using general nouns: <i>Thariqah</i>	Tema utama dari teks ini adalah thariqah.
	Using Simple Present tense: a) <i>The plural is al-thuruq</i> b) <i>Tariqah is the next level after the Shari'a</i> c) <i>The saliks need guidance from a teacher (murshid</i>	Tiga kalimat tersebut merupakan kalimat dalam <i>tense simple present tense</i> ditandai dengan penggunaan kata kerja bentuk pertama yakni <i>is, need</i> .
	Using action verbs: a) <i>Go</i> b) <i>Come</i> c) <i>Take</i>	Dua kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang mengandung makna aktifitas yakni pergi, datang dan mengambil.

6) *Explanation*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Explanation* dengan materi yang diambil dari pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits dengan Proses Penciptaan Manusia:⁶⁴

⁶⁴ Pathurroji M Bukhori, *Al-Qur'an Hadis Kelas XI*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, tahun 2020, hal. 7-10

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To tell about how human creation process is</i>	Teks ini berfungsi untuk menjelaskan proses kejadian manusia
<i>Title</i>	<i>Human Creation Process</i> ⁶⁵	Judul mencakup pikiran utama dalam teks
<i>Generic Structure</i>	<p><i>General Statement:</i> <i>Prophet Adam was the first human created by Allah SWT. Because of this, Prophet Adam was nicknamed Abu al-Basyar (human ancestor). In the Qur'an, Allah explains the process and stages of the creation of the first human. Starting from the soil to the living human form. All these processes have been explained in the Koran.</i></p>	Paragraf ini menjelaskan mengenai tema yang akan dijelaskan dalam teks yakni proses terjadinya manusia
	<p><i>Sequenced Explanation</i> <i>The first stage. In the first stage, it is explained that Adam was created from earth. In Q.S. Ali 'Imron [3]: 59, Allah says:</i></p> <p style="text-align: center;">إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ</p> <p><i>"Indeed, the (creation of) Jesus in the sight of Allah, is like (the creation of) Adam. Allah created Adam from clay, then Allah said to him, "Be" (a human being), and so he became." (Q.S Ali 'Imran [3] : 59)</i></p>	Paragraf ini berisi tahapan-tahapan proses terjadinya manusia. Tahapan yang ditandai dengan tahapan-tahapan dengan menggunakan istilah urutan seperti pertama, kedua dan seterusnya.

⁶⁵Mohammad Abror, "Penjelasan Al-Qur'an tentang Tahap Penciptaan Manusia Pertama", dalam <https://islam.nu.or.id/tafsir/penjelasan-al-qur-an-tentang-tahap-penciptaan-manusia-pertama-LldVp> dilihat pada hari Minggu, 10 September 2023

This verse explains the analogy of Prophet Isa with Prophet Adam, who were both created without a father. In fact, Prophet Adam was not only without a father, but also without a mother who conceived and gave birth to him. Adam was created from earth.

Second Stage. The next stage is in the form of soil mixed with water. In the Qur'an it is termed the word 'Thin'. So the difference is, if in the first stage it was pure soil, then in the second stage it was mixed with water. (see AL-Khalidi, al-Qashash al-Qurani, Juz 1, p. 91). In Q.S al-Qur'an Allah SWT says,

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ طِيْنٍ

Meaning, "(Remember) when your Lord said to the angels, "Indeed, I will create man from clay." (Q.S Shad [38] : 71)

Third phase. In the third stage, Adam was in the form of dry and strong clay. If previously it was soft because it contained water, then at this stage it is dry and hard. A continuation stage of the previous process. Allah says:

فَاسْتَفْتٰهُمْ اَهُمْ اَشَدُّ خَلْقًا اَمْ مِّنْ خَلْقِنَا اِنَّ اَخْلَقْنٰهُمْ مِّنْ طِيْنٍ لَّا زَبٍ

Meaning, "So ask them (the

polytheists of Mecca), "Are they stronger in what happened or what We have created?" Indeed, We have created them from clay." (Q.S Ash-Shaffat [37] : 11)

Fourth Stage. At this stage, it turns into a form of soil that is black, smells bad, changes shape and dries. (see Al-Khalidi, al-Qashash al-Qurani, juz 1, p. 93)

Allah Almighty says:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ
صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَآءٍ مَّسْنُوْنٍ

Meaning, "And (remember), when your Lord said to the angels, "Indeed I will create a human being from dry clay (which comes from) black mud that was given shape." (Q.S Al-Hijr [15] : 28)

Fifth Stage. At this stage, the form is dry soil which makes a sound when tapped.

خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِّنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخْرٰٓرِ

Meaning, "He created man from dry earth like pottery." (Q.S Ar-Rahman [55]: 14)

The five stages above have not formed Adam's pattern as a human form and the spirit has not yet been breathed into Adam. The soil still changes according to each stage. Only in the next stage, the sixth stage, Adam was formed in human form and had

his soul breathed into him. In the Qur'an, Allah SWT says,

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ بَعَثْنَا
 إِلَيْنَا رُسُلًا أَنْ يَنْصُرُوا الْإِنْسَانَ ۚ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ
 مِنَ السَّاجِدِينَ

Meaning, "Indeed, We created you (Adam), then We formed your body, then We said to the angels, "You bow down to Adam," so they bowed down except Satan. He is not among those who bow down." (Q.S Al-A'raf [7]: 11)

Next, the soul was breathed into Adam. Allah ordered the angels and jinn to bow down to Adam. It's just that the jinn were too arrogant to obey their Lord's commands and bow down to creatures made from earth. Allah says:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ
 صَلْصَالٍ مِّنْ حَمٍَٔ مَّسْنُونٍ ﴿٢٨﴾ فَاِذَا سَوَّيْتَهَا
 وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِیْ فَقَعُوْا لَهَا سٰجِدِيْنَ ﴿٢٩﴾

Meaning, "And (remember), when your Lord said to the angels, "Indeed, I will create a human being from dry clay (which comes from) black mud that has been given shape. So when I have perfected the event, and have breathed into him the spirit My (creation), then submit to it by prostrating." (Q.S Al-Hijr [15]: 28-29)

	<i>This sixth stage is the 'finalization' of Adam's form in the form of the first human created by Allah SWT.</i>	
<i>Grammatical Features</i>	<i>Using Passive Voice:</i> a) <i>In the Qur'an it is termed the word 'Thin'</i> b) <i>The soul was breathed into Adam.</i> c) <i>How down to creatures made from earth</i>	Ketiga kalimat tersebut merupakan kalimat dalam bentuk pasif ditandai dengan be yang diikuti kata kerja bentuk ketiga.
	<i>Using simple present:</i> a) <i>Allah explains the process and stages of the creation of the first human</i> b) <i>The next stage is in the form of soil mixed with water.</i> c) <i>The form is dry soil which makes a sound when tapped.</i>	Ketiga kalimat tersebut merupakan kalimat dalam bentuk <i>simple present</i> yang ditandai dengan kata kerja bentuk pertama yakni <i>explains, is</i>
	<i>Using technical terms:</i> a) <i>Soil</i> b) <i>Thin</i> c) <i>Pottery</i>	Secara harfiah istilah-istilah tersebut nampak seperti kata nama benda biasa. Namun jika ditilik dari konteksnya maka istilah tersebut menjadi kata yang khas karena memiliki makna-makna khusus dan unik.
	<i>Using the words that show cause and effect:</i>	Tidak terdapat kalimat dengan kata yang memberi makna sebab akibat namun tidak menegaskan teks ini sebagai teks <i>explanation</i> .

7) *Analytical Exposition*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Analytical Exposition* dengan materi yang diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema Menghindari Dosa Besar⁶⁶

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To persuade persuade the reader that drugs are dangerous.</i>	Teks ini bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar menerima jika obat-obat terlarang merupakan benda-benda berbahaya.
<i>Title</i>	<i>The Dangers of Drugs</i> ⁶⁷	Judul ini mencakup pikiran utama dari teks.
<i>Structure</i>	<p><i>Thesis:</i></p> <p><i>Drug abuse not only has a bad effect on the user, but also has a bad effect on society and the country at a macro level for the user. The impacts it causes are divided into three.</i></p>	Pada paragraph ini dijelaskan mengenai fenomena sosial yang akan akibatkan oleh penggunaan obat terlarang.
	<p><i>Arguments:</i></p> <p><i>The first is the impact of the psychic. Where the drug user will be lazy about working, lose self-confidence, have difficulty concentrating and tend to hurt themselves.</i></p> <p><i>The second is the social impact. Socially, drug use will experience negative social impacts, namely experiencing troublesome mental disorders</i></p>	Pada paragraph ini dijelaskan alasan-alasan bagaimana obat-obatan terlarang akan mengakibatkan dampak sosial yang buruk bagi penggunanya.

⁶⁶Usman, *et.al.*, *Aqidah Akhlak Kelas XI*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, hal. 49-69.

⁶⁷Usman, *et.al.*, *Aqidah Akhlak Kelas XI...*, hal.73.

	<p><i>and becoming a burden on the family, as well as disrupting education and making the future bleak.</i></p> <p><i>The third is the physical impact. This physical impact of drugs can damage the nervous system so that drugs user can experience hallucinations and impaired consciousness. Apart from that, there are also problems with the heart and blood vessels, skin disorders, lungs' problems, frequent headaches, nausea and fatal consequences if drug use occurs. Overdosage, while reproductive health can result in a decrease in testosterone hormone levels.</i></p>	
<i>Grammatical Feature</i>	<p><i>Using Simple Present Tense:</i></p> <p><i>a) Drug abuse not only has a bad effect on the user</i></p> <p><i>b) The first is the impact of the psychic.</i></p> <p><i>c) The third is the physical impact.</i></p>	<p>Tiga kalimat tersebut kalimat dalam bentuk <i>simple present tense</i> dengan tanda penggunaan kata kerja bentuk pertama yakni <i>has</i> dan <i>is</i>.</p>
	<p><i>Using internal conjunction to state argument:</i></p>	<p>Tidak terdapat <i>internal conjunction</i>. Meskipun demikian tidak menegaskan pengkategorian teks ini sebagai teks <i>analytical exposition</i>.</p>
	<p><i>Reasoning through causal conjunction or nominalization:</i></p> <p><i>f) The first</i></p> <p><i>g) The second</i></p> <p><i>h) The third</i></p>	<p><i>First, second, third</i> merupakan kata yang biasa digunakan untuk menyatakan urutan.</p>

c. Kelas XII

1) *Narrative*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Narrative* dengan materi yang diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema Suri Teladan Empat Imam Madzhab Fikih⁶⁸

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
Social Function	<i>To tell a story about Imam Ash Syafi'i</i>	Fungsi dari teks ini adalah menceritakan salah satu kisah keteladanan <i>Imam Ash Syafi'i</i>
Title	<i>Imam Ash Syafi'i</i>	Judul berisi gagasan utama dalam teks
Structure	<p><i>Orientation:</i></p> <p><i>In ancient times, when Muhammad bin Idris or Imam Asy Syafi'i was still a child, he was confronted by robbers and asked him to hand over some money.</i>⁶⁹</p>	Pada paragraph ini disajikan siapa tokoh dalam kisah pada teks, dimana kejadian terjadi dan kapan cerita ini terjadi dengan sedikit info mengenai apa yang terjadi dengan tokoh utama.
	<p><i>Complication:</i></p> <p><i>The robber commando asked, "How much money do you have?" Then he answered, "400 Dirhams," while holding out money from under his clothes. After that, it was the commander's turn to be surprised and ask, "Why are you honest with me, even though you know... after this your money will disappear in our hands." He innocently answered, "I have</i></p>	Dalam paragraf ini diceritakan masalah yang terjadi terhadap pemeran utama yakni <i>Imam Ash Syafi'i</i> yang dirampok dalam sebuah perjalanan dan beliau secara jujur mengeluarkan uangnya dari balik pakaiannya. Sikap tersebut membuat perampok menjadi heran.

⁶⁸A Yusuf Alfi Syahr, *Aqidah Akhlak MA Kelas XII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, hal. 88 – 94.

⁶⁹Abdul Aziz asy-Syinawi, *Biografi Imam Asy-Syafi'I*, Jakarta: Aqwam Jembatan Ilmu, 2017, hal.17.

	<i>promised my mother not to lie to anyone."</i>	
	<p><i>Resolution:</i> <i>Hearing these words, Allah Tabaraka wa Ta'ala stirred his heart to repent and he said, "Indeed, you are afraid of betraying your mother's promise, while I am not afraid of betraying Allah! Take your money and leave safely. Today I repent." Then the robber's men looked at each other, "If you only repent, then we are more worthy of repenting than you."</i></p>	Pada paragraf ini diceritakan bahwa perampok menyadari kesalahannya dikarenakan kejujuran Imam Ash Syafi'i
	<p><i>Reorientation:</i> <i>Finally they all repented.</i></p>	Pada paragraph ini diceritakan kondisi akhir dari tokoh dalam cerita yakni perampok yang bertaubat.
Grammatical Featutes	<p><i>Past tense:</i> <i>a) The robber commando asked.</i> <i>b) Then he answered.</i> <i>c) Allah Tabaraka wa Ta'ala stirred his heart to repent</i></p>	Ketiga kalimat tersebut kalimat dengan bentuk <i>past tense</i> ditandai dengan penggunaan kata kerja bentuk kedua yakni <i>asked, answered, stirred.</i>
	<p><i>Action verbs:</i> <i>a) Asked</i> <i>b) Answered</i> <i>c) Stirred</i></p>	Keempat kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang mengandung makna aktifitas yakni bertanya, menjawab dan mengaduk.
	<p><i>Specific Characters:</i> <i>a) Imam Ash Syafi'i</i> <i>b) Robber</i></p>	<i>Imam Ash Syafi'I</i> dan <i>Robber</i> merupakan dua karakter dalam cerita.
	<p><i>Time Conjunction:</i> <i>In ancient time</i></p>	<i>In ancient time</i> merupakan kata sambung yang menagndung makna waktu yakni pada

		jaman dulu kala.
	<p><i>Direct indirect:</i></p> <p>a) <i>"Indeed, you are afraid of betraying your mother's promise, while I am not afraid of betraying Allah! Take your money and leave safely. Today I repent."</i></p> <p>b) <i>"If you only repent, then we are more worthy of repenting than you."</i></p>	Kalimat tersebut merupakan kalimat langsung yang ditandai dengan tanda kutip.

2) *Recount*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Recount* dengan materi yang diambil dari pelajaran SKI dengan tema Perkembangan Islam Di Dunia Barat⁷⁰

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To tell a about historical story of Cirebon.</i>	Fungsi dari teks ini adalah menceritakan pengalaman atau kisah perjuangan kemajuan Islam pada masa Khulafaur rasyidin.
<i>Title</i>	<i>Cirebon</i>	Judul mewakili isi bacaan
<i>Structure</i>	<p><i>Orientation:</i></p> <p><i>The Cirebon Kingdom is an Islamic kingdom with the center of power on the north coast of Java Island, where its territory is located between West Java and Central Java. This geographical location is also a bridge between two great cultures: Sundanese and Javanese.</i>⁷¹</p>	Dalam paragraph ini disajikan siapa yang akan menjadi tokoh yang akan diceritakan, di mana kejadiannya, kapan dan sedikit keterangan yang terjadi pada tokoh dalam cerita.

⁷⁰Samsul Arifin, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, hal. 142 – 165.

⁷¹Sanggruori Buchori, Wiwi Kuswiah, *Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hal 5-7.

	<p><i>Events:</i></p> <p><i>Even though it includes these two cultures, the Kingdom of Cirebon is not dominated by just one culture, but rather has a unique culture. Apart from that, because royal power is based on the teachings of the Islamic religion, this kingdom can also be said to be a sultanate, where the ruling king is a sultan.</i></p> <p><i>The history of the Kingdom of Cirebon originates from the Babad Tanah Sunda and Atja in the Carita Purwaka Caruban Nagari text. The Kingdom of Cirebon itself originally came from a small hamlet called Caruban (in Sundanese it means mixed) which was built by Ki Gedeng Tapa.</i></p> <p><i>As a busy coastal area because it is used as a port center, Cirebon is slowly becoming a civilization with a large population. Slowly the Cirebon area became a big city with lots of people.</i></p> <p><i>In this way, the name Caruban is appropriate because there has been a mixture of local residents and immigrants from various ethnic groups, religions, languages, customs, backgrounds and livelihoods that are different from each other. These migrants also visited Caruban with the aim of staying for a long period of time</i></p>	<p>Dalam paragraf-paragraf ini diceritakan mengenai Islam dan perkembangannya pada masa khulafaur rasyidin atau masa kepemimpinan setelah rasulullah SAW wafat. Terdapat beberapa penyelewengan dari nilai Islam itu sendiri seperti dengan munculnya nabi-nabi palsu. Cerita berlanjut dengan dilakukannya perlawanan terhadap nabi palsu tersebut hingga berakhir dengan wafatnya Ali Bin Abi Thalib.</p>
--	--	---

	<p><i>or simply trading for a specified time.</i>⁷²</p> <p><i>As time went by, many Caruban residents began to make a living as fishermen, so other types of work slowly developed, such as catching fish and rebon (small shrimp) along the coast which were then usually used as raw materials for making shrimp paste.</i></p> <p><i>Apart from that, other livelihoods were also created, such as making petis and salt. Because the local residents were famous for their shrimp paste production, the water used to make shrimp paste was eventually used as the origin of the name "Cirebon". The word "Cirebon" comes from "Cai" which means water and "Rebon" which refers to rebon shrimp.</i></p>	
<p><i>Grammatical Features</i></p>	<p><i>Past Tense:</i></p> <p><i>a) Slowly the Cirebon area became a big city with lots of people.</i></p> <p><i>b) These migrants also visited Caruban with the aim of staying for a long period.</i></p> <p><i>c) Apart from that, other livelihoods were also created.</i></p> <p><i>Passive Voice:</i></p> <p><i>a) As a busy coastal area because it is used as a port center,</i></p> <p><i>b) Apart from that, other livelihoods were also created.</i></p> <p><i>c) Along the coast which were</i></p>	<p>Tiga kalimat tersebut merupakan kalimat dengan bentuk <i>past tense</i> ditandai dengan penggunaan kata kerja bentuk kedua yakni <i>became, visited, were</i>.</p> <p>Kalimat tersebut merupakan kalimat berbentuk pasif ditandai dengan penggunaan <i>be</i> yang diikuti <i>verb</i> ketiga, yakni <i>is used, were created, were</i></p>

⁷²Syaeful Cahyadi, *Pasang Surut Kerajaan-Kerajaan di Pulau Jawa Zaman Klasik*, Sleman: Sosciality, 2021, hal. 44.

	<i>then usually used as raw materials for making shrimp paste.</i> <i>d) This kingdom can also be said to be a sultanate</i>	<i>used, can be said.</i>
	<i>Action Verb:</i> <i>a) Created</i> <i>b) Began</i> <i>c) Developed</i>	Dua kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang menunjukkan makna aktifitas yakni mencipta, memulai dan membangun.
	<i>Adverb of Time:</i> <i>As time went</i>	<i>As time went</i> merupakan keterangan waktu yang bermakna seiring berjalannya waktu.

3) Procedure

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Procedure* dengan materi yang diambil dari pelajaran Fiqh dengan tema Tata Cara Pembagian Warisan:⁷³

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To inform the readers about the steps of how inheritance division process according to law.</i>	Teks ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai tata cara pembagian warisa.
<i>Title</i>	<i>Inheritance Division Process According to Law⁷⁴</i>	Judul mewakili isi bacaan
<i>Structures:</i>	<i>Goal:</i> <i>In the process of implementing the division of</i>	Pada paragraph ini disajikan tujuan yang akan dicapai jika

⁷³Muhammad Ainur Rohim, *Fikih MA Kelas XII Peminatan Keagamaan Bahasa Indoensia*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2020, hal. 85- 88.

⁷⁴Muchtar Ali, *Panduan Praktis Pembagian Waris*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2013, hal. 152.

	<i>inheritance, all matters relating to a person's inheritance are taken into account, including:</i>	langkah-langkah dilaksanakan.
	<p><i>Steps:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Decree from the religious court regarding heirs and the share of each heir</i> 2) <i>Proof of ownership of the deceased's assets</i> 3) <i>Wills made before a notary</i> 4) <i>Grants made during the deceased's lifetime before a notary</i> 5) <i>Institute replacement of heirs</i> 6) <i>The adoptive father is entitled to 1/3 as a mandatory will</i> 7) <i>Follow the gift rules, namely the age of the donor must be at least 21 years, not exceeding 1/3 of the total inheritance, and the gift is counted as an inheritance.</i> 	Pada bagian ini terdapat beberapa petunjuk pelaksanaan yang dijelaskan melalui langkah-langkah pembagian warisan dengan penyebutan urutan-urutannya.
<i>Grammatical Features</i>	<i>Using Simple Present Tense: All matters relating to a person's inheritance are taken into account.</i>	Dua kalimat tersebut kalimat dalam bentuk <i>simple present tense</i> dengan tanda penggunaan kata kerja bentuk pertama yakni <i>are</i> .
	<p><i>Using action verbs:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a) <i>Take</i> b) <i>Grant</i> c) <i>Proof</i> 	Tiga kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang mengandung makna aktifitas yakni mengambil, menganugerahkan dan membuktikan.
	<p><i>Using command/imperative sentence:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a) <i>Proof of ownership of the deceased's assets</i> b) <i>Grants made during the deceased's lifetime before a</i> 	Ketiga kalimat tersebut merupakan kalimat berbentuk kalimat perintah ditandai dengan kata kerja pertama di awal

	<i>notary</i> <i>c) Institute replacement of heirs</i>	kalimat yakni <i>proof, grant, institute.</i>
--	---	---

4) Hortatory Exposition

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Analytical Hortatory* dengan materi yang diambil dari pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits dengan tema Lingkungan.⁷⁵

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To persuade readres that maintain natural balance is a must</i>	Teks ini berfungsi untuk meyakinkan pembaca jika menjaga lingkungan alam merupakan perintah Allah dan RasulNya. proses menjaga lingkungan yang merupakan ibadah dan memiliki merupakan aturan al Qur'an dalam menjaga lelestarian alam
<i>Title</i>	<i>Environmental Sustainability</i>	Judul mencakup pikiran utama dalam teks
<i>Generic Structure</i>	<i>Thesis: Humans are God's most noble creatures because humans have a rational mind. With the human mind, humans are able to think to solve problems and needs in their lives and are also able to map out the truth and the bad. However, Allah SWT also mentions in the Qur'an that the damage that occurs on this earth is due to human hands</i>	Paragraf ini menjelaskan mengenai tema yang akan dijelaskan dalam teks yakni proses menjaga alam.

⁷⁵M. Abdul Jalil, *Al-Qur'an Hadits MA Kelas XII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, hal. 34 – 38.

	<p><i>themselves. The potential to be good or bad will make choices for humans in their lives. Islam itself notes that some humans can participate in improving the universe.</i>⁷⁶</p>	
	<p><i>Arguments:</i></p> <p><i>First, planting trees and reforestation. In a hadith, Rasulullah SAW stated emphatically about the virtues of farming. A Muslim who grows crops or gardens and then the plants are eaten by birds, other people or livestock, then this becomes alms.</i>⁷⁷</p> <p><i>Second, revive dead land. The death of a land will occur if the land is abandoned and not planted, there are no buildings or civilization, unless trees grow in it. Land is categorized as living if it contains water and settlements as a place to live.</i>⁷⁸</p> <p><i>Third, the obligation to care for and protect animals. Islam really cares about the safety and protection of animals.</i></p> <p><i>Fourth, air. One of the basic human needs is air, in this case air which contains oxygen which humans need for</i></p>	<p>Paragraf ini berisi alasan dan dalil ayat al Qur'an agar menjaga keseimbangan alam. Bagian-bagian alam yang harus dijaga karena berfungsi menjaga kelestarian alam.</p>

⁷⁶Cut N. Ummu Athiyah, "Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadits," dalam *Jurnal Bimas Islam* Vol.10. 2017, hal. 333 – 349.

⁷⁷Diriwayatkan Hisyam bin Abdul Malik (w. 227) dari Waddloh bin AbdullahMaula Yazid bin Atha (w. 176) dari Qatadah bin Da'mah bin Qatadah (w. 117), dari Anas bin Malik bin An-Nadlir (w. 91). Imam Bukhari, ShahihBukhari, Kitab Adab, No. 6012. Diriwayatkan pula setidaknya dalam 8 (delapan) matan hadis, diantaranya terdapat dalam Shahih Muslim. Muslim ibn Hajjaj ibn Muslim, Shahih Muslim, Beirut: Dar al-Fikr, t.th, Lil.8, hal. 180

⁷⁸Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrâhîm, *al-Jâmi' al-Shahîh*, Kairo: Dar al-Syu'ab, 1987, jilid 3, hal. 141.

	<p><i>breathing. Without oxygen, humans cannot live. Water, for example, consists of the elements oxygen and hydrogen.</i></p> <p><i>Fifth, water. Another source of wealth that is very important to protect is water, the source of life for humans, plants and animals. In essence, water is an expensive and valuable wealth. However, because God provides seas, rivers and even rain for free, humans often do not value water as they should.</i></p>	
	<p><i>Recommendation:</i> <i>The arguments above clearly explain the importance of preserving nature. Therefore, we must protect nature in order to preserve nature as a form of our worship and obedience.</i></p>	<p>Paragraf ini berisi rekomendasi dari penulis atas alasan-alasan ilmiah kewajiban dan kepentingan kita menjaga alam.</p>
Grammatical Features	<p><i>Using Passive Voice:</i> a) <i>The plants are eaten by birds.</i> b) <i>Land is categorized as living if it contains water and settlements as a place to live.</i></p>	<p>Kedua kalimat tersebut merupakan kalimat dalam bentuk pasif ditandai dengan be yang diikuti kata kerja bentuk ketiga, yakni <i>are eaten, is categorized.</i></p>
	<p><i>Using simple present:</i> a) <i>Islam really cares about the safety and protection of animals.</i> b) <i>Humans are God's most noble creatures.</i> c) <i>Allah SWT also mentions in the Qur'an</i> d) <i>Islam itself notes that some humans can participate in improving the universe.</i></p>	<p>Ketiga kalimat tersebut merupakan kalimat dalam bentuk <i>simple present</i> yang ditandai dengan kata kerja bentuk pertama yakni <i>cares, are, notes.</i></p>
	<p><i>Using temporal connectives:</i> a) <i>First</i></p>	<p><i>First, second, third</i> merupakan penghubung</p>

	<i>b) Second</i> <i>c) Third</i>	yang menunjukkan tat urutan.
--	-------------------------------------	------------------------------

5) *News Item*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *News Item* dengan materi yang diambil dari pelajaran SKI dengan tema Perjuangan Umat Islam pada Masa Penjajahan:⁷⁹

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To inform reader about Islam and Indoensian's culture</i>	Fungsi dari teks ini adalah menginformasikan berita hari itu kepada pembaca.
<i>Title</i>	<i>Islam and Indoensian's Culture</i>	Judul ini mencakup tema teks
<i>Structure</i>	<i>Newsworthy: Jakarta - Indonesia is a nation rich in culture, language, ethnicity and religion. This difference occurs not only because its citizens live on thousands of separate islands but because Indonesia is rich in culture that has been passed down from generation to generation from the time of our ancestors. These differences have even succeeded in becoming a strength for Indonesia itself to develop into a developed country that is equal to other nations in the world.</i>	Pada paragraph ini disajikan tema berita yang akan diinformasikan dan sedikit informasinya.
	<i>Background event: One of the most well-known uses of art as a medium for spreading Islam in</i>	Paragraf ini memberikan penjelasan lebih lanjut tentang peran umat Islam

⁷⁹Samsul Arifin, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, hal. 72

	<p><i>Indonesia is the use of wayang as a medium for da'wah. Apart from preaching materials being used as material for wayang performances, wayang is also preserved and is not considered an art that violates religion.⁸⁰</i></p> <p><i>Now and forever we must continue to fight for the preservation of Indonesia's diversity. Apart from this, to honor the nation's warriors, it is also to carry out the mandate of the law which makes diversity a philosophy that we know in Bhinneka Tunggal Ika.</i></p>	dalam memperjuangkan kemerdekaan di Indonesia.
	<p><i>Sources:</i></p> <p><i>"The history of the spread of Islam in the archipelago records that there were many ways used by ulama to broadcast Islam but while still maintaining the identity of Indonesia itself which is found in various cultures, languages and tribes," said a historian.</i></p>	Paragraf ini menjelaskan asal sumber berita.
Grammatical Features	<p><i>Using action verbs:</i></p> <p>a) <i>Live</i> b) <i>Know</i> c) <i>Continue</i></p>	Tiga kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang mengandung makna aktifitas yakni hidup, mengetahui dan melanjutkan.
	<p><i>Using saying verbs:</i></p> <p><i>Said</i></p>	Kata <i>said</i> bermakna berkata
	<p><i>Using adverbs:</i></p>	Tidak terdapat <i>adverb of time</i> dalam teks ini namun tidak menagisakan teks ini sebagai teks <i>news item</i>

⁸⁰Rochmat Khozin dan Untoro, *Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas XII*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019, hal. 125

6) *Hortatory Exposition*

Berikut ini adalah contoh teks bergenre *Analytical Hortatory* dengan materi yang diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema kunci kerukunan.⁸¹

Konsep Genre	Contoh Teks	Analisa
<i>Social Function</i>	<i>To persuade readres about the benefit of four pillars of one nation's brotherhood.</i>	Teks ini berfungsi untuk meyakinkan pembaca jika menjaga kerukunan umat beragama dan warga negara sangatlah penting
<i>Title</i>	<i>Four Pillars Of One Nation's Brotherhood</i>	Judul mencakup pikiran utama dalam teks
<i>Generic Structure</i>	<p><i>Thesis:</i></p> <p><i>Indonesia is a country with the largest Muslim population in the world. In Indonesia, Islam is not the only religion or belief adhered to by its citizens. There are at least six religions that are formally recognized by Indonesian law. Indonesia's success in making diversity of beliefs a matter of course is one of the implementations of Indonesian Muslim diversity.</i>⁸²</p>	Paragraf ini menjelaskan mengenai tema yang akan dijelaskan dalam teks yakni proses menjaga alam.
	<p><i>Arguments:</i></p> <p><i>Islam is a religion that teaches tasamuh or tolerance. Tolerance means an open-minded attitude, accepting a</i></p>	Paragraf ini berisi alasan dan dalil ayat al Qur'an agar menjaga keseimbangan alam. Bagian-bagian alam

⁸¹A Yusuf Alfi Syahr, *Aqidah Akhlak MA Kelas XII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, hal. 32-38.

⁸²Muhammad Tolchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai opsi Penanggulangan Radikalisme*, Malang: Unisma, 2016, hal. 41.

	<p><i>harmonious attitude towards anyone by allowing other people to have opinions or opinions that are different from what they believe in. This attitude is implemented by Indonesian Muslims both socially and in religious matters.</i></p> <p><i>Musawah or equality. Islam teaches its adherents to act as equals as Allah SWT places humans in equality. Equality that does not differentiate between classes, sects, groups and so on. The most noble in the sight of Allah is whoever is most pious. And only God knows the contents of a person's heart and level of devotion.⁸³</i></p> <p><i>Tawasuth is the third basic principle taught by Islam in maintaining diversity. Being tawasuth or moderate means being in the middle by not choosing a liberal or fundamentalist attitude.⁸⁴ This is the reason why Islam is accepted by all religious communities and all levels of society.</i></p> <p><i>Lastly, ukhuwah, which in Indonesian means brotherhood. Brotherhood here is a relationship with fellow humans who are considered as brothers. Of the four good practices that</i></p>	<p>yang harus dijaga karena berfungsi menjaga kelestarian alam.</p>
--	--	---

⁸³Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoensia*, 2008, hal 1066.

⁸⁴Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, *Buku Pendamping Aqidah Akhlak*, Solo: Aqila, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013, hal. 45.

	<i>Islam has implemented, maintaining and prioritizing them is non-negotiable.</i>	
	<i>Reiteration: National unity is the main key in achieving prosperity and high civilization. The four key pillars are musawah, tawasuth, ukhuwah and tolerance. If one of them is not fulfilled then the pillar of national unity will collapse and national unity will become impossible.</i>	Paragraf ini berisi rekomendasi dari penulis atas alasan-alasan ilmiah kewajiban dan kepentingan kita menjaga alam.
Grammatical Features	<p><i>Using Passive Voice:</i></p> <p>a) <i>Tawasuth is the third basic principle taught by Islam in maintaining diversity.</i></p> <p>b) <i>Brotherhood here is a relationship with fellow humans who are considered as brothers.</i></p> <p>c) <i>Islam has implemented, maintaining and prioritizing them is non-negotiable.</i></p>	Kedua kalimat tersebut merupakan kalimat dalam bentuk pasif ditandai dengan <i>be</i> yang diikuti kata kerja bentuk ketiga, yakni <i>are eaten, is categorized</i> .
	<p><i>Using simple present:</i></p> <p>a) <i>Indonesia is a country with the largest Muslim population in the world.</i></p> <p>b) <i>And only God knows the contents of a person's heart and level of devotion.</i></p> <p>c) <i>Islam teaches its adherents to act as equals as Allah SWT places humans in equality.</i></p>	Ketiga kalimat tersebut merupakan kalimat dalam bentuk <i>simple present</i> yang ditandai dengan kata kerja bentuk pertama yakni <i>cares, are, notes</i> .
	<p><i>Using temporal connectives:</i></p> <p><i>Lastly</i></p>	<i>Lastly</i> merupakan penghubung yang menunjukkan tat urutan.

Penyajian implementasi keterpaduan antara materi pelajaran PAI pada setiap jenjang satuan pendidikan dengan menggunakannya sebagai bahan ajar pada pelajaran Bahasa Inggris di atas menunjukkan dimungkinkannya implementasi. Dengan pemilihan karakter materi PAI

dan penyesuaian karakter genre pada materi teks pelajaran Bahasa Inggris memungkinkan guru dan siswa untuk berkreasi sekaligus menguatkan kemampuannya di dua bidang mata pelajaran tersebut.

B. Manfaat Integrasi Materi PAI Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Indonesia tidak merupakan negara agama dan tidak pula negara sekuler. Indonesia tidak menjadikan agama sebagai landasan negara meskipun Indonesia juga banyak memasukkan agama dalam urusan kenegaraan. Sebagai indikatornya adalah keberadaan Kementerian Agama sebagai kementerian yang mengurus hal-hal terkait keagamaan seperti pendidikan madrasah. Dikotomi pengelolaan pendidikan di Indonesia ke dalam ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum memberikan warna bagi sistem pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan ilmu umum di kelola oleh Kemendikbudristek dan lembaga pendidikan ilmu agama di bawah pengelolaan Kemenag.

Mempelajari filosofi Indonesia sebagai negara agamis guru sejatinya bisa mengadopsi dengan mengintegrasikan materi ajar pelajaran PAI menjadi bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris. Guru sebagai penentu pelaksana proses di kelas bisa memilih integrasi tersebut sebagai upaya penyatuan antara mata pelajaran umum dan pelajaran agama. Dari integrasi tersebut setidaknya akan tercapai beberapa hal, antara lain:

1. Pengintegrasian mata pelajaran yang dikembangkan sesuai karakter mata pelajaran mampu mengoptimalkan potensi siswa dan lingkungan belajar. Indikator hasil dari pengoptimalisasian tersebut tercermin dari hasil belajar siswa yang meningkat. Melalui penerapan bahan ajar yang disusun dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitar dekat dengan kehidupan siswa baik berupa karya inovasi, karya adaptasi ataupun dari sumber-sumber yang relevan.⁸⁵
2. Penggunaan bahan ajar materi pelajaran PAI pada pelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan pendekatan komunikatif secara efektif mampu meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa. Kekuatan pendekatan komunikatif adalah kerjasama antar kelompok. Pendekatan ini bertujuan menjadikan kompetensi komunikatif sebagai tujuan pelajaran Bahasa dan menggunakan kelompok sebagai media membangun interaksi dalam berbahasa. Dengan materi pelajaran PAI sebagai kompetensi konten

⁸⁵I Gusti Ayu Komang Kawi, *et.al.*, "Pengembangan Bahasa Inggris Kreatif Terintegrasi Bagi Siswa Kelas IX SMP Semester Enam", dalam https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/743 diakses pada tanggal 04 Maret 2023

berbahasa pada siswa madrasah akan terbangun komunikasi yang dinamis dan menguatkan pengetahuan keagamaan itu sendiri.⁸⁶

3. Kondisi lapangan memperlihatkan mayoritas guru menggunakan buku ajar yang disediakan pemerintah atau buku ajar yang beredar di pasaran. Buku ajar yang digunakan tersebut bersifat umum dan tidak tematik atau menyesuaikan karakter satuan pendidikan. Hal tersebut mengakibatkan lemahnya output dari hasil belajar. Guru sebagai desainer dalam proses pembelajaran dituntut kreatif untuk mengidentifikasi kebutuhan sekaligus solusi yang dapat menyelesaikan masalah. Topik dan isi buku yang tidak terkait dengan keahlian yang dimiliki siswa harus dicari solusinya. Siswa yang mengambil program kecantikan memerlukan pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat mendukung kompetensi mereka yang sesuai dengan keahlian mereka. Materi Bahasa Inggris tersebut juga harus ditentukan sesuai dengan relevansi jurusan atau keahlian mereka sehingga tidak akan ada ketidaksesuaian antara materi bahasa Inggris terkait dengan jurusan yang mereka pilih. Demikian pun kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa di madrasah. Dengan karakter ilmu keagamaan yang melekat guru bisa mendesain bahan ajar dengan materi pelajaran PAI.⁸⁷
4. Munculnya lembaga pendidikan khususnya madrasah berstandar internasional menjadi fenomena di wajah pendidikan Indonesia tersendiri. Sekolah dengan ciri penggunaan kurikulum internasional atau penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran mata pelajaran umum tersebut menjadi target pendidikan orang tua yang memiliki dana pendidikan yang tinggi. Penggunaan Bahasa Inggris yang hanya digunakan sebagai Bahasa pengantar pembuka dan penutup dan pada pelajaran-pelajaran tertentu tidak sepadan dengan ongkos yang telah dikeluarkan orang tua. Selain itu target keterampilan berbahasa sangat sulit untuk dicapai. Dengan menggunakan Bahasa Inggris pada seluruh mata pelajaran hususnya

⁸⁶Devi Nur Aini, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Islami Berbasis Pendekatan Komunikatif," dalam <https://www.ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/99> diakses pada Jum'at, 10 Juni 2023

⁸⁷Teresa Egranita Ginting, *et.al.*, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Genre Untuk Siswa Kelas X Jurusan Tata Kecantikan Smk Pariwisata Imelda Medan," dalam <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/25443> diakses pada Jum'at 09 Juni 2023

mata peajaran PAI akan memberikan Pendidikan karakter yang baik dalam mempersiapkan peserta didik yang berdaya saing global.⁸⁸

C. Teknik Penggunaan Materi Pendidikan Agama Islam Sebagai Bahan Ajar Bahasa Inggris

Sebagaimana dijelaskan dalam konsep teks genre bahwa genre merupakan konsep dan teknis konstruksi teks yang terdiri dari tujuan tertentu dengan struktur penulisan dan ciri gramatikal yang berbeda di setiap jenisnya baik berupa teks lisan maupun teks tulis maka untuk menggunkan materi PAI sebagai bahan ajar Bahasa Inggris diperlukan beberapa upaya penerapan dengan menyesuaikan karakter materi PAI dan konsep genre itu sendiri.

Sebagai contohnya pada pemanfaatan materi pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema Keteladanan Nabi Sulaiman AS (kelas VII) yang dapat digunakan sebagai bahan ajar teks genre. Karakter materi tersebut yang bersifat cerita sangat tepat jika digunakan sebagai bahan ajar teks Narrative. Dalam teks Narrative terdapat minimal tiga komponen struktur teks yakni Orientation (pendahuluan yang meliputi informasi siapa, di mana, kapan dan bagaimana), Complication (masalah dalam sebuah cerita), Solution (pemecahan masalah dari masalah dalam cerita) dan Reorientastion (tambahan sebagai penguat ahir cerita). Selanjutnya guru menganalisa materi Keteladanan Nabi Sulaiman AS dengan mengkalisifikasiya ke dalam struktur Narrative di atas. Selain unsur struktur guru juga harus memperhatikan unsur kebahasaan yang lazim terdapat dalam teks Narrative seperti penggunaan past tense, adjective, action verb, direct indirect sentence dan lain-lain. Demikian pun pada teks genre lainnya, guru perlu menganalisa materi PAI tersebut ke dalam struktur genre. Selain itu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah penggunaan beberapa unsur tata Bahasa yang menjadi kekhasan masing-masing teks genre.

Adapun jenis bahan ajar yang bisa digunakan oleh guru dikembalikan pada kreatifitas guru itu sendiri. Setidaknya ada beberapa pertimbangan yang harus dicermati oleh guru terkait pemilihan penyajian bahan ajar tersebut.

Pertama, karakter siswa. Siswa dalam prinsip pembelajaran abad 21 merupakan subjek dalam Kegiatan belajar Mengajar (KBM). Pada saat mendesain kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses KBM guru hendaknya menjadikan siswa sebagai bahan pertimbangan pertama. Kemampuan atau kompetensi siswa dan gaya belajar bisa dijadikan poin-

⁸⁸Astri Khoirunnisa, "Implementasi penggunaan Bahasa Inggris Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas I MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta", dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/31886/> diakses pada Jum'at, 10 Juni 2023

point pertimbangan. Kondisi antar kelas tidak selalu sama bahkan kompetensi setiap siswa berbeda-beda. Dalam Kurikulum 2013 terdapat salah satu prinsip dasar pembelajaran yakni diferensiasi. Diferensiasi secara sederhana bisa didefinisikan sebagai perlakuan treatment yang berbeda yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Kedua, karakter Capaian Kompetensi. Sebagaimana siswa yang berpotensi memiliki gaya belajar yang berbeda Capaian Kompetensi pelajaran Bahasa Inggris dalam hal ini teks genre memiliki karakter yang berbeda. Secara sederhana teks genre dalam pelajaran Bahasa Inggris terbagi ke dalam tiga tipe yakni teks cerita, teks argumentative dan teks ilmiah. Tipe teks cerita meliputi teks dengan genre narrative dan recount. Tipe teks argumentative terdiri dari teks exposition dan discussion. Sementara teks ilmiah meliputi teks bergenre descriptive, report dan procedure.

Ketiga, sarana belajar. Sarana belajar menjadi salah satu hal yang mempengaruhi proses belajar. Dengan pemanfaatan sarana belajar yang ada guru bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan siswa yang termotivasi. Dalam konteks penggunaan materi PAI sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris guru dapat menggunakan sarana belajar yang disediakan Madrasah, dimiliki oleh siswa ataupun aplikasi yang bisa membantu pelaksanaan proses pembelajaran.

D. Kendala-Kendala Penggunaan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Guru merupakan salah satu profesi yang dalam pendidikan Indonesia memiliki syarat-syarat latar belakang pendidikan tertentu. Selain guru diwajibkan memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial guru di Indonesia juga harus memenuhi syarat antara lain seperti menempuh pendidikan S1 di jurusan yang linier, memiliki pengalaman magang atau mengajar menjadi guru, dan mengikuti sertifikasi guru atau program Pendidikan Profesi Guru (PPG).⁸⁹

Dikotomi pendidikan Indonesia ke dalam pendidikan umum dan keagamaan mempengaruhi kemampuan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Guru dengan latar belakang pendidikan keguruan dari STAIN, IAIN atau UIN akan memiliki kemampuan ilmu keagamaan. Sebaliknya guru dengan latar belakang Pendidikan keguruan di bawah Kemendikbudristek tidak dibekali ilmu keagamaan. Kondisi ini menuntut

⁸⁹ Arinta Widya, "Mengenal Profesi Keguruan dan Cara Menjadi Guru di Indonesia", dalam <https://www.parapuan.co/read/533011943/mengenal-profesi-keguruan-dan-cara-menjadi-guru-di-indonesia> diakses pada hari Sabtu 10 Juni 2023

guru Bahasa Inggris di madrasah untuk melakukan pengembangan diri terkait materi pelajaran PAI jika ia menggunakan materi pelajaran PAI sebagai bahan ajar.

Secara objektif kesulitan yang ditemui dalam penggunaan materi PAI sebagai bahan ajar pelajaran. Bahasa Inggris adalah:

1. Buku ajar cetakan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Nasional (Puskurbuk) tidak satupun mengandung bahan ajar materi pelajaran PAI.

Sebagai lembaga yang berada di bawah Kemendikbudristek yang non agama serta masuknya Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran umum maka kewenangan penerbitan buku ajar Bahasa Inggris berada di bawah Puskurbuk, sebuah lembaga di bawah otoritas Kemendikbudristek. Hal tersebut bisa dipelajari dari hasil resensi peneliti pada buku ajar Bahasa Inggris Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

- a. Kurikulum 2013

- 1) MTs

NO	Kelas	Catatan Resensi
1	VII	<p>Judul : Bahasa Inggris <i>When English Rings A bell</i>⁹⁰ Penulis : Yuli Rulani Khatimah, Asep Gunawan, dan Siti Wachidah. Kategori : Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMP/MTs Kelas VII ISBN : 978-602-282-377-3 Ukuran : Ilus.; 25 cm. Halaman : 210 Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Tahun Terbit : 2014</p> <p>Buku ajar pegangan siswa dengan judul Bahasa Inggris <i>When English Rings A bell</i> merupakan buku revisi dari terbitan pertama tahun 2013. Buku ini disajikan dengan sebelas bab sebagai pemilahan tema pembahasan dan merujuk pada Kurikulum 2013.</p> <p>Bab pertama, <i>How Are You?</i>. Bab pertama membahas tema <i>greeting</i>. Dengan menggunakan topik aktifitas sehari-hari yang dilakukan di rumah, sekolah dan lingkungan sosial</p>

⁹⁰ Siti Wachidah, *et.al*, *Bahasa Inggris When English Rings A bell VII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014

seperti tetangga disajikan berbagai jenis ungkapan *greeting* seperti *good morning*, *good night* dan lain-lain.

Bab kedua, *Introduction*. Bab kedua memuat tema *Introduction* atau perkenalan yang terbagi dalam dua topik yakni *self introduction* dan *other introduction* yang disajikan dalam bentuk dialog dan monolog. Dalam *introduction* tersebut disajikan pula topik hobi dan aktifitas sehari-hari.

Bab ketiga, *It's My Birthday*. Dengan topik *It's My Birthday* bab ketiga ini menyajikan beberapa topik antara lain aktifitas sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, penyebutan tanggal dan penggunaan *preposition* untuk penyebutan waktu.

Bab keempat, *I Love People Around Me*. Pada bab ini disajikan topik *family tree* dan istilah-istilah yang digunakan dalam penyebutan anggota keluarga.

Bab kelima, *How Many Pets Do You Have*. Dalam bab kelima disajikan tema hewan peliharaan yang menggunakan topik benda yang ada di rumah, binatang peliharaan serta *public services* sebagai penjas serta penguatan tema materi.

Bab keenam, *Let's Listen To The Song*. Sebagai materi pada bab keenam ini disajikan sebuah lagu dengan judul *I have A Dream* yang selanjutnya dijadikan topik pembahasan dengan membahas konten dari lagu dan pendapat opini siswa terkait lagu tersebut.

Bab Ketujuh, *I Love Things Around Me*. Bab ini menampilkan banyak topik yang telah diajarkan di bab-bab sebelumnya. Pada bab ini siswa Kembali diajarkan anama-nama benda dan istilah-istilah penamaan pada benda yang ada di rumah, sekolah, anggota keluarga, anggota kelas, binatang dan alasan mencintai mereka.

Bab kedelapan, *My Grandfather Is A Doctor*. Dengan mengambil tema *My Grandfather Is A Doctor* siswa diajarkan untuk mengenal beberapa profesi dan nama tempat profesi tersebut bekerja serta beberapa aktifitas sederhana yang mereka lakukan selama bekerja.

Bab kesembilan, *Attention*. Dengan tema tersebut peserta didik diajarkan cara untuk menyatakan perintah dan peringatan yang mungkin terjadi di tempat-tempat yang sering mereka kunjungi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari Sembilan chapter yang terdapat dalam buku *When English Rings A bell*

		adalah tidak adanya satu tema atau topik yang terdapat dalam buku tersebut yang menggunakan materi PAI.
	VIII	<p>Judul : Bahasa Inggris <i>When English Rings A bell</i>⁹¹ Penulis : Siti Wachidah dan Asep Gunawan. Kategori : Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMP/MTs Kelas VIII ISBN : 978-602-1530-58- 0 Ukuran : Ilus.; 25 cm. Halaman : 226 Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Tahun Terbit : 2014</p> <p>Buku Bahasa Inggris <i>When English Rings A bell</i> terdiri dari dua belas bab yang diawali dengan penyajian cara menggunakan buku.</p> <p>Bab pertama, <i>It's English Time</i>. Dengan tema <i>It's English Time</i> bab ini terbagi dalam beberapa topik pembahasan yakni <i>Asking For My Friend's Attention</i>, <i>Chcek If My Friend Understanding Me</i>, <i>Giving and Asking Opinion</i>, dan <i>Showing Appreciation</i>. Empat topik tersebut disajikan berbetuk materi dialog, percakapan dan latihan-latihan yang ditunjang dengan kartun.</p> <p>Bab kedua, <i>Can You Play The Guitar?</i>. Adapun tema tersebut didukung dengan topik yang membahas mengenai <i>Stating and Asking If Someone Can Do Something</i>, <i>Stating and Asking If Someone Will Do Something</i>. Aktifitas pembelajaran yang didesain dalam bab ini berupa aktifitas dialog atau percakapan mengenai <i>Stating and Asking If Someone Can Do Something</i>, <i>Stating and Asking If Someone Will Do Something</i> seperti memasak dan menulis.</p> <p>Bab ketiga, <i>What Do You Like to Come</i>. Pada bab ini terdapat empat topik pendukung tema yakni <i>giving and responding instruction</i>, <i>invitation</i>, <i>prohibition</i>, dan <i>permission</i>. Aktifitas pada bab ini adalah memahami ungkapan-ungkapan dalam memerintah, mengundang, melarang dan memohon ijin. Disajikan pula banyak Latihan monolog, dialog dan percakapan sebagai penguat pencapaian</p>

⁹¹ Siti Wachidah, *et.al.*, *Bahasa Inggris When English Rings A bell VIII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014.

kompetensi. Tema dari kegiatan sendiri terkait aktifitas sehari-hari.

Bab keempat, *You are Invited*. Dalam bab ini siswa diminta untuk membuat undangan dan sekaligus membuat kartu undangan. Disajikan berbagai contoh undangan lisan dan tulis untuk ulang tahun, pernikahan dan acara-acara lainnya serta diajarkan cara membuat kartu undangan sesuai dengan tema acara.

Bab kelima, *My Uncle Is A Zookeeper*. Pada bab ini siswa diajarkan untuk mampu berkomunikasi dengan menggunakan tema-tema yang diyakini kebenarannya secara umum seperti *appreciate the nature, showing my pride of something* dan *giving good and bad sample*.

Bab keenam, *What Are You Doing*. Dengan tema tersebut bab ini akan mengajarkan siswa agar mampu menyatakan suatu aktifitas yang bersifat rencana dengan topik *sharing the information with thers* dan *explaining why thigs are happening*. Penyajian materi dalam bab ini masih berupa dialog, monolog dan percakapan.

Bab ketujuh, *Bigger Is Not Always Better*. Pada bab ini disajikan materi perbandingan dengan mengambil topik orang, binatang dan benda. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu *showing their differences, proud of them, praising them, dan criticising them* dalam bentuk dialog, monolog dan percakapan.

Bab kedelapan, *I'm Proud Of Indoensia!*. Tema dalam bab ini adalah *descriptive* dengan menyajikan teman orang, binatang dan benda. Pada bab yang memuat materi *genre text* ini ateri disajikan dalam bentuk monolog, dialog dan percakapan dengan satu *reading text, I'm Proud Of Indonesia*.

Bab IX, *When I Was A Child*. Pada bab ini siswa diajarkan untuk menyatakan informasi terkait aktifitas di masa lalu mereka. Teks yang disajikan berupa teks monolog dan tidak berupa teks bacaan. Meskipun terdapat perintah untuk menjelaskan alasan tetapi teks di dalam bab ini tidak secara eksplisit merujuk pada genre teks tertentu.

Bab X, *Yes We Made it*. Topik pada bab ini yang berfungsi sebagai penjelas dari tema bab mencakup materi berbagai pengalaman, menyatakan kebanggaan dan melaporkan suatu kejadian. Sebagaimana teks-teks sebelumnya bab inipun tidak menyajikan *reading text*

	<p>melainkan monolog, dialod dan percakapan.</p> <p>Bab XI, <i>Don't Forget It!</i>. Dalam bab ini penyajian teks masih berupa dialog, monolog dan percakapan dan langka penyajian teks bacaan. Pada bab ini siswa diajarkan bagaimana cara memberikan pesan dalam bentuk <i>message</i> dan <i>notice</i>.</p> <p>Bab XII, <i>Mousedeer and Crocodile!</i>. Bab ini merupakan akhir dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini disajikan teks genre berupa <i>narrative</i> dengan topik <i>fable</i>.</p> <p>Kesimpulan dari buku ini adalah dengan tersajinya dua belas bab tidak satupun di antaranya yang menyajikan teks genre dengan materi ajar PAI.</p>
IX	<p>Judul : Bahasa Inggris <i>Think Globally Act Locally</i>⁹²</p> <p>Penulis : Siti Wachidah, Asep Gunawan dan Ouikurema Purwati</p> <p>Kategori : Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMP/MTs Kelas IX</p> <p>ISBN : ISBN 978-602-282-976-8</p> <p>Ukuran : 25 cm.</p> <p>Halaman : 218</p> <p>Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p> <p>Tahun Terbit : 2018</p> <p>Buku Bahasa Inggris <i>Think Globally Act Locally</i> merupakan buku ajar kelas IX SMP/MTs. Diawali dengan kata pengantar dan daftar isi, buku ini tidak mencantumkan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan seperti yang biasa dituliskan di awal bab. Dalam penyusunannya seluruh bab ini memiliki panduan aktifitas 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba/mengumpulkan informasi, Mengasosiasi/mengolah informasi, Mengkomunikasikan) sebagai ciri pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Dengan banyak variasi kegiatan namun dengan tema yang sama buku ini didominasi dengan materi dialog yang disajikan dengan komik berwarna yang menarik.</p> <p>Bab pertama, <i>Congratulation!</i>. Pada bab pertama ini penulis menuangkan tema ungkapan <i>expressing hope, wishes to others dan congratulate other</i>. Dimulai dengan kegiatan pengamatan beberapa dialog yang disajikan dalam bentuk</p>

⁹² Siti Wachidah, *et al.*, *Bahasa Inggris Think Globally Act Locally VIII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2018.

komik berwarna materi ini Nampak menarik. Topik dialog meliputi *story telling competition, game class activity, bike race, beautiful handycraft*, dan lain-lain.

Bab kedua, *Let's Live A Healthy Life!* Dalam bab ini pembahasan terfokus pada ungkapan *Stating Purpose, Intention To Do Something* dan *Agreeing And Disagreeing*. Tema tersebut disajikan dalam berbagai dialog yang bertopik kesehatan seperti mengonsumsi sayur dan buah, olah raga, makanan bukan instan dan menjaga kebersihan. Secara spesifik materi ajar tidak ditampilkan secara khusus.

Bab ketiga, *Be Healthy Be Happy*. Bab keempat diawali dengan materi kegiatan pengamatan yang berupa dialog interaktif dengan topik *Choosing Healthy, Avoiding Harmful Effects* dan *Getting best result*. Topik tersebut diturunkan menjadi beberapa monolog dengan menampilkan teks bersubtopik deskripsi produk seperti obat batuk, pereda rasa sakit, pereda panas, The Keraton, dan deskripsi produk lainnya. Bab ini membahas Kompetensi Dasar Procedur dengan tema *tips*.

Bab keempat, *This Is How You Do It!* Sebagai lanjutan dari bab ketiga, bab keempat masih membahas tema prosedur dengan mengangkat topik resep dan panduan. Adapun subtopik yang digunakan dalam dialog yang disajikan antara lain *Apple Pudding, Es Teler, Cooking Rice*, dan lain-lain.

Bab kelima, *Everybody Is Always In The Middle Of Something*. Judul dari bab ini menarik, sedikit susah untuk menebak tema apa yang akan menjadi topik pembahasannya. Bab ini menyajikan banyak dialog interaktif dan juga beberapa Latihan materi dengan menggunakan dialog yang dirumpangkan. Topik dialog tersebut antara lain tema sosial yang lazim terjadi di lingkungan sekolah dan bank. Sedangkan tema pembahasan dalam bab ini adalah *Simple Past* dan *Simple Future*.

Bab keenam, *We Have Been To An Orphan Home. We Went There Last Sunday*. Pada bab keenam penulis menghadirkan materi *Present Perfect* yang disajikan dalam bentuk dialog interaktif dan monolog yang didukung dengan komik dan gambar berwarna yang menarik. Topik dari dialog ataupun monolog adalah *Orphan*. Salah satu bahan ajar juga berupa lirik lagu dengan judul *Orphan* oleh Toto.

Bab ketujuh, Sangkuriang. Dengan judul Sangkuriang

bab ini menyajikan materi *Narrative* dengan kegiatan awal pengamatan sebuah legenda tanah air Sangkuriang. Teks ini disajikan sebagai teks lisan yang dibacakan oleh guru. Teks kedua adalah teks dongeng dengan judul *The Golden Star-Fruit Tree*. Dengan dua teks tersebut penulis menyajikan berbagai kegiatan yang berafiliasi pada dua tema tersebut.

Bab kedelapan, *They're Made In Indonesia*. Bab ini menyasar peserta didik untuk mahir dalam penggunaan kalimat pasif. Dengan menyajikan beberapa teks dialog dan monolog bergenre *Procedure* penulis banyak menggunakan kalimat pasif. Adapun topik dari teks dan monolog adalah benda-benda produk Indonesia seperti payung, angklung dan lain-lain.

Bab kesembilan, *What is It?*. Bab ini secara implisit menyajikan materi teks bergenre Report. Penyajian materi disampaikan melalui beberapa teks bacaan dengan topik binatang, benda dan tema sosial seperti pajak. Bab ini sangat sedikit menampilkan variasi latihan.

Bab kesepuluh, *Come And Visit Us*. Pada bab ini penulis menyajikan tema iklan atau *advertisement*. Penyajian materi dilakukan sebagaimana bab sebelumnya yakni lengkap dengan kegiatan 5 M dan tanpa pencantman konsep atau teori. Iklan sendiri disajikan dalam bentuk topik, antara lain iklan jasa, benda dan makanan

Bab kesebelas, *You Can Always Come Back Home*. Bab kesebelas ini merupakan bab terakhir di buku ini. Bab ini hanya memuat sebuah lirik lagu yang bertopik motivasi dengan judul *93 Million Miles*. Untuk menguatkan materi lirik lagu tersebut diikuti feedback berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan topik lagu dan analisa siswa.

Pada bagian akhir buku ditutup dengan *References*, Profil Penulis, Profil Penelaah, Profil Editor, dan Profil Ilustrator.

Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa buku Bahasa Inggris *Think Globally Act Locally* ini tidak menyertakan Kompetensi Dasar dan materi atau teori dari Kompetensi dasar yang akan dicapai. Buku ini juga tidak secara eksplisit menggunakan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai topik bahan ajar pembelajaran. Kekuatan pada buku ini adalah adanya panduan kegiatan 5 M yang menjadi ciri dari Kurikulum 13.

2) Aliyah

NO	Kelas	Catatan Resensi
1	X	<p>Judul : Bahasa Inggris X⁹³ Penulis : Utami Widiati, Zuliati Rohmah, dan Furaidah Kategori : Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X ISBN : ISBN 978-602-427-106-0 Ukuran : 25 cm. Halaman : 224 Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud Tahun Terbit : 2017</p> <p>Buku setebal 224 dengan judul Bahasa Inggris SMA/MA/SMK/MAK Kelas X merupakan buku cetakan Pusat Perbukuan Nasional cetakan ketiga. Buku ini memiliki 15 bab yang diawali dengan penyajian tujuan pembelajaran, game interaktif dan dilengkapi <i>Glossary, Index, Referensi</i>, profil Penulis di bagian akhir buku.</p> <p>Bab pertama, <i>Talking About Self</i>. Bab pertama berisikan kegiatan pengamatan siswa di pembuka pembelajaran menggunakan beberapa <i>game</i> bertema perkenalan. Aktifitas <i>writing</i> dan <i>reading</i> disajikan melalui sebuah teks email yang <i>bertopik self introduction</i> yang diikuti dengan <i>feedback</i> pertanyaan-pertanyaan. Naskah buku kemudian mengalir pada teori dan konsep <i>Introduction</i>. Bab ini ditutup dengan teori membalas <i>self introduction</i> dengan media email.</p> <p>Bab kedua, <i>Congratulating and Complimenting Others</i>. Sesuai dengan judulnya bab ini membahas tema ungkapan Selamat dan Memuji. Bab kedua diawali dengan game yang menghasilkan pemenang. Materi berikutnya berupa text yang dilengkapi dengan feedback pertanyaan-pertanyaan mengenai informasi yang terdapat dalam teks kemudian dilengkapi dengan teori dan Latihan ungkapan Ucapan Selamat dan memuji. Adapun topik yang digunakan</p>

⁹³Utami Widiati, *et.al.*, *Bahasa Inggris X*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2014

	<p>berupa tema social seperti <i>Promotion, Graduation, Donation, Achievement, New Baby Born, Married.</i></p> <p>Bab ketiga, <i>What Are You Going to Do Today?</i>. Sesuai dengan judul, bab ketiga ini menyajikan tema <i>Intention</i>. Diawali beberapa gambar yang menunjukkan tempat-tempat terkenal di dunia, siswa diarahkan untuk memilih tempat sebagai destinasi tujuan mereka dengan menuliskan kalimat dengan menggunakan materi <i>intention</i>. Latihan disajikan berupa dialog dan monolog dengan topik social seperti <i>Holiday Plans, Doing The Biology Project, Going to The Movie, School anniversary</i>, dan lain-lain.</p> <p>Bab keempat, <i>Which One is Your Best Get Away?</i>. Bab ini menyajikan tema teks <i>Descriptive</i> yang terfokus pada tempat wisata. Dibuka dengan bermain <i>game</i> lalu diikuti dengan membaca teks yang dilengkapi dengan <i>feedback</i> pertanyaan-pertanyaan dan konsep dari teks bergenre <i>Descriptive</i>. Topik dari teks tersebut antara lain <i>Tanjung Puting National Park, Taj Mahal, Cuban Rondo</i>.</p> <p>Bab kelima, <i>Let's Visit Niagara Falls</i>. Bab keempat ini merupakan bab lanjutan dari bab ketiga. Keduanya membahas materi teks dengan genre <i>Descriptive</i>. Jika pada bab ketiga topik <i>Descriptivenya</i> adalah tempat wisata maka pada bab keempat menggunakan topik tempat bersejarah.</p> <p>Bab keenam, <i>Giving Announcement</i>. Bab keenam diawali dengan aktifitas <i>game</i> sebagai pemanasan dan media untuk membangun pengetahuan siswa terkait materi dengan tema pengumuman. Materi berikutnya ditampilkan beberapa contoh <i>announcement</i> lisan dan tulis yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan. Adapun topik dari kegiatan pada bab ini adalah <i>OSIS Announcement, Regional Game's Announcement</i> dan lain-lain.</p> <p>Bab ketujuh, <i>The Wright Brothers</i>. Tema pada bab ketujuh adalah <i>Past Perfect Tense dan Present perfect tense</i>. Sebagaimana bab sebelumnya, kegiatan belajar pada bab ini diawali dengan <i>game</i>. Pada bab ini disajikan pula beberapa teks dan situasi yang menggambarkan aktifitas yang identik dengan konteks situasi pada <i>Past Perfect Tense dan Present perfect tense</i>. Topik yang digunakan dalam dialog maupun teks adalah <i>Air Plane Invention, Dinner, Kitchen Activity, Interview Report</i>.</p> <p>Bab kedelapan, i. Bab ini dibuka dengan ditampilkannya gambar seorang atlet dan artis terkenal.</p>
--	--

Dengan dua gambar tersebut siswa diminta untuk memberika pendapat mereka mengenai tokoh idola. Kegiatan berikutnya berupa membaca teks yang berjudul *Meeting My Idol* dan *Holiday Story*, dua judul yang bertema *personal recount*. Materi berikutnya berupa latihan-latihan keterampilan berbahasa dan konsep dan teori teks *Recount*.

Bab kesembilan, *The Battle Of Surabaya*. Bab kesembilan ini merupakan bab lanjutan dari bab kedelapan. Keduanya membahas materi teks dengan genre *Recount*. Jika pada bab delapan tema *Recount* adalah *personal recount* maka pada bab kesembilan tema *Recount* adalah cerita bersejarah. Dalam bab ini disajikan sebuah cerita mengenai Pertempuran Surabaya dengan beberapa *feedback* latihan pilihan ganda dan essai terkait teks.

Bab kesepuluh dan kesebelas, BJ. Habibie dan Cut Nyak Dhien. Bab kesepuluh dan kesebelas ini merupakan bab lanjutan dari bab kedelapan dan kesembilan. Keempat-empatnya membahas materi teks dengan genre *Recount*. Jika pada bab delapan tema *Recount* adalah *personal recount* dan pada bab kesembilan tema *Recount* adalah cerita bersejarah maka pada bab kesepuluh dan kesebelas ini tema *Recount* adalah *Biography*. Dalam bab kesepuluh disajikan sebuah cerita mengenai biografi BJ. Habibie sementara pada bab kesebelas dengan topik Cut Nyak Dhien dengan beberapa *feedback* latihan pilihan ganda dan essai terkait teks.

Bab kedua belas, *Issumboshi*. Bab ini dibuka dengan ditampilkannya sebuah materi membaca dongeng dari Jepang dengan judul *Issumboshi*. Dengan dongeng tersebut siswa diminta untuk memberikan pendapat mereka mengenai penokohan dalam cerita. Kegiatan berikutnya berupa latihan dalam berbagai variasi terkait teks *Issumboshi* dengan genre teks *Recount*.

Bab ketiga belas dan keempat belas, Malin Kundang dan *Strong Wind*. Bab ketiga belas dan keempat belas ini merupakan bab lanjutan dari bab kedua belas. Keduanya membahas materi teks dengan genre *Narrative*. Jika pada bab delapan tema *Recount* adalah dongeng maka pada bab kesembilan tema *Narrative* adalah cerita legenda. Dalam bab ini disajikan sebuah cerita mengenai Malin Kundang dan *Strong wind* dengan beberapa *feedback* latihan pilihan ganda dan essai terkait teks.

Bab lima belas, *You've Got A Friend*. Bab ini

		<p>merupakan bab terakhir dengan pokok pembahasan Lirik Lagu/<i>Song</i>. Dalam bab ini disajikan sebuah lirik lagu dengan judul <i>You've Got A Friend</i>. Aktifitas pembelajarn banyak terfokus dengan mempelajari isi pada lirik lagu tersebut termasuk membuat paraphrase.</p> <p>Setelah penyajian lima belas bab buku ditutup dengan menampilkan <i>Glossary, Index, Referensi, profil Penulis</i>.</p> <p>Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan jika semua tema dalam buku ini tidak secara spesifik mengandung materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai topik pembahasan pada pelajaran Bahasa Inggris.</p>
2	XI	<p>Judul : <i>Stop Bullying Now</i>⁹⁴ Penulis : Mahrukh Bashir Kategori : Buku Ajar Kelas XI ISBN : 978-602-427-108-4 Ukuran : 25 cm. Halaman : 170 Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud Tahun Terbit : 2017</p> <p>Buku Bahasa Inggris kelas XI dengan judul <i>Stop Bullying Now</i> merupakan buku ajar yang secara resmi dicetak oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud. Dengan total halaman 170, buku ini diawali dengan penyajian Kompetensi dasar yang akan dibahas pada tiap bab mengalami dua kali cetak yakni pada tahun 2013 dan 2014. Dengan 8 Bab (bab) dan satu bab <i>Enrichment</i> buku <i>Stop Bullying Now</i> dalam penyajiannya secara umum menggunakan Bahasa Inggris kecuali dalam struktur buku seperti penulisan Kata Pengantar, Kompetensi Dasar dan beberapa informasi terkait buku dengan menggunakan Bahasa Indonesia.</p> <p>Pada bab pertama, penulis menampilkan materi ungkapan <i>Offers and Suggestions</i>. Diawali dengan dialog bertema <i>Offers and Suggestions</i> diikuti dengan materi atau konsep dasar mengenai ungkapan <i>Offers and Suggestions</i>.</p>

⁹⁴ Mahrukh Bashir , *Stop Bullying Now*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017, hal. 8

Selanjutnya diikuti dengan contoh-contoh dialog dengan dan tanpa gambar dan latihan-latihan yang disajikan dalam berbagai variasi soal seperti melengkapai dialog, membuat dialog dan lain sebagainya. Pada bab ini topik yang digunakan adalah topik komunikasi harian pada saat di bandara, hotel, gedung bioskop, took

Bab kedua meliputi materi *Opinion (agree and disagree)* dan *thoughts* dan dilanjutkan dengan penyajian dialog. Dialog disajikan dengan gambar yang sederhana dan diikuti dengan pemaparan materi ajar dan diakhiri dengan latihan. Latihan disajikan dalam berbagai variasi seperti menyusun dialog dan penulisan esai yang terstruktur. Topik dialog tersebut antara lain mengenai *education, conservation, time, national resources dan game*.

Bab ketiga dibuka contoh *Formal Invitation* sebagai bahan pengamatan yang diikuti dengan beberapa pertanyaan terkait topik dari undangan tersebut. Pada halaman berikutnya materi bab tiga diisi dengan konsep dan teori *Invitation* dan contoh-contohnya. Dalam materi keterampilan berbahasa disajikan tugas terstruktur baik berupa teks lisan ataupun teks tulis dalam beberapa konteks undangan yang berbeda, antara lain *dinner, The Grand Opening Of ABC Soft Ware Company, Anniversary Dinner, Brother's Wedding, Graduation Ceremony* , dan *The Ribbon-Cutting Ceremony To Inaugurate The New Science*.

Bab keempat, pada chapter keempat penulis secara *explisit* mencantumkan genre text sebagai judul teks yakni *Exposition* dengan topik *Natural disaster*. Dianjutkan dengan materi pengamatan yang berupa teks bacaan dengan tema *global warming*. Isi buku selanjutnya berupa teori dari teks *Exposition* yang diikuti dengan beragam latihan dengan variasi keterampilan berbahasa. Topik dalam latihan tersebut antara lain *television, why learning important, smoking dan english important*.

Bab kelima, dalam bab ini judul yang digunakan adalah *Letter*. Materi pengamatan siswa pada buku ini menyajikan teks bacaan sebuah surat yang bersifat pribadi (*personal letter*) dan beberapa pertanyaan sebagai *feedback* untuk siswa. Selanjutnya materi bab berisikan teori dan konsep *Letter* dengan beberapa suplemen materi ungkapan seperti *Gratitude, Advice, Delivering Good News/Bad News, Help, Apologize*. Bab kelima diakhiri dengan latihan-latihan.

		<p>Bab keenam, diawali dengan contoh dialog sebagai bahan pengamatan siswa. Halaman berikutnya bermuatan matri <i>Cause Effect</i> yang disajikan dalam bentuk <i>mind map</i> yang disertai contoh dalam beberapa kalimat dengan topik social. Penyajian berikutnya berupa latihan-latihan dengan variasi soal kalimat rumpang, menyusun dialog secara berpasangan, penulisan text dan lain-lain. Sedangkan topik yang dikembangkan dalam bab ini antara lain <i>flood</i>, <i>corruption</i>. <i>Bullying</i>.</p> <p>Bab ketujuh, Sebagai pembuka pada bab ini materi dimulai dengan lirik lagu dengan topik <i>relationship</i>, <i>motivation</i> dan <i>togetherness</i> yang masing-masing diikuti dengan <i>feedback</i> pertanyaan. Tidak seperti bab sebelumnya, dalam bab ini tidak disajikan konsep dan teori dari Kompetensi Dasar yakni Lirik Lagu. Bab ditutup dengan tugas berdiskusi terkait pengalaman dan pendapat mengenai lirik lagu.</p> <p>Bab kedelapan, bab ini merupakan bab penutup. Dengan mengangkat tema teks <i>Explanation</i> bab ini diawali dengan penyajian teks bacaan dengan judul <i>Earth Quake</i> teks ini hanya mengangkat topik fenomena alam tanpa tema fenomena sosial antara lain <i>volcanoes</i>, <i>rain</i> dan <i>rainbow</i>.</p> <p>Buku ini ditutup dengan penambahan bab enrichment yang menyajikan teks narrative dan <i>feedback</i> beberapa soal terkait sebuah teks bacaan bergenre <i>narrative</i>.</p> <p>Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan jika semua topik bahan ajar dalam buku ini tidak satupun terdapat topik yang secara spesifik bermuatan keagamaan ataupun materi ajar pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam buku ini pula peneliti tidak menemukan materi <i>listening</i> baik berupa audio ataupun aktifitas menyimak teks yang dibacakan oleh guru.</p>
3	XII	<p>Judul : Bahasa Inggris XII⁹⁵</p> <p>Penulis : Utami Widiati, Zuliati Rohmah, dan Furaidah</p> <p>Kategori : Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X</p> <p>ISBN : ISBN 978-602-427-106-0</p>

⁹⁵Utami Widiati, *et.al.*, *Bahasa Inggris XII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018, hal. 18.

	<p>Ukuran : 25 cm. Halaman : 176 Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud Tahun Terbit : 2018</p> <p>Buku dengan judul <i>Bahas Inggris SMA/MA/SMK/MAK Kelas X</i> merupakan buku yang dicetak oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Nasional Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi dan terdiri dari sebelas bab. Buku ini diawali dengan pencantuman tujuan pembelajaran, kegiatan pengamatan dan vocabulary building pada bagian awal dari masing-masing bab.</p> <p>Bab pertama, <i>May I Help You?</i>. Bab pertama dibuka dengan penyajian dialog yang dilengkapi dengan beberapa gambar orang tengah berdialog dengan topik sosial seperti <i>Doing The History Project, Finding The Needed, Offering a service, Offering to treat</i> dan lain sebagainya. Bab ini juga dilengkapi dengan beberapa variasi latihan yang <i>Offering Help/Services</i>.</p> <p>Bab kedua, <i>Why Don't You Visit Seattle?</i>. Bab ini menggunakan kegiatan membaca teks bergenre Procedure dengan judul <i>Why Don't You Visit Seattle?</i>. Penyajian berikutnya berupa latihan-latihan dengan topik yang sama dalam berbagai variasi kegiatan seperti membuat dialog, menjawab soal, memperagakan dialog, dan lain sebagainya.</p> <p>Bab ketiga, <i>Creating Caption</i>. Isi bab ketiga ini diawali dengan kegiatan pengamatan video yang diputar oleh guru dan pengamatan terhadap beberapa gambar dan <i>quots</i>. Halaman berikutnya bab ini berisi materi dan konsep mengenai <i>caption</i> dan beberapa latihan. Topik <i>caption</i> dalam bab adalah tema-tema social keseharian seperti <i>attitude, friendship, dan happy</i>.</p> <p>Bab keempat, <i>Do You Know How to Apply for a Job?</i>. Pada bab ini kegiatan pembelajaran diawali dengan mempelajari mind map atau peta konsep mengenai tugas dari sekretaris. Setelah itu siswa diberi beberapa topik untuk mendiskusikan tugas-tugas dari beberapa profesi yang telah ditentukan seperti <i>engineer, librarian, meteorologist, market researcher, animator, designer dan manager</i>. Pada bagian berikutnya disajikan teori dan beberapa contoh dari</p>
--	--

	<p><i>Application Letter</i> dan beberapa soal terkait teks.</p> <p>Bab kelima, <i>Who was Involved?</i>. Bab kelima diawali dengan menyajikan teks lisan dan tulis bergenre <i>News Item</i> dan diikuti dengan konsep dan teori. Berikutnya disajikan beberapa latihan menulis dan memahami teks. Topik dari kegiatan tersebut bersifat sosial yakni <i>Apartment, Trending News dn British playwright Harold Pinter</i>.</p> <p>Bab keenam, <i>Online School Registration</i>. Bab kelima ini merupakan lanjutan dari bab kelima yakni mempelajari <i>News Item</i>. Dalam bab ini siswa akan mempelajari sebuah berita dengan judul <i>Parents upset, disappointed with online school registration</i>. Selanjutnya disajikan konsep kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dengan beberapa latihan.</p> <p>Bab ketujuh, <i>It's Garbage In, Art Works Out</i>. Sebagaimana bab keenam, bab ketujuh bertema <i>News Item</i>. Adapun judul dari teks lisan dan tulis yang disajikan dalam bab ini adalah <i>Artist Turns Plastic Bags into Art (Listening) dan Indonesia Opens Regional Recycling Conference (reading)</i>. Aktifitas dalam bab ini banyak menggali poin-poin yang terdapat dalam teks tersebut.</p> <p>Bab kedelapan, <i>How To Make</i>. Pada bab ini disajikan teks dengan bergenre <i>Procedure</i>. Terdiri dari beberapa Latihan dibuat bervariasi bab ini menjelaskan mengenai teks <i>Procedure</i> dengan tema <i>How To Make</i>, seperti <i>How To make Chocolate Dipped Strawberries</i> dan <i>Crab Soup</i>.</p> <p>Bab kesembilan, merupakan bab lanjutan dari bab ke delapan dengan judul <i>Do It Carefully!</i>. Dalam bab ini diajarkan materi pokok pembahasan berupa teks <i>Procedure</i> dengan menggunakan beberapa topik makanan nasional. Beberapa teks yang dijelaskan dalam bab ini adalah menu internasional sebagaimana lain <i>Crab sauce, How to make Chocolate Dipped Strawberries</i>. Selebihnya buku dengan bab kesembilan ini memperkaya dengan beberapa soal terkait teks yang sudah disediakan.</p> <p>Bab kesepuluh, dengan judul <i>How To Use Photoshop?</i> Bab kesepuluh masih bermuatan materi teks <i>Procedure</i> yang terfokus pada <i>procedure</i> bagaimana cara menggunakan sesuatu. Adapun topik teks yang digunakan di sini adalah photoshop disertai beberapa <i>feedback</i> aktifitas latihan terkait tema <i>photoshop</i>.</p> <p>Bab kesebelas, <i>Let's Make A Better World For All</i>.</p>
--	---

	<p>Bab ini merupakan bab terakhir dari buku Bahasa Inggris Kelas XII. Bermuatan materi Lirik Lagu/<i>Song</i> isi dari bab terdiri dari Latihan keterampilan berbahasa Inggris dengan menggunakan lirik lagu. Latihan berupa melengkapi lirik lagu yang dirumpangkan, berdiskusi topik lagu, dan lain-lain</p> <p>Pada bagian akhir buku ini ditutup dengan <i>Glossary</i>, <i>Reference</i>, Profil Penulis, Profil Penelaah, Profil Editor.</p> <p>Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan jika buku ini tidak secara spesifik menggunakan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai topik bahan ajar baik teks lisan, tulis, monolog maupun dialog dalam pembelajaran Bahasa Inggris.</p>
--	---

b. Kurikulum Merdeka

1) MTs

No	Kelas	Catatan Resensi
	VII	<p>Judul : <i>English For Nusantara X</i>⁹⁶</p> <p>Penulis : Ika Lestari Damayanti, dkk</p> <p>Kategori : Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMP/MTs Kelas VII</p> <p>ISBN : 978-602-244-884-6</p> <p>Ukuran : 17,6 × 25 cm.</p> <p>Halaman : 264</p> <p>Penerbit : Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi</p> <p>Tahun Terbit : 2022</p> <p>Bab <i>The Beginning</i>. Bab ini merupakan bab pembuka sebagai materi pembekalan untuk mempelajari bab-bab berikutnya seperti ungkapan yang akan banyak digunakan oleh guru maupun ungkapan yang akan banyak digunakan oleh siswa seperti perintah maju ke depan kelas. Selain itu</p>

⁹⁶ Ika Lestari Damayanti, *et.al*, *English For Nusantara X*, Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022, hal. 9

	<p>disajikan juga ungkapan yang akan menguatkan kompetensi berbicara siswa sehingga diharapkan pembelajaran akan bersifat aktif seperti ungkapan dengan tema jam atau waktu seperti menanyakan dan menjawab jam berapa. Selain itu terdapat juga materi tentang nama-nama hari dan bulan. Di bab ini disampaikan juga tokoh yang akan menjadi subjek dari tema-tema yang akan tampil pada setiap bab yang bernama Galang, beberapa kaidah <i>grammar</i> yang akan banyak digunakan pada proses pembelajaran seperti bentuk kata kerja, perubahan kata kerja, sinonim dan antonym dan lain sebagainya.</p> <p>Bab pertama, <i>It's Me</i>. Pada bab ini penulis menyajikan tema <i>introduction</i> yang disajikan dalam tiga unit. Unit pertama menyajikan judul <i>Galang From Kalimantan</i> dengan topik yang secara spesifik menjelaskan <i>self introduction</i>. Unit kedua menyajikan judul <i>I Love Fishing</i> dengan topik yang secara spesifik menjelaskan <i>hoby</i>. Unit ketiga menyajikan judul <i>My Friends and I</i> dengan topik yang secara spesifik menjelaskan <i>other introduction</i></p> <p>Bab kedua, <i>Culinary and Me</i>. Pada bab ini penulis menyajikan tema <i>hoby</i> yang disajikan dalam dua unit. Unit pertama menyajikan judul <i>My Favorite Food</i> dengan topik yang secara spesifik menjelaskan <i>kinds of meals</i>. Unit kedua menyajikan judul <i>My Fvaorite Snack</i> dengan topik yang secara spesifik menjelaskan <i>kinds of snack</i>.</p> <p>Bab ketiga, <i>Home Sweet Home</i>. Bab ketiga memiliki tiga unit yang masing-masing memiliki topik yang berbeda yakni <i>My House, My House Chores</i>. Pada dua bab pertama ini disajikan beberapa istilah dengan tema <i>room tour</i>. Adapun pada unit tiga menggunakan judul <i>Let's Clean Up</i> yang menyajikan dalam bentuk teks <i>procedure</i>.</p> <p>Bab keempat, <i>My School Avtivities</i>. Bab keempat ini memiliki tiga unit yang memiliki tema yang berbeda. Topik pada unit pertama berjudul <i>My Class Schedule</i> yang menyajikan tema aktifitas-aktofitas harian. Topik kedua adalah <i>My Online Class</i> yang membahas aktifitas-aktifitas selama pembelajaran dalam jaringan. Unit ketiga bertema <i>My Study Habit</i> yang membahas aktifitas yang menjadi rutinitas dalam belajar.</p> <p>Bab kelima, <i>This Is My School</i>. Bab kelima sebagai bab terakhir terdapat tiga unit. Unit pertama memuat tema <i>School Buildings</i> yang bertopik fasilitas Gedung yang</p>
--	--

		<p>terdapat di sekolah. Unit kedua bertema <i>Extracurricular Activities</i> yang memuat topik bahasan nama-nama ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan aneka kegiatannya. Sedangkan pada unit ketiga mengambil tema <i>School Festival</i>. Pada Unit ini topik pembahasannya adalah aktifitas yang dilakukan pada saat dilaksanakannya festival di sekolah.</p> <p>Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan jika buku ini tidak secara khusus menggunakan materi pelajaran PAI sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris.</p>
	VIII	<p>Judul : <i>English For Nusantara VIII</i>⁹⁷ Penulis : Ika Lestari Damayanti, dkk Kategori : Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMP/MTs Kelas VIII ISBN : 978-602-427-941-7 Ukuran : 17,6 × 25 cm. Halaman : 312 Penerbit : Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Terbit : 2022</p> <p>Bab <i>The Beginning</i>. Bab ini merupakan bab pembuka sebagai materi pembekalan untuk mempelajari bab-bab berikutnya seperti ungkapan yang akan banyak digunakan oleh guru maupun ungkapan yang akan banyak digunakan oleh siswa seperti perintah maju ke depan kelas. Selain itu disajikan juga ungkapan yang akan menguatkan kompetensi berbicara siswa sehingga diharapkan pembelajaran akan bersifat aktif seperti ungkapan <i>like</i> dan <i>dislike</i>, <i>opinion</i>, dan lain-lain. Di bab ini disampaikan juga beberapa kaidah <i>grammar</i> yang akan banyak digunakan pada proses pembelajaran seperti bentuk kata kerja, perubahan kata kerja, sinonim dan antonym dan lain sebagainya.</p> <p>Bab pertama, <i>Celebrating Independence Day</i>. Pada bab ini penulis menyajikan tema <i>Recount</i> yang disajikan</p>

⁹⁷Ika Lestari Damayanti, *et.al.*, *English For Nusantara VIII*, Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022

	<p>dalam tiga unit. Masing-masing unit didukung dengan komik pemantik siswa agar aktif dan latihan-latihan pendukung. Adapun topik pada unit pertama <i>The Champion Of Panjang Pinang</i>, unit kedua <i>Going To A Parade</i>, dan unit kedua <i>Independence Day At SMP Merdeka</i>. Masing-masing unit dilengkapi dengan sebuah teks <i>recount</i> dengan topik tersebut.</p> <p>Bab kedua, <i>Kindness Begins With Me</i>. Chapter kedua menyajikan tema teks <i>Narrative</i> yang terdiri dari tiga unit. Masing-masing unit memiliki topik yang berbeda yakni <i>Kindness Toward Differences</i>, <i>Kindness and Happiness</i>, <i>Kindness and Friendship</i>. Sebagai penyajian materi penulis menampilkan satu teks <i>narrative</i> berupa cerita binatang atau fabel yaitu <i>Ugly Ducking</i> dan <i>An Elephant and His Friends</i>.</p> <p>Bab ketiga, <i>Love Our World</i>. Bab ketiga memiliki tiga unit yang masing-masing memiliki topik yang berbeda yakni <i>Look Around You</i>, <i>This Is The Way</i>, <i>Act Now</i>. Adapun tema dari bab ketiga ini adalah <i>opinion</i> atau menyatakan pendapat. Pada umumnya bab ketiga ini menyajikan pola pemakaian air sebagai topik utama berdiskusi.</p> <p>Bab keempat, <i>No Littering</i>. Bab kelima terdiri dari tiga unit yang bertopik <i>Did It Rain Last Night</i> dan <i>What happened to The Sea Animals?</i>, <i>You Can Help</i>. Tiga topik ini memiliki tema yang sama yakni dampak membuang sampah sembarangan. Dalam unit satu siswa diajak mendiskusikan dampak banjir sebagai akibat dari pembuangan sampah yang sembarangan, unit dua mengenai binatang laut yang terdampak sampah yang menumpuk di laut dan unit ketiga mengenai apa yang bisa dilakukan terkait sampah yang kiat produksi.</p> <p>Bab kelima, <i>Embrace Your Self</i>. Bab kelima sebagai bab terakhir memuat topik <i>Be Yourself</i>, <i>I know I can Do it</i>, <i>Practice Makes Perfect</i>. Pada ketiga unit ini siswa diajak untuk memahami potensi diri dan percaya atas kemampuan diri. Tidak terdapat spesifik konsep dari materi genre teks.</p> <p>Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan jika buku ini tidak secara khusus menggunakan materi pelajaran PAI sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris</p>
--	---

IX	<p>Judul : <i>English For Nusantara</i>⁹⁸ Penulis : Ika Lestari Damayanti, dkk. Kategori : Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMP/Mts Kelas IX ISBN : 978-602-244-884-6 Ukuran : 17,6 × 25 cm. Halaman : 368 Penerbit : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Terbit : 2022</p> <p>Buku dengan judul <i>English For Nusantara</i> merupakan buku yang dilengkapi dengan banyak petunjuk penggunaan seperti penggunaan nama-nama tokoh dalam cerita ataupun dialog yang disajikan. Buku ini dilengkapi juga dengan informasi cara penyajian dan komposisi lainnya. Dengan pengelompokan materi yang terbagi dalam beberapa bab, buku ini dilengkapi dengan topik yang disajikan dalam beberapa unit pada setiap babnya.</p> <p>Bab 0, <i>The Beginning</i>. Pada bab ini penulis menyajikan beberapa ungkapan komunikasi yang akan banyak digunakan selama proses pembelajaran. Selain itu disajikan pula beberapa ungkapan yang berkaitan dengan pengasahan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat seperti ungkapan <i>opinion, agreement, sympathy</i> dan lain-lain.</p> <p>Bab satu, <i>Exploring Fauna Of Indonesia</i>. Pada unit satu ini disajikan tiga unit dengan tiga topik yang menjelaskan tentang fauna di Indonesia yakni unit pertama <i>Bekantan</i>, unit kedua <i>Orang utan and Gorilla</i> dan unit ketiga <i>Indonesian Birds</i>. Setiap unit disajikan dalam bentuk dialog, percakapan dan teks bacaan yang semuanya dilengkapi dengan gambar berwarna yang menarik dan sesuai dengan topik. Secara implisit materi dalam bab ini bergenre <i>descriptive</i>.</p> <p>Bab dua, <i>Taking Trips</i>. Bab kedua terdiri dari tiga unit dengan masing-masing topik yang berbeda, yakni unit pertama <i>Going To National Park</i>, unit kedua <i>What An</i></p>
----	--

⁹⁸Ika Lestari Damayanti, *et.al.*, *English For Nusantara Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMP/Mts Kelas IX*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

	<p><i>Experience!</i>, unti ketiga <i>My Underwater Adventurer</i>. Secara implisit bab ini menyajikan materi recount yang terdiri dari pengalaman-pengalaman saat berada di <i>National Park</i> dan <i>Underwater</i> serta aktifitas harian yang diceritakan dalam monolog.</p> <p>Bab tiga, <i>Journey To The Fantasy World</i>. Pada bab ketiga ini penulis menyajikan materi teks bergenre <i>narrative</i> dengan menyajikan beberapa cerita yang beda. Adapun judul dari cerita <i>narrative</i> yang disajikan dalam bab ini antara lain pada unit pertama <i>Andre and Princess Suripit</i>, <i>Back To the 90s</i>, <i>The Multiverse Story Of Timun Mas</i>.</p> <p>Bab empat, <i>Upcycling Used materials</i>. Sama seperti beberapa bab sebelumnya, dalam bab empat ini juga materi disajikan dalam beberapa unit. Maisng-masing unit memiliki topik yang berbeda antara lain unit pertama <i>Look At My Creation</i>, unit kedua <i>They're On Sale</i>, unit ketiga <i>Let's Donat!</i>. Materi dalam bab ini adalah teks bergenre <i>procedure</i>.</p> <p>Bab lima, <i>Digital Life</i>. Dalam bab ini terdapat tiga unit yang bertema <i>exposition</i> dan terbagi dalam tiga topik yang disajikan dalam tiga unit yakni unit pertama <i>Let's Check The Facts</i>, <i>Staying Safe In Digital World</i>, <i>Turn Back Hoax</i>.</p> <p>Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah tidak adanya materi PAI yang secara husus digunakan sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris baik dalam dialog, percakapan maupun teks genre.</p>
--	---

2) Aliyah

No	Kelas	Catatan Resensi
	X	Judul : Bahasa Inggris <i>Work In Progress</i> ⁹⁹ Penulis : Budi Hermawan, Dwi Haryanti, dan Nining Suryaningsih Kategori : Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMA/SMK/MA Kelas X ISBN : 978-602-244-896-9

⁹⁹Budi Hermawan, *et.al.*, *Bahasa Inggris Work In Progres*, Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022, hal. 20

	<p>Ukuran : 17,6 × 25 cm. Halaman : 218 Penerbit : Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Terbit : 2022</p> <p>Buku Bahasa Inggris <i>Work In Progress</i> merupakan buku ajar Bahasa Inggris yang menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman. Dalam buku ini disajikan tujuan pembelajarn pada setiap awal bab dan sedikit menampilkan teori dan konsep materi ajar. Di buku ini pula disajikan petunjuk cara penggunaan buku yang memuat <i>Name of The Bab, Topic Of The Bab, Instructional Objectives, Question To Think About, Tasks, Bab Review, Reflection, Assessment, Enrichment</i>. Bab pada buku ini terbagi dalam dua semester yang tiap semester terdiri dari tiga bab.</p> <p>Bab pertama, <i>Great Athletes</i>. Sajian bab pertama dibuka dengan kegiatan pertanyaan mengenai atlit idola dan beberapa gambar atlit. Aktifitas berlanjut dengan beberapa materi teks bacaan mengenai tokoh-tokoh atlit yang diikuti dengan <i>feedback</i> pertanyaan terkait teks. Terdapat banyak Latihan yang disajikan dengan memvariasikan berbagai keterampilan Bahasa. Adapun topik teks bacaan antara lain Cristiano Ronaldo, Greysia Polii dan Leani Oktilla Ratri.</p> <p>Bab kedua, <i>Sport Events</i>. Pada bab ini penulis menyajikan materi <i>Recount</i>. Dengan sedikit menampilkan konsep dan teori tek genre penulis banyak menyajikan bahan bacaan sebagai analisa teori dan konsep. Selain itu penulis menggunakan topik <i>football, Pencak Silat, Rowing Wall Clamping, Voleyyball, Running Race</i> dan lain-lain sebagai topik tulisan yang diminta dikembangkan oleh siswa dalam menuliskan pengalaman mereka.</p> <p>Bab ketiga, <i>Sport And Health</i>. Penyajian pembelajaran diawali pertanyaan apersepsi terkait pengalaman siswa mengenai pola hidup sehat. Setelah itu penulis menyajikan beberapa gambar yang mengilustrasikan pola hidup sehat dan beberapa gambar</p>
--	--

		<p>pola hidup tidak sehat. Pada materi berikutnya penulis menyajikan banyak latihan berbagai variasi berbahasa dengan topik tips menjaga mental sehat. Adapun tema dari bab ini adalah teks genre <i>Procedure</i></p> <p>Bab keempat, <i>Healthy Foods</i>. Sebagai lanjutan dari bab ketiga, bab keempat ini masih bertema teks genre <i>Procedure</i>. Dengan sajian pembuka berupa pertanyaan pola konsumsi makanan dan beberapa gambar mengenai makanan sebagai <i>feedback</i> untuk siswa tema bab ini adalah tips pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan sehat.</p> <p>Bab kelima, <i>Art</i>. Bab kelima merupakan bab pertama di semester kedua. Pada bab ini penulis menyajikan materi <i>Analytical Exposition</i>. Sebagaimana bab di semester pertama bab ini menyajikan banyak Latihan dengan variasi keterampilan Bahasa. Semua Latihan tersebut menggunakan satu topik yaitu <i>Graffiti</i>. Teks bacaan dijadikan pemantik siswa untuk berfikir mengenai pendapat terkait <i>Graffiti</i> yang dikategorikan sebagai seni, respon masyarakat terhadap <i>Graffiti</i> dan <i>Graffiti</i> yang dinilai sebagai <i>vandalisme</i>.</p> <p>Bab keenam, <i>Fractured Stories</i>. Bab keenam merupakan bab terakhir dari buku Bahasa Inggris <i>Work In Progress</i>. Dalam bab ini disajikan materi teks genre <i>Narrative</i> yang menggunakan topik dongeng. Dongeng dalam beberapa teks yang ditampilkan berupa teks yang berasal dari cerita rakyat Indonesia dan dongeng asing, yakni <i>Kelinci dan Kura-kura</i>, <i>Malin Kundang</i>, <i>Little Red Riding Hood</i>.</p> <p>Sebagai penutup buku ditampilkan <i>Glossary</i>, <i>References</i>, <i>Index</i>, Profil Penulis, Profil Penelaah, Profil Ilustrator, Profil Editor, Profil Desainer.</p> <p>Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan jika buku ini tidak secara khusus menggunakan materi Pelajaran Agama Islam sebagai topik bahan ajar.</p>
2	XI	<p>Judul : Bahasa Inggris Tingkat Lanjut Penulis : Anik Muslikah Indriastuti Kategori : Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMA/SMK/MA Kelas XI ISBN : 978-602-244-864-8 Ukuran : 17,6 × 25 cm.</p>

	<p>Halaman : 216 Penerbit : Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Terbit : 2022</p> <p>Buku Bahasa Inggris Tingkat Lanjut merupakan buku pegangan siswa kelas XI atau fase F. Fase F merupakan fase pembelajaran di tingkat SMA/MA yang meliputi dua level kelas yakni kelas XI dan XII. Meskipun demikian buku yang memiliki lima unit ini hanya digunakan bagi siswa kelas XI saja.</p> <p>Unit satu, <i>Legenda</i>. Pada unit ini disajikan beberapa materi dengan tema legenda yang menyoar pada keterampilan berbahasa. Adapun topik dari legenda yang disajikan adalah legenda dari dalam dan luar negeri seperti <i>Holy Stone</i>, <i>Crying Stone</i>, <i>N'daung Snake</i>, <i>Black Sea</i>. Buku ini kaya dengan materi teks baik i, dan lain sebagainya.</p> <p>Unit dua, <i>Fairy Tale</i>. Di dalam unit dua ini penulis menyajikan dua teks bertema <i>fairy tale</i> dengan judul <i>The Goose Girl</i> dan <i>Puss In Boots</i>. Dua teks ini menjadi topik utama yang dikembangkan ke dalam beberapa aktifitas pembelajaran dengan berbagai kegiatan keterampilan Bahasa.</p> <p>Unit tiga, <i>Fantasy</i>. Pada bagian unti ini beberapa keterampilan Bahasa disajikan dengan beberapa topik yang berbeda menyesuaikan judul teks <i>Fantasy</i> seperti <i>The Lion</i>, <i>The Witch</i>, and <i>The Wardrobe</i>, dan <i>Animal Farm</i>. Pada ahir unit disajikan pula conclusion dari dua sebelumnya dimana secara teori unit satu, du dan tiga merupakan pemaparan dari Capaian Kompetensi <i>Narrative text</i>.</p> <p>Unit empat, <i>Analytical Exposition Text</i>. Sesuai dengan Namanya unit ini mengangkat tema genre teks <i>analytical exposition</i>. Pada bab ini pembelajaran membahas teori teks <i>analytical</i> dengan topik <i>Benefit of Getting a Covid 19 Vaccine</i> dan <i>Reasons Why A Healthy Environment Should Be A Human Right</i>.</p> <p>Unit lima, <i>Hortatory Exposition Text</i>. Unit kelima ini merupakan lanjutan dari unit keempat dimana</p>
--	--

	<p>pada unit keempat materi pembahasannya adalah <i>analytical</i>. Baik <i>analytical</i> maupun <i>hortatory</i> keduanya merupakan bagian dari genre teks <i>exposition</i>. Adapun topik pada bab ini teks <i>listening</i> dan <i>reading</i> dengan judul <i>Students Should Be Allowed to Use Mobile Technologies in Class, Why Is Internet Safety Important?, Why Financial Literacy Matters</i>.</p> <p>Kesimpulan dari lima unit yang disajikan dalam buku ini adalah tidak terdapat tema ataupun topik teks yang secara husus menggunakan materi PAI sebagai bahan ajar materi teks genre.</p>
--	---

Penyajian data di atas menunjukkan tidak adanya penggunaan materi PAI sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Inggris pada buku cetak yang diterbitkan oleh pemerintah melalui Pusurbuk RI.

2. Kemenag tidak menerbitkan buku ajar Bahasa Inggris khas keagamaan.

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 353/KMK.03/2011 mengatur kewenangan Lembaga yang menerbitkan buku ajar. Dalam Pasalnya disebutkan jika buku ajar pelajaran umum di terbitkan oleh Pusurbuk Nasional. Dengan kata lain Kemenag tidak berhak mencetak buku ajar mata pelajaran Bahasa Inggris.¹⁰⁰ Kemenag hanya berwenang mencetak atau menerbitkan buku ajar mata pelajaran PAI yakni Fiqh, Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Dengan tidak diterbitkannya buku Bahasa Inggris berkarakter keagamaan maka guru Bahasa Inggris akan mengalami kesulitan untuk mencari referensi bahan ajar. Diperlukan upaya serius dan kreatif untuk mencari bahan ajar dari referensi-referensi lain.

3. Tidak terdapat buku ajar terbitan swasta yang mengandung materi pelajaran PAI.

Selain penerbitan buku dilakukan oleh Pusurbuknas pemerintah mengatur penerbitan buku yang dilakukan oleh penerbit swasta. Dari beberapa resensi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan fakta sebagai berikut:

¹⁰⁰Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 353/Kmk.03/2001 Tentang Batasan Buku-Buku Pelajaran Umum, Kitab Suci Dan Buku-Buku Pelajaran Agama Yang Atas Impor Dan Atau Penyerahannya Dibebaskan Dari Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai diatur mengenai kewenangan pencetakan buku ajar di sekolah

a. Kurikulum 2013

1) MTs

No	Kelas	Catatan Resensi
1	VII	<p>Judul : Bahasa Inggris <i>A Meaningful Journey Begins with English</i>¹⁰¹</p> <p>Penulis : Ai Siti Djamila, Neneng Nurjanah, Titie Surtiyah K</p> <p>Kategori : Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMP/MTs Kelas VII</p> <p>ISBN : 978-602-01-2415-5</p> <p>Ukuran : 17,6 × 25 cm.</p> <p>Halaman : 200</p> <p>Penerbit : Penerbit Grafindo Media Pratama</p> <p>Tahun Terbit : 2019</p> <p>Buku <i>A Meaningful Journey Begins with English</i> merupakan buku pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa yang terdiri dari delapan bab di dalamnya. Penyajian materi dilengkapi dengan gambar berwarna yang menarik dan sesuai dengan tema. Setiap akhir dari bab diikuti dengan latihan-latihan.</p> <p>Bab satu, <i>Hi, How Are You Today?</i>. Pada bab pertama ini materi yang disajikan bertema greeting atau sapaan. Penulis menyajikan berbagai konteks budaya saat menyapa baik dalam bentuk dialog ataupun percakapan. Dalam bab ini juga disajikan dua buah teks terkait sapaan dengan judul Gabriel Harvey (penyampai pertama kata <i>goodbye</i>) dan <i>Hello Over The Phone</i> (ungkapan saat menelepon).</p> <p>Bab dua, <i>Think About Me</i>. Setelah di bab satu disajikan materi bertema sapaan maka di bab dua ini disajikan materi bertema <i>Think About Me</i> dengan topik pengenalan diri. Topik ini disajikan dalam bentuk monolog, dialog dan percakapan.</p> <p>Bab tiga, <i>Could You Please Tell Me What Time It is?</i>. Dalam bab dua ini penulis menyajikan tema <i>Time</i> baik jam maupun tanggal. Penulis juga menyajikan</p>

¹⁰¹Ai Siti Djamila, et al., *Bahasa Inggris A Meaningful Journey Begins with English Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMP/MTs Kelas VII*, Jakarta: Penerbit Grafindo Media Pratama, 2019, hal. 111.

	<p>materi <i>preposition</i> yang digunakan untuk menunjukkan waktu. Semua materi disajikan dalam bentuk monolog, dialog dan percakapan dengan topik aktifitas sehari-hari.</p> <p>Bab empat, <i>Let's Know Things Around Us</i>. Pada bab empat ini penulis menyajikan materi bertema benda-benda yang ada di sekitar kita dengan topik benda-benda di dalam rumah dan kelas. Penulis juga menyajikan sebuah teks bacaan dengan judul Jerapah.</p> <p>Bab lima, <i>It's A Beautiful Day In The Park</i>. Dengan tema <i>It's A Beautiful Day In The Park</i> penulis menyajikan materi <i>descriptive</i> dengan banyak menyajikan teks dengan topik yang beragam seperti orang, ruangan, benda dan lain-lain yang berada di sekitar kita. Pada bab ini penulis juga banyak menyajikan materi <i>adjective</i> atau kata sifat.</p> <p>Bab enam, <i>What Is It Like?</i>. Bab ini bertema lanjutan dari bab sebelumnya dengan banyak membahas kata sifat dan penggunaan teks bacaan bergenre <i>descriptive</i> dengan topik orang dan binatang. Dalam bab ini juga disajikan materi mengenai beberapa profesi dan aktifitasnya yang disajikan dalam bentuk dialog dan percakapan.</p> <p>Bab tujuh, <i>Could You Describe It For Me, Please?</i>. Sebagai penyempurna dari bab-bab sebelumnya bab ketujuh ini menyajikan beberapa teks dengan topik yang berbeda sebagaimana yang menjadi ciri dari teks bergenre <i>descriptive</i> yakni orang, tempat, benda dan binatang. Judul teks tersebut antara lain berjudul <i>The Life of lephant, My Special Woman, My School, Bandung geology Museum</i>, dll. Terdapat juga beberapa teks dialog dan monolog bergenre <i>descriptive</i>. Bab ini juga dilengkapi dengan konsep teks <i>descriptive</i>.</p> <p>Bab delapan, <i>Music In Your Ears</i>. Bab kedelapan ini merupakan bab terakhir dari buku berjudul <i>A Meaningful Journey Begins with English</i>. Dalam bab ini disajikan beberapa lirik lagu agar siswa mampu menemukan makna dan isi dari lirik-lirik lagu tersebut. Adapun tema dari lagu tersebut adalah persahabatan, motivasi, dan kebahagiaan.</p> <p>Kesimpulan yang bisa didapatkan dari pemaparan di atas adalah tidak terdapatnya topik materi</p>
--	---

		pelajaran PAI yang digunakan sebagai bahan ajar.
2	VIII	<p>Judul : <i>Bahasa Inggris Communicative English In Context</i>¹⁰²</p> <p>Penulis : Titie Sutiyah, Ai Siti Djamilah, Neneng Nurjanah</p> <p>Kategori : Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMP/MTs Kelas VIII</p> <p>ISBN : 978-602-01-1884-0</p> <p>Ukuran : 17,6 × 25 cm.</p> <p>Halaman : 192</p> <p>Penerbit : Grafindo Media Pratama</p> <p>Tahun Terbit : 2017</p> <p>Buku dengan judul <i>Bahasa Inggris Communicative English In Context</i> merupakan buku siswa kelas VIII. Buku ini disajikan secara menarik dengan gambarberwarna yang meneraik dan relevan dengan tema yang disajikan. Latihan dalam bab ini sangat membantu siswa dalam menguasai materi. Secara konsisten latihan <i>review</i> materi disajikan di setiap akhir bab.</p> <p>Bab satu, <i>May I have Your Attention?</i>. Bab satu menyajikan tema <i>Attention, Comprehension, Opinion</i> dengan bentuk dialog, monolog, <i>conversation</i> dan <i>reading text</i>. Topik yang digunakan adalah topik aktifitas sehari-hari. Adapun teks bacaan berjudul <i>Jakarta, Neil Geinman</i>, dan tema aktifitas sehari-hari.</p> <p>Bab dua, <i>Can You Help Me?</i>. Dalam bab dua disajikan tema <i>Willingness, Appreciation</i> dan <i>Asking For Ability</i>. Tema-tema tersebut disajikan dalam dialog, percakapan, monolog, dan teks bacaan dengan judul <i>I Have A Cat, Keiko, The Free Willy</i>, dan I Nyoman Nuarta.</p> <p>Bab tiga, <i>What Should I do?</i>. Pada bab tiga ini penulis menyajikan materi dengan tema <i>prohibiting, obliging</i> dan <i>giving advice</i>. Sesuai dengan temanya maka bab ini menyajikan berbagai konteks dalam mengungkapkan larangan, negoisasi dan memberikan</p>

¹⁰²Titie Sutiyah, *et.al.*, *Bahasa Inggris Communicative English In Context* Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2017, hal. 87.

	<p>nasehat. Dalam dialog dan percakapan penulis menyajikan tema di atas dengan topik aktifitas sehari-hari. Dalam bab ini disajikan juga beberapa teks <i>recount</i> dengan judul <i>Thirsty Work</i>, <i>Summer Festival</i>, dan lain-lain.</p> <p>Bab empat, <i>May I?</i>. Bab empat merupakan bab di mana penulis menyajikan materi <i>Asking for Permission</i> dan <i>Giving Instruction</i>. Dua materi ini merupakan materi ungkapan. Adapun topik yang dipakai adalah aktifitas sehari-hari yang banyak disajikan dalam bentuk teks bacaan bergenre <i>recount</i>. Selain itu materi juga disajikan dalam bentuk dialog dan percakapan.</p> <p>Bab lima, <i>Thank You!</i>. Pada bab ini penulis masih menyajikan tema ungkapan. Kali ini dengan tema <i>Congratulation</i> atau ucapan selamat. Ungkapan tersebut disajikan dalam beberapa materi Latihan dan percakapan dengan topik pernikahan, ulang tahun dan lain-lain.</p> <p>Bab enam, <i>Where Is It?</i>. Dalam bab keenam penerjemah menyajikan tema ungkapan <i>Asking For Information On Amount and Whereabouts</i>. Dengan dua tema tersebut penulis menyajikan beberapa percakapan dan beberapa gambar yang menggambarkan beberapa aktifitas dalam berbagai tempat. Selain itu penulis juga menyajikan teks <i>recount</i>.</p> <p>Bab tujuh, <i>You Look Nice Today!</i>. Pada bab tujuh disajikan tema yang memuat materi <i>Giving Notice</i> dan <i>Compliment</i>. Dua materi ini masih bagian dari ungkapan yang biasa digunakan dalam percakapan berbahasa Inggris. Dalam bab ini disajikan banyak contoh <i>notice</i> yang biasa ditemukan di lingkungan sekitar. Selain itu disajikan pula sebuah teks <i>narrative</i> dengan judul <i>King Solomon</i>.</p> <p>Bab delapan, <i>Warning!</i>. Masih bertema ungkapan bab delapan ini juga menyajikan materi ungkapan. Pada bab ini penulis menyajikan tema <i>Giving Warning</i> dan <i>Singing Song</i>. Ungkapan <i>warning</i> disajikan dengan topik aktifitas sehari-hari sedangkan topik dari lagu adalah persahabatan dan motivasi.</p> <p>Kesimpulan yang bisa didapatkan adalah semua bab dalam buku ini tidak ada yang secara spesifik</p>
--	--

		menggunakan materi PAI.
--	--	-------------------------

2) Aliyah

No	Kelas	Catatan Resensi
1	X	<p>Judul : <i>Advanced Learning English 1</i>¹⁰³ Penulis : Herman Bunyamin Kategori : Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMA/SMK/MA Kelas X ISBN : 978-602-01-0356-3 Ukuran : 17,6 × 25 cm. Halaman : 162 Penerbit : Grafindo Media Pratama Tahun Terbit : 2013</p> <p>Buku tulisan Herman Bunyamin merupakan buku pegangan siswa yang disajikan dengan peta keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Buk ini dilengkapi dengan gambar berwarna sebagai penunjang materi.</p> <p>Unit satu, <i>My Idol</i>. Unit satu ini menyajikan beberapa aktifitas berbasis keterampilan berbahasa dengan tema idola. Terdapat beberapa teks berbentuk dialog, monolog atau pun teks percakapan mengenai bebera tokoh artis dalam dan luar negeri. Teks bacaan disajikan dengan mengangkat tema tempat-tempat wisata yang terkenal.</p> <p>Unit dua, <i>My Favourite Story</i>. Dalam unit du aini disajikan materi teks bergenre <i>narrative</i>. Disajikan beberapa materi dengan bentuk dialog, monolog atau pun teks percakapan dengan topik dongeng-dongeng atau cerita yang berasal dari dalam dan luar negeri seperti <i>The Tree Little Pig</i>, <i>Old Jakarta</i>, <i>Zengzi Kills The pig</i>, <i>Diamond Cuts Diamond</i>, <i>The Blind Man and The Elephant</i>, dan <i>Why Bat Has No Friends</i>.</p> <p>Unit tiga, <i>My Unforgettable Memory</i>. Pada unit ini disjaikan materi teks genre <i>descriptive</i>. Materi</p>

¹⁰³Herman Bunyamin, *Advanced Learning English 1* Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMA/SMK/MA Kelas X, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2013, hal. 45.

		<p>disajikan dengan mengetengahkan beberapa topik seperti biografi Sukarno, tokoh nasional dan internasional, pengalaman pribadi, dan cerita sejarah.</p> <p>Unit empat, <i>My Bedtime Stories</i>. Unit keempat ini merupakan unit terakhir dari buku berjudul <i>Advanced Learning English 1</i> ini. Dalam unit ini penulis menyajikan beberapa cerita yang bersifat nyata dan fiksi seperti <i>Rapunzel, Beauty and The Beast, Pinocchio, Ust. Jefry Al Bukhory</i>. Topik tersebut disajikan dalam bentuk teks bacaan, monolog dan surat.</p> <p>Kesimpulan dari buku adalah dari empat unit yang terdapat dalam buku ini tidak ada satupun unit yang menyajikan materi PAI sebagai bahan ajar secara khusus.</p>
2	XII	<p>Judul : <i>Talk Active Senior High School Year XII</i>¹⁰⁴</p> <p>Penulis : Lanny Kurniawan</p> <p>Kategori : Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMA/SMK/MA Kelas XII</p> <p>ISBN : 978-602-299-731-3</p> <p>Halaman : 211</p> <p>Penerbit : Yudhistira</p> <p>Tahun Terbit : 2018</p> <p>Buku dengan judul <i>Talk Active Senior High School Year XII</i> merupakan buku yang mengacu pada Kurikulum 2013. Isi dari buku ini sesuai dengan irisan materi yang terdapat dalam Kompetensi dasar Bahasa Inggris kelas XII. Penyajian dalam buku ini diakhiri dengan latihan di setiap unitnya.</p> <p>Unit satu, <i>Offers</i>. Pada unit satu ini disajikan materi ungkapan penawaran. Materi disajikan dalam berbagai topik seperti penawaran makanan, penawaran bantuan dan penawaran pinjaman. Adapun materi disajikan dalam berbagai praktik lapangan seperti dialog, monolog dan percakapan. Dalam ini pula disajikan sebuah teks <i>narrative</i> dengan judul <i>The Cloud-Eating Giant</i>.</p>

¹⁰⁴Lanny Kurniawan, *Talk Active Senior High School Year XII*, Jakarta: Yudhistira, 2018, hal. 65

		<p>Unit dua, <i>Employment</i>. Dengan mengambil judul <i>employment</i> yang berarti pekerjaan unit kedua ini menyajikan materi <i>application letter</i> atau surat lamaran pekerjaan. Selain dijelaskan tata cara penulisan surat lamaran pekerjaan disajikan juga materi dialog dengan tema penawaran pekerjaan serta beberapa contoh iklan lapangan pekerjaan.</p> <p>Unit tiga, <i>Caption</i>. Dalam bab tiga ini disajikan materi <i>caption</i> dengan menampilkan beberapa contoh berita tokoh terkenal ataupun kegiatan sehari-hari. Di unit ini disajikan pula beberapa teks bergenre <i>news item</i> sebagai umpan untuk penulisan <i>caption</i>.</p> <p>Unit empat, <i>News Item</i>. Sesuai judul yang dicantumkan pada unit empat disajikan materi teks genre <i>news item</i>. Dengan mengangkat tema-tema berita bencana alam beberapa contoh teks <i>news item</i> dihadirkan. Selain itu terdapat juga genre <i>news item</i> yang disajikan dalam bentuk dialog.</p> <p>Unit lima, <i>Conditional</i>. Pada unit ini penulis menyampaikan materi tata Bahasa atau <i>grammar</i> pengandaian (<i>if clause</i>). Topik yang diambil adalah aktifitas sehari-hari.</p> <p>Unit enam, <i>Technology Devices</i>. Dalam unit ini dipaparkan materi teks genre <i>procedure</i>. Dengan mengambil tema alat-alat teknologi penulis menyajikan beberapa contoh teks bergenre <i>procedure</i> dan menjelaskan pula prosedur penulisan kalimat perintah dan larangan.</p> <p>Unit tujuh, <i>Beautiful Song</i>. Pada unit ini disajikan materi song dengan mengambil tema motivasi, persahabatan dan cinta atau kasih sayang.</p> <p>Kesimpulan yang dapat diambil dari bab ini adalah tidak adanya penggunaan materi PAI sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris.</p>
--	--	---

Dari resensi di atas dapat disimpulkan jika buku siswa terbitan swasta pun tidak ada yang menggunakan materi PAI sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bahasa Inggris dalam kurikulum nasional dikategorikan sebagai mata pelajaran kelompok A yang berarti baik muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat. Hal ini dikuatkan dengan dicantulkannya ruang lingkup pelajaran Bahasa Inggris yang antara lain menyebutkan teks genre sebagai salah satu pendekatan dalam mempelajari bahasa. Kompetensi guru abad 21 sendiri menuntut guru untuk memperhatikan sumber belajar yang kontekstual dan relevan. Hal ini membuka peluang seluas-luasnya bagi guru untuk memilih serta menyusun bahan ajarnya sendiri.

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas penelitian dengan judul Penggunaan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Bahan Ajar Teks Genre Pada Pelajaran Bahasa Inggris Madrasah Tingkat Menengah Atas menyimpulkan:

1. Genre adalah konteks dan relasi sosial di mana teks itu diproduksi/dihasilkan. Konteks dan relasi sosial ini akan menentukan tujuan sosial dari suatu teks. Sebagai proses sosial, teks digunakan oleh pemakai bahasa untuk berbagai keperluan/kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial (sosial function) tersebut antara lain mendeskripsikan, menjelaskan, mengarahkan, berargumen, dan bercerita. Dari keperluan itulah timbul berbagai jenis genre. Oleh karena itu teks genre terbagi menjadi 12 kategori sesuai dengan fungsinya masing-masing. Keduabelas teks dan fungsinya tersebut adalah *narrative*

(menceritakan), *recount* (menceritakan), *newsitem* (menceritakan), *descriptive* (menggambarkan), *report* (menggambarkan), *explanation* (menjelaskan), *procedure* (mengarahkan), *analytical/hortatory exposition* (berargumen), *discussion* (berargumen), *review* (menjelaskan).

Bahan ajar yang banyak digunakan untuk dua belas teks genre di atas adalah tema-tema nasional, internasional, cerita lokal ataupun cerita dunia yang saat ini tengah menjadi isu atau banyak dibicarakan oleh masyarakat lokal dan dunia. Sebagai contohnya tema mengenai *Covid 19*, *Bahaya Game*, *Global Warming*, *Cinderella*, *Malin Kundang*, *Presiden Joko Widodo*, dan lain sebagainya.

2. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal dengan materi khas keagamaan (Islam) memiliki empat mata pelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan al-Qur'an Hadits. Selain itu madrasah juga mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan umum lainnya seperti Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Seni, Geografi, Biologi dan lain-lain.

Penggunaan materi PAI sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris akan memberikan manfaat pada:

a. Siswa

Dengan penggunaan materi pelajaran PAI maka siswa akan memiliki dua keuntungan. Pertama siswa menjalani Pendidikan dengan konsep Pendidikan abad 21 yang menyasar 6 C yakni *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking and problem solving* (memiliki pola pikir kritis dan memecahkan masalah), *collaboration* (mau dan mampu bekerjasama), *creativity and innovation* (berdaya cipta dan berinovasi), dan *communication* (memiliki kecakapan dalam berkomunikasi). Kedua, pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih mudah karena menggunakan tema yang familiar dengan pengetahuan mereka. Dengan menguatnya kemampuan PAI dan Bahasa Inggris pada satu waktu diharapkan terjadinya Pendidikan karakter yang religious lebih mudah dan cepat terjadi pada diri siswa;

b. Guru

Penggunaan materi PAI sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris mau tidak mau menuntut guru untuk lebih kreatif. Hal ini sesuai dengan syarat keterpenuhan karakter guru pada prinsip Pendidikan abad 21 yakni *life-long learner/guru* yang selalu meng-*upgarde* dan meng-*update* pengetahuannya, kreatif dan inovatif, mengoptimalkan teknologi, reflektif, kolaboratif, menerapkan

student center, menerapkan pendekatan diferensiasi kepada setiap peserta didiknya

Selain itu keharusan guru bahasa untuk memilih bahan ajar yang keontekstual dan relevan lebih mudah tercapai.

c. Lembaga

Meningkatnya kompetensi guru dan siswa mau tidak mau akan meningkatkan kompetensi serta kompetisi guru dalam persaingan global dan persaingan nasional khususnya. Kompetensi sumberdaya manusia juga meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan di mata pelajaran PAI serta keterampilan berbahasa Inggris yang berkembang dan tidak hanya sebatas kemampuan berkomunikasi harian saja melainkan juga keterampilan berbahasa Inggris.

3. Pada prinsipnya fungsi teks genre adalah penggunaan bahasa dengan pendekatan fungsi sosial dari sebuah teks. Oleh karena itu satu topik materi pelajaran PAI bisa digunakan ke dalam berbagai teks genre dengan menyesuaikan fungsi dan struktur teksnya. Sebagai contohnya adalah materi pelajaran PAI al-Qur'an Hadits dengan topik Nabi Sulaiman:

- a. Topik Nabi Sulaiman bisa digunakan sebagai bahan ajar teks genre *narrative* dengan menghadirkan kisah tersebut sebagai cerita yang berfungsi menghibur dengan pesan moral di dalamnya;
- b. Topik Nabi Sulaiman bisa digunakan sebagai bahan ajar teks genre *descriptive* dengan menghadirkan deskripsi dari tokoh sosok Nabi Sulaiman;
- c. Topik Nabi Sulaiman bisa digunakan sebagai bahan ajar genre *procedure* dengan menyajikan tips dakwah Islam menurut Nabi Sulaiman;
- d. Topik Nabi Sulaiman bisa digunakan sebagai bahan ajar genre *procedure* dengan menengahkan konteks sosial yang terjadi pada masyarakat mengenai adanya pemimpin/raja perempuan, dan lain sebagainya.

Jika materi PAI yang satu level dengan pelajaran Bahasa Inggris terlalu berat, guru dapat mengembangkan bahan ajarnya dengan mempertimbangkan potensi siswa. Pada prinsipnya, Bahasa sebagai ilmu pengetahuan berkarakter keterampilan sangat terbuka untuk menggunakan materi pelajaran dari berbagai level. Teks genre dengan karakter fungsi sosial dan kerangka teks yang baku tidak mengharuskan kesesuaian tingkat kompleksitas teks. Dalam hal ini guru tetap bisa mengakomodir tingkat kemampuan pengetahuan keagamaan dan level keterampilan berbahasa siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang tidak hanya bermanfaat bagi guru mata pelajaran Bahasa Inggris melainkan juga bagi pemangku kebijakan. Penelitian ini berhasil menegaskan pendikotomian antara ilmu pengatuan umum dan ilmu pengetahuan agama sebagai dua ilmu yang berbeda dan tidak bisa disatukan.

Oleh karena itu perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut untuk menjelaskan beberapa implikasi dari hasil penelitian ini, yakni:

Pertama, Bahasa Inggris merupakan salah satu alat komunikasi di dunia interaksi internasional. Interaksi dilakukan guna memenuhi kebutuhan atau fungsi-fungsi sosial yang berbeda-beda salah satunya adalah kebutuhan pendalaman ilmu pengetahuan keagamaan. Oleh karena itu penggunaan materi PAI sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris merupakan hal yang niscaya.

Kedua, posisi Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional melahirkan banyaknya buku referensi kajian keislaman yang menggunakan Bahasa Inggris. Maka dengan menggunakan materi ajar PAI sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris sama halnya dengan membiasakan siswa dengan terma-terma kajian keislaman berbahasa Inggris.

Ketiga, jika bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris menggunakan materi PAI maka Pendidikan karakter akan semakin *massive* dilaksanakan. Dengan kata lain peran PAI sebagai benteng pembelajaran karakter religius di madrasah dapat diperkuat dengan mengintegrasikannya sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris.

Keempat, penggunaan materi PAI sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris akan meningkatkan performa guru. Di mana peningkatan kapasitas merupakan keharusan agar guru mampu melaksanakan evaluasi dan perbaikan dalam melaksanakan tugasnya khususnya peningkatan karakter kreatif, inovatif dan kolaboratif.

“Jika keberagaman itu niscaya maka genre adalah salah satu dari keniscayaan bereksprei.”

C. Saran

Saran yang peneliti ajukan sebagai refleksi dari hasil penelitian ini ditujukan kepada:

Pertama, Kementerian Agama khususnya direktorat Kurikulum, Sarana Prasarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) dapat mengkaji hasil penelitian ini dan menerbitkan buku pelajaran Bahasa Inggris yang berkarakter madrasah dengan mengintegrasikan materi PAI sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris.

Kedua, madrasah menganjurkan guru Bahasa Inggris untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan penggunaan materi PAI sebagai bahan ajar Bahasa Inggris sebagai Kurikulum satuan Pendidikan yang mempertimbangkan karakter madrasah dan potensi siswa.

Ketiga, guru Bahasa Inggris diharapkan memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan peningkatan kapasitas dan performa di depan kelas dengan memperkaya pengetahuan dan bersikap kreatif dengan menggunakan materi ajar PAI sebagai bahan ajar Bahasa Inggris.

Keempat, peneliti diharapkan melakukan penelitian serupa guna melakuakn pengkajian yang lebih mendalam, atau melakukan penelitian lanjutan guna menguatkan hasil dari penelitian ini atau menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam penelitian-penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hasin. *Akhlaq Tasawuf Kelas XI*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020,
- Abror, Mohammad. *Penjelasan Al-Qur'an tentang Tahap Penciptaan Manusia Pertama*, dalam <https://islam.nu.or.id/tafsir/penjelasan-al-qur-an-tentang-tahap-penciptaan-manusia-pertama-LldVp> dilihat pada hari Minggu, 10 September 2023
- Ahyan, Latifah Nur dan Dwi Astuti, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2018
- Ahsan, Muhammad dan Iis Suryatini, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX*, Jakarta: Kementerian Republik Indonesia, 2020
- Aini, Devi Nur. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Islami Berbasis Pendekatan Komunikatif*, dalam <https://www.ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/99> diakses pada Jum'at, 10 Juni 2023
- Ali, Muchtar. *Panduan Praktis Pembagian Waris*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2013

- Amin, Sayifullah. *Al Qur'an Hadits MA Kelas X*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Tahun 2020.
- Annisha, Wahyu. *Uwais Al Qorni Anak Yang Berbakti Kepada Ibunya*, Bandung: CV. Media Cendekia Muslim, 2019.
- Arifin, M. Syamsul. *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XII*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Tahun 2020
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipata, 2013.
- Ariza, Amin M. *Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*, Jakarta: PT Gramedia, 2016.
- As'ary, M. *Fikih Kelas X MA Non Penjurusan*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020
- Ashshiddiqy, Hasbi. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 1990
- Astuti, Eka Mulya. *English Zone for Senior High School Students Year X*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Athiyah, Cut N. Ummu. *Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadits*, dalam Jurnal Bimas Islam Vol.10. 2017
- Aziz, Erwati. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Solo: Tiga serangkai pustaka mandiri, 2003
- Barnawi dan Mohammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional, Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014,
- Bashir, Mahrukh. *Stop Bullying Now*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017, hal. 8
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010, cet. ke-1
- Bateman, J. *Introduction to Discourse Studies by Jan Renkema*, Information Design Journal, 14. 91-94. 2006

- Bawarshi, Anis S. Mary-Jo Reiff, *Genre. An Introduction to History*, Parlor Press LLC, Mar 8, 2010
- Buchori, Sanggruori dan Wiwi Kuswiah, *Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001
- Bukhori Pathurroji M. *Al-Qur'an Hadis Kelas XI*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, tahun 2020
- Bunyamin, Herman. *Advanced Learning English 1* Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMA/SMK/MA Kelas X, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2013
- Cahyadi, Syaeful. *Pasang Surut Kerajaan-Kerajaan Di Pulau Jawa Zaman Klasik*, Sleman: Sosciality, 2021
- Chaer, A. dan Agustina, *Sosiolinguistik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Chamdillah, Muh. *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 7*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- Chamzah, *Akidah Akhlak Kelas VII-1 MTs*, Tegal: FPG Press, 2016
- Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo: Mangkubumi media, 2019,
- Damayanti, Ika Lestari, *et.al, English For Nusantara X*, Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Danial, Endang dan Nanan Wasriah. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009.
- Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, Jurnal Edukasi, 13(2)*, 2015.
- Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoensia*, 2008.
- DIKDAS, TIM GTK., *Modul Belajar Mandiri Bidang Studi Bahasa Inggris*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

- DIKDAS, TIM GTK., *Modul Belajar Mandiri Calon Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Dirgeyasa, I Wy. *Genre-Based Approach: What and How to Learn Writing, English Language Teaching*, Vol. 9, No. 9, 2016
- Djamila, Ai Siti, *et.al.*, *Bahasa Inggris A Meaningful Journey Begins with English Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMP/MTs Kelas VII*, Jakarta: Penerbit Grafindo Media Pratama, 2019
- Djuanda, Dadan. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Bandung: Pustaka Latifah, 2008
- Fadli, Ahmad Ghozali. *Mukjizat Ilmu Tajwid*, Tangerang Selatan: Putaka Pedia, 2017
- Faris, Ummu. *Sang pembelah Lautan Nabi Musa AS*, Jakarta: Gramedia, 2016
- Fauzi, Akhmad., *Aqidah Akhlak MTs Kela VII*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- Ginting, Teresa Egranita, *et.al.*, *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Genre Untuk Siswa Kelas X Jurusan Tata Kecantikan Smk Pariwisata Imelda Medan*, dalam <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/25443> diakses pada Jum'at 09 Juni 2023
- Hafidz, Moh. *Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- Halliday, Matthiessen, *Halliday's Introduction to Functional Grammar*, London: 4th ed., 2014
- Hamid, Edy Suandi. *Membnagun Daya Saing Institusi Pendidikan Berbasis Kompetensi Dasar Organisasi*, dalam jurnal UNISA, Vol. XXXI No. 67 Maret 2008,
- Hasan, Muhammad Tolchah. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, Malang: Unisma, 2016

- Hasim, Yusuf. *Akidah Akhlak MTs Kelas VIII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Hermawan, Budi, *et.al.*, *Bahasa Inggris Work In Progres*, Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Hidayah, Nurul. *Akidah Akhlak MA Kelas X*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
- Hisyam, Abdul Malik Ibnu. *Shirah Nabawiyah*, Beirut: Darrul Kutub Al-Ilmiah, 1971.
- Ibrahim, Muhammad ibn Isma'il ibn. *al-Jami' al-Shahih*, Kairo: Dar al-Syu'ab, 1987, Jilid 3.
- Islam, Dewan Redaksi Ensklopedi., *Ensklopedi Islam Cet. 4*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Jalil, M. Abdul., *Al-Qur'an Hadits MA Kelas XII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
- Johnstone, *et.al.*, *Effects of Repeated Practice and Contextual-Writing Experiences on College Students' Writing Skills*, 2002.
- K, Wijaya, I, "Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar", dalam *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), Tahun 2015.
- Kawi, I Gusti Ayu Komang., *et.al.*, "Pengembangan Bahasa Inggris Kreatif Terintegrasi Bagi Siswa Kelas IX SMP Semester Enam", dalam https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/743 diakses pada tanggal 04 Maret 2023
- Keraf, Groy. *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nusa Indah, 1997
- Khoiriyah, Nurul. *Genre Text*, Bogor: Guepedia, 2021
- Khoirunnisa, Astri. "Implementasi penggunaan Bahasa Inggris Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas I MI Afkaaruna Islamic School

Yogyakarta”, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/31886/> diakses pada Jum'at, 10 Juni 2023

- Kholiluddin, M. *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas IX*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- Khozin, Rochmat dan Untoro, *Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas XII*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019
- Khurniawan, Arie Wibowo. *Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Technopark di SMK*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2008
- Knapp, Peter and Megan Watkins, *Genre, Text, Grammar; Technologies for Teaching and Assessing Writing*, Australia: University of New South Wales Press Ltd., 2005
- Komaria, *et.al.*, *The History of English Teaching in Indoensia*, Jakarta: Applied English Linguistics Program Graduate School Atma Jaya Catholic University of Indonesia, 1998
- Kurniawan, Lanny. *Talk Active Senior High School Year XII*, Jakarta: Yudhistira, 2018
- Kusmianto, *Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas*, Jakarta: Erlangga, 1997
- Lestari, Ika Damayanti. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang: Akademia Permata, 2013
- Ma'arif, Zainul. *Fiqh MTs Kelas VIII*, Jakarta: Direktorat KSKK, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- Al-Mahalli, Jalaluddin Bin Ahmad dan Jalaluddi Abdurrohman Bin Abi Bakar as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Surabaya: 2007, Jilid 2.
- Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, cet. Ke-1
- Majid, Nurcholish. *Umrah dan Haji Perjalanan Relijius*, Jakarta: Pramadina, 1997

- Marfu'ah, Maharati. *Bagaimana Harusnya Sujud Syukur*, Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2018
- Ma'ruf, Moch Thaha. *Pedoman Pemimpin Pergerakan*, Jakarta: PBNU, 1954
- Masyhuri, *Fiqh MTs Kelas VII*, Jakarta: Direktorat KSKK, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019,
- Al Mardawi, Alauddin Ali bin Sualiman. *Al-. Inshaffi*, Kairo: Hajr Li al-Thiba`ah, 1995
- Milahudin, Sihabul. *Akidah Akhlak MA Kelas XI*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, tahun 2020
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mundzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2012
- Mustahdi, Mustakim. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2019
- Muta'allimah, *Akidah Akhlak MTs Kelas IX*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- Nababan, Hitami. *Ilmu Pragmatik*, Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan, 1987
- Najieh, Abu Ahmad. *Terjemah Maulid Al Barzanji*, Tangerang Selatan: Mutiara Ilmu, 2009
- Naseha, Naya., *et.al. Analisis Genre Pada Kisah Ratiu Bilqis dalam Al Qu'an*, dalam Jurnal
- An-Nawawi, Yahya bin Syaraf. *al-Majmu'*, Kairo: Dar al Elhadits, 2010
- Nazir, M. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003

- Nazirwan, Khalil Abdullah. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar (SD)*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019
- Nizam, Asy Syeikh. *Al-Fatawa al-Hindiyyah fi Madzhab al-Imam al-A'zam Abi Hanifah an-Nu'man*, Beirut: Dar Ihya'ut Turas al-Araby., 2002
- Nurhendrayani, Henny, *et.al.*, *Padauan Penggunaan Bahan Ajar*, Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak usia Dini, Nonformal dan Informal, tahun 2015
- Nuryakin, Mokhamad, *Kisah Nabi Sulaiman*, Kabupaten Solok: Sagustal Indoensia, 2022
- Panggabean, *Problematic Approach to English Learning and Teaching: A Case in Indonesia*. English Language Teaching. Canada: Candian Center of Science and Education, 2013
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2015
- Prawiro, Atmo. *Fikih MA Kelas X*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Tahun 2020
- Pujiani, Tatik, *et.al.*, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019
- Putri, Zuliani dan Hudaidah, “Sejarah Kesultanan Demak: Dari Raden Fatah Sampai Arya Penangsang”, *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 9, Issue 1, July 2021
- Purnomo, Mulyadi Eko., *Teks dan Genre Teks, Makalah Seminar Kerja Sama Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dengan 7 Perguruan Tinggi di Palembang*, Palembang: 21 April 2015. Materi makalah ini dikembangkan dari bagian makalah yang dibentangkan pada Seminar yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Sumatera Selatan bekerja sama dengan SMA PT BA di Tanjung Enim
- Rahman, A., “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistimologi dan Isi Materi”, *Jurnal Eksis*, 8 (1) 2053-2059, 2015
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008

- , *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2017
- Rohman, Roli Abdul dan M. Khamzah. *Buku Pendamping Aqidah Akhlak*, Solo: Aqila, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013
- Rohim, Muhammad Ainur. *Fikih MA Kelas XII Peminatan Keagamaan Bahasa Indoensia*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2020
- Rusli, Ris'an. *Tasawuf dan Tarekat*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013
- Rusydi, Ibnu. *Optimisme Pendidikan Madrasah di Indonesia (Prosepek dan Tantangan)*, Jurnal Risalah, Vol. 1 No. 1 Desember 2014
- Sadjati, Ida Malati. *Modul 1, Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, tahun 2019
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sani, Abdul. *Perkembangan Modern dalam Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1998, hal. 49, lihat juga Arbiyah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh (Suatu Studi Perbandingan)*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993
- Sarwoko, *English On Target untuk SMA/MA Kelas XI*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015
- , *English On Target untuk SMA/MA Kelas XII*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015
- Sarwono, J. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Sastradiharja, E. Junaedi. *Manajemen Sekolah Abad 21 Perubahan Menuju Persaingan Global dan Revolusi Industri 4.0*, Depok: Khalifah Mediatama, 2023
- Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, Jakarta: Sangkala, 2015
- Al Sheikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq. *Lubab at Tafisr; Tafsir Ibnu katsir Jilid 3*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2003

- Shihab, Abraham Abu. *Reading as Critical Thinking*, dalam *Asian Social Science*, Vol. 7 No. 8, Tahun 2011
- As-Siba'I, Syekh Mushtafa. *As-Sîrah an-Nabawiyah Durus wa 'Ibar*, Mesir: Dar As-Salam, 1998
- Siddiq, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006
- Sidik, Usup. *Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VIII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara (Ajaran, Sejarah dan Pemikiran)*, UI Press, Jakarta, 1993
- Pembinaan SMP, Tim Direktorat., *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kemendikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat PSMP, 2017
- Sofia, *Effective Strategy In Indonesian Language Learning For The Speaker Of Malay-Patani, Thailand: Slolution of Sosio-Historical Difference Between Indonesia and Thailand*, Center for Teaching Staff Development, 2013
- Solchan, T. W., et.al., *Hakikat Pendekatan Prosedur, dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Dalam Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia (Modul UT)*., Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2001
- Suardipa, P., Tinggi, S., et.al., *Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher*. Purwadita, 2(2), 2018
- Subhan, Muh. *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 8*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- Sulaiman, Moh. *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

- Subhan, Muh. *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 8*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek*, Bandung: RosdaKarya, 2000
- Suparman, Ujang. *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*, Bandar Lampung: Puasaka Media, 2020
- Supomo, Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk. Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2013
- Suprayogo, Imam. *Quo Vadis Madrasah, Gagasan, Aksi dan Solusi Pembangunan Madrasah*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007
- Supriyati, *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Labkat Press Unikom, 2015
- Suryadi, Rudi Ahmadi. Sumiyati, *Pendidikan Agama Ilsam dan Budi Pekertai Kelas VII*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019
- Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Sutiyah, Titie, *et.al.*, *Bahasa Inggris Communicative English In Context Buku Ajar Bahasa Inggris untuk SMP/MTs Kelas VIII*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2017
- Swales, J. Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*, Cambridge, UK: Cambridge University Press, 1990
- Syahr, A. Yusuf Alfi. *Aqidah Akhlak Kleas XII*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Tahun 2020
- Syarif, Hamid. *Perkembangan Kurikulum*, Pasuruan: Iga Roeda Buana Buana Indah, 1993
- Syatahat, Abdullah Mahmud. *Manhaj al-Imam Muhammad Abduh Fi al-Tafsir al- Qur'an*, Nasyr al-Rasail, Kairo: t.th,
- Asy-Syinawi, Abdul Aziz. *Biografi Imam Asy-Syafi I*, Jakarta: Aqwam Jembatan Ilmu, 2017

- Tabrani, Ahmad, *et.al.*, *Modul Development of Islam in the Khulafaur Rasyidin Period*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Pendidikan Islam, 2023
- Taimiyah, Ibnu. *Al Fatawa Al Kubro*, Lebanon: Penerbitan, Beirut Darul Kutub al Ilmiyyah, 1987
- Tomlinson, (Ed.), *Materials Development In Language Teaching*, Cambridge: Cambridge University Press, 1998
- Tsuroyya, Elfa. *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X Non Jurusan*, Jakarta: Penerbit Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020
- Ubaidillah, *Fikih MTs Kelas IX*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Rajawali, 2013
- Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Wachidah, Siti, *et.al*, *Bahasa Inggris When English Rings A bell VII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014
- Wicaksono, Andri, *et.al.*, *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2015
- Widiati, Utami, *et.al.*, *Bahasa Inggris X*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2014
- Y, Uday. "Genre Based Approach for Teaching of English, Aayushi International Interdisciplinary Research" *Journal (AIIRJ) Mysore*, Vol – VI, Juni, 2019
- Yasir, Muhammad. Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, Riau: Asa Riau, 2016
- Zamroni, Ahmad, *et.al.*, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan Lil Alamin*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022

Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra. Indonesia di Kelas Rendah*, Yogyakarta: PAS. Djago Tarigan, 1997.

Zuhairini, *et.al.*, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, IAIN Sunan Ampel, Malang: 1983.

Perundang-undangan

Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah

Kementerian Agama Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2012 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah

Kementarian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

Kementarian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 tentang pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal

Kementarian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022

Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2764 Tahun 2019 tentang Petunjuk teknis Pengembangan Bahan Ajar di Raudhatul Athfal

Kementarian Hukum Republik Indonesia. Peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 353/Kmk.03/2001 Tentang Batasan Buku-Buku Pelajaran Umum, Kitab Suci Dan Buku-Buku Pelajaran Agama Yang Atas Impor Dan Atau Penyerahannya Dibebaskan Dari Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai diatur mengenai kewenangan pencetakan buku ajar di sekolah

Kementerian Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisitem Pendidikan Nasional

Kementerian Pendidikan Nasional. Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud No 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/madrasah Tsanawiyah.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah*

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Surat Keputusan Kemendibudristek No. 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



1. DATA PRIBADI

Nama : Halimatussa'diyah
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 20 Oktober 1976
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. WR. Supratman Gg Cemara No. 47 RT/RW 04/11 Kelurahan Rengas Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Kode Pos 15412
Nomor HP : 085324054054
Email : mshayah76@gmail.com

2. DATA KELUARGA

Ayah : H. Amin Siroj
Ibu : Hj. Aeni
Suami : Muhtadin, M.Pd
Anak : Hananaka Rabb
Muhammad Abdaka Rabb
Masyiata Rabb
Muhammad Abdaka Rabb

3. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Perguruan Tinggi S2 : Universitas PTIQ Jakarta (2023)
Program Pascasarjana Konsentrasi
Manajemen Pendidikan Dasar dan
Menengah Islam
Perguruan Tinggi S1 : IAIN Syekh Nurjati (2004)
Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris
SLTA/MA : MAN 3 Cirebon Jawa Barat (1993)
Jurusan Syari'ah

SLTP/MTs : MTsNU Putri Buntet Pesantren
Cirebon (1990)
SD/MI : MWINU Mertapa Kulon Astanajapura
Cirebon (1987)

4. PENGALAMAN BEKERJA

- Guru di Asrama Asy Saykiroh Buntet Pesantren Cirebon Jawa Barat (1999 – 2011)
- Guru MTsNU Putri Buntet Pesantren Cirebon Jawa Barat (2001 – 2007)
- Guru MAN 3 Cirebon Jawa Barat (2005 – 2011)
- Guru MAN 4 Jakarta Selatan (2011 – sekarang)

5. KARYA TULIS

1) Penelitian Tindakan Kelas

- Upaya Meningkatkan Keaktifan Menulis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA2 MAN 4 Jakarta Dengan Penggunaan Teknik Cluster Tahun Pelajaran 2018-2019
- Upaya Meningkatkan Keaktifan Berbicara Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X Lintas Minat MAN 4 Jakarta Dengan Penggunaan Metode Role Play Tahun Pelajaran 2019-2020
- Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Lirik Lagu Kelas XI Agama Man 4 DKI Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022
- Penggunaan Padlet Pada Pembelajaran Teks Exposition Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Kelas XI 11 MAN 4 Jakarta Selatan TP. 2023/2024

2) Best Practice

- Penggunaan Aplikasi Google Earth Sebagai Media Belajar Teks Deskriptif Untuk Mengaktifkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MAN 4 Jakarta Tahun Pelajaran 2020-2021
- Penggunaan Pengalaman Siswa Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Procedure Di Kelas XI Bahasa MAN 4 Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022
- Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Lirik Lagu Kelas XI Agama MAN 4 DKI Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022

3). Makalah

- Menulis Teks Recount (2015)

- Media Belajar Bahasa Inggris (2020)
- Project Based Learning (PBL) Pada Pelajaran Bahasa Inggris (2023)

6. DAFTAR KEGIATAN ILMIAH

1. Menguji Buku Pelajaran Bahasa Inggris untuk guru SMA kelas X ((Puskurbuk Kemendikbud, Jakarta 2016)
2. Review Naskah Buku Pelajaran Bahasa Inggris untuk Guru dan Siswa untuk SMA Kelas X (Puskurbuk Kemendikbud, Jakarta 2017)
3. Review Naskah Buku Pelajaran Bahasa Inggris untuk Guru dan Siswa untuk SMA Kelas XI (Puskurbuk Kemendikbud, Jakarta 2018)
4. Review Naskah Buku Teks Pelajaran untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut untuk SMA Kelas XI (Bandung, 2021)
5. Penulis soal Aplikasi Belajar Kitab Rumah Kitab (Kemenag RI, 2023)
6. Sertifikasi Pembimbing Ibadah Haji (Jakarta, 2023)
7. Pelatihan Cara Baca Kitab dan Menerjemahan Al Qur'an Metode Amtsilati (2023)

IMPLEMENTASI KETERPADUAN MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS GENRE PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MADRASAH

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	madrasahkepri.kemenag.go.id Internet Source	1%
2	dosenmuslim.com Internet Source	1%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1%
7	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
9	perantara-ahli.blogspot.com Internet Source	<1%